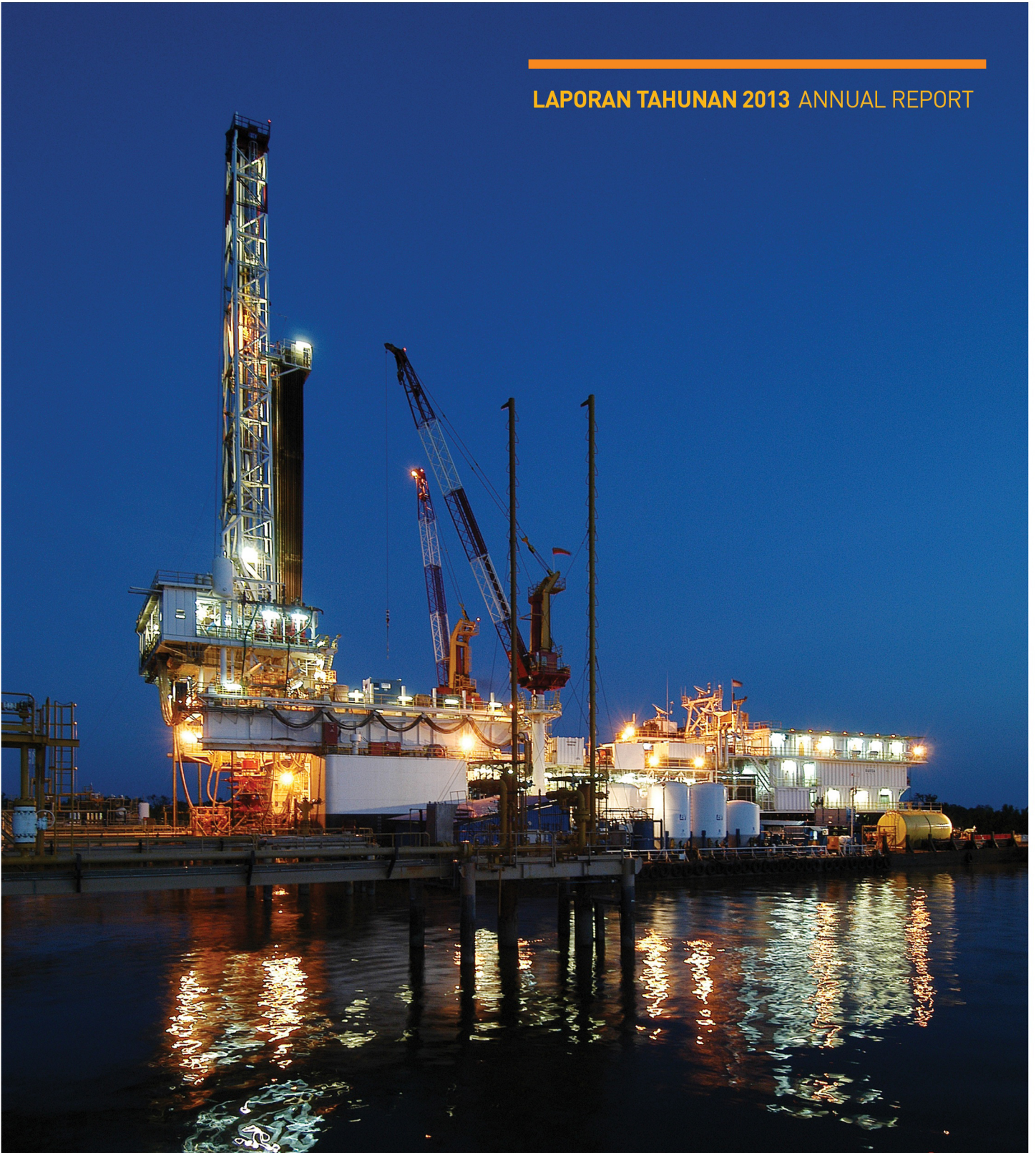




LAPORAN TAHUNAN 2013 ANNUAL REPORT



DAFTAR ISI

Table of Contents



Visi, Misi dan Nilai-Nilai Perusahaan

Vision, Mission, and Corporate Values

3

Sekilas Apexindo

Apexindo in Brief

5

Penghargaan 2013

Awards in 2013

7

Peristiwa Penting 2013

Significant Events in 2013

8

Pencapaian 2013

Achievements in 2013

9

Ikhtisar Keuangan Penting 2013

Financial Highlights 2013

11

Informasi Saham

Share Information

13

Pergerakan Harga Saham
Share Price Movement

Kronologis Pencatatan Saham
Historical Listing Share

Informasi Obligasi
Bonds Information

Struktur Pemegang Saham

Shareholder Structure

15

Kepemilikan Saham Dibawah 5 %
Share Ownership Less Than 5 %

Pemegang Saham Publik Diatas 5 %
Public Shareholder More Than 5 %

Kepemilikan Saham oleh Dewan Komisaris dan Direksi
Share Ownership of Board of Commissioners and Board of Directors

Struktur Organisasi

Organization Structure

17

Lokasi Operasional

Operational Locations

18



Laporan Dewan Komisaris

Board of Commissioners Report

19

Laporan Direksi

Board of Directors Report

25

Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners Profile

31

Profil Direksi

Board of Directors Profile

33

Laporan Operasional

Operational Report

35

Laporan Keselamatan Kerja, Kesehatan dan Lingkungan

Safety, Health, and Environment Report

55

Pengembangan Sumber Daya Manusia

Human Resources Development

65

Laporan Kepatuhan

Compliance Report

73

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

101

Pembahasan dan Analisis Management

Management Discussion and Analysis

109

Tanggung Jawab Pelaporan

Accountability Report

119

Laporan Keuangan

Financial Report

121

VISI, MISI, DAN NILAI-NILAI PERUSAHAAN

Vision, Mission, and Corporate Values



NILAI-NILAI PERUSAHAAN / CORPORATE VALUES

Kepercayaan:

Integritas, Komitmen,
Kejujuran

Dedikasi:

Loyalitas, Antusiasme,
Pengabdian

Kinerja yang tinggi:

Kompetensi, Profesionalisme,
Kepemimpinan, Hasil

Trust:

Integrity, Commitment,
Honesty

Dedication:

Loyalty, Enthusiasm,
Devotion

Performance:

Competence, Professionalism,
Leadership, Result

VISI / VISION

Kontraktor pemboran kelas dunia dengan kualitas layanan tanpa kompromi.

A world-class drilling contractor offering quality services without compromise.

MISI / MISSION

- Memelihara standar *Safety, Health, and Environment (SHE)* yang tinggi untuk memastikan keselamatan dan kesejahteraan karyawan dan lingkungan sekitarnya.
- Memberikan nilai yang maksimal kepada para pemangku kepentingan (*stakeholders*) dan membawa dampak positif kepada masyarakat dan lingkungan.
- Memiliki sumber daya manusia dengan kualitas dan kompetensi standar dunia.
- Maintaining high standard of Safety, Health, and Environment (SHE) to ensure the safety and welfare of employees and to protect the surrounding environment.
- Providing maximum value to all of stakeholders and making a positive impact to the society and the environment.
- Developing human resources with global-standard quality and competency.

SEKILAS APEXINDO

Apexindo in Brief

PT Apexindo Pratama Duta Tbk ("Apexindo"/"Perseroan") berdiri pada tanggal 20 Juni 1984 sebagai penyedia jasa pengeboran untuk perusahaan eksplorasi dan produksi yang bergerak di industri minyak dan gas di Indonesia. Pada awalnya, Apexindo hanya menyediakan jasa pengeboran lepas pantai dengan dua unit *submersible swamp* barge rig yaitu Maera dan Rasis, serta satu unit *jack up* rig, Raniworo. Pada tahun 2001, dengan tujuan untuk menciptakan perusahaan pengeboran minyak dan gas yang terintegrasi, Apexindo melakukan penggabungan usaha dengan PT Medco Antareja, perusahaan afiliasi pada saat itu, yang bergerak di pengeboran darat, dengan dua belas unit rig. Penggabungan kedua perusahaan ini telah membuat Apexindo menjadi perusahaan yang lebih besar lagi yang mampu menangani berbagai proyek, baik di Indonesia maupun di luar negeri seperti Brunei Darussalam, Myanmar, Australia, Timur Tengah dan Amerika Serikat.

PT Apexindo Pratama Duta Tbk ("Apexindo"/"Company") was established on June 20, 1984 as a drilling service provider for exploration and production firms engaged in Indonesia's oil and gas industry. In its initial stage Apexindo only served offshore drilling services with two units of submersible swamp barges, Maera and Rasis, and one jack up rig, Raniworo. In 2001, with the aim to create an integrated oil and gas drilling services company, Apexindo merged with PT Medco Antareja, an affiliated company at that time, and one which engaged in onshore drilling, with twelve onshore fleets. Incorporation of these two companies had created Apexindo as a much larger enterprise capable of handling projects, either in Indonesia or overseas such as Brunei Darussalam, Myanmar, Australia, Middle East, and the United States.

1984

Didirikan sebagai kontraktor pengeboran lepas pantai di Indonesia.

Established as an Indonesian offshore drilling contractor.

1992

Membangun *rig* lepas pantai pertama jenis *submersible swamp barge*, Maera.

Constructed Maera, its first submersible swamp barge rig.

1995

Membeli unit *rig* lepas pantai kedua jenis *jack up*, Raniworo.

Purchased its second offshore rig, a jack up named Raniworo.

1996

Menambah *rig* lepas pantai ketiga jenis *submersible swamp barge*, Rasis.

Added another submersible swamp barge rig named Rasis.

2000

Memperluas wilayah operasional ke Timur Tengah melalui kontrak pengeboran dengan Total Abu Al-Bukhoos untuk Rig Raniworo.

Expanded operational area into the Middle East through a drilling contract with Total Abu Al Bukhoosh for Raniworo.

2001

Bergabung dengan PT Medco Antareja, kontraktor pengeboran darat Indonesia. Langkah ini memperkuat posisi Apexindo sebagai perusahaan pengeboran darat dan lepas pantai.

Merged with PT Medco Antareja, onshore drilling contractor in Indonesia. This step strengthened Apexindo's position as both an onshore and offshore drilling service company.

2008

Berhasil mempertahankan versi terkini sertifikasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008.

Successfully maintained the updated Quality Management Systems certification of ISO 9001:2008.

2007

Konstruksi *rig super premium jack up* Soehanah rampung.

Completed the construction of the super premium jack up rig, Soehanah.

2006

Jack up Soehanah sukses melakukan *water launching test* di PPL Shipyard Ltd., Singapura.

Soehanah jack-up rig successfully passed a water launching test in PPL Shipyard Ltd., Singapore.

2005

Berhasil mendapatkan sertifikasi ISO 9001:2000 untuk Sistem Manajemen Mutu.

Successfully obtained ISO 9001:2000 certification in Quality Management Systems.

2003

- Membangun dua *rig submersible swamp barge* baru, Raissa dan Yani.
- Salah satu perusahaan pertama – setelah krisis – yang menerima fasilitas *project finance* sebesar USD 65 juta dari institusi keuangan terkemuka.
- Constructed two new submersible swamp barge rigs, Raissa and Yani.
- Became one of the companies selected after the financial crisis to receive a project finance facility, amounting to USD65 million, from a prominent financial institution.

2002

Perusahaan kontraktor pengeboran nasional pertama yang tercatat di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia atau BEI) dengan simbol saham APEX.

The first national domestic drilling contractor company listed on the Jakarta Stock Exchange (currently known as the Indonesia Stock Exchange, or IDX) with APEX as its ticker.

2009

- Menganangkan Kampanye Keselamatan Kerja.
- Melakukan *voluntary delisting* dari Bursa Efek Indonesia.
- Berhasil lulus dalam *surveillance audit* yang kedua dan mempertahankan sertifikasi ISO 9001:2008 dalam Sistem Manajemen Mutu.
- Safety Campaign declared.
- Undertook voluntary delisting from the Indonesia Stock Exchange.
- Successfully passed the second surveillance audit and maintained ISO 9001:2008 certification for Quality Management Systems.

2010

Berhasil melunasi Obligasi Rupiah Apexindo Pratama Duta I Tahun 2005 sebesar Rp 750 miliar.

Successfully settled Apexindo Pratama Duta I Year 2005 IDR Bonds, amounting to IDR750 billion.

2011

Berhasil lulus dalam *surveillance audit* dan mendapatkan sertifikasi; ISO 9001:2008 dalam Sistem Manajemen Mutu, ISO 14001:2004 dalam Sistem Manajemen Lingkungan, dan OHSAS 18001:2007 dalam Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan.

Successfully passed its surveillance audit and obtained ISO 9001:2008 Quality Management Systems Certification, ISO 14001:2004 in Environmental Management Systems, and OHSAS 18001:2007 in Health and Safety Management Systems.

2012

- PT Aserra Capital sebagai pemegang saham pengendali baru Perseroan.
- Berhasil melunasi Obligasi Rupiah Apexindo Pratama Duta II Tahun 2009 seri A sebesar Rp 300 miliar.
- PT Aserra Capital as the Company's new controlling shareholders.
- Successfully settled Apexindo Pratama Duta II Year 2009 Seri A IDR Bonds, amounting to IDR300 billion.

2013

Apexindo kembali tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan simbol saham APEX.

Apexindo relisted at Indonesia Stock Exchange (IDX) with "APEX" as its ticker.

PENGHARGAAN 2013

Awards in 2013



February 27, 2013

Berhasil mendapatkan Juara 1 Lomba Housekeeping dari VICO Indonesia.

Awarded First Winner of Housekeeping Competition by VICO Indonesia.



June 13, 2013

Menerima penghargaan dari Chevron Global Drilling & Completions sebagai Best Behavioral Based Safety Cards untuk bulan Mei.

Received an award from Chevron Global Drilling & Completions as Best Behavioral Based Safety Cards for May 2013.



June 19, 2013

Menerima Platinum Award of Excellent dari VICO Indonesia.

Received Platinum Award of Excellent from VICO Indonesia.

Perusahaan pengeboran nasional yang telah mendapatkan berbagai penghargaan dalam bidang keselamatan kerja dan mutu dari perusahaan minyak dan gas terkemuka dunia

A national drilling company with countless safety and quality awards from global oil and gas companies

PERISTIWA PENTING 2013

Significant Events in 2013



February 18, 2013

Acara penandatanganan perpanjangan kontrak pemboran lepas pantai senilai USD 590 juta antara Apexindo dengan Total E&P Indonesia.

The signing ceremony for the extension of offshore drilling contract amounting to USD590 million, between Apexindo and Total E&P Indonesia.

March 18, 2013



Menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa.

Held an Extraordinary General Meeting Of Shareholders.

May 31, 2013

Menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa.

Held an Annual General Meeting of Shareholders and Extraordinary General Meeting Of Shareholders.

August 29, 2013

Menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa.

Held an Extraordinary General Meeting Of Shareholders.



June 5, 2013

Apexindo kembali mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham "APEX".

Apexindo relisted its shares at Indonesia Stock Exchange with APEX as the ticker.

PENCAPAIAN 2013

Achievements in 2013

Pencapaian Kontrak Kerja 2013 Contracts Achievement in 2013

Rig	Klien Client	Pencapaian Kontrak Kerja Contracts Achievement
Maera Yani Raisis Raniworo Soehanah	Total E&P Indonesiae	Menerima kontrak pengeboran lepas pantai dari Total E&P Indonesiae sebesar USD 590 juta. Obtained an offshore drilling contract from Total E&P Indonesiae with overall contract value worth to USD 590 million.
Rig 5	VICO Indonesia	Kontrak pengeboran darat sebesar USD 17,5 juta. Obtained an onshore drilling contract valued USD 17,5 million.
Rig 9	VICO Indonesia	Kontrak pengeboran darat sebesar USD 50 juta. Obtained an onshore drilling contract valued USD 50 million.
FPSO	Klien Client	Pencapaian Kontrak Kerja Contracts Achievement
Sea Good 101	Santos (Sampang) Pty Ltd	Kontrak selama satu tahun pasti dan satu tahun opsi antara Santos (Sampang) Pty Ltd dengan konsorsium PT Apexindo Pratama Duta Tbk, PT Supraco Lines, dan PT Radiant Utama Interinsco Tbk. A one year firm and one year option contract between Santos (Sampang) Pty Ltd and the consortium of PT Apexindo Pratama Duta Tbk, PT Supraco Lines, and PT Radiant Utama Interinsco Tbk.

Pencapaian Kontrak Kerja 2012
Contracts Achievement in 2012

Rig	Klien Client	Pencapaian Kontrak Kerja Contracts Achievement
Rig 10	Supreme Energy	Kontrak pengeboran darat sebesar USD 18,7 juta. Obtained an onshore drilling contract valued USD 18,7 million
Rig 5	VICO Indonesia	Kontrak pengeboran darat sebesar USD 7,1 juta. Obtained an onshore drilling contract valued USD 7,1 million
Rig 4	Supreme Energy	Kontrak pengeboran darat sebesar USD 59,2 juta. Obtained an onshore drilling contract valued USD 59,2 million

Pencapaian Keselamatan Kerja 2013
Safety Achievement in 2013

	Rig	Hari Kerja tanpa LTI Days without LTI
Offshore	Maera	4 tahun / years 9 bulan / months 9 hari / days
	Raisis	10 tahun / years 3 bulan / months 3 hari / days
	Raissa	4 tahun / years 11 bulan / months 3 hari / days
	Yani	5 tahun / years 6 bulan / months 6 hari / days
	Raniworo	11 tahun / years 3 bulan / months 3 hari / days
	Soehanah	1 tahun / year 1 bulan / month 2 hari / days
Onshore	Rig 2	3 tahun / years 1 bulan / month 1 hari / day
	Rig 4	2 tahun / years 5 bulan / months 6 hari / days
	Rig 5	66 hari / days
	Rig 9	10 tahun / years 1 bulan / month 1 hari / day
	Rig 10	7 tahun / years 2 bulan / months 2 hari / days
	Rig 14	3 tahun / years 5 bulan / months 5 hari / days

per 31 Desember 2013 / as of December 31, 2013

IKHTISAR KEUANGAN PENTING

Financial Highlights

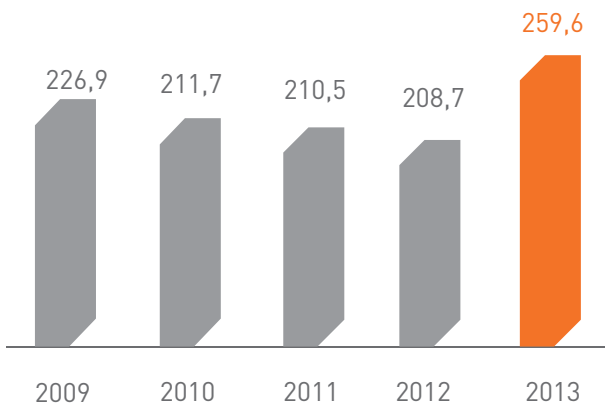
(Dalam Dollar Amerika Serikat, kecuali disebut lain / in US Dollar, unless stated otherwise)

	2009*	2010*	2011*	2012*	2013*
LABA RUGI / PROFIT & LOSS					
Pendapatan / Revenues	226,925,127	211,717,083	210,451,263	208,757,661	259,595,002
EBITDA / EBITDA	126,187,974	107,853,128	91,064,408	93,097,943	113,147,081
Laba Kotor / Gross Profit	106,865,663	86,773,431	71,261,955	72,363,115	98,263,031
Laba Usaha / Operating Profit	92,576,442	74,174,443	62,282,857	60,543,541	81,769,005
Laba (Rugi) Bersih / Nett (Loss) Income	13,252,730	(90,800,040)	46,413,708	23,092,344	49,239,139
Jumlah Laba (Rugi) Yang Dapat Diatribusikan / Total Net (Loss) Income Attributable to:					
- Pemilik Entitas Induk / Owners of the Company	-	(90,800,040)	46,413,708	23,092,344	49,239,139
- Kepentingan Nonpengendali / Non-controlling interests	-	-	-	-	-
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif Total comprehensive income (Loss)	-	(90,864,542)	46,407,159	23,046,882	49,101,224
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif Yang Dapat Diatribusikan / Total Comprehensive Income (Loss) Attributable to:					
- Pemilik Entitas Induk / Owners of the Company	-	(90,864,542)	46,407,159	23,046,882	49,101,224
- Kepentingan Nonpengendali / Non-controlling interests	-	-	-	-	-
Laba (Rugi) Bersih per Saham Dasar / Basic Earnings (Loss) per Share **	0.0050	(0.0341)	0.0174	0.0087	0.0185
NERACA / BALANCE SHEET					
Aset Lancar / Current Assets	166,566,432	149,680,476	326,432,799	465,143,375	152,051,043
Aset Tetap - Bersih / Property and equipment - Nett	334,666,643	289,986,609	219,181,476	238,073,531	243,254,226
Aset Lain-Lain / Other Assets	12,953,018	3,458,479	7,249,435	8,507,460	395,605,685
Jumlah Aset / Total Assets	514,186,093	443,125,564	552,863,710	711,724,366	790,910,954
Liabilitas Jangka Pendek / Current Liabilities	111,516,014	119,820,766	239,819,193	79,115,039	119,109,331
Liabilitas Jangka Panjang / Non-Current Liabilities	147,839,278	159,338,539	102,671,099	399,189,027	389,280,099
Jumlah Liabilitas / Total Liabilities	259,355,292	279,159,305	342,490,292	478,304,066	508,389,430
Jumlah Ekuitas / Total Equity	254,830,801	163,966,259	210,373,418	233,420,300	282,521,524
Modal Kerja / Working Capital	55,050,418	29,859,710	86,613,606	386,028,336	32,941,712
INDIKATOR KEUANGAN / FINANCIAL INDICATOR					
EBITDA/Pendapatan / EBITDA/Revenues	55.61%	50.94%	43.27%	44.60%	43.59%
Laba Kotor/Pendapatan / Gross Profit/Revenues	47.09%	40.99%	33.86%	34.66%	37.85%
Laba Usaha/Pendapatan / Operating Profit/Revenue	40.80%	35.03%	29.59%	29.00%	31.50%
Laba (Rugi) Bersih/Pendapatan / Nett (Loss) Income/ Revenues	5.84%	-42.89%	22.05%	11.06%	18.97%
Laba (Rugi) Bersih/Jumlah Aset / Nett (Loss) Income/ Total Assets	2.58%	-20.49%	8.40%	3.24%	6.23%
Laba (Rugi) Bersih/Jumlah Ekuitas / Nett (Loss) Income/ Total Equity	5.20%	-55.38%	22.06%	9.89%	17.43%
Aset Lancar/Liabilitas Jangka Pendek / Current Assets/ Current Liabilities	1.49 x	1.25 x	1.36 x	5.88 x	1.28 x
Hutang Berbunga/Ekuitas / Interest Bearing Debts/Equity	0.71 x	1.15 x	1.22 x	1.58 x	1.44 x
Hutang Berbunga Bersih/Ekuitas / Nett Interest Bearing Debts/Equity	0.43 x	0.74 x	1.17 x	1.53 x	1.31 x
Jumlah Liabilitas/Jumlah Ekuitas / Total Liabilities/ Total Equity	1.02 x	1.70 x	1.63 x	2.05 x	1.80 x
Jumlah Liabilitas/Jumlah Aset / Total Liabilities/ Total Assets	0.50 x	0.63 x	0.62 x	0.67 x	0.64 x
EBITDA/Beban Bunga / EBITDA/Interest Expense	7.05 x	2.75 x	3.54 x	3.42 x	4.68 x

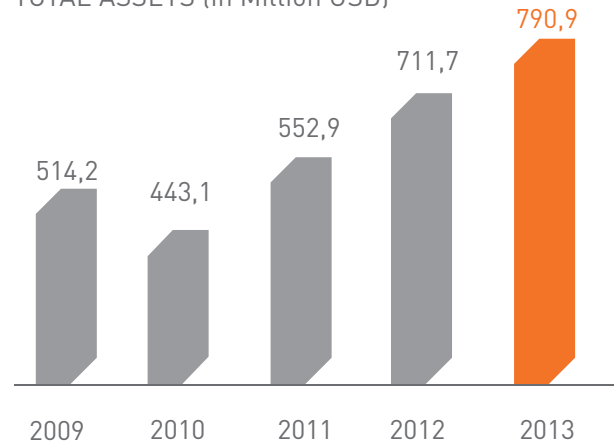
*) Laporan Keuangan diaudit / Audited Financial Statement

**) Perhitungan berdasarkan jumlah saham rata-rata tertimbang setiap tahun berjalan / Calculation is based on the weighted average number of shares for the prevailing years

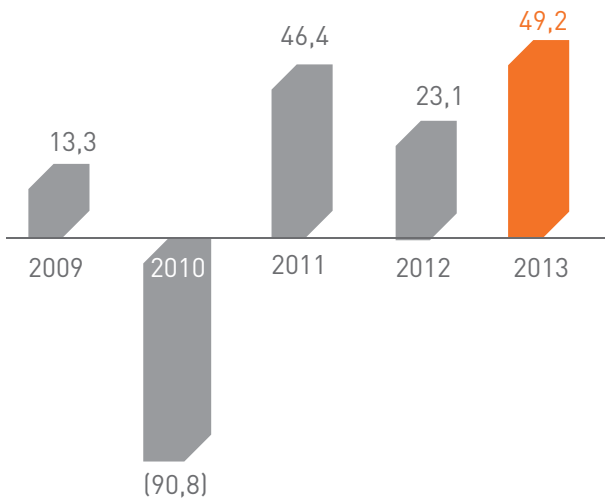
PENDAPATAN (dalam juta dollar AS)
REVENUE (in Million USD)



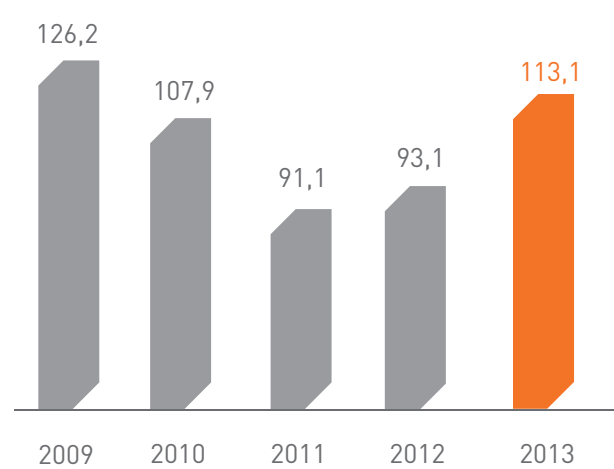
ASET (dalam juta dollar AS)
TOTAL ASSETS (in Million USD)



LABA (RUGI) BERSIH (dalam juta dollar AS)
NETT (LOSS) INCOME (in Million USD)



EBITDA (dalam juta dollar AS)
EBITDA (in Million USD)



IKHTISAR OPERASIONAL

Operational Highlights

Tingkat Utilisasi / Utilization Rate

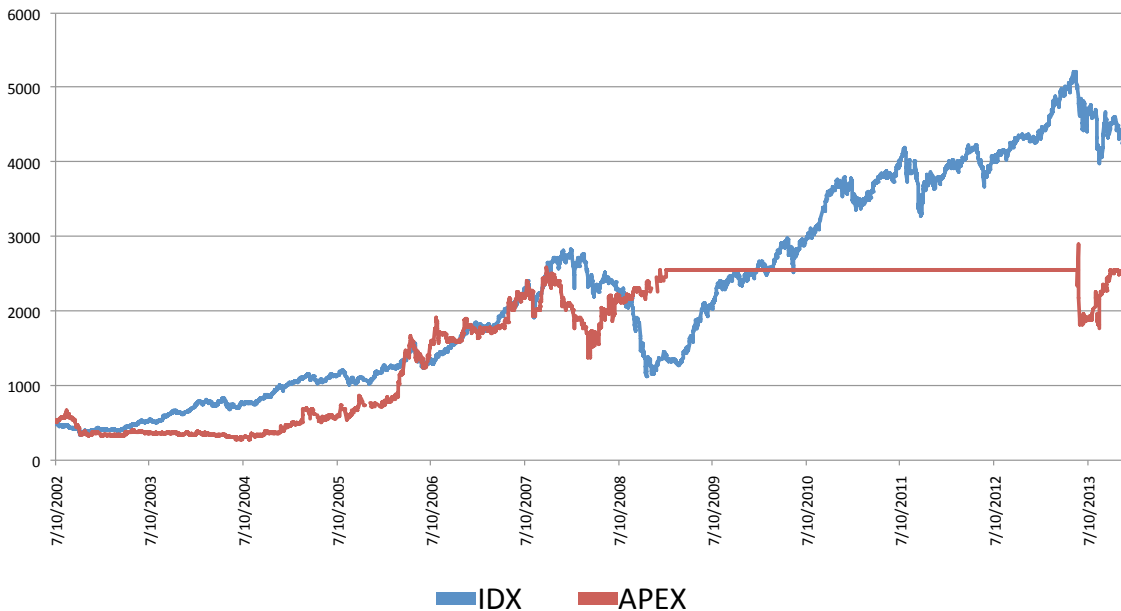
	2009	2010	2011	2012	2013
Rig Darat / Onshore Rigs	65%	51%	48%	47%	63%
Rig Lepas Pantai / Offshore Rigs	80%	94%	98%	80%	90%
FPSO*				100%	100%

* FPSO dimiliki pada Januari 2012 / FPSO was acquired in January 2012

INFORMASI SAHAM

Share Information

PERGERAKAN HARGA SAHAM Share Price Movement



Catatan / Notes:

PT Apexindo Pratama Duta Tbk ("APEX") melakukan voluntary delisting dari Bursa Efek Indonesia pada bulan April 2009 dan kembali relisting pada tanggal 5 Juni 2013

PT Apexindo Pratama Duta Tbk ("APEX") performed voluntary delisting from Indonesia Stock Exchange on April 2009 and relisted on June 5, 2013

KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM Historical Listing Share

Bursa Efek Stock Exchange	Bursa Efek Indonesia Indonesia Stock Exchange		
	Tindakan Korporasi / Corporate Action Tanggal / Date	Penawaran Perdana (IPO)(a) July 10, 2002	Right Issue (b) September 20, 2005
Rasio / Ratio	-	25 : 12 (c)	-
Jumlah Saham Beredar / Number of Share Outstanding	1,745,000,000 (d)	2,582,960,500 (e)	2.659.850.000
Harga Penawaran / Offering Price (Rp)	550	550	-
Harga Nominal / Nominal Price (Rp)	500	500	500
Harga Pencatatan Saham Kembali / Relisting Price(Rp)	-	-	1.562

(a) Melakukan penawaran umum perdana saham ke publik sebanyak 200,0 juta lembar saham / Conducted initial public offering at 200,0 million shares

(b) Melakukan rights issue sebanyak 837,6 juta lembar saham / Conducted rights issue at 837,6 million shares

(c) Setiap pemegang 25 lembar saham berhak atas 12 saham baru / Each shareholder owns 25 shares earned the rights to purchase 12 new shares

(d) Jumlah saham per 31 Desember 2002 / Number of share as of December 31, 2002

(e) Jumlah saham per 31 Desember 2005 / Number of share as of December 31, 2005

Kuartal Quarter	Tertinggi (IDR) High (IDR)	Terendah (IDR) Low (IDR)	Penutupan (IDR) Close (IDR)	Volume Volume	Nilai (IDR) Value (IDR)	Kapitalisasi Pasar (IDR) Market Cap (IDR)
Q1 - 2013	-	-	-	-	-	-
Q2	3,500	1,610	1,950	5,370,000	11,192,390,000	5,186,707,500,000
Q3	2,450	1,750	2,450	5,061,000	10,089,012,500	6,516,632,500,000
Q4	2,600	2,400	2,550	3,302,500	8,295,175,000	6,782,617,500,000

INFORMASI OBLIGASI

Bonds Information

Pada tanggal 12 Juni 2009, Perseroan menerbitkan Obligasi Rupiah sebesar Rp 600 miliar. Obligasi ini terdiri dari Obligasi Seri A dengan tenor selama 3 tahun dan Obligasi Seri B dengan tenor selama 5 tahun, masing-masing sebesar Rp 300 miliar.

On June 12, 2009, the Company issued IDR Bonds amounted to IDR 600 Billion.

The bonds comprise of Seri A Bonds with 3 years tenor and Seri B Bonds with 5 years tenor, each is IDR 300 billion.

Obligasi Apexindo Pratama Duta II Tahun 2009 Bonds of Apexindo Pratama Duta II Year 2009	2010	2011	2012	2013
Jumlah yang beredar / Total Outstanding	600,000,000,000	600,000,000,000	300,000,000,000	300,000,000,000
Pembayaran Kupon / Coupon Payment	86,700,000,000	86,700,000,000	65,850,000,000	45,000,000,000
Pemeringkat / Rating Pefindo	idA+ (Stable Outlook)	idA+ (Stable Outlook)	idA+ (Single A)	idA+ (Single A)

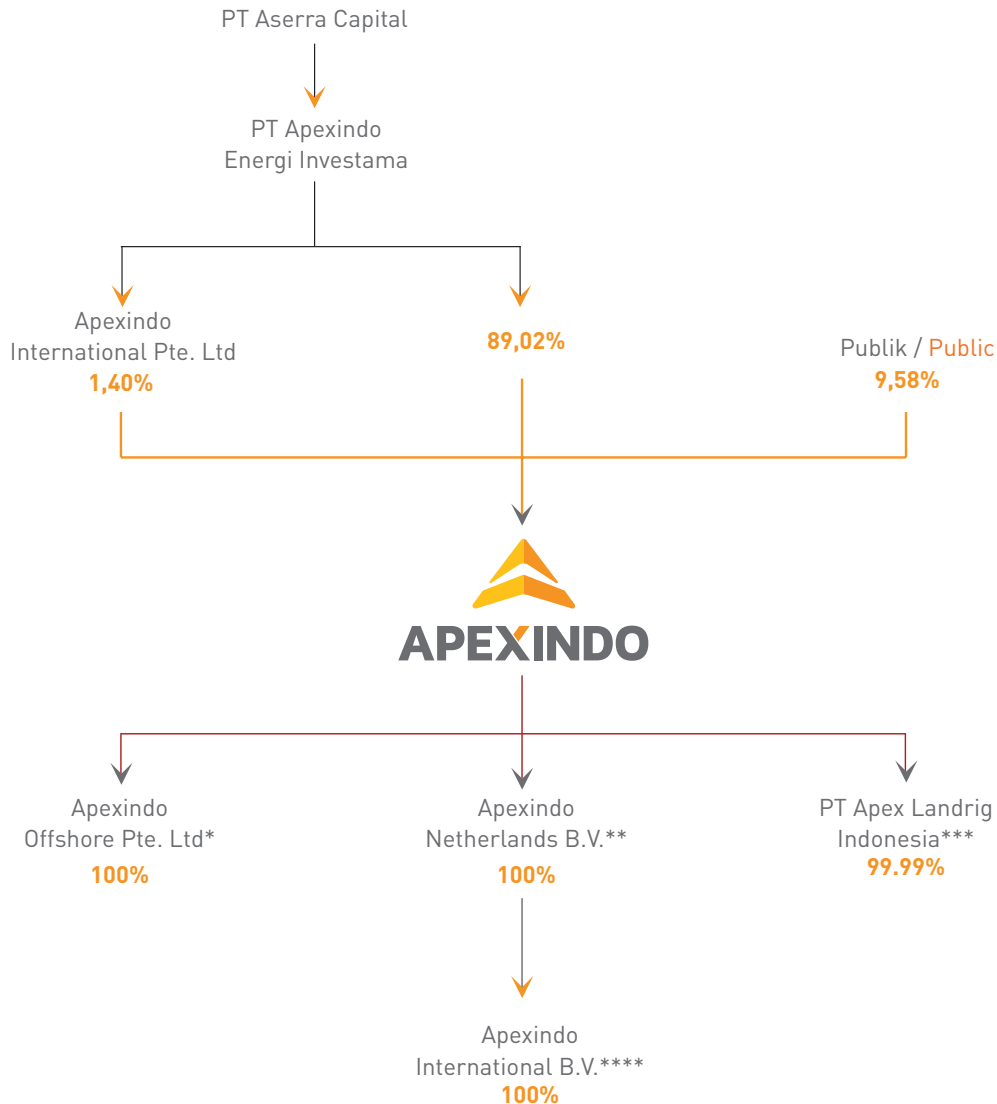
Catatan / Notes :

- Obligasi Seri A memiliki tingkat bunga tetap sebesar 13,90% per tahun, sementara Obligasi Seri B memiliki tingkat bunga tetap sebesar 15,00% per tahun.
Seri A Bonds has fixed coupon rate at 13.90% fixed per annum, whereas Seri B Bonds has fixed coupon rate at 15.00% per annum.
- Tanggal pembayaran kupon obligasi adalah tiap-tiap tanggal 19 Maret, 19 Juni, 19 September dan 19 Desember.
The date of Bond coupon payment is every March 19, June 19, September 19, and December 19.
- Perseroan telah melunasi Obligasi Seri A pada tanggal 19 Juni 2012.
The Company had settled Seri A Bonds on June 19, 2012.

STRUKTUR PEMEGANG SAHAM

Shareholder Structure

per 31 Desember 2013 / as of December 31, 2013



Catatan / Notes:

- * Didirikan pada tanggal 6 September 2006, yang tujuannya untuk mendapatkan fasilitas kredit sindikasi berjangka dari bank asing untuk pembiayaan pembangunan Rig *jack up* Soehanah. / Established on September 6, 2006 with purpose to acquire terms credit syndication facility from foreign bank to funding the Soehanah jack-up rig construction.
- ** Didirikan pada tanggal 21 Mei 2013 dengan tujuan untuk menghimpun dana melalui instrumen hutang/sekuritas lainnya, obligasi untuk membiayai keberlangsungan Perseroan dan anak perusahaan. / Established on May 21, 2013 with purpose to raise funds through debt instruments/other securities, issue of bonds to finance the Company's business and its subsidiaries.
- *** Didirikan pada tanggal 23 Desember 2008 dengan tujuan untuk melakukan ekspansi usaha di bidang pertambangan minyak, gas dan panas bumi (dalam likuidasi). / Established on December 23, 2008 with purpose to undertake business expansion within oil, gas, and geothermal exploration field (under liquidated).
- **** Didirikan pada tanggal 22 Mei 2013 dengan tujuan untuk menghimpun dana melalui instrumen hutang/sekuritas lainnya, obligasi untuk membiayai keberlangsungan Perseroan dan anak perusahaan. / Established on May 22, 2013 with purpose to raise funds through debt instruments/other securities, issue of bonds to finance the Company's business and its subsidiaries.

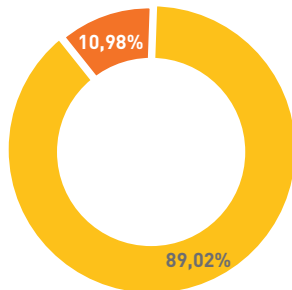
DAFTAR KOMPOSISI KEPEMILIKAN SAHAM

Share Ownership Composition

Pemegang Saham Publik Dibawah 5 % / Public Share Ownership less than 5 %

Jenis Kelompok Pemegang Saham Group of Shareholders	Jumlah Kelompok Pemegang Saham Number of Group Shareholders	Jumlah Saham Number of Share	Persentase (%) Percentage (%)
Bank / Banks	-	-	-
Institusi Asing / Foreign Institutions	8	196,596,154	7.3912
Institusi Lokal / Local Institutions	5	27,126,120	1.0198
Dana Pensiun / Pension Funds	-	-	-
Reksa Dana / Mutual Funds	-	-	-
Yayasan / Foundations	-	-	-
Koperasi / Cooperatives	-	-	-
Asuransi / Insurances	-	-	-
Kustodian / Brokers	4	2,003,000	0.0753
Individu Lokal / Local Individual	748	29,081,580	1.0934
Total / Total	765	254,806,854	9.5797

Keperwakilan Saham Diatas 5 % / Share Ownership more than 5 %



■ Publik / Public
 ■ PT Apexindo Energi Investama

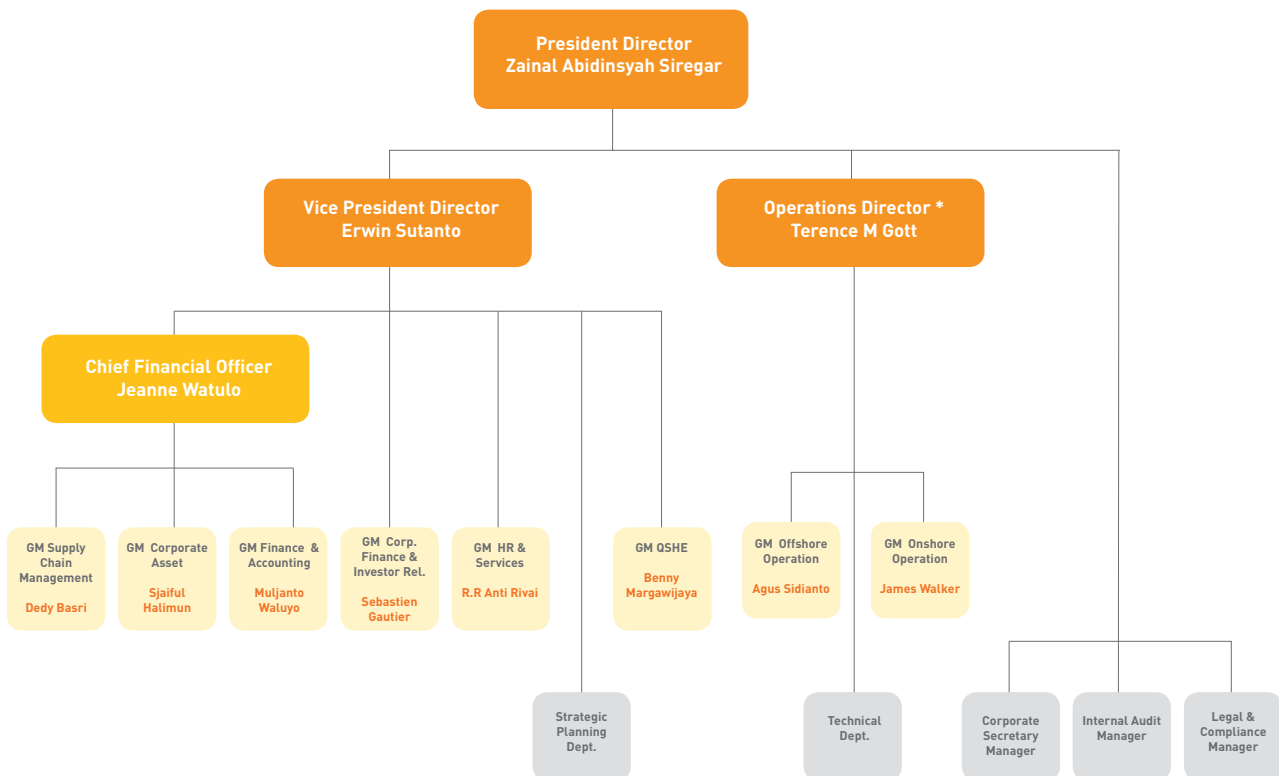
Keperwakilan Saham oleh Dewan Komisaris dan Direksi / Share Ownership of Board of Commissioners and Board of Directors

Nama Name	Posisi Position	Jumlah Saham Number of Share	Persentase (%) Percentage (%)
Dewan Komisaris / Board of Commissioners			
Irawan Satrotanojo	Komisaris Utama / President Commissioner	0	0.00%
Eka Dharmajanto Kasih	Komisaris Independen / Independent Commissioner	0	0.00%
Graham Ian Holdaway	Komisaris Independen / Independent Commissioner	0	0.00%
Direksi / Board of Directors			
Zainal Abidinsyah Siregar	Direktur Utama / President Director	0	0.00%
Erwin Sutanto	Wakil Direktur Utama / Vice President Director	0	0.00%
Terence Michael Gott	Direktur Independen / Independent Director	0	0.00%

STRUKTUR ORGANISASI

Organization Structure

per 31 Desember 2013
as of December 31, 2013



* Direktur Independen / Independent Director

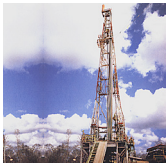
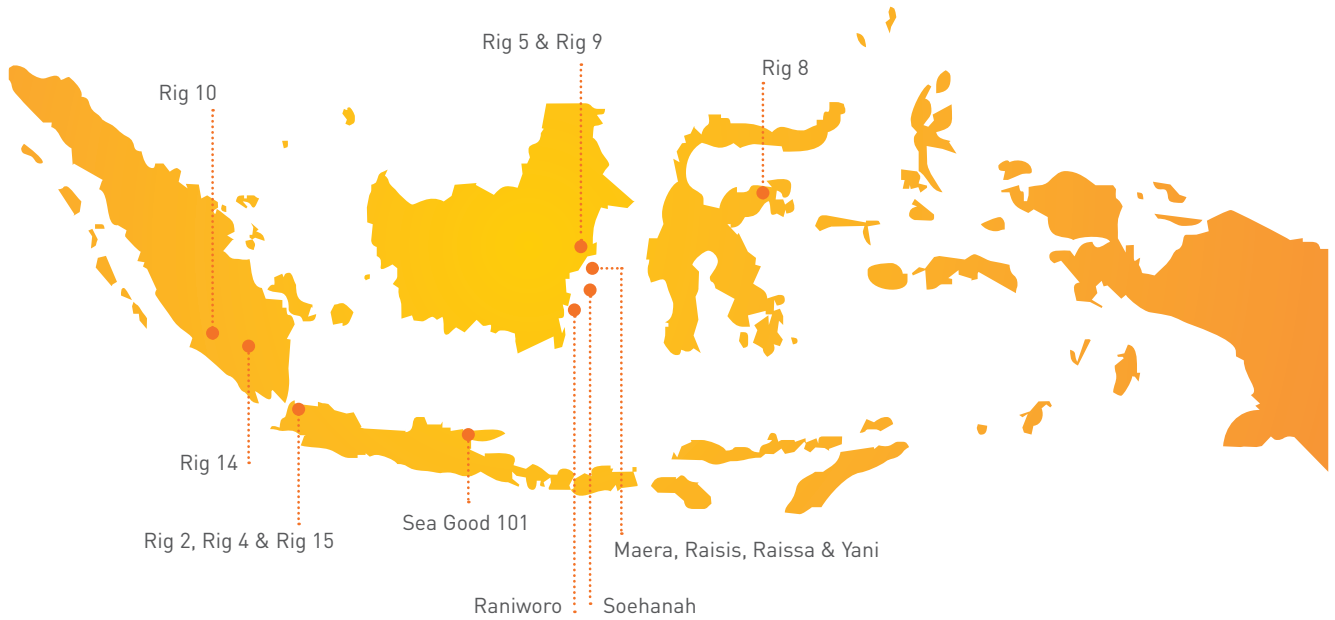
Memaksimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada untuk menciptakan nilai jangka panjang dengan mempertahankan pertumbuhan Perseroan.

Maximizing the utilization of existing resources to create long-term value through maintaining the Company's growth

LOKASI OPERASIONAL

Operational Location

per 31 Desember 2013 / as of December 31, 2013



RIG 2

Bojonegara, Banten



RIG 4

Bojonegara, Banten



RIG 5

Samberah, Kalimantan Timur / East Kalimantan



RIG 8

Luwuk, Sulawesi Tengah / Central Sulawesi



RIG 9

Samberah, Kalimantan Timur / East Kalimantan



RIG 10

Muara Laboh, Sumatera Barat / West Sumatera



RIG 14

Prabumulih, Sumatera Selatan / South Sumatera



RIG 15

Bojonegara, Banten



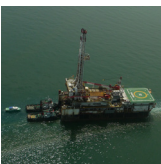
YANI

Tunu, Mahakam Field, Kalimantan Timur / East Kalimantan



RAISSA

Tunu, Mahakam Field, Kalimantan Timur / East Kalimantan



MAERA

Tunu, Mahakam Field, Kalimantan Timur / East Kalimantan



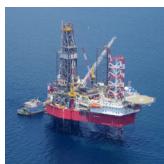
RAISIS

Tunu, Mahakam Field, Kalimantan Timur / East Kalimantan



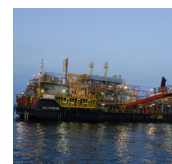
RANIWORO

Peciko, Mahakam Field, Kalimantan Timur / East Kalimantan



SOEHANAH

Sisi Nubi, Mahakam Field, Kalimantan Timur / East Kalimantan



SEA GOOD 101

Selat Madura, Jawa Timur Madura Strait, East Java



IRAWAN SASTROTANOJO

KOMISARIS UTAMA
President Commissioner

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners Report

Pemegang saham yang terhormat,

Setelah resmi tercatat sebagai pemilik mayoritas Perseroan pada bulan Pebruari 2012, PT Aserra Capital melalui Direksi Perseroan yang baru telah berhasil melakukan restrukturisasi internal perusahaan dengan baik. Keberhasilan restrukturisasi ini dilanjutkan dengan strategi pengembangan berkelanjutan yang berhasil dilaksanakan pada tahun 2013. Peningkatan efisiensi di dalam pengelolaan operasi maupun keuangan perusahaan dibuktikan dengan membaiknya hampir semua statistik kinerja Perseroan antara lain Pendapatan dan EBITDA yang meningkat masing-masing sebesar 24% dan 21% dan Laba Bersih Perseroan yang secara signifikan meningkat dua kali lipat. Dewan Komisaris mendukung strategi yang diterapkan oleh Direksi dalam mengelola perusahaan, yaitu memaksimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada untuk menciptakan nilai jangka panjang dengan mempertahankan pertumbuhan perusahaan.

Sebagai bagian dari strategi pengembangan berkelanjutan, keputusan Direksi untuk mencatatkan kembali (*relisting*) saham Perseroan pada bulan Juni 2013 merupakan langkah tepat guna mendapatkan akses kepada pasar modal untuk menunjang rencana pertumbuhan ke depan. Industri minyak dan gas membutuhkan modal yang relatif besar dan berkesinambungan; untuk itu pasar modal adalah sarana yang tepat untuk menunjang kebutuhan tersebut.

Kami laporkan juga bahwa telah terjadi pergantian komposisi Direksi sehubungan dengan wafatnya Bapak Hertriono Kartowisastro, Direktur Utama Perseroan pada awal Pebruari 2013. Sebagai penerus, Bapak Zainal Abidinsyah Siregar diangkat sebagai Direktur Utama Perseroan pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 18 Maret 2013.

Dear Valued Shareholders,

After officially becoming the Company's majority shareholders in February 2012, PT Aserra Capital, through its new Board of Directors, has successfully restructured its internal organization followed by the implementation of a sustainable development strategy in 2013. These initiatives resulted in improved efficiency in both operational and financial management shown through improved performance, including a 24% increase in Revenue and 21% in EBITDA; as well as an increase over 100% of the Company's Net Profit. The Board of Commissioners fully supports the strategy adopted by the Board of Directors in managing the Company by way of maximizing the utilization of existing resources to create long-term value through maintaining sustainable growth.

As part of the Company's strategy, the Board of Directors' decision to get the Company relisted in June 2013 was the right step in order to gain success to capital markets to support the Company's future growth plans. The oil and gas industry requires a relatively large amount of sustainable capital, thus the capital markets is the right means to support such need.

We also would like to report a change in the composition of the Board of Directors with respect to the demise of Mr. Hertriono Kartowisastro, the Company's President Director, in early February 2013. As the successor, Mr. Zainal Abidinsyah Siregar was appointed as the Company's President Director at the Extraordinary General Meeting of Shareholders held on 18 March 2013.

Tinjauan Kinerja

Diawaltahun2013,Perseroanmelakukanpenandatanganan perpanjangan kontrak senilai USD 590 juta dengan Total E&P Indonesia untuk lima rig lepas pantai yaitu rig Yani, Maera, dan Rasis, serta *jack up* rig Raniworo dan Soehanah. Apexindo mendapatkan kontrak jangka panjang ini setelah lulus dalam proses pelelangan umum yang diadakan oleh Total E&P Indonesia pada pertengahan 2012 hingga awal tahun 2013. Merupakan kebanggaan bagi kami bahwa 6 dari 10 rig lepas pantai yang digunakan Total E&P Indonesia di wilayah eksplorasi Blok Mahakam di Kalimantan Timur dimiliki dan dioperasikan oleh Apexindo.

Dukungan dari Pemegang Saham Utama untuk memastikan kinerja perusahaan terus berjalan dengan baik telah dibuktikan melalui investasi perawatan dan peremajaan seluruh aset pemboran baik darat maupun lepas pantai yang berkelanjutan. Belanja modal Perseroan di tahun 2012 tercatat sebesar USD 50 juta dan USD 35 juta untuk tahun 2013.

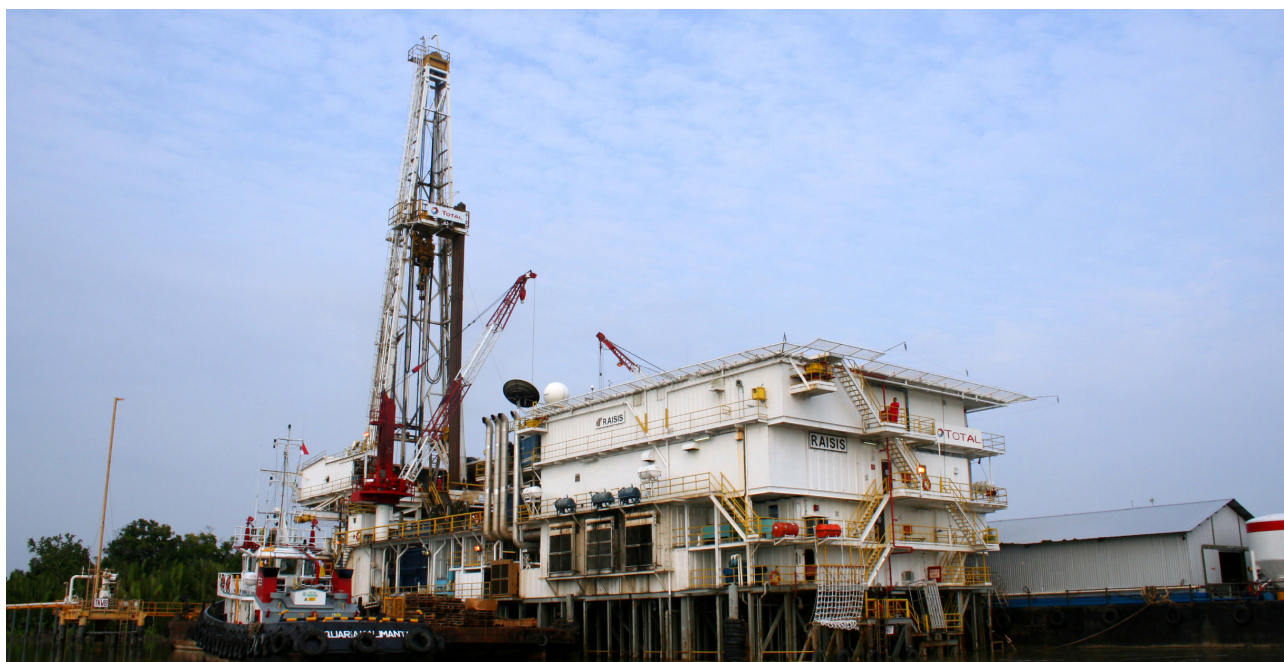
Mengetahui dan merasakan tidak mudahnya untuk mendapatkan tenaga kerja yang handal dan tidak adanya pengembangan sumber daya manusia yang terencana dan berkelanjutan, Direksi telah memutuskan dan telah membangun pusat pendidikan dan pelatihan Apexindo Training Centre (ATC) dengan menggunakan fasilitas Perseroan seluas 7 hektar di Bojonegara, Banten. Di ATC, para

Performance Overview

In early 2013, the Company signed drilling extension contracts with Total E&P Indonesia valued at USD 590 million for five of its offshore rigs (Yani, Maera, Rasis), and two jack up rigs (Raniworo and Soehanah). Apexindo came into this long-term contract after passing the tender process conducted by Total E&P Indonesia in mid 2012 to early 2013. It is our pride to note that 6 out of the 10 offshore rigs contracted by Total E&P Indonesia in the Mahakam Block area in East Kalimantan are owned and/or operated by Apexindo.

The continuous support from our Controlling Shareholders in assuring Apexindo sustainable performance was shown through investments in maintenance as well as refurbishment of all drilling assets both onshore and offshore. The Company's capital expenditure in 2012 and 2013 are noted to be USD 50 million and USD 35 million, respectively.

Considering the difficulties in searching for reliable workforce and the need for a more structured and sustainable human resources development programs, the Board of Directors had decided to build an education and training center, namely Apexindo Training Center (ATC), located in a 7 hectare area in Bojonegara, Banten. At ATC, trainees learn both the theoretical and practical



trainee tidak hanya diajarkan teori di dalam kelas tetapi juga praktek menggunakan peralatan sebagaimana mestinya. Untuk angkatan pertama, dari sejumlah sekitar 600 pelamar dari berbagai universitas/akademi terbaik di Indonesia telah tersaring sebanyak 106 orang untuk mengikuti ujian seleksi, dan pada akhirnya sebanyak 26 orang terbaik berhasil lulus untuk mengikuti program pendidikan dan pelatihan di ATC selama 1,5 tahun sampai 3,5 tahun. Program pendidikan ini akan senantiasa dikembangkan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Melalui program ATC, Apexindo juga sekaligus menjalankan peran tanggung jawab sosial perusahaan dalam menyediakan sarana pendidikan bagi generasi muda yang berkualitas dan membuka lapangan pekerjaan bagi para *trainee* yang memiliki kemampuan sesuai dengan standar Perseroan.

Salah satu keberhasilan kinerja Direksi Perseroan juga dibuktikan dengan suksesnya pembiayaan kembali (*refinancing*) pinjaman Perseroan melalui pinjaman bank sindikasi pada akhir tahun 2013. Dengan bergabungnya 10 institusi keuangan dan bank terbesar di lingkup internasional dan nasional, Perseroan telah berhasil mendapatkan pinjaman bank jangka panjang sebesar USD 400 juta. Keberhasilan sindikasi ini merupakan suatu bukti kepercayaan yang tinggi atas kinerja dan integritas Manajemen Perseroan.

Keselamatan kerja, kesehatan dan lingkungan (*Safety, Health and Environment* atau SHE) selalu menjadi bagian penting dari budaya korporasi Perseroan. Selama tahun 2013, Perseroan fokus kepada pembaharuan kebijakan, proses dan pengawasan atas SHE dan telah berhasil mencapai beberapa prestasi yang membanggakan di bidang catatan kerja tanpa *Lost Time Incident* (LTI) antara lain hingga 31 Desember 2013, rig *jack up* Raniworo mencatat 11 tahun tanpa LTI, rig *swampbarge* Rasis membukukan 10 tahun tanpa LTI, dan rig darat Rig 9 telah bekerja 10 tahun tanpa LTI. Prestasi di bidang SHE ini antara lain juga dibuktikan dengan diterimanya penghargaan *Platinum Award of Excellence* dari VICO Indonesia.

applications on how to use the equipment. For the first batch, 600 applicants from the best universities/academies across Indonesia joined the selection process leading to a total of 106 applicants selected to attend the examination process. The selection process resulted in 26 highly qualified applicants receiving offers to attend ATC's education and training programs ranging from 1.5 to 3.5 years. Going forward, ATC's education programs will continuously be developed, both in quality and quantity. Through the ATC programs, Apexindo is conducting its corporate social responsibility initiatives by providing educational facilities for qualified young generation as well as providing job opportunities for all trainees whose qualifications meet the Company's high standard.

Another substantial achievement by the Company's Board of Directors was the successful refinancing of an existing bank loan through a syndicated bank loan in end 2013. With 10 of the largest institutional and local financial institutions involved in the syndication. The Company managed to secure a USD 400 million long term bank loan. The successful syndication indicates high trust upon the performance and integrity of Company's management.

Safety, Health and Environment (SHE) are top priorities inculcated in our corporate culture. Throughout 2013, the Company has focused on improving the SHE policies, processes, and monitoring which led to several remarkable achievement including the achievement of no Lost Time Incidents (LTI) with Raniworo jack up rig recording 11 years without LTI, Rasis swampbarge rig recording 10 years without LTI, and onshore Rig 9 recording 10 years without LTI as per December 31, 2013. The Company's achievement in SHE was also shown through the acceptance of the Platinum Award of Excellence awarded by VICO Indonesia.



Prospek 2014

Salah satu faktor penting di dalam mencapai pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah pengelolaan subsidi, khususnya di bidang energi, secara tepat dan bijaksana. Tidak dapat dipungkiri besarnya subsidi ini salah satunya disebabkan oleh penurunan eksplorasi dan produksi minyak dan gas di dalam negeri. Jawaban untuk mengatasi penurunan tingkat produksi minyak dan gas ini adalah melalui peningkatan investasi kegiatan eksplorasi dan produksi ladang-ladang minyak dan gas di Indonesia.

Perseroan dengan Manajemen yang handal, armada pengeboran yang berkualitas tinggi dan tenaga kerja yang berpengalaman dan terlatih selama 30 tahun, serta pengembangan Perseroan yang berkesinambungan, berada dalam posisi yang strategis dan senantiasa siap untuk berpartisipasi aktif dalam peningkatan kegiatan eksplorasi dan produksi di Indonesia.

Penutup

Dengan dicatatkan dan diperdagangkannya kembali saham Apexindo di Bursa Efek Indonesia tentu menumbuhkan pentingnya fungsi pengawasan yang lebih ketat, baik dari pihak regulator pasar modal maupun para Pemegang Saham. Oleh karena itu, sudah menjadi tugas kami selaku Dewan Komisaris untuk mengawasi semua kegiatan Perseroan untuk dijalankan sesuai peraturan yang berlaku, termasuk penerapan tata kelola perusahaan yang baik.

Prospect in 2014

One of the essential factors in achieving Indonesia's economic growth in 2014 is through effective and proper subsidy management, particularly in the energy sector. It is a known fact that the large amount of subsidy is partly caused by the decrease in oil and gas exploration and production in Indonesia. The key to address this issue is to increase the investment for exploration and production activities in Indonesia's oil fields.

Moving forward, the Company, with a highly reliable Senior Management team, high quality drilling fleet, experienced and well-trained employees for 30 years, supported by its sustainable development strategy, is in the strategic position and will always be committed to actively participate in increasing the exploration and production activities in Indonesia's oil and gas industry.

Closing

The relisting and trading back of Apexindo's shares in the Indonesia Stock Exchange emphasizes the importance of closer supervision and monitoring, be it by the regulators or the Shareholders. It is thus the duty of the Board of Commissioners to oversee all of the Company's activities to ensure adherence to all prevailing regulations, including the implementation of good corporate governance.

Memperhatikan kinerja perusahaan selama tahun 2013, atas nama Dewan Komisaris Perseroan, saya mengucapkan selamat dan terima kasih kepada Direksi, Manajemen dan seluruh karyawan Apexindo atas kesuksesan dan kerja keras yang telah dilakukan. Dewan Komisaris berharap agar prestasi ini dapat ditingkatkan lagi di tahun-tahun mendatang.

Menutup laporan ini, mewakili Dewan Komisaris, Perseroan, saya menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada seluruh Pemegang Saham dan pemangku kepentingan lainnya atas dukungan yang diberikan kepada Dewan Komisaris dalam mengawasi jalannya perusahaan. Merupakan komitmen kami untuk selalu memberikan yang terbaik kepada semua pihak, dan kami percaya bahwa dengan dukungan berkelanjutan dari para Pemegang Saham dan seluruh pemangku kepentingan lainnya maka kami akan dapat terus berpartisipasi aktif membawa Apexindo ke arah pertumbuhan yang lebih baik lagi.



Irawan Sastrotanojo
Komisaris Utama / **President Commissioner**

With regards to the Company's performance in 2013, I, on behalf of the Board of Commissioners, would like to congratulate and thank the Board of Directors, Management, and the entire Apexindo's employees for the success and their relentless hard work and commitment. We hope this achievement will continually be improved in the coming years.

Finally, on behalf of the Board of Commissioners, I would also like to express my highest gratitude to all Shareholders and other stakeholders for the support provided to the Board of Commissioners in overseeing the Company's activities. We are committed to continually deliver our best to all parties, and we believe that the support we receive from you, the Shareholders and stakeholders, will drive Apexindo to better results.



ZAINAL ABIDINSYAH SIREGAR
DIREKTUR UTAMA
President Director

LAPORAN DIREKSI

Board of Directors Report

Para Pemegang Saham yang terhormat,

Melanjutkan upaya pengembangan Perseroan di tahun 2012 yang dilakukan melalui kegiatan restrukturisasi internal perusahaan, pada tahun 2013 Direksi menerapkan strategi pengembangan berkelanjutan. Penerapan strategi ini dilakukan dengan memaksimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada untuk menciptakan nilai jangka panjang dengan tetap mempertahankan pertumbuhan Perseroan.

Sebagai bagian dari penerapan strategi pengembangan berkelanjutan, Direksi Perseroan telah melakukan pencatatan kembali (*relisting*) saham-saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia. Merupakan kebanggaan bagi kami bahwa pada 5 Juni 2013, Perseroan resmi tercatat kembali dan saham Perseroan telah kembali diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Ini memberikan akses kepada pasar modal untuk menunjang rencana pertumbuhan Perseroan ke depan.

Perubahan Susunan Direksi Perseroan

Di tahun 2013, telah terjadi pergantian komposisi Direksi sehubungan dengan wafatnya Bapak Hertriono Kartowisastro, Direktur Utama Perseroan pada bulan Pebruari. Sesuai Anggaran Dasar Perseroan, Wakil Direktur Utama kemudian ditunjuk melalui Keputusan Rapat Direksi untuk menjalankan kewajiban Direktur Utama yang lowong. Selanjutnya, Pemegang Saham melalui RUPSLB tanggal 18 Maret 2013 mengangkat Direktur Utama Perseroan yang baru, Bapak Zainal Abidinsyah Siregar.

Kinerja Usaha

Sejalan dengan strategi Direksi untuk memaksimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada untuk mempertahankan pertumbuhan perusahaan, maka dapat kami laporkan bahwa di tahun 2013 Perseroan berhasil meningkatkan utilisasi rig-rig Perseroan yaitu menjadi 91% untuk segmen pengeboran lepas pantai dan 63% untuk

Dear Valued Shareholders,

To continue the Company's development initiated by the internal organization restructuring initiative in 2012, the Board of Directors has implemented a sustainable development strategy in 2013 focusing on the maximization of existing resource utilization to create long term values and maintain the Company's growth.

As part of this strategy, the Board of Directors has decided to relist the Company on the Indonesia Stock Exchange. We are proud to report that the Company has been officially relisted on June 5, 2013 and that the Company's shares have been actively traded on the Indonesia Stock Exchange. This, in turn, will provide access to the capital markets in order to support the Company's future growth plans.

Change in the Board of Directors' Composition

In 2013, there was a change in the Company's Board of Directors composition due to the demise of the Company's President Director, the late Mr. Hertriono Kartowisastro, in February 2013. In accordance with the Company's Articles of Association, the Vice President Director was appointed to assume the role of the President Director as stated in the Board of Directors' resolution. Mr. Zainal Abidinsyah Siregar was later appointed as the Company's new President Director in the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated 18 March 2013.

Business Performance

Aligned with the Board of Directors' strategy to maximize the utilization of existing resources to maintain the Company's growth, we proudly announce that in 2013, the Company has successfully increased its rigs utilization to 91% for offshore drilling segment and 63% for onshore drilling segment. These improvements were directly

segmen pengeboran darat. Peningkatan utilisasi armada rig Perseroan tentu berkorelasi dengan peningkatan jumlah sumur yang dikerjakan, yaitu menjadi 124 sumur, dibandingkan 111 sumur di tahun lalu.

Peningkatan utilisasi di tahun 2013 yang didukung dengan peningkatan efisiensi dalam pengelolaan kegiatan operasional Perseroan, telah berdampak positif terhadap kinerja keuangan Perseroan. Pendapatan Perseroan naik 24,3% menjadi USD 259,6 juta dan Laba Bersih naik 26% menjadi USD 49,2 juta. Di tahun 2013, Perseroan berhasil membukukan EBITDA sebesar USD 113,1 juta atau meningkat sekitar 21% dibandingkan tahun 2012.

Dapat kami laporkan juga bahwa di tahun 2013, Apexindo kembali berhasil mempertahankan peringkat idA *Stable Outlook* untuk perusahaan dan peringkat idA untuk Obligasi II Seri B Tahun 2009 yang akan jatuh tempo pada bulan Juni 2014. Hasil pemeringkatan yang dikeluarkan oleh lembaga pemeringkatan independen, PT Pemeringkat Efek Indonesia, mencerminkan kemampuan Perseroan yang kuat dalam memenuhi komitmen keuangan jangka panjang atas obligasi tersebut, dengan demikian diharapkan investor akan tetap memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap kinerja Perseroan.

correlated with the increased number of wells managed by Company, i.e. 124 wells compared to 111 wells in the previous year.

The increased utilization recorded in 2013 combined with improved efficiency in managing the Company's operational activities, has had a positive impact in the Company's financial performance. The Company's revenue increased 24.3% to USD259.6 million and its Net Income increased by 26% to USD49.2 million. In 2013, the Company successfully recorded EBITDA of USD 113.1 million, 21% increase from 2012.

We are also happy to report that in 2013, the Company has successfully maintained the idA *Stable Outlook* rating for Bonds II Series B Year 2009 which will mature in June 2014. The rating which was issued by an independent rating agency, PT Pemeringkat Efek Indonesia, reflects the Company's strong ability to fulfill its long term financial commitment toward its obligations. This, hopefully, would continue to provide assurance for investors to have strong confidence in the Company's performance.



Pencapaian di bidang Keselamatan Kerja

Sesuai dengan salah satu misi Perseroan untuk mempertahankan tingkat Safety, Health and Environment (SHE) yang tinggi untuk memastikan keselamatan dan kesejahteraan karyawan dan lingkungan sekitarnya, maka Perseroan berkomitmen untuk senantiasa mengedepankan SHE di dalam setiap kegiatan operasionalnya. Komitmen ini tercermin dari penetapan target perusahaan yang salah satunya adalah tidak ada kecelakaan kerja (*zero accident*).

Perseroan mengklasifikasikan kecelakaan kerja ke dalam empat kategori, yaitu *Fatalities*, *Lost Time Incidents (LTI)*, *Restricted Work Case (RWC)*, dan *Medical Treatment Case (MTC)* dan sepanjang tahun 2013 tidak ada kecelakaan kerja pada level *Fatalities* yang terjadi di lingkungan Perseroan. Namun demikian, beberapa kecelakaan kerja yang termasuk ke dalam kategori LTI, RWC dan MTC tidak dapat dihindari, sehingga catatan angka Total Frekuensi Kecelakaan Kerja (TFKK) Perseroan adalah 2,42 dari target 0. Fakta ini tentunya menjadi peringatan bagi Divisi SHE dan seluruh kru Perseroan agar terus meningkatkan kesadaran terhadap keselamatan kerja. Walaupun indeks tidak memenuhi target internal Perseroan, angka TFKK Perseroan tersebut masih berada di bawah angka yang dikeluarkan oleh International Association of Drilling Contractor (IADC), yaitu 3,23. Indeks ini merupakan angka hasil perhitungan atas seluruh anggota IADC di wilayah Asia Pasifik.

Di sisi lain, Perseroan telah berhasil meraih beberapa prestasi yang membanggakan dalam bidang keselamatan kerja, antara lain rig *jack up* Raniworo yang telah beroperasi 11 tahun 3 bulan tanpa *Lost Time Incident (LTI)*, rig Rasis yang telah mencatat 10 tahun 3 bulan beroperasi tanpa LTI dan rig darat Rig 9 yang telah beroperasi selama 10 tahun 1 bulan tanpa LTI. Selain itu, pengakuan atas kinerja SHE Perseroan juga didapatkan dari VICO Indonesia berupa penghargaan *Platinum Award of Excellence*.

Apexindo Training Center

Perseroan menerapkan strategi pengembangan berkelanjutan di bidang sumber daya manusia melalui program pendidikan dan pelatihan Apexindo Training Centre (ATC). Program ATC dibentuk dengan tujuan untuk menyediakan sarana pendidikan bagi generasi muda yang berkualitas sekaligus memastikan jaminan tersedianya tenaga kerja yang handal untuk kebutuhan Perseroan.

Achievement in Safety

In accordance with one of the Company's missions to maintain a high Safety, Health and Environment (SHE) rate to ensure the safety and the welfare of employees and their surrounding environment, the Company is committed to continuously prioritize SHE in each of its operational activity. This commitment is reflected through the setting of the Company's performance target of having zero accidents.

The Company classifies working accident into four categories, i.e. *Fatalities*, *Lost Time Incidents (LTI)*, *Restricted Work Case (RWC)*, and *Medical Treatment Case (MTC)*. Throughout 2013, the Company recorded zero Fatality accident at work. However, some work accidents classified as LTI, RWC and MTC could not be avoided, resulting on Company's Total Recordable Frequency Rate (TRFR) recorded as 2.42 from the targeted 0. This fact has become a strong reminder for SHE Division as well as the entire Company to increase awareness towards a safe working environment. Even though this figure does not meet the Company's internal target, the Company's TRFR is still below the standard rate issued by the International Association of Drilling Contractor (IADC) of 3.23. This index is calculated from all IADC members in the Asia Pacific region.

On another front, the Company has successfully obtained some satisfactory achievements in SHE, including Raniworo *jack up rig* which has been in operation for 11 years 3 months without LTI, Rasis rig with 10 year 3 months without LTI, and Rig 9 with 10 years 1 month without LTI as per December 31, 2013. The Company's SHE performance was also recognized by VICO Indonesia whereby the Company was awarded with the *Platinum Award of Excellence*.

Apexindo Training Center

The Company implemented its sustainable development strategy in human resources through an educational and training program namely the Apexindo Training Center (ATC). The ATC program is intended to provide educational facilities for qualified younger generations as well as to ensure the availability of human resources in the highest quality to fulfill the Company's needs. For the first batch,

Untuk angkatan pertama, telah lulus 26 orang terbaik yang saat ini sedang mengikuti pendidikan di ATC, dan merupakan harapan kami agar para *trainee* dapat menjadi tenaga ahli yang kelak mampu bersaing di industri migas di Indonesia.

Pelaksanaan program ATC ini juga sejalan dengan peran tanggung jawab sosial perusahaan, dimana Perseroan telah menyediakan sarana pendidikan yang berkualitas secara cuma-cuma dan menyediakan lapangan pekerjaan bagi para *trainee* yang memiliki kemampuan sesuai dengan standar Perseroan.

Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

Direksi sangat memahami bahwa setelah kembali tercatat di Bursa Efek Indonesia, Perseroan tentunya dituntut untuk lebih terbuka dan bertanggung jawab dalam mengelola kegiatan usahanya. Perseroan juga akan mendapatkan pengawasan yang lebih ketat lagi dari para Pemegang Saham publik dan pihak regulator pasar modal. Direksi dan jajaran Manajemen memiliki komitmen yang kuat akan hal ini, mengingat hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) yang telah diterapkan oleh Perseroan selama ini.

Merupakan tanggung jawab kami untuk mengelola Perseroan sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku, dan kami percaya bahwa penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* secara konsisten di dalam perusahaan akan memberikan manfaat dan nilai tambah bagi perkembangan Perseroan.

Prospek Tahun 2014

Menghadapi tahun 2014, Perseroan akan tetap melanjutkan komitmen kami untuk berpartisipasi aktif dalam mendukung peningkatan kegiatan eksplorasi dan produksi minyak, gas dan panas bumi (*geothermal*) di dalam negeri. Indonesia memiliki potensi panas bumi terbesar, sekitar 40% dari seluruh potensi di dunia. Namun sampai saat ini baru sekitar 4% yang termanfaatkan. Kondisi ini merupakan salah satu peluang bagi Perseroan, mengingat catatan kinerja kami dan juga pengalaman yang dimiliki dalam pengeboran panas bumi.

there are 26 best graduates who have joined the Company's ATC educational program. It is our hope that these trainees can become experts in their fields and can one day compete in Indonesia's Oil and Gas Industry.

The implementation of the ATC program is also aligned with the Company's role in corporate social responsibility by providing free educational facilities of the highest quality, as well as providing job opportunities for trainees who meet the Company's required qualifications.

Good Corporate Governance Implementation

The Board of Directors fully understand the need for the Company to be more transparent and responsible in managing its business after getting relisted on the Indonesia Stock Exchange. The Company will also receive a more stringent monitoring from its Shareholders as well as the capital market regulators. The Board of Directors and the Management team are strongly committed to the abovementioned, considering that it is aligned with the Good Corporate Governance principles adopted by the Company.

It is our responsibility to manage the Company in accordance to the prevailing regulations. We strongly believe that consistent implementation of Good Corporate Governance principles will benefit and provide added value to the Company's future growth.

Prospect in 2014

In facing 2014, the Company continues to hold our commitment to actively participate in supporting the increasing oil, gas and geothermal exploration and production activities in Indonesia. Indonesia possesses the largest geothermal potential in the world, i.e. approximately 40% of the total worldwide potential. Currently, only 4% of the existing geothermal has been utilized. This has then become an opportunity for the Company considering our longstanding performance and extensive experience in geothermal drilling.

Kami percaya bahwa dengan didukung armada pengeboran yang berkualitas, dioperasikan oleh tenaga kerja yang berpengalaman dan terlatih selama 30 tahun, serta penerapan strategi yang tepat sasaran maka Perseroan akan mampu memanfaatkan berbagai peluang yang ada untuk terus tumbuh ke arah yang lebih baik lagi.

Penutup

Menutup laporan ini, saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh karyawan dan Manajemen Perseroan atas kerja keras, semangat, dan dukungan yang ditunjukkan selama tahun 2013. Hasil yang telah kita capai di tahun 2013 merupakan bukti nyata dari kerja sama setiap komponen di perusahaan. Saya berharap bahwa ke depannya, kita semua akan semakin solid dan bekerja sepenuh hati demi memajukan perusahaan ini.

Mewakili jajaran Direksi, saya juga mengucapkan terima kasih kepada Dewan Komisaris, para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya, atas dukungan yang diberikan kepada kami untuk dapat memimpin perusahaan ini. Saya percaya bahwa dengan dukungan berkelanjutan dari semua pihak dan kinerja yang konsisten dari seluruh elemen di perusahaan, maka kita semua akan dapat membawa Apexindo ke tingkat yang lebih baik lagi.



Zainal Abidinsyah Siregar
Direktur Utama / **President Director**

We believe that with the support from good quality drilling equipment, experienced and trained human resources, as well as the right strategy implementation, the Company will be able to utilize various opportunities to support sustainable growth in the future.

Closing

Finally, I would like to express my deepest gratitude to all the employees and the Company's Management team for the all hard work, spirit, and support throughout 2013. The achievement in 2013 was a concrete evidence of a strong cooperation and team work with every component in the company. Moving forward, I hope that we continue to maintain the solid team work and to stay committed in doing our work to grow the Company even more.

On behalf of the Board of Directors, I would like to convey a deep appreciation to the Board of Commissioners, shareholders and other stakeholders for the support given in managing this company. I believe that with the continued support from all stakeholders and consistent performance in every Company's element, together we can take Apexindo to the next level.

PROFIL DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners Profile



Irawan Sastrotonojo

Komisaris Utama / **President Commissioner**

Warga negara Indonesia. Lahir pada tahun 1954. Memperoleh gelar Bachelor of Science di bidang Akuntansi dan Keuangan dari De La Salle University, Manila, Filipina. Pernah berkarir sebagai Audit Partner dan Head of Transaction Advisory Services di Arthur Andersen & Co Indonesia (1988-2002) dan di Ernst & Young Advisory Services (2002-2009). Saat ini menjabat sebagai anggota Supervisory Board di Putera Sampoerna Foundation (sejak 2007) dan juga menjabat sebagai Komisaris Independen dan Komite Audit Independen di berbagai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Diangkat sebagai Komisaris Utama Apexindo melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 27 Pebruari 2012.

An Indonesian citizen, born in 1954. Obtained Bachellor of Science from De La Salle University, Manila, Philippines, majoring in Accounting and Finance. He has extensive experience as an Audit Partner and Head of Transaction Advisory Sevices in Arthur Andersen & Co, Indonesia (1988-2002) and in Ernst & Young Advisory Services (2002-2009). He is concurrently serving as a member of the Supervisory Board of Putera Sampoerna Foundation (since 2007) also serving as Independent Commissioner and Independent Audit Committee member in various public companies listed at Indonesia Stock Exchange. He was appointed as President Commissioner of Apexindo through the Extraordinary General Meeting of Shareholders in February 27, 2012.



Eka Dharmajanto Kasih

Komisaris Independen / Independent Commissioner

Warga negara Indonesia. Lahir pada tahun 1951. Memulai karir di Putera Group (1971-1987), kemudian menjabat sebagai Direktur dan Chief Finance Officer PT HM Sampoerna Tbk (1992-2004) dan Komisaris PT HM Sampoerna Tbk (2004-2005). Saat ini juga menjabat sebagai Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (sejak 1975), Komisaris PT Union Sampoerna (sejak 1994), Komisaris Independen PT HM Sampoerna Tbk (sejak 2005), Komisaris PT Sampoerna Strategic (sejak 2005), Direktur Utama PT Sampoerna Agro Tbk (sejak Juni 2008). Diangkat sebagai Komisaris Independen Apexindo melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 27 Pebruari 2012.

An Indonesian citizen, born in 1951. He began his career in Putera Group (1971-1987), then served as a Director and Chief Finance Officer of PT HM Sampoerna Tbk (1992-2004) and President Commissioner of PT HM Sampoerna Tbk (2004-2005). He is concurrently serving as a full-time lecturer in Faculty of Economics, University of Indonesia (since 1975), Commissioner of PT Union Sampoerna (since 1994), Independent Commissioner of PT HM Sampoerna Tbk (since 2005), Commissioner of PT Sampoerna Strategic (since 2005), and President Director of PT Sampoerna Agro Tbk (since June 2008). He was appointed as an Independent Commissioner of Apexindo through the Extraordinary General Meeting of Shareholders on February 27, 2012.



Graham Ian Holdaway

Komisaris Independen / Independent Commissioner

Warga Negara Selandia Baru. Lahir pada tahun 1953. Memperoleh gelar Bachelor of Commerce and Administration dan Diploma dalam bidang Akuntansi dari Victoria University of Wellington. Berkarir sebagai akuntan dengan pengalaman di sektor energi listrik, minyak dan gas serta pertambangan. Memiliki pengalaman sebagai Penasehat Komersial dan Kebijakan Publik di Australia, Indonesia dan Papua Nugini. Bergabung dengan KPMG pada tahun 1984, menduduki berbagai posisi kunci hingga mencapai posisi partner di KPMG dari tahun 1988 - 2012. Pernah bekerja di Indonesia pada tahun 1990 - 1993 dan tahun 2008 - 2010. Saat ini menjabat sebagai Non-Executive Director di Bumi Plc. Diangkat sebagai Komisaris Independen Apexindo melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 27 Juni 2012.

A New Zealand citizen, born in 1953. He obtained Bachelor Degree in Commerce and Administration, and a Diploma in Accounting, from Victoria University of Wellington. He has extensive career as an accountant in energy and mining sector and also served as a commercial and public policy advisor in Australia, Indonesia, and Papua New Guinea. He joined KPMG in 1984 and served as a Partner since 1988 to 2010. He previously worked in Indonesia since 1990 - 1993 and 2008 - 2010. He is concurrently a Non-Executive Director in Bumi Plc. He was appointed as Independent Commissioner of PT Apexindo Pratama Duta Tbk through the Annual General Meeting of Shareholders on June 27, 2012.

PROFIL DIREKSI

Board of Directors Profile



Zainal Abidinsyah Siregar
Direktur Utama / **President Director**

Warga negara Indonesia. Lahir pada tahun 1962. Memperoleh gelar Bachelor of Science dari School of Management, State University of New York, Buffalo, New York, Amerika Serikat dan gelar Master di bidang International Affairs dari Columbia University, New York City, New York, Amerika Serikat. Memulai karir di Citibank N.A pada tahun 1988. Kemudian menduduki berbagai posisi strategis sebagai Managing Director, Head of Debt Capital Markets, Asia Global Market Group, Bank of America N.A/Hong Kong, Managing Director di Fleet National Bank Singapore, Executive Director of Peregrine, Fixed-Income Ltd, Singapore/Hong Kong. Diangkat sebagai Wakil Direktur Utama PT Apexindo Pratama Duta Tbk melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 27 Pebruari 2012 dan kemudian diangkat sebagai Direktur Utama PT Apexindo Pratama Duta Tbk melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 18 Maret 2013.

An Indonesian citizen, born in 1962. Obtained Bachelor of Science Degree from the School of Management, State University of New York, Buffalo, New York, USA, and Master Degree in International Affairs from Columbia University, New York City, New York, USA. He started his career at Citibank N.A. in 1988 and has held various strategic positions, such as Managing Director, Head of Debt Capital Markets, Asia Global Market Group, Bank of America N.A/Hong Kong, Managing Director at Fleet National Bank, Singapore, Executive Director of Peregrine, Fixed Income Ltd. Singapore/Hong Kong. He was appointed as Vice President Director of PT Apexindo Pratama Duta Tbk through the Extraordinary General Meeting of Shareholders on February 27, 2012 and afterward appointed as President Director of PT Apexindo Pratama Duta Tbk through the Extraordinary General Meeting of Shareholders on March 18, 2013.



Erwin Sutanto

Wakil Direktur Utama / Vice President Director

Warga negara Indonesia. Lahir pada tahun 1975. Memperoleh gelar Bachelor of Science di bidang Teknik Mesin dari University of California, Berkeley, Amerika Serikat dan gelar Master of Science dari Stanford University, California, Amerika Serikat. Pernah menjabat sebagai Presiden Direktur di PT Central Proteinaprima Tbk, Grup PT Charoen Pokphand Indonesia dan terlibat aktif di group perusahaan tersebut selama 8 tahun. Pernah menjabat sebagai Associate di McKinsey & Co. Diangkat sebagai Direktur PT Apexindo Pratama Duta Tbk melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 27 Pebruari 2012 dan kemudian diangkat sebagai Wakil Direktur Utama PT Apexindo Pratama Duta Tbk melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 18 Maret 2013.

An Indonesian citizen, born in 1975. He obtained Bachelor of Science degree in Mechanical Engineering from University of California, Berkeley, USA and Master of Science from Stanford University, California, USA. He has served as President Director of PT Central Proteinaprima Tbk, Group of PT Charoen Pokphand Indonesia and had been actively involved in the group of the company for 8 years. He also served as Associate in McKinsey & Co. Appointed as Director of PT Apexindo Pratama Duta Tbk through the Extraordinary General Meeting of Shareholders on February 27, 2012 and then appointed as Vice President of PT Apexindo Pratama Duta Tbk through the Extraordinary General Meeting of Shareholders on March 18, 2013.



Terence Michael Gott

Direktur Independen / Independent Director

Warga negara Australia. Lahir pada tahun 1949. Menjabat sebagai Direktur Operasional Perseroan sejak 2001. Memiliki pengalaman lebih dari 35 tahun di bidang minyak dan gas di antaranya pada Richter/Balden Drilling Co., Reading & Bates, Australia, Dowell Schlumberger, Parker Drilling South Australia dan Parker Drilling Indonesia, serta Medco Indonesia.

An Australian citizen, born in 1949. He has been serving as Operational Director of the Company since 2001. Having more than 35 years experiences in oil and gas field, such as Richter/Balden Drilling Co., Reading & Bates, Australia, Dowell Schlumberger, Parker Drilling South Australian and Parker Drilling Indonesia, as well as Medco Indonesia.



APEXINDO

WE PERFORM

Kinerja operasional dan catatan keselamatan kerja yang sangat baik telah menghasilkan hubungan jangka panjang dengan klien-klien internasional.

Superior operational performance and safety records have cemented long-standing relationship with global clients.



LAPORAN OPERASIONAL

OPERATIONAL REPORT



LAPORAN OPERASIONAL

Operational Report

Fluktuasi harga minyak dunia kerap terjadi sepanjang tahun 2013. Menurut data *Organization of the Petroleum Exporting Countries* atau yang lebih dikenal dengan sebutan OPEC, harga minyak dunia pernah menyentuh angka USD115 per barel di awal tahun dan turun ke USD96 di kuartal kedua tahun 2013. Pergerakan ini didorong oleh beragam faktor, di antaranya yang cukup signifikan adalah kondisi ekonomi dunia, peningkatan produksi secara global, serta keadaan geopolitik di beberapa negara. Seperti dilansir dalam *Monthly Oil Market Report*, keberhasilan Uni Eropa yang secara perlahan keluar dari masa resesi juga dinilai sebagai faktor positif yang berkontribusi terhadap pergerakan harga minyak dunia.

Kondisi makro yang terjadi di tahun 2013 memberikan dampak, baik langsung maupun tidak langsung, bagi aktivitas operasional Perseroan. Utilisasi segmen rig lepas pantai mengalami peningkatan sebesar 8% di tahun 2013, dari tingkat utilisasi sebesar 83% di tahun 2012 menjadi sebesar 91% di tahun 2013. Sementara itu, utilisasi segmen rig darat mengalami peningkatan utilisasi sebesar 16% dari yang tercatat sebesar 47% di tahun 2012 menjadi 63% di tahun 2013. Secara spesifik, beberapa rig Perseroan tercatat memiliki peningkatan utilisasi yang signifikan, antara lain rig Raniworo, Rig 4, Rig 10, dan Rig 14.

Peningkatan utilisasi dari rig-rig Perseroan tentu berkaitan dengan jumlah sumur pengeboran yang dikerjakan. Selama tahun 2013 Perseroan mengerjakan 124 sumur pengeboran, meningkat sebanyak 13 sumur dari tahun 2012. Segmen rig lepas pantai Perseroan mencatatkan pekerjaan 90 sumur pengeboran yang terdiri atas 1 sumur eksplorasi dan 89 sumur pengembangan. Satu sumur eksplorasi tersebut adalah Blok Anggrek Hitam 001 yang berlokasi di Sorong Selatan, Papua yang dikerjakan oleh rig Maera. Pada segmen lepas pantai, rig Rasis tercatat sebagai rig dengan jumlah pengeboran sumur terbanyak selama 2013, yaitu sebanyak 22 sumur.

Sementara itu, segmen rig darat Perseroan mencatatkan total keseluruhan 34 sumur pengeboran yang terdiri atas 13 sumur eksplorasi dan 21 sumur pengembangan. Jumlah ini mengalami peningkatan apabila dibandingkan

Along 2013, fluctuation frequently occurred in world oil's price. According to data from Organization of the Petroleum Exporting Countries or also known as OPEC, the world's oil price once reached USD115 per barrel in the beginning of the year and decreased to USD96 in second quarter of 2013. This fluctuation was driven by various factors, including world economic condition, global production hike, as well as geopolitical circumstances in several countries. The success of the European Union countries to gradually end the recess period was also considered as a positive factor that contributed the world's oil price fluctuation, as mentioned in the *Monthly Oil Market Report*.

The macro condition in 2013 has impacted the Company's operational activities, either directly or indirectly. The utilization rate in offshore segment increased 8% in 2013, from 83% in 2012 to 91% in 2013. Meanwhile, the onshore segment recorded hike of utilization rate at 16%, from 47% in 2012 to 63% in 2013. Specifically, other Company's rigs, namely Raniworo rig, Rig 4, Rig 10, and Rig 14, also showed significant utilization improvement.

Such improvement was closely related to the number of drilled wells. Throughout 2013, the Company has been working on 124 drilling wells or had risen at 13 wells from 2012. The Company's offshore rigs segment recorded 90 drilling wells, which consisted of 1 exploration well and 89 development wells. The only one exploration well is Blok Anggrek Hitam 001 which is located in South Sorong Papua and was completed by Maera rig. In offshore segment, Rasis rig is recorded as rig with the most drilled wells in 2013, with total of 22 wells.

Meanwhile, the onshore rig segment was recorded overall drilled well numbers at 34, which consisted of 13 exploration wells and 21 development wells, or increased from the previous year, especially in exploration wells.

dengan tahun lalu, terutama pada sumur eksplorasi. Tahun 2012, rig darat tercatat melakukan 5 pengeboran sumur eksplorasi sedangkan tahun ini sebanyak 13 sumur eksplorasi. Rig 4 tercatat sebagai rig yang paling banyak melakukan pengeboran sumur di tahun ini, yaitu sebanyak 12 sumur.

In 2012, there were 5 exploration wells drilled by onshore rigs, while in 2013 there were 13 exploration wells. Rig 4 had drilled 12 wells and was recorded as rig with the most drilled wells in 2013.

Statistik Pengeboran per 31 Desember 2013 dan 2012 / Drilling Statistics as of December 31, 2013 and 2012

Statistik Pengeboran / Drilling Statistics	Jumlah Sumur / Total Wells	
	2013	2012
Segmen Rig Darat / Onshore Segment		
Eksplorasi / Exploration	13	5
Pengembangan / Development	21	19
Sub Total	34	24
Segmen Rig Lepas Pantai / Offshore Segment		
Eksplorasi / Exploration	1	2
Pengembangan / Development	89	85
Sub Total	90	87
Grand Total	124	111

MANAJEMEN OPERASIONAL

Menjadi kontraktor pengeboran kelas dunia adalah visi yang dapat diwujudkan melalui salah satu misi Perseroan yang merangkum aspek QSHE (*Quality, Safety, Health, and Environment*), masyarakat dan lingkungan, serta sumber daya manusia. Baik secara langsung maupun tidak langsung, ketiga hal tersebut memiliki kontribusi yang signifikan terhadap kegiatan bisnis inti sekaligus mendorong Apexindo untuk menjadi perusahaan pengeboran dengan kualitas layanan tanpa kompromi.

Aspek QSHE, masyarakat, dan lingkungan merupakan satu paket penting yang mendukung performa operasional Perseroan. Apexindo berkomitmen penuh dalam menjamin mutu pelayanan serta menyediakan jasa pengeboran yang aman bagi seluruh personel di lapangan serta masyarakat dan lingkungan di sekitar wilayah operasional. Komitmen mutu ini diwujudkan melalui keberhasilan Perseroan mendapatkan sertifikasi ISO 9001:2000 di tahun 2005, yang kemudian diupgrade di tahun 2008 menjadi ISO 9001:2008. Di tahun 2011, Perseroan mendapatkan sertifikasi ISO 14001:2004 dan sertifikasi OHSAS 18001:2007. Perseroan dijadwalkan kembali melakukan proses pembaruan (*renewal*) atas tiga sertifikasi ISO terintegrasi yang dimiliki Perseroan, pada awal tahun 2014.

OPERATIONAL MANAGEMENT

To be a world-class drilling contractor is the Company's vision, which can be realized through one of the Company's missions that covers aspects of QSHE (*Quality, Safety, Health, and Environment*), society, and environment, as well as human resources. Those aspects have significant contribution to the Company's core business activities, either directly or indirectly, while also supporting Apexindo in becoming a drilling contractor offering quality services without compromise.

The aspects of QSHE, society, and environment are packed into one essential package to support the Company's operational performance. Apexindo is fully committed in ensuring service quality as well as in providing a safe drilling service for all field crews, society, and the surrounding environment in operational area. This quality commitment is manifested through the Company's success in obtaining ISO 9001:200 certification in 2005, which was then upgraded to ISO 9001:2008 in 2008. In 2011, the Company obtained ISO 14001:2004 certification and OHSAS 18001:2007 certification. The Company is scheduled to undertake renewal process for the three integrated ISO certifications in early 2014.

Faktor lain yang tidak kalah penting dalam kegiatan operasional Perseroan adalah aspek sumber daya manusia. Untuk mewujudkan visi perusahaan pengeboran kelas dunia, Apexindo tidak ragu untuk berinvestasi dalam sumber daya yang menjadi motor penggerak Perseroan. Komitmen ini diwujudkan secara nyata dengan mengikutsertakan para kru di dalam pelatihan teknis pengeboran berskala nasional dan internasional serta membuka Apexindo Training Centre. Program pengembangan sumber daya manusia ini diharapkan mampu menyiapkan tenaga kerja dengan standar kelas dunia yang mampu membawa Perseroan untuk diakui secara global.

Dalam menjalankan kegiatan operasional, Perseroan senantiasa berupaya menekan tingkat terjadinya rig *downtime* yang bisa dikendalikan oleh Perseroan yaitu waktu dimana kegiatan operasional pengeboran terhenti karena beberapa hal seperti kerusakan peralatan pada saat operasi pengeboran, kekurangan sumber daya manusia, atau terjadinya kecelakaan kerja. Sesuai dengan komitmen yang tercantum dalam QSHE Objectives & Target 2013, Perseroan menargetkan persentase terjadinya rig *downtime* sebesar maksimal 2%. Untuk mencapai target tersebut, peran penyimpanan suku cadang (*spare parts*) yang terdata dengan baik adalah penting. Hal ini merupakan salah satu fungsi yang dapat diakomodasi melalui kehadiran *warehouse* Bojonegara, Sandi Jaya, Badak, dan Handil. Selain sebagai tempat penyimpanan suku cadang dan peralatan rig, *warehouse* juga berperan penting dalam sistem inventarisasi aset Perseroan. Sistem ini diharapkan dapat memudahkan identifikasi, pemeliharaan, pengawasan, dan pengendalian aset Perseroan secara terpusat.

Warehouse Bojonegara yang berlokasi di Bojonegara, Cilegon ini memiliki fungsi dan fasilitas perbaikan (*repair*) suku cadang. Fungsi perbaikan merupakan fasilitas dimana suku cadang rig mendapat perawatan dan perbaikan dari ahli mesin Perseroan. Lain halnya dengan *warehouse* Sandi Jaya, *warehouse* ini berfungsi sebagai *transit warehouse* sebelum suku cadang dikirim ke rig Perseroan yang beroperasi di Kalimantan.

Another significant factor in the Company's operational activity is human resources aspect. In order to become a world-class drilling company, Apexindo does not hesitate to invest upon human resources who become the driving force of the Company. This commitment is manifested by engaging the crews into national and international drilling technical trainings and establishing Apexindo Training Centre. This human resources development program is expected to prepare workforce with world-class standards and able to bring the Company to be globally recognized.

In undergoing the operational activities, the Company attempts to minimize the possibility of controllable rig down time, time in which drilling is halted due to several things, such as equipment failures during drilling operation, lack of human resources, or any occupational incidents. Based on the commitment stated in the QSHE Objectives & Target 2013, the Company targeted rig downtime maximum at 2%. To reach the target, a properly-managed spare parts storage is important. Such function is accommodated by the presence of warehouse in Bojonegara, Sandi Jaya, Badak, and Handil. Besides as a rig spare parts and equipment storage, warehouse also plays an important role in Company's asset inventory system. This system is expected to facilitate identification, maintenance, monitoring, and controlling the Company's assets in a centralized manner.

Located in Bojonegara, Cilegon, warehouse Bojonegara has spare parts repair function and facility. The repair function is provided in which rig spare parts get repair and maintenance from the Company's competent engineers. Meanwhile in terms of function, Sandi Jaya warehouse is a transit warehouse prior to delivering the spare parts to any rigs operating in Kalimantan.

PERBAIKAN MENYELURUH TERHADAP ASET PERUSAHAAN

Sampai dengan tahun 2013, Apexindo tercatat memiliki dan/atau mengoperasikan enam rig lepas pantai, delapan rig darat, dan satu unit Floating Production Storage and Offloading (FPSO) bernama Sea Good 101. Menghadapi kuatnya persaingan bisnis di industri minyak dan gas bumi, Apexindo menerapkan strategi pemeliharaan dan perawatan dari waktu ke waktu untuk memberikan nilai tambah bagi setiap aset Perseroan.

Terhitung sejak tahun 2012 sampai dengan tahun 2013, Apexindo melakukan *refurbishment* secara menyeluruh terhadap rig segmen lepas pantai yang dimilikinya. Rig Raniworo merupakan rig pertama yang melakukan *major refurbishment* di tahun 2012. Di tahun 2013, Apexindo melanjutkan aktivitas *refurbishment* dengan memfokuskan kepada rig *submersible swampbarge*. Rig Rasisis menjalani periode *refurbishment* dari pertengahan Oktober 2012 sampai dengan April 2013. Begitu juga dengan rig Maera, periode *refurbishment* dilakukan di awal Pebruari 2013 sampai dengan akhir Maret 2013. Rig Raissa melakukan *refurbishment* dari April hingga Mei 2013 dan rig terakhir yang melakukan *refurbishment* adalah rig Yani dimana *refurbishment* dilakukan dari pertengahan Juni hingga pertengahan Juli 2013.

Perseroan juga menerapkan strategi pemeliharaan dan perawatan melalui kegiatan *refurbishment* yang terjadwal untuk armada rig darat, contohnya adalah *major refurbishment* untuk Rig 4 di tahun 2012.

Selain *refurbishment*, Perseroan juga melakukan program pemeliharaan secara rutin dan berkala terhadap setiap peralatan rig. Program pemeliharaan ini merupakan bagian dari program Preventive Maintenance System (PMS) Apexindo yang dilakukan oleh Technical Department Perseroan. Salah satu programnya adalah penyelenggaraan kegiatan inspeksi dan pemeliharaan secara rutin dan berkala yang dilakukan oleh Apexindo dan pihak eksternal.

Untuk memastikan kondisi dan kualitas dari peralatan pengeboran, Technical Department membagi kegiatan inspeksi ke dalam beberapa kategori yang dapat dilakukan

OVERALL IMPROVEMENT IN THE COMPANY'S ASSETS

Up to year 2013, Apexindo owns and/or operates six offshore rigs, eight onshore rigs, and one unit of Floating Production Storage and Offloading (FPSO) namely Sea Good 101. Facing the robust business competition in oil and gas industry, Apexindo has implemented a maintenance and treatment strategy from time to time to provide added values to each of Company's asset.

During 2012 to 2013, Apexindo has conducted a comprehensive refurbishment towards its offshore rigs. Raniworo rig was the first rig that undertook major refurbishment in 2012. In 2013, Apexindo managed to continue the refurbishment activity by focusing on submersible swampbarge rig. Rasisis rig went through a refurbishment process commenced in mid October 2012 and ended on April 2013. As well as to Maera, the rig refurbishment was undertaken on early February 2013 and ended in March 2013. Raissa rig undertook refurbishment from April up to May 2013 and the last rig which undertook refurbishment was Yani rig started from mid June to mid July 2013.

The Company also implemented a maintenance and treatment strategy through a scheduled refurbishment activity for onshore rigs, for instance the major refurbishment process for Rig 4 in 2012.

Besides refurbishment, the Company also conducts a regular maintenance for each of its rig equipment. This maintenance program is part of Apexindo's Preventive Maintenance System (PMS) program carried out by Technical Department. One of the programs is organizing a regular inspection and maintenance activities executed by either Apexindo or external party.

In order to ensure condition and quality of drilling equipments, Technical Department categorizes inspection activity into several categories which can be carried out by

secara internal, atau pun melibatkan tenaga inspeksi dari pihak luar. Kegiatan inspeksi secara visual dilakukan setiap hari oleh kru rig terhadap peralatan yang akan digunakan. Secara berkala, kegiatan yang melibatkan pihak luar juga dilakukan berdasarkan standar yang telah ditentukan, ada yang harus dilakukan setiap hari, tetapi ada juga yang dilakukan berkala setiap enam bulan, satu tahun, dua tahun, dan lima tahun.

Tabel berikut ini merupakan daftar aset Perusahaan yang terdiri atas rig darat, rig lepas pantai, dan FPSO.

internal or involving external inspection parties. The visual inspection activity is also carried out, everyday by the rig crews towards any equipments. Periodically, the activity involving external parties is also carried out according to the specified standards and also should be performed daily, every six months, one year, two years, and five years.

The following table consists of a list of the Company's asset including onshore rigs, offshore rigs, and FPSO.

Aset Perusahaan / Company's Assets	Aset / Assets	Tipe/Desain / Type/Design	Dibuat oleh / Manufacturer	Tahun Perbaikan / Years of Refurbishment	Masa Berlaku SKPI* / SKPI Validity	Tenaga Kuda (Drawworks)/ Horse Power (Drawworks)	Kedalaman Pemboran (kaki) / Drilling Depth (in ft)	Kedalaman Air (kaki) / Water Depth (in ft)
Rig Darat / Onshore Rig	Rig 2	Pyramid 1000 HP	Pyramid, AS	2009	October 10, 2015	1.500	12.000	-
	Rig 4	Skytop Brewster NE-95A	Skytop Brewster, AS	2012	May 13, 2015	1.750	15.000	-
	Rig 5	Dreco 2000-A	Dreco, AS	2007	September 27, 2015	2.000	20.000	-
	Rig 8	Gardner Denver 800E	Gardner Denver, AS	2005	October 15, 2015	1.000	12.000	-
	Rig 9	Gardner Denver 1500E	Gardner Denver, AS	2013	March 3, 2017	2.000	20.000	-
	Rig 10	Ideco E-2100	Ideco, AS	2005	May 11, 2016	2.000	20.000	-
	Rig 14	Skytop Brewster RR - 850 DH 800 HP	Skytop Brewster, AS	2011	September 27, 2016	800	10.000	-
	Rig 15	Wilson Mogul 42	Wilson Mogul, AS	2004	November 5, 2012	750	6.000	-
Rig Lepas pantai, tipe / Offshore Rig, type Submersible Swampbarge	Maera	Apexindo/Protomax	Sembawang Shipyard, Singapura	2013	December 16, 2014	3.000	25.000	25
	Raisis	McDermott	McDermott, AS	2013	February 20, 2017	2.000	25.000	30
	Raissa	Apexindo/Protomax	Keppel FELS, Singapura	2013	December 16, 2014	3.000	30.000	25
	Yani	Apexindo/Protomax	Keppel FELS, Singapura	2013	May 25, 2014	2.000	25.000	25
Rig Lepas pantai, tipe / Offshore Rig, type Jack Up	Raniworo	BMC 300 IC (USA)	NKK, Jepang	2012	March 17, 2016	2.000	25.000	350
	Soehanah	Baker Marine (USA)	PPL Shipyard, Singapura	-	January 21, 2016	3.000	30.000	375
FPSO	Sea Good 101	Floating Offshore Installation	Guangxi Wuzhou Shipyard, China	2009	-	-	-	-

*SKPI : Surat Kelayakan Pengoperasian Instalasi / Fit Installation Operations Certificate

RIG LEPAS PANTAI

OFFSHORE RIGS

Rig Jack up / Jack up Rig

Jack up rig adalah jenis rig lepas pantai yang *mobile* dengan *platform* yang dapat naik-turun serta dilengkapi dengan kaki-kaki yang dapat diturunkan sehingga membentuk suatu pondasi penyangga *platform* pengeboran.

Jack up Rig is a type of mobile offshore rig with a self-elevating platform and equipped with derivable legs to form a foundation frame-drilling platform.

Tahun 2013, dua rig *jack up* Apexindo, yaitu Raniworo dan Soehanah, terutilisasi secara penuh. Sebesar 100% tingkat utilisasi telah dicatat oleh rig yang keduanya bekerja untuk Total E&P Indonesia ini. Kinerja yang baik ini juga dipengaruhi oleh rig Raniworo yang telah menyelesaikan tahap *refurbishment* di tahun 2012 lalu, sehingga mampu bekerja maksimal di tahun 2013.

In 2013, two of Apexindo's jack up rigs namely Raniworo and Soehanah were fully utilized. A 100% of utilization rate was recorded by both rigs which work for Total E&P Indonesia. This good performance was affected by Raniworo rig that had completed the refurbishment process in last 2012 so it can work optimally in 2013.

RANIWORO

Prestasi membanggakan dicatat oleh rig dengan tenaga kuda sebesar 2000 *Horsepower* (HP) ini, yaitu pencapaian 11 tahun 3 bulan tanpa *Lost Time Incident* (LTI). Prestasi ini cukup signifikan mengingat tidak banyak rig *jack up* yang bisa beroperasi tanpa kecelakaan kerja lebih dari sepuluh tahun berturut-turut. Tidak hanya itu, rig Raniworo juga mencatatkan lompatan yang signifikan dalam hal utilisasi. Setelah menjalani tahap *refurbishment* di tahun 2012, rig Raniworo terutilisasi penuh, yaitu sebesar 100% pada tahun 2013, meningkat 60% dibandingkan pada tahun sebelumnya. Peningkatan ini merupakan peningkatan yang terbesar dari seluruh peningkatan utilisasi rig Perseroan.

Selain itu, pada tahun 2013, rig Raniworo juga mendapat perpanjangan kontrak dari Total E&P Indonesia untuk bekerja selama kurang lebih 3 tahun di wilayah pengeboran di Sisi Nubi, *Mahakam Field*, Kalimantan Timur.

RANIWORO

A proud achievement was recorded by the rig with a horsepower of 2000 HP, which successfully achieved 11 years 3 months without Lost Time Incident (LTI). This was a significant achievement considering not many jack up rigs can operate without Lost Time Incident within more than ten consecutive years. Moreover, Raniworo rig also recorded a significant leap in terms of utilization. After undergoing the refurbishment process in 2012, Raniworo rig recorded utilization rate at 100% in 2013, increasing 60% from the previous year. This increment was considered as the biggest amongst all of Company's rigs.

In addition, in 2013 Raniworo rig also obtained a contract renewal from Total E&P Indonesia to work for approximately 3 years in drilling area of Sisi Nubi, Mahakam Field, East Kalimantan.

SOEHANAH

Soehanah merupakan rig lepas pantai dengan tenaga kuda sebesar 3000 HP yang memungkinkan jangkauan kedalaman pengeboran sedalam 30.000 kaki. Keistimewaan lain yang dimiliki oleh rig produksi PPL Shipyard, Singapura ini adalah fitur ABS HAB+ classification. Fitur ini memungkinkan rig bekerja dengan standar kenyamanan yang tinggi dengan tingkat kebisingan dan guncangan yang minimal (*zero noise*).

Sepanjang 2013, Soehanah melayani jasa pengeboran untuk Total E&P Indonesia dengan daerah operasional di Sisi Nubi, *Mahakam Field*, Kalimantan Timur. Kontrak panjang selama kurang lebih 3 tahun dan dilakukan dengan sangat baik membuat rig ini terutilisasi 100% selama periode 2013, meningkat sebesar 6% dibandingkan dengan tingkat utilisasi pada tahun 2012, yaitu sebesar 94%.

SOEHANAH

Soehanah is an offshore rig with a horsepower of 3000 HP that enables drilling depth reach into 30,000 feet. Another special feature offered by the rig produced by PPL Shipyard, Singapore is ABS HAB+ classification that enables the rig to work in high level of comfort with zero noise and minimum shocks.

Throughout 2013, Soehanah provided drilling services for Total E&P Indonesia in operational area of Sisi Nubi, Mahakam Field, East Kalimantan. The three-years contract of this rig as well as the good performance have made Soehanah fully utilized at 100% in 2013 or rose by 6% compared to 94% in 2012.

Portofolio Kontrak Rig *Jack Up* per 31 Desember 2013 / Contract Portfolio of Jack Up Rig per December 31, 2013

Rig	Klien / Client	Periode / Period	Wilayah / Location	Nilai Kontrak / Contract Value
Soehanah	Total E&P Indonesia	January 2013 – August 2015	Sisi Nubi, <i>Mahakam Field</i> , Kalimantan Timur	USD 148,5 juta / million
Raniworo		January 2013 – January 2016	Sisi Nubi, <i>Mahakam Field</i> , East Kalimantan	USD 132,2 juta / million

Catatan: Nilai dan periode kontrak adalah indikatif dan dapat berubah tergantung program pengeboran dan kondisi tiap-tiap sumur

Note: The contract value and period are indicatives and interchangeable depends on drilling program and the condition of each well.

Tingkat Utilisasi rig *Jack Up* per 31 Desember 2013 / Utilization Rate of Jack Up Rig per December 31, 2013

Rig	Bulan / Month												%
	Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	
Raniworo	Total E & P Indonesia												100 %
Soehanah	Total E & P Indonesia												100 %
	On Contract												100 %

Rig Submersible Swampbarge / Submersible Swampbarge Rig

Submersible Swampbarge Rig adalah salah satu jenis rig lepas pantai air dangkal yang beroperasi di wilayah rawa atau delta sungai dan mampu mengebor hingga ke kedalaman 30.000 kaki serta mampu beroperasi di kedalaman sekitar 25 – 35 kaki atau 7 meter di air dangkal.

Submersible Swampbarge Rig is a type of shallow depth water offshore rig operated in swamp areas or delta streams which enables to drill in up to 30.000 feet of drilling depth and 25-35 feet or 7 meters of water depth.

Selama tahun 2013, performa rig jenis *submersible swampbarge* mengalami penurunan tingkat utilisasi menjadi sebesar 85%. Tiga rig Perseroan yang pada tahun 2012 terutilisasi 100%, rig Maera, rig Raissa, dan rig Yani, mengalami penurunan utilisasi yang disebabkan oleh jadwal *refurbishment* di tahun 2013. Sementara itu, rig Raisis yang telah memulai proses *refurbishment* di tahun 2012 berhasil mencatat peningkatan utilisasi sebesar 23% dibanding tahun sebelumnya. Di awal tahun 2013, tiga rig *submersible swampbarge* tersebut mendapat perpanjangan kontrak dari Total E&P Indonesia.

MAERA

Rig yang dilengkapi dengan *cantilever* ini membukukan tingkat utilisasi sebesar 87% sepanjang tahun 2013. Persentase ini mengalami penurunan apabila dibandingkan dengan utilisasi yang tercatat di tahun 2012. Penurunan tingkat utilisasi di tahun 2013 ini disebabkan oleh periode *dry dock* di awal Pebruari hingga akhir Maret 2013. Walaupun tidak mencapai tingkat utilisasi penuh, Maera berhasil mencetak prestasi dalam hal keselamatan kerja dengan mencatatkan 4 tahun 9 bulan tanpa *Lost Time Incident* di tahun 2013.

Selama tahun 2013, rig Maera masih bekerja untuk Total E&P Indonesia di wilayah pengeboran di Handil, *Mahakam Field*, Kalimantan Timur hingga tahun 2016. Di tahun 2013, rig Maera tercatat melakukan pengeboran eksplorasi di Blok Anggrek Hitam 001, West Papua dari bulan Juni sampai dengan Juli 2013. Perjalanan rig Maera diawali dari Muara Pegah pada tanggal 5 Juni 2013 dan tiba di West Papua pada tanggal 17 Juni 2013. Setelah melakukan pengeboran eksplorasi, rig Maera meninggalkan Blok Anggrek Hitam 001 pada 24 Juli 2013 dan tiba di Kalimantan Timur pada 3 Agustus 2013.

During 2013, the submersible swampbarge rig utilization rate decrease to 85%. Three of the Company's rigs - Maera rig, Raissa rig, and Yani rig - which in 2012 recorded its utilization rate at 100%, in 2013 had decreased utilization rate due to refurbishment schedule in 2013. Meanwhile, the Raisis rig that had started the refurbishment in 2012 managed to record an increase of utilization rate by 23% compared to previous year. In early 2013, three submersible swampbarge rigs obtained renewal contract from Total E&P Indonesia.

MAERA

Rig which is equipped with *cantilever* recorded utilization rate at 87% in 2013, decreased from the utilization rate recorded in 2012. The decreased utilization rate was caused by *dry dock* period commencing in early February to end of March 2013. Although not recorded as fully utilized, Maera rig has successfully recorded 4 years 9 months without *Lost Time Incident* in 2013.

In 2013, Maera rig was still working for Total E&P Indonesia in drilling area of Handil, Mahakam Field, East Kalimantan until 2016. In 2013, Maera rig recorded exploration drilling in Anggrek Hitam 001 Block, West Papua from June to July 2013. Maera rig started its journey from Muara Pegah on June 5, 2013 and reached West Papua on June 17, 2013. After finishing the exploration drilling process, Maera rig left Anggrek Hitam 001 Block on July 24, 2013 and arrived at East Kalimantan on August 3, 2013.

RAISIS

Sejak awal Januari hingga akhir April 2013, rig Raisia tercatat berada pada masa *dry dock*. Hal ini membuat performa utilisasi rig Raisia hanya sebesar 69% di tahun 2013. Di awal Mei 2013, rig Raisia kembali melakukan pengeboran di wilayah Delta Mahakam, *Mahakam Field*, Kalimantan Timur untuk Total E&P Indonesia.

Rig Raisia merupakan rig *submersible swampbarge* Perseroan yang mencatatkan prestasi tertinggi pada bidang keselamatan kerja dibandingkan tiga rig *submersible swampbarge* lainnya, yaitu dengan mencatatkan 10 tahun 3 bulan tanpa *Lost Time Incident*.

RAISSA

Di tahun 2013, rig yang bekerja untuk Total E&P Indonesia di wilayah Delta Mahakam, *Mahakam Field*, Kalimantan Timur ini mengalami penurunan di tingkat utilisasi. Tercatat memiliki tingkat utilisasi sebesar 100% di tahun 2012, rig Raissa mengalami penurunan performa sebesar 9% dan menjadikan tingkat utilitasinya sebesar 91% di tahun 2013. Penurunan tersebut disebabkan oleh masa *dry dock* yang sempat dijalani oleh rig buatan Singapura ini, yakni dari April 2013 hingga Mei 2013.

Dalam hal keselamatan kerja, rig ini mencatatkan prestasi pada bidang keselamatan kerja selama 4 tahun 11 bulan tanpa *Lost Time Incident* pada tahun 2013.

YANI

Rig Yani merupakan rig *submersible swampbarge* yang bekerja untuk Total E&P Indonesia di wilayah Delta Mahakam, *Mahakam Field*, Kalimantan Timur. Dalam hal utilisasi, rig yang telah terikat kontrak hingga tahun 2016 ini mencatatkan tingkat utilisasi sebesar 93%, sedikit turun dibandingkan performa tahun lalu, yaitu 100%. Sama halnya dengan tiga rig *submersible swampbarge* sebelumnya, rig Yani pun sempat menjalani masa *dry dock* pada pertengahan Juni 2013 sampai dengan pertengahan Juli 2013.

Hingga akhir tahun 2013, rig Yani mencatatkan pencapaian keselamatan kerja selama 5 tahun 6 bulan tanpa *Lost Time Incident*.

RAISIS

Since early January to end of April 2013, Raisia rig was recorded on *dry dock* period. This impacted the Raisia rig's utilization performance decreased to 69% in 2013. In early May 2013, Raisia rig started its drilling activity in Mahakam Delta, *Mahakam Field*, East Kalimantan for Total E&P Indonesia.

Compared to other three *submersible swampbarge* rigs, Raisia rig is the Company's *submersible swampbarge* rig with the highest achievement by recording 10 years 3 months of days without *Lost Time Incident*.

RAISSA

In 2013, rig which works for Total E&P Indonesia in the Mahakam Delta, *Mahakam Field*, East Kalimantan showed a decreased utilization rate. Unlike in 2012 when Raissa rig recorded utilization rate at 100%, Raissa rig performance went down to 91% in 2013. Such decreased utilization rate was caused by the *dry dock* period been through by this Singapore-made rig from April to May 2013.

In terms of occupational safety, this rig has achieved 4 years 11 months of days without *Lost Time Incident* in 2013.

YANI

Yani rig is a *submersible swampbarge* rig that works for Total E&P Indonesia in Mahakam Delta, *Mahakam Field*, East Kalimantan. In terms of utilization, the rig which has been under a contract until 2016 recorded 93% of utilization rate or lower than the previous year performance at 100%. Similar to the previous three *submersible swampbarges* rigs, Yani rig also underwent *dry dock* periode from mid of June to mid of July 2013.

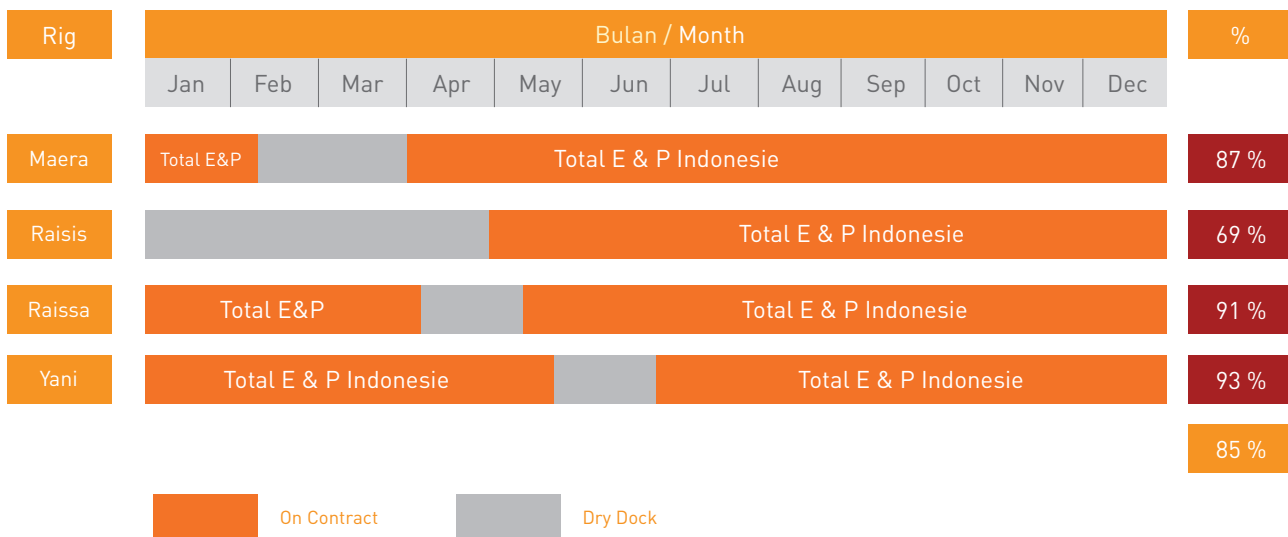
Up to end of 2013, Yani rig has recorded 5 years 6 months of days without *Lost Time Incident*.

Portofolio Kontrak Rig *Submersible Swampbarge* per 31 Desember 2013
Portfolio of Submersible Swampbarge Rig Contract per December 31, 2013

Rig	Klien / Client	Periode / Period	Wilayah / Location	Nilai Kontrak / Contract Value
Maera	Total E&P Indonesia	September 2012 – September 2016	Handil, Mahakam Field, Kalimantan Timur / East Kalimantan	USD 114,7 juta / million
Raisis		May 2013 – May 2017	Delta Mahakam, Mahakam Field, Kalimantan Timur / East Kalimantan	USD 97,4 juta / million
Raissa		May 2011 – May 2014	Delta Mahakam, Mahakam Field, Kalimantan Timur / East Kalimantan	USD 68,8 juta / million
Yani		October 2012 – November 2016	Delta Mahakam, Mahakam Field, Kalimantan Timur / East Kalimantan	USD 97,1 juta / million

Catatan: Nilai dan periode kontrak adalah indikatif dan dapat berubah tergantung program pengeboran dan kondisi tiap-tiap sumur
Note: The contract value and period are indicatives and interchangeable depends on drilling program and the condition of each well.

Tingkat Utilisasi Rig *Submersible Swampbarge* per 31 Desember 2013 /
Utilization Rate of Submersible Swampbarge per December 31, 2013



RIG DARAT

Sampai dengan akhir tahun 2013, Apexindo tercatat memiliki delapan rig darat dengan portofolio yang mengesankan. Beberapa klien yang telah menjalin kerja sama solid dengan Perseroan dalam segmen rig darat, antara lain Chevron, VICO Indonesia, Pertamina Hulu Energi, dan Supreme Energy. Performa rig darat Apexindo tercatat mengalami peningkatan 16% sepanjang tahun 2013 dengan tingkat utilisasi keseluruhan sebesar 63%. Perolehan kontrak panjang untuk beberapa rig darat Perseroan merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan utilisasi tersebut.

ONSHORE RIGS

Up to end of 2013, Apexindo owns eight onshore rigs with remarkable portfolio. Some of our clients that closely work with the Company in onshore segment, amongst other Chevron, VICO Indonesia, Pertamina Hulu Energi, and Supreme Energy. Apexindo's onshore rigs performance is recorded increase at 16% in 2013 with overall utilization rate is 63%. The long-term contract obtained for several Company's onshore rigs is one of the factors that contributes to the increase in utilization rate.

RIG 2

Rig dengan tenaga kuda sebesar 1500 HP ini menunjukkan penurunan tingkat utilisasi di tahun 2013. Tingkat utilisasi di tahun 2012 adalah 64%, sementara tingkat utilisasi di tahun 2013 adalah 31%, turun sebanyak 33%. Penurunan ini disebabkan oleh periode *stack* sembari menunggu pekerjaan pengeboran yang sesuai dari klien prospektif. Selama tahun 2013, Rig 2 tercatat bekerja untuk Pan Orient Energy (Citarum), Pte Ltd di wilayah Sadang, Subang, Jawa Barat dan Pertamina Hulu Energi Randugunting di wilayah Randugunting, Blora, Jawa Timur.

RIG 4

Rig 4 mencatat tingkat utilisasi penuh atau 100% di sepanjang tahun 2013, meningkat signifikan dari tingkat utilisasi di tahun sebelumnya sebesar 52%. Rig yang menjalin kerja sama dengan Chevron Geothermal Salak, Ltd. & Chevron Geothermal Indonesia, Ltd. ini bekerja secara penuh selama tahun 2013 di wilayah Gunung Salak, Jawa Barat.

RIG 5

Sama halnya dengan Rig 4, rig dengan tenaga kuda sebesar 2000 HP ini juga terutilisasi penuh sebesar 100% di sepanjang tahun 2013. Selama tahun 2013, Rig 5 bekerja untuk VICO Indonesia di wilayah Nilam, Kalimantan Timur dan direncanakan untuk terus berlanjut hingga Mei 2014.

RIG 8

Setelah menyelesaikan kontrak dengan JOB Pertamina-Medco Tomori di tahun 2011, Rig 8 secara aktif mengikuti tender dari sejumlah klien potensial di tahun 2013.

RIG 9

Rig 9 berhasil menunjukkan performa konsisten dengan mencatatkan tingkat utilisasi sebesar 100% di tahun 2013. Selain itu, pencapaian keselamatan kerja selama 10 tahun 1 bulan tanpa *Lost Time Incident* selama tahun 2013 membuat VICO Indonesia kembali memercayakan kontrak pengeborannya kepada Rig 9. Kontrak tersebut merupakan kontrak jangka panjang selama kurang lebih 3 tahun yang dimulai sejak Agustus 2013 hingga Agustus 2016 di wilayah Kalimantan Timur.

RIG 2

The rig with a horsepower of 1500 HP shows a decrease in utilization rate in 2013. In 2012, the utilization rate of Rig 2 was 64%. However, it decreased by 33% to 31% during 2013. This decrease was caused by stack period while waiting for suitable drilling work from prospective clients. Throughout 2013, Rig 2 was worked under contract with Pan Orient Energy (Citarum), Pte Ltd in Sadang, in Subang, West Java, and Pertamina Hulu Energi Randugunting in Randugunting Blora, East Java.

RIG 4

Rig 4 was fully utilized in 2013, or significantly raised from the last year's utilization rate at 52%. This rig, which works for Chevron Geothermal Salak, Ltd. & Chevron Geothermal Indonesia, Ltd., was fully worked in Salak Mount area, West Java during 2013.

RIG 5

Same as Rig 4, the rig with a horsepower of 2000 HP also fully utilized at 100% in 2013. During 2013, Rig 5 worked for VICO Indonesia in Nilam area, East Kalimantan and is planned to keep going until May 2014.

RIG 8

After completing contract with JOB Pertamina-Medco Tomori in 2011, Rig 8 actively involves in several tender conducted by potential clients in 2013.

RIG 9

Rig 9 has successfully showed its consistent performance by recording 100% utilization rate in 2013. In addition, the achievement of 10 years 1 month of days without Lost Time Incidents has made VICO Indonesia to entrust its drilling contract to Rig 9. Such contract is a long term contract for approximately 3 years which had been commenced in August 2013 up to August 2016 in East Kalimantan.



RIG 10

Di tahun 2013, rig buatan Amerika Serikat ini membukukan tingkat utilisasi sebesar 100%, meningkat signifikan dibanding performa di tahun 2012, yaitu sebesar 38%. Pengeboran yang dilakukan oleh Rig 10 di wilayah Muara Laboh, Sumatera Barat merupakan pekerjaan yang dilakukan untuk PT Supreme Energy Muara Laboh. Rig 10 juga mencatatkan presetasi yang baik dalam pencapaian keselamatan kerja di tahun 2013, yaitu selama 7 tahun 2 bulan tanpa *Lost Time Incident*.

RIG 14

Tercatat memiliki tingkat utilisasi sebesar 25% di tahun 2012, Rig 14 menunjukkan peningkatan di tahun 2013. Sepanjang tahun 2013, Rig 14 membukukan performa kerja sebesar 75% atau meningkat 50% dari tahun lalu. Rig buatan Skytop Brewster, Amerika Serikat ini tercatat mengalami *stack* di awal dan akhir tahun 2013, yaitu di kuartal pertama dan kuartal terakhir 2013.

Selama tahun 2013, Rig 14 berkerja untuk PT Ogan Interior Gas dan PT East Ogan Methane di wilayah Ogan Ilir, Sumatera Selatan.

RIG 15

Sampai dengan akhir tahun 2013, status Rig 15 adalah *idle*. Sesuai dengan catatan Perseroan, Rig 15 terakhir bekerja untuk Conoco Phillips (Grissik) hingga pertengahan tahun 2011. Sembari mengikuti tender dengan klien prospektif, Rig 15 saat ini berada di *warehouse* Bojonegara

RIG 10

In 2013, this American-made rig recorded utilization rate at 100%, increased significantly from performance in 2012. The drilling activity which had been done in Muara Laboh area, West Sumatra was carried out for PT Supreme Energy Muara Laboh. Other than that, Rig 10 also successfully recorded a satisfactory work safety performance by recording 7 years 2 months of days without *Lost Time Incidents*.

RIG 14

Recorded with utilization rate at 25% in 2012, Rig 14 showed an increased utilization rate in 2013. Throughout 2013, Rig 14 recorded work performance at 75% or increased 50% from previous year. The rig which was manufactured by Skytop Brewster, United States of America was recorded *stack* in early and end of 2013, specifically in first and last quarter of 2013.

In 2013, Rig 14 was under contract with PT Ogan Interior Gas and PT East Ogan Methane in Ogan Ilir area, South Sumatra.

RIG 15

Up to the end of 2013, Rig 15 remained *idle*. Based on the Company's records, Rig 15 last time was worked for Conoco Phillips (Grissik), which was finished in mid August 2011. While joining tender process for various potential clients, Rig 15 is currently located in *warehouse* Bojonegara.



Portfolio Kontrak Rig Darat per 31 Desember 2013 / Portfolio of Onshore Rig Contract per December 31, 2013

Rig	Klien / Client	Periode / Period	Wilayah / Location	Nilai Kontrak / Contract Value
Rig 2	Pan Orient Energy (Citarum) Pte Ltd PHE Randugunting	June 2013 – July 2013	Sadang, Subang	USD 1,9 juta / million
		September 2013 – December 2013	Randugunting, Blora	USD 5,2 juta / million
Rig 4	Chevron Geothermal Salak Ltd & Chevron Geothermal Indonesia Ltd.	February 2012 – February 2015	Gunung Salak, Jawa Barat Gunung Salak, West Java	USD 59,2 juta / million
Rig 5	Virginia Indonesia Co., LLC.	May 2013 – May 2014	Nilam, Kalimantan Timur Nilam, East Kalimantan	USD 17,5 juta / million
Rig 8	-	-	-	-
Rig 9	Virgnia Indonesia Co., LLC.	August 2013 – August 2016	Kalimantan Timur East Kalimantan	USD 50,0 juta / million
Rig 10	PT Supreme Energy Muara Laboh	April 2012 – December 2013	Muara Laboh, Sumatera Barat Muara Laboh, West Sumatera	USD 21,2 juta / million
Rig 14	PT Ogan Interior Gas & PT East Ogan Methane	January 2013 – January 2014	Ogan Ilir, Sumatera Selatan Ogan Ilir, South Sumatera	USD 8,3 juta / million
Rig 15	Idle	-	-	-

Catatan: Nilai dan periode kontrak adalah indikatif dan dapat berubah tergantung program pengeboran dan kondisi tiap-tiap sumur
Note: The contract value and period are indicatives and interchangeable depends on the drilling program and the condition of each well.

Tingkat Utilisasi Rig Darat per 31 Desember 2013 / Utilization Rate of Onshore Rig per December 31, 2013

Rig	Bulan / Month												%
	Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	
Rig 2	PAN ORIENT					PHE							31 %
Rig 4	CHEVRON												100 %
Rig 5	VICO INDONESIA												100 %
Rig 8													0 %
Rig 9	VICO INDONESIA												100 %
Rig 10	SUPREME ENERGY												100 %
Rig 14				SANTOS (CBM)									75 %
Rig 15													0 %
													63 %

 On Contract
 Stack

FLOATING PRODUCTION STORAGE AND OFFLOADING (FPSO)

Salah satu aset yang memperkuat armada Perseroan adalah *Floating Production Storage and Offloading* atau FPSO. Apexindo memiliki satu unit FPSO, yaitu Sea Good 101 yang telah memiliki kerja sama solid dengan salah satu perusahaan minyak bumi dan gas terkemuka, Santos (Sampang) Pty. Ltd. Sepanjang tahun 2013, Sea Good 101 mencetak tingkat utilisasi sebesar 100% melalui kontrak kerja sama antara Santos (Sampang) Pty. Ltd. dengan konsorsium yang terdiri atas PT Apexindo Pratama Duta Tbk, PT Radiant Utama Interinsco Tbk, dan PT Supraco Lines.

Untuk meningkatkan pelayanan dalam segmen ini, Apexindo menambahkan satu buah *gas engine generator* yang berfungsi untuk meningkatkan efisiensi penggunaan bahan bakar. Efisiensi dapat dilakukan mengingat bahan bakar yang dibutuhkan merupakan gas alam sehingga tidak memerlukan konsumsi solar dalam jumlah besar. *Gas engine generator* tersebut memiliki *power generator* dengan kapasitas sebesar 550 KKW dan dapat dioperasikan secara paralel dengan *diesel engine* yang sebelumnya sudah dimiliki.


FLOATING PRODUCTION STORAGE AND OFFLOADING (FPSO)

One of the assets that strengthens the Company's fleet is *Floating Production Storage and Offloading* or FPSO. Apexindo owns one unit of FPSO, namely Sea Good 101 which has a solid contract with one of prominent oil and gas companies, Santos (Sampang) Pty. Ltd. Throughout 2013, Sea Good 101 recorded utilization rate at 100% through cooperation contract between Santos (Sampang) Pty. Ltd and consortium which consists of PT Apexindo Pratama Duta Tbk, PT Radiant Utama Interinsco Tbk, and PT Supraco Lines.

To improve services in this segment, Apexindo adds one *gas engine generator* functioning to raise efficiency of fuel use. Efficiency can be performed considering that the fuel needed is natural gas that does not require a large amount of solar consumption. Such *gas engine generator* has a 550 KKW power generator capacity and can be operated in parallel with the existing diesel engine.

Tingkat Utilisasi FPSO / FPSO Utilization Rate

FPSO	Bulan / Month												%
	Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	
SEA GOOD 101	SANTOS												100 %
													100 %

 On Contract

PROSPEK 2014

Indonesia dikenal luas dengan sumber daya alamnya yang melimpah. Seperti dilansir dalam salah satu publikasi, Indonesia memiliki cadangan sumber daya alam panas bumi terbesar di dunia, yakni sebesar 40%. Namun demikian, sampai saat ini, baru 4% dari potensi panas bumi tersebut yang sudah dieksploitasi.

Potensi besar sumber daya alam Indonesia harus dianggap sebagai kesempatan untuk memenuhi kebutuhan energi, baik dalam skala nasional maupun internasional. Dalam memanfaatkan kesempatan tersebut, perusahaan di industri minyak dan gas bumi perlu mempersiapkan diri untuk tahun pemilihan umum, 2014. Dalam industri pengeboran khususnya, faktor geopolitik memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja secara keseluruhan.

RIG LEPAS PANTAI

Di balik kuatnya kompetisi industri minyak dan gas bumi, khususnya di Indonesia, Apexindo adalah satu-satunya kontraktor pengeboran nasional yang memiliki dan/atau mengoperasikan layanan pengeboran lepas pantai untuk perusahaan migas. Dilengkapi dengan enam rig lepas pantai, yakni dua rig *jack up* dan empat rig *submersible swampbarge*, yang saat ini sedang bekerja di Kalimantan Timur, segmen lepas pantai Apexindo memiliki pengalaman yang luas dalam mengerjakan beragam kategori pengeboran, seperti eksplorasi, pengembangan, dan *work-over*. Aktivitas pengeboran tersebut sebagian besar dilakukan di Indonesia dan Timur Tengah. Sepanjang perjalanan operasinya, Apexindo telah menjalin kerja sama dengan banyak perusahaan energi multinasional. Tidak hanya itu, untuk satu perusahaan minyak internasional terkemuka, Apexindo telah menyediakan jasa pengeboran sejak tahun 1992 sampai saat ini dan terus berlanjut.

Bagi Apexindo, keselamatan kerja sangatlah penting dalam menjalankan kegiatan pengeboran. Komitmen ini didukung, salah satunya, oleh prosedur Preventive Maintenance Systems (PMS). Prosedur ini memastikan aspek keamanan dari operasi pengeboran yang diberikan kepada klien Perseroan sebagaimana dibuktikan oleh tingkat kerusakan alat rig di kategori lepas pantai pada tahun 2013, yakni sebesar 1,1%. Selain itu, Apexindo juga

PROSPECT 2014

Indonesia is globally well-known for its abundant natural resources. As quoted in recent publications, Indonesia has the world's biggest natural resources reserves in terms of geothermal potential. 40% of geothermal reserves can be found in this archipelagic country. Unfortunately, only 4% of such reserve is exploited at this point.

The massive potential of Indonesian natural resources should be deemed as opportunity to fulfill the national and some international needs of energy. Taking advantage of this opportunity, the players in oil and gas industry need to gear up for the year of general election, 2014. In drilling industry in particular, geopolitical factor has significant part in boosting the overall performance.

OFFSHORE RIGS

Beyond the robust competition of oil and gas industry, particularly in Indonesia, Apexindo stands out as the only Indonesian drilling contractor that owns and/or operates offshore drilling service to oil & gas companies. Equipped by six offshore rigs (two jack ups and four swampbarges) that currently on contract in East Kalimantan, the offshore operation has extensive experiences in exploration, development, and work-over, most of which are in Indonesia and Middle East. During the years of its operation, Apexindo's list of clients in offshore segment includes most of the large multinational energy companies. For one notable international oil company, Apexindo has been providing drilling service since 1992 until today and continuing.

Safety is of paramount importance for Apexindo in undergoing the drilling activity. The strong Preventive Maintenance Systems (PMS) and procedures provide a safe operation to clients as proven by the 2013 actual offshore downtime rate at 1.1%. In addition, Apexindo works closely with clients and third party to maintain the high standard of quality, safety, health, and environment (QSHE). By the end of 2013, Apexindo's offshore rigs recorded impressive

bekerja sama dengan klien dan pihak ketiga yang terkait untuk memelihara standar tinggi pada aspek mutu, keselamatan kerja, kesehatan, dan lingkungan (K3L). Di penghujung 2013, rig lepas pantai Apexindo mencetak pencapaian impresif dalam aspek K3L, yaitu pencapaian hari kerja tanpa *Lost Time Incident* (LTI). Beberapa di antaranya dicetak oleh rig Raniworo dan rig Rasis. Rig Raniworo mencatatkan 11 tahun 3 bulan hari kerja tanpa LTI dan rig Rasis mencatatkan hari kerja tanpa LTI selama 10 tahun 3 bulan.

Untuk mendukung segmen lepas pantai yang semakin berkembang, Apexindo menekankan aspek sumber daya manusia. Saat ini, suatu pelatihan berkelanjutan bagi lulusan muda Indonesia telah disiapkan untuk berkarir di armada Perseroan hingga ke posisi tingkat senior. Sementara itu, Apexindo juga tetap melakukan kontrol ketat terhadap kompetensi para kru yang ada melalui kegiatan pelatihan, baik yang diselenggarakan secara *in house* maupun bekerja sama dengan pihak eksternal.

Ke depannya, Apexindo berencana untuk memulai suatu fasilitas *warehouse* terpusat untuk mendukung kegiatan operasional, terutama kegiatan operasional yang berlangsung di Kalimantan Timur. Inisiatif tersebut pada saat ini telah memasuki tahap awal dan *warehouse* tersebut direncanakan untuk beroperasi setiap hari dengan dukungan kuat dari tim *procurement* dan logistik.

Menghadapi tahun 2014, strategi Apexindo dalam segmen lepas pantai akan memfokuskan pada perpanjangan kontrak untuk armada saat ini yang telah terikat kontrak hingga tahun 2015. Apexindo berusaha untuk terus memelihara dan memperbaiki performanya dengan memprioritaskan keselamatan kerja serta perhatian yang tinggi terhadap lingkungan.

Apexindo juga tengah mempertimbangkan kemungkinan berinvestasi dalam bentuk penambahan rig yang dapat dioperasikan baik di dalam negeri maupun di luar negeri sehingga dapat memanfaatkan peluang pasar di industri minyak dan gas bumi.

achievement of Days without Lost Time Incident (LTI), amongst other Raniworo recorded days without LTI at 11 years 3 months and Rasis which recorded days without LTI at 10 years 3 months.

To support the evolving offshore segment, Apexindo emphasizes the human resources aspects. An ongoing training for young Indonesian graduates has been established to set them a career level up to a senior level position in the fleet. Other than that, Apexindo also put stringent control over crew's competencies through in house and external training.

Going further, Apexindo has planned to initiate a centralized warehouse facility to support the operational activity, especially in East Kalimantan. Such initiative is currently at initial stage and on a positive track and is planned to work 24/7 with a strong support of procurement and logistic team.

Facing 2014, the strategy of Apexindo offshore segment is to focus on the contract extension for current fleet which is bound under long contract to 2015. Apexindo strives to maintain and to better our performance with high priority on safety as well as the environmental concerns.

Apexindo is also considering the possibility of investment by adding additional rig which could be operated domestically or overseas to take advantage the market opportunity in oil and gas industry.

RIG DARAT

Sebagai salah satu pelopor kontraktor pengeboran yang dimiliki Indonesia, Apexindo menawarkan jasa pengeboran ke perusahaan minyak dan gas bumi, coal bed methane (CBM), dan panas bumi. Apexindo memiliki dan mengoperasikan delapan rig darat, yang memiliki tenaga kuda (*horsepower*) berkisar dari 750HP sampai 2000HP. Dengan armada yang kuat ini, Apexindo melakukan kegiatan pengeboran, baik eksplorasi maupun pengembangan di area Indonesia, dari Sumatera Utara hingga Papua. Selama bertahun-tahun beroperasi, Apexindo memiliki daftar klien yang sebagian besar di dalamnya merupakan perusahaan multinasional besar. Lebih jauh, Apexindo telah menjalin kerja sama untuk menyediakan jasa pengeboran dengan salah satu klien utama Perseroan selama lebih dari 30 tahun dan masih berlanjut sampai saat ini. Catatan pengalaman kami menunjukkan bahwa Apexindo telah melakukan pengeboran hampir 1000 sumur darat di Indonesia.

Dalam konteks pasar secara umum, tahun 2013 lalu merupakan tahun dengan penurunan aktivitas pengeboran. Namun demikian, mengingat 2014 adalah tahun pemilihan umum, kami memperkirakan bahwa tingkat utilisasi akan mengalami peningkatan mulai dari kuartal ketiga 2014. Terlepas dari kenyataan bahwa faktor geopolitik adalah faktor yang memberikan ketidakpastian dalam kegiatan bisnis, Apexindo optimis dalam menghadapi tahun 2014. Hal ini sejalan dengan fakta bahwa Indonesia memiliki cadangan sumber daya yang besar, namun baru sedikit yang tereksploitasi. Kondisi tersebut memberikan optimisme untuk kegiatan pengeboran di masa depan dalam semua aspek di industri pengeboran.

Sejak tahun 2011, Apexindo telah terbukti berhasil dalam menyediakan jasa pengeboran CBM, termasuk di dalamnya menyelesaikan proyek CBM yang terbesar di Indonesia sampai saat ini. Selain itu, Apexindo juga telah ambil bagian dalam memberikan jasa pengeboran eksplorasi dan pengembangan pada sektor panas bumi sejak tahun 1992, dengan mencatatkan pengeboran lebih dari 100 sumur.

Apexindo menyadari bahwa kebutuhan akan pembangkit listrik yang lebih bersih dan ramah lingkungan akan mendorong pengembangan industri panas bumi. Oleh karena itu, Apexindo berada pada posisi yang strategis untuk memanfaatkan setiap kesempatan di masa mendatang berdasarkan rekam jejak dan pengalaman kami secara keseluruhan.

ONSHORE RIGS

As one of the pioneer Indonesian owned drilling contractors, Apexindo offers drilling services to Oil, Gas, Coal Bed Methane (CBM), and Geothermal companies. Apexindo currently owns and operates eight onshore drilling rigs, with horsepower ranging from 750 HP to 2000 HP. With this strong fleet, Apexindo's onshore segments experience both exploration and development activities in all areas of Indonesia, from North Sumatera to Papua. Over the years of our operation, our list of clients includes most of large multinational companies. Moreover, Apexindo has been providing drilling services to one major client for over thirty years and still continuing. Our summary of experience indicates Apexindo has been drilling for almost 1000 Indonesia's onshore wells.

In general market context, 2013 was the year with downturn in drilling activity. However, as 2014 is being an election year, we forecast that utilization rates will improve from Q3. Despite the fact that geopolitics is one factor that brings uncertainty in business activities, Apexindo is being optimistic to face the year. This is in line with the fact that Indonesia is seen to have massive reserves which are only a partial of it that has been exploited. Such condition provides optimism for future drilling activities in all facets of the industry.

Apexindo, since 2011, has been successful in providing CBM drilling services which includes the completion of the largest CBM exploration project in Indonesia to date. Not to mention, Apexindo also has been taking part in providing services since 1992 with more than 100 wells to date in the growing sector of geothermal exploration and development drilling.

Apexindo anticipates the demands for having cleaner and more environmental friendly power generation will drive the geothermal industry, and Apexindo is strategically positioned to take advantage of any future opportunity based on our overall experiences and track records.

Salah satu strategi Perseroan dalam memasuki tahun 2014 di antaranya adalah fokus pada pembaruan kontrak dan melakukan kegiatan pemasaran atas armada Perseroan. Hingga saat ini, dua rig darat Perseroan telah memiliki kontrak panjang dan kami terus melakukan penawaran untuk mengejar kesempatan di industri minyak dan gas bumi, panas bumi, serta CBM sehingga akan mengoptimalkan utilisasi serta profitabilitas dari masing-masing rig Perseroan.

FPSO

Bisnis eksplorasi dan pengolahan minyak lepas pantai merupakan segmen pasar yang terus berkembang di industri minyak dan gas bumi di Indonesia. Perseroan memandang penyediaan jasa FPSO dapat menjadi ceruk pasar yang menjanjikan dan potensial, salah satunya disebabkan oleh terbatasnya jumlah FPSO yang ada saat ini di Indonesia serta tingginya peningkatan pengembangan sumur-sumur minyak lepas pantai yang baru.

Menghadapi tahun 2014, Perseroan optimis FPSO Seagood 101 dapat melanjutkan kerja sama panjang yang telah terjalin dengan Santos hingga tahun 2015.

Our strategy going into 2014 includes focus on contract renewals and mass marketing activities for our rig fleet. Two of our large onshore rigs are on multiyear contracts and we are continually tendering to pursue opportunity in CBM, geothermal, and oil and gas industry that will optimize its utilization and profitability.

FPSO

Offshore oil exploration and processing business is a market segment that constantly grows in Indonesia oil and gas industry. The Company considers the service provision of FPSO as a promising and potential market niche due to several factors, such as the limited number of FPSO in Indonesia and the high increase of new offshore well development.

Facing 2014, the Company is optimistic that FPSO Sea Good 101 could continue the long cooperation with Santos until 2015.




APEXINDO



LAPORAN KESELAMATAN KERJA, KESEHATAN, DAN LINGKUNGAN

SAFETY, HEALTH AND ENVIRONMENT REPORT



WE PROTECT

Kami senantiasa menerapkan standar tertinggi dalam keselamatan kerja untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat.

Applying the highest standard of work safety to create a safe and healthy working environment.

LAPORAN KESELAMATAN KERJA, KESEHATAN DAN LINGKUNGAN

Safety, Health and Environment Report

Apexindo memiliki visi menjadi kontraktor pengeboran kelas dunia yang memberikan pelayanan tanpa kompromi, yang diterjemahkan melalui salah satu misi Perseroan, yaitu dengan memelihara standar yang tinggi untuk kesehatan, keselamatan kerja, dan lingkungan (K3L). Dalam praktiknya, misi ini dilakukan untuk memastikan keselamatan dan kesejahteraan, baik karyawan maupun lingkungan di sekitar lokasi operasional. Perhatian penuh secara terus menerus dilakukan oleh Manajemen dan karyawan Perseroan untuk memastikan setiap aspek K3L dipatuhi.

Salah satu upaya pemeliharaan standar K3L yang dilakukan oleh Perseroan adalah dengan menyusun *QSHE Objectives* setiap tahun. Di tahun 2013, delapan poin sasaran yang merangkum aspek K3L telah disusun dengan masing-masing target yang telah ditentukan. Delapan sasaran tersebut adalah Bebas Pencemaran Lingkungan, Total Frekuensi Penyakit Akibat Kerja, Total Frekuensi Kecelakaan Kerja, Pengukuran Efektivitas terhadap Aspek K3, Total Waktu Kerusakan Alat Rig, Survei Kepuasan Pelanggan, Tingkat Pemenuhan Kompetensi Kru Lapangan (Pemantauan Setiap 6 Bulan), dan Implementasi Sistem Manajemen Kerja.

Apexindo's vision to become a world-class drilling contractor offering quality services without compromise is translated into one of the Company's mission by maintaining high standard practices of safety, health, and environment (SHE). In practice, the mission is conducted to ensure the health and safety of employees as well as the surrounding environment in operational locations. Both Management and employees perform continuous support to strictly comply each of the SHE aspect.

One of the Company's efforts in maintaining SHE standard is conducted by determining annual QSHE Objectives. In 2013, the Company issued eight key targets related to the SHE aspects, each of which has been specified with certain target. Such targets are No Major Environmental Incident, Total Recordable Occupational Illness Frequency, Total Recordable Frequency Rate, SHE Proactive Measures, Rig Downtime, Customer Satisfaction Survey, Maintain Rig Crews Competency Fulfillment Rate (6 months monitoring), and Performance Management System Implementation.

Tabel QSHE Objectives & Targets 2013

QSHE Objectives 2013	Target	Actual	Status
Bebas Pencemaran Lingkungan / No Major Environmental Incident	0	0	√
Total Frekuensi Penyakit Akibat Kerja / Total Recordable Occupational Illness Frequency (TROIF)	0	0	√
Total Frekuensi Kecelakaan Kerja / Total Recordable Frequency Rate (TRFR)	0	2.42	x
Pengukuran Efektivitas terhadap Aspek K3 / SHE Proactive Measures	85 %	92 %	√
Total Waktu Kerusakan Alat Rig / Rig Downtime	2 %	1.62 %	√
Survei Kepuasan Pelanggan / Customer Satisfaction Survey	4	4.4	√
Tingkat Pemenuhan Kompetensi Kru Lapangan (Pemantauan Setiap 6 Bulan) / Maintain Rig Crews Competency Fulfillment Rate (6-months monitoring)	100 %	100 %	√
Implementasi Sistem Manajemen Kinerja / Performance Management System Implementation	100 %	100 %	√

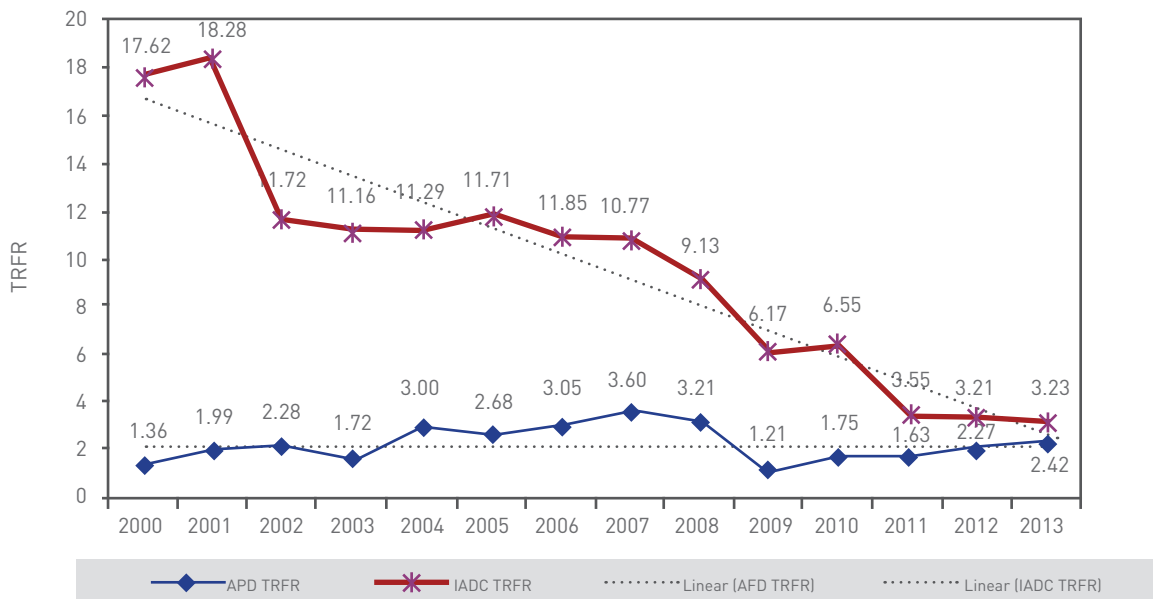
Ada satu sasaran baru yang ditetapkan di tahun 2013, yaitu Implementasi Sistem Manajemen Kinerja. Sasaran baru tersebut ditetapkan dalam QSHE Objectives & Targets 2013 sebagai bentuk komitmen Perseroan dalam menyediakan sumber daya manusia yang handal dan memiliki kualitas berstandar dunia untuk mendukung visi Perseroan menjadi kontraktor pengeboran kelas dunia.

Berdasarkan catatan, tujuh dari delapan sasaran QSHE Objectives & Targets 2013 berhasil memenuhi target yang telah ditentukan namun ada satu sasaran tidak memenuhi target, yaitu Total Frekuensi Kecelakaan Kerja. Sebagai informasi, Perseroan mengklasifikasikan kecelakaan kerja ke dalam empat kategori, yaitu *Fatalities*, *Lost Time Incidents (LTI)*, *Restricted Work Case (RWC)*, dan *Medical Treatment Case (MTC)* dan sepanjang tahun 2013 tidak ada kecelakaan kerja pada level *Fatalities* yang terjadi di lingkungan Perseroan. Angka Total Frekuensi Kecelakaan Kerja di tahun 2013 tercatat sebesar 2,42 dari target sebesar 0, yang disebabkan oleh beberapa kasus kecelakaan kerja yang terjadi di beberapa rig Perseroan, mencakup kategori LTI, RWC, dan MTC. Walaupun tidak memenuhi target Perseroan, angka Total Frekuensi Kecelakaan Kerja yang terekam tersebut masih jauh berada di bawah angka yang dikeluarkan oleh International Association of Drilling Contractor (IADC), yaitu 3,23 yang diakumulasi dari seluruh anggota IADC di wilayah Asia Pasifik.

A new target was added for year 2013, namely Performance Management System Implementation. Such target was put into the 2013 QSHE Objective & Targets as the Company's commitment in providing reliable and qualified human resources, which is in line with the Company's vision to be a world-class drilling contractor.

Based on our records, seven out of eight targets of QSHE Objectives & Targets 2013 have successfully achieved the specified targets although Total Recordable Frequency Rate was recorded unsuccessful. The Company has classified work incidents into four categories comprising Fatalities, Lost Time Incidents (LTI), Restricted Work Case (RWC), and Medical Treatment Case (MTC) on which in 2013 there was no incident in Fatalities level occurred in Company's environment. In 2013, the Company recorded target of Total Recordable Frequency Rate at 2.42 out of 0 due to a number of incidents occurred in Company's rigs that categorized as LTI, RWC and MTC cases. Although recorded as not achieved, the Total Recordable Frequency Rate was far below the record published by the International Association of Drilling Contractor's (IADC) at 3.23, which was accumulated from IADC members around Asia Pacific.

14 YEAR TRFR APEXINDO - IADC



PENCAPAIAN HARI KERJA TANPA LOST TIME INCIDENT

Keselamatan kerja kru adalah satu hal penting yang menjadi perhatian utama Perseroan. Komitmen Apexindo terhadap keselamatan kerja, khususnya kru lapangan, dapat dibuktikan melalui pencapaian hari kerja tanpa *Lost Time Incident*. Masing-masing rig, baik segmen lepas pantai maupun segmen darat, memiliki performa keselamatan kerja yang membanggakan dari tahun ke tahun seperti tercatat pada tabel berikut ini.

Dari segmen rig lepas pantai, rig Raniworo tercatat sebagai rig dengan pencapaian *Lost Time Incident* (LTI) yang paling tinggi, yakni 11 tahun 3 bulan. Prestasi ini merupakan hal yang membanggakan bagi Perseroan mengingat tidak banyak rig *jack up* yang berhasil mencatatkan prestasi LTI di atas 10 tahun. Sementara itu dari rig kategori *submersible swampbarge*, rig Rasis adalah rig dengan pencapaian LTI tertinggi, yaitu 10 tahun 3 bulan.

DAYS WITHOUT LOST TIME INCIDENT ACHIEVEMENT

Employee safety is one of Company's focus. Apexindo is committed to maintain the safety of its employee, especially the field crews as shown by the Lost Time Incident achievement. Both offshore and onshore rigs have demonstrated remarkable performance year by year as illustrated in the following table.

In offshore rig segment, Raniworo rig is recorded the highest Lost Time Incident (LTI) rate, at 11 years 3 months. This accomplishment was considered remarkable as there are only a few of jack up rigs which record more than 10 years of LTI achievement. Meanwhile, in submersible swampbarge rig category, Rasis rig was recorded as the highest rig with 10 years 3 months LTI performance.

Tabel Pencapaian Hari Kerja tanpa *Lost Time Incident* / Table of Lost Time Incident Achievement per 31 Desember 2013 / as of December 31, 2013

Rig	Hari Kerja Tanpa Lost Time Incident (LTI) / Days of Operation without LTI
Raniworo	11 tahun / years 3 bulan / months 3 hari / days
Rasis	10 tahun / years 3 bulan / months 3 hari / days
Maera	4 tahun / years 9 bulan / months 9 hari / days
Raissa	4 tahun / years 11 bulan / months 1 hari / day
Yani	5 tahun / years 6 bulan / months 6 hari / days
Soehanah	1 tahun / year 1 bulan / month 2 hari / days
Rig 2	3 tahun / years 1 bulan / month 1 hari / day
Rig 4	2 tahun / years 5 bulan / months 6 hari / days
Rig 5	66 hari / days
Rig 9	10 tahun / years 1 bulan / month 1 hari / day
Rig 10	7 tahun / years 2 bulan / months 2 hari / days
Rig 14	3 tahun / years 5 bulan / months 5 hari / days

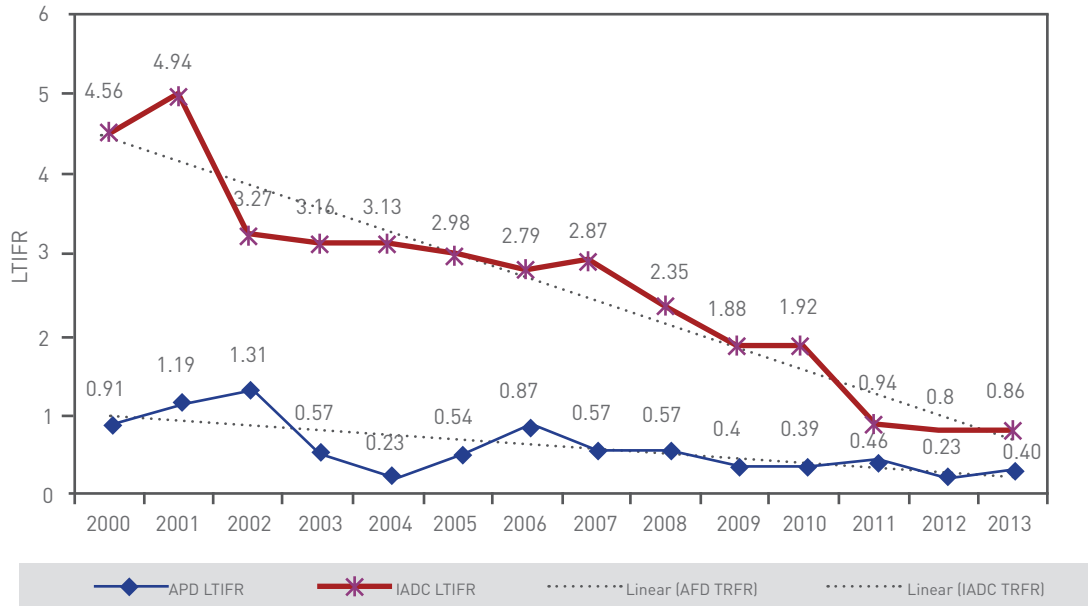
Setiap tahun, International Association of Drilling Contractor (IADC) mengeluarkan Lost Time Incident Frequency Rate (LTIFR) yang merupakan akumulasi angka LTI dari seluruh perusahaan yang tercatat sebagai anggota. Di tahun 2013, Apexindo mencatatkan angka 0,4 dan berada di bawah angka IADC Asia Pasifik, yakni 0,86.

Every year, International Association of Drilling Contractor (IADC) publishes Lost Time Incident Frequency Rate (LTIFR) as accumulative LTI score from all members. In 2013, Apexindo recorded the rate at 0.4 which was lower than IADC Asia Pacific level at 0.86. This achievement is a positive indicator of Company's commitment in maintaining

Pencapaian ini merupakan indikator positif dari komitmen Perseroan terhadap aspek Keselamatan Kerja, Kesehatan, dan Lingkungan yang akan terus dipertahankan dari waktu ke waktu.

the Safety, Health, and Environmental aspects from time to time.

14 YEAR LTIFR APEXINDO - IADC



Pencapaian dalam aspek K3L seperti yang dipaparkan sebelumnya merupakan hasil positif dari upaya dan kerja keras kru lapangan dalam memastikan kepatuhan terhadap aspek keselamatan. Untuk menjamin dan memastikan hal tersebut tetap dipertahankan, Departemen K3L Perseroan secara konsisten membekali para kru lapangan dengan beragam pelatihan K3L, baik diselenggarakan sendiri secara internal maupun bekerja sama dengan institusi eksternal yang kompeten dalam hal pelatihan terkait keselamatan kerja. Pelatihan yang didesain sendiri oleh Departemen K3L disebut Fundamental Apexindo Safety Training (FAST). Pelatihan ini secara rutin diberikan kepada kru lapangan dan mencakup beberapa materi, antara lain *personal protective equipment, hand and finger injuries prevention, personal hazard identification, confine space awareness, manual handling, noise awareness, drop object, hazardous material*, dan lain-lain. Dari beragam pelatihan yang diberikan, Apexindo berharap setiap kru lapangan dapat terus mempertahankan praktik kerja yang sadar akan aspek K3L dan meningkatkan prestasi kerja masing-masing rig Perseroan.

Our achievement in SHE aspects as explained previously is a positive result of the efforts and hard work of field crews in ensuring compliance towards safety aspect. To guarantee and ensure the compliance is continuously maintained, the Company's SHE Department consistently equips the field crews with various SHE trainings which is conducted internally or externally. The internal training prepared by the SHE Department is called Fundamental Apexindo Safety Training (FAST). This training is held regularly for field crews and covers several topics, among others *personal protective equipment, hand and finger injuries prevention, personal hazard identification, confine space awareness, manual handling, noise awareness, drop object, hazardous material*, and etc. Through those trainings, Apexindo expects every field crews could maintain their awareness of SHE aspects and improve the performance of each Company's rig.

PENGUKURAN EFEKTIVITAS TERHADAP ASPEK K3

Departemen K3L dari waktu ke waktu selalu mengukur implementasi aktivitas K3L di setiap rig berdasarkan dua kategori indikator, yaitu *lagging* dan *leading*. Indikator yang berada pada kategori *lagging* merupakan setiap kegiatan yang telah terjadi dan kemudian direkam frekuensi terjadinya di dalam suatu periode. Pengukuran aktivitas K3L ini dilaksanakan oleh setiap SHE Officer yang ada di masing-masing rig Perseroan dan dilaporkan setiap bulan.

Sementara itu, indikator yang berada kategori *leading* merupakan kegiatan preventif yang dilakukan sebagai inisiatif untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja. Departemen K3L telah menetapkan 18 indikator *leading* yang dihasilkan sesuai dengan siklus Plan-Do-Check-Action (PDCA) yang berorientasi pada perbaikan yang berkelanjutan, antara lain Work Permits, SHE Observation Cards, Job Safety Analysis, Environmental Inspection, Health & Hygiene Inspection, SHE Equipment Inspection, dan Drop Object Inspection.

SURVEI KEPUASAN PELANGGAN

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang jasa, Apexindo menyadari peran penting setiap masukan dari klien dalam mengetahui kualitas pelayanan yang diberikan. Melalui kesadaran tersebut, Apexindo berinisiatif untuk mengadakan Survei Kepuasan Pelanggan, suatu survei tahunan yang bertujuan memahami kebutuhan pelanggan dan berperan signifikan mengetahui kualitas pelayanan Perseroan. Selain itu, inisiatif ini juga sejalan dengan ISO 9001:2008, salah satu sistem standardisasi yang digunakan Perseroan dalam memastikan mutu pelayanan. Di dalam Sistem Manajemen Mutu tersebut, Apexindo diharuskan untuk memiliki indeks kepuasan pelanggan yang digunakan untuk mengetahui kualitas pelayanan secara keseluruhan.

Dalam Survei Kepuasan Pelanggan, hasil minimal yang ditentukan adalah empat dari nilai maksimal enam dalam menilai kinerja keseluruhan Perseroan. Penetapan indeks minimal tersebut merupakan hal yang telah diketahui dan disepakati bersama klien Perseroan untuk menghindari adanya bias dan penilaian subjektif dalam survei ini. Hasil

SHE PROACTIVE MEASURES

SHE Department from time to time measures the implementation of SHE activities in every rig based on two categories of indicators, lagging and leading. Lagging category indicates any occurred activity of which the frequency is recorded within a certain period. The measurement of SHE activity is conducted by SHE Officer in each Company's rig and is reported in a monthly basis.

On the other hand, leading category indicates the preventive activity which is carried out to avoid occupational incidents. SHE Department has set 18 leading indicators in accordance with Plan-Do-Check-Action (PDCA) cycle which is oriented towards continuous improvements. Some of those indicators are Work Permits, SHE Observation Cards, Job Safety Analysis, Environmental Inspection, Health & Hygiene Inspection, SHE Equipment Inspection, and Drop Object Inspection.

CUSTOMER SATISFACTION SURVEY

As a company engaging in service sector, Apexindo realizes the importance of client's feedback in terms of service quality, which makes Apexindo initiated an annual Customer Satisfaction Survey that aims at understanding customers' need and knowing the Company's service quality. Aside of that, the initiative is also in line with ISO 9001:2008, one of the standardized systems adopted by the Company to ensuring service quality. In such Quality Management Systems, Apexindo is required to have customer satisfaction index, which is used to figure out overall service quality.

In Customer Satisfaction Survey, the minimum result required to evaluate the whole Company's performance is 4 out of 6. That minimum index is determined under the acknowledgement and approval of Company's clients to avoid bias and subjective assessment in this survey. The final result obtained from this survey is expected to boost

akhir yang diperoleh melalui survei ini diharapkan dapat mendorong peningkatan progresif dalam proses dan praktik kerja Perseroan.

Untuk mendapatkan pandangan mengenai kualitas pelayanan yang diberikan oleh Apexindo, pertanyaan survei dibagi ke dalam beberapa kategori, antara lain kinerja sistem manajemen keselamatan, kompetensi dan profesionalitas sumber daya manusia, reliabilitas dan kinerja dari perlengkapan rig, ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan, dan perilaku kepemimpinan. Masing-masing kategori tersebut pun memiliki beberapa poin turunan yang cakupannya lebih luas, antara lain penerapan sistem manajemen keselamatan di lapangan, penerapan sistem manajemen keselamatan berdasarkan permintaan klien, dan komitmen manajemen terhadap aspek keselamatan.

Tahun 2013, indeks yang diperoleh Apexindo adalah 4,4 dari skala 6 dan berada di atas standar minimal yang telah ditentukan. Hasil survey dan masukan para pelanggan yang telah diterima oleh Perseroan, akan ditelaah lebih lanjut dan digunakan sebagai acuan untuk terus meningkatkan pelayanan sehingga dapat memberikan kepuasan terhadap klien-klien Perseroan.

PEMENUHAN KOMPETENSI KRU LAPANGAN

Dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, Perseroan memastikan setiap tenaga kerja lapangan untuk mendapatkan pelatihan atau peningkatan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan industri minyak dan gas bumi. Pelatihan merupakan salah satu hal penting yang dapat meningkatkan performa serta reputasi Perseroan di mata klien. Menyadari pentingnya peran pemenuhan kompetensi, Perseroan pun memutuskan untuk memantau pemenuhan kompetensi kru lapangan dalam jangka waktu tertentu, yaitu setiap enam bulan sekali. Hal ini menjadi salah satu dasar bagi Perseroan untuk menetapkannya ke dalam QSHE Objectives & Targets 2013.

Tenaga kerja lapangan di wilayah operasional terdiri atas dua kategori, yaitu tenaga kerja yang berasal dari Apexindo dan tenaga kerja yang berasal dari pihak ketiga.

progressive improvement in terms of Company's process and work practices.

In order to get an overview about Apexindo's service quality, the questionnaire is divided into several categories, namely safety management system performance, human resources competency and professionalism, rig reliability and performance, punctuality of work completion, and leadership behavior. To some extent, those categories are divided into sub-categories such as implementation of field safety management system, client-based safety management system, and the management's commitment towards safety.

In 2013, Apexindo achieved 4.4 out of 6, which was higher than the specified minimum standard. The survey result and customer feedback will be reviewed afterwards and be used as benchmark to improve the services so as to satisfy all Company's clients.

RIG CREWS COMPETENCY FULFILLMENT

In preparing high qualified human resources, the Company ensures that every field crews get training or competence improvement which is required by oil and gas industry. Training is an essential element in leveraging the Company's performance as well as the Company's reputation. Realizing the importance, the Company decides to monitor the fulfillment of competence improvement within a certain period, which is every once in a six months and sets it into QSHE Objectives & Targets 2013.

The field crews in operational area consist of two categories comprising Apexindo's employees and third-party labors. The monitoring of competency fulfillment

Pemantauan pemenuhan kompetensi bagi kedua kategori tenaga kerja ini memiliki target persentase, yaitu 100% dan 80%, masing-masing secara berurutan untuk tenaga kerja Apexindo dan tenaga kerja pihak ketiga. Seperti yang disebutkan di dalam tabel QSHE Objectives & Targets 2013, target persentase pemenuhan kompetensi tenaga kerja Apexindo di tahun 2013 telah memenuhi target, yaitu sebesar 100%.

Apexindo menyadari bahwa tenaga kerja pihak ketiga yang bekerja untuk Perseroan juga perlu mendapatkan pelatihan dan pemenuhan kompetensi yang dibutuhkan. Dalam hal penentuan target persentase pemenuhan kompetensi tenaga kerja pihak ketiga, Apexindo menyesuainya dengan karakteristik kegiatan operasional Perseroan. Karakteristik kegiatan operasional Perseroan, khususnya pengeboran darat, membuat rig Perseroan berpindah dari satu lokasi ke lokasi lain dimana Perseroan diharuskan untuk mempekerjakan penduduk setempat untuk menjadi tenaga kerja lapangan. Kondisi ini membuat Perseroan melepaskan tenaga kerja lapangan di lokasi sebelumnya walaupun telah memiliki pelatihan dan kompetensi yang dibutuhkan.

PEMBARUAN SERTIFIKASI ISO

Saat ini, Apexindo memiliki tiga sertifikasi terintegrasi yang digunakan sebagai standar dalam penerapan aspek Mutu, Keselamatan Kerja, Kesehatan, dan Lingkungan. Sertifikasi tersebut adalah Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008, Sistem Manajemen Lingkungan ISO14001:2004, dan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja OHSAS 18001:2007. Ketiga sertifikasi tersebut wajib diperbarui setiap empat tahun sekali sejak diberikan kepada suatu perusahaan.

Apexindo dijadwalkan akan melakukan proses pembaruan (*renewal*) ketiga sertifikasi ISO tersebut di tahun 2014. Proses pembaruan akan dilakukan oleh badan sertifikasi eksternal, dalam hal ini adalah United Registrar of Systems (URS), suatu badan sertifikasi yang terakreditasi oleh United Kingdom Accreditation Services (UKAS). UKAS merupakan satu-satunya badan akreditasi yang diakui oleh Pemerintah Inggris untuk menilai organisasi yang

for both categories is different, which noted 100% for Apexindo's employees and 80% for third-party employees. As mentioned in QSHE Objectives & Targets 2013 table, Apexindo was managed to accomplish the target of competence improvement at 100%.

Apexindo realizes that the third-party labors are also necessary to get training and competence improvement. In specifying their competence improvement target, Apexindo has made adjustment with the characteristics of Company's operational activity. The characteristic, particularly onshore drilling activity, requires onshore rig to move from one place to another place which consequently makes the Company needs to hire new local residents as field crews. As a result, the Company should release field crews in previous location although they have possessed the required training and competency.

ISO CERTIFICATION RENEWAL

At this point, Apexindo owns three integrated certifications as standards in implementing the Quality, Safety, Health and Environment implementation. Such certifications are ISO 9001:2008 in Quality Management Systems, ISO 14001:2004 in Environment Management Systems, and OHSAS 18001:2007 in Safety and Health Management Systems. These certificates are obliged to be renewed every four years after granted to a particular company.

Apexindo is scheduled to renew all ISO certifications in 2014. The renewal process is conducted by external certification institution called United Registrar of Systems (URS) which has obtained a certification from the United Kingdom Accreditation Services (UKAS). UKAS is the only accreditation institution acknowledged by United Kingdom government to assess certification, examination, inspection, and calibration organizations in accordance

memberikan sertifikasi, pengujian, inspeksi, dan jasa kalibrasi berdasarkan standar-standar yang disepakati secara internasional. URS sebagai badan sertifikasi eksternal yang independen dalam hal ini mengadakan kegiatan audit terhadap kegiatan operasional Apexindo. Kegiatan audit tersebut tidak hanya dilakukan terhadap proses yang berlangsung di segmen *offshore* dan *onshore*, tetapi juga berbagai proses yang dilakukan di kantor Jakarta dan Balikpapan. Rencananya, URS akan menyelenggarakan proses audit di bulan Februari 2014.

Pembaruan sertifikasi ISO ini merupakan bentuk komitmen nyata Perseroan terhadap aspek Keselamatan Kerja, Kesehatan, dan Lingkungan. Komitmen ini diharapkan dapat membawa Apexindo sebagai perusahaan pengeboran kelas dunia dengan kualitas layanan tanpa kompromi sesuai dengan visi Perseroan.

with international standards. In this case, URS is appointed as an independent external certification institution to audit Apexindo's operational activities. The audit is not only addressed to the ongoing process in offshore and onshore location, but also to various activities which take place in Jakarta and Balikpapan offices. The URS will conduct an audit process in February 2014.

The renewal of ISO Certifications represents the Company's commitment to Safety, Health, and Environment. This commitment is expected to drive Apexindo as a world-class drilling contractor offering quality services without compromise in accordance with Company's vision.



WE VALUE

Tenaga kerja yang kompeten dan memiliki kemampuan tinggi adalah kunci dari keberhasilan kami.

Our competent and highly skilled workforce is key to our success.

PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

HUMAN RESOURCES DEVELOPMENT



PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

Human Resources Development

Perseroan menyadari bahwa sumber daya manusia (SDM) yang kompeten merupakan aset yang berharga bagi pencapaian keberhasilan dan kesuksesan Perusahaan. Dengan memiliki SDM yang handal dan berkualitas, Perseroan dapat memiliki daya tawar yang kuat dalam menghadapi persaingan bisnis di bidang pengeboran, tidak hanya di Indonesia, namun juga di tingkat dunia. Hal ini sejalan dengan salah satu misi Perseroan yaitu memiliki SDM dengan kualitas dan kompetensi standar dunia. Oleh karena itu, Perseroan fokus pada penerapan strategi yang tepat dalam melakukan pengembangan SDM dan memastikan peningkatan kualitas tenaga kerja yang akhirnya akan memberikan kontribusi pada kegiatan operasional Perusahaan.

Sepanjang tahun 2013, Perseroan telah melakukan berbagai langkah untuk memastikan setiap posisi di perusahaan telah diisi oleh SDM yang tepat sesuai dengan kompetensinya. Langkah restrukturisasi dan revitalisasi kepegawaian dilakukan melalui penerapan kebijakan mutasi dan realiansi jabatan di dalam struktur organisasi Perseroan untuk menciptakan alur kerja dan komunikasi internal yang lebih efektif dan efisien.

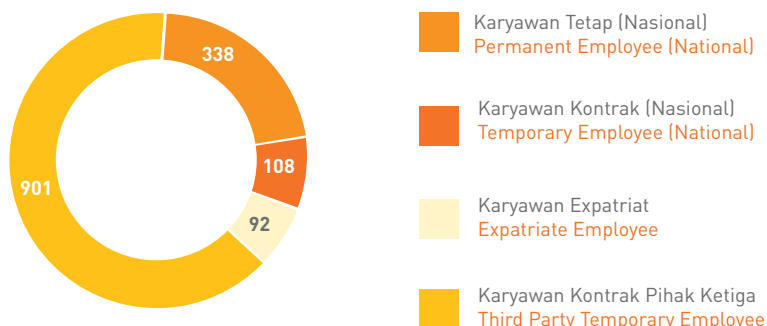
Hingga 31 Desember 2013, Apexindo tercatat memiliki total 1.439 karyawan. Jumlah tersebut terdiri dari 338 karyawan tetap nasional, 108 karyawan kontrak nasional, 92 karyawan ekspatriat dan 901 karyawan kontrak pihak ketiga.

The Company realizes that competent Human Resources (HR) are valuable assets that ensure the Company's achievement and success. By having reliable and qualified human resources, the Company will have a stronger bargaining power when dealing within the business competition - locally and internationally - especially amidst the drilling industry. Such perception is in line with one of the Company's missions to have a qualified, competent, and world-class standard of human resources. Therefore, the Company focuses on precise implementation strategy in developing the Human Resources and in ensuring employees' quality improvement, which eventually will give great contribution to the Company's operational activities.

During 2013, the Company carried out several initiatives to ensure each position is occupied by reliable and competent human resources. Employee restructuring and revitalization initiatives were also conducted by applying mutation policy and job re-alliance within the Company's organization structure to establish a more effective and efficient work system as well as internal communication.

Up to December 31, 2013, Apexindo employed a total of 1,439 employees, consist of 338 national permanent employees, 108 national contract employees, 92 expatriate employees, and 901 third-party employees.

Komposisi Karyawan Apexindo per 31 Desember 2013 /
Employee Composition as of December 31, 2013



EVALUASI KINERJA KARYAWAN

Pada tahun 2013 Perseroan melakukan penyesuaian dalam proses evaluasi kinerja karyawan, yaitu melalui program *Performance Management System* (PMS). Penilaian dalam program PMS didasarkan pada penilaian target *Key Performance Indicator* (KPI) dan *Key Behavioral Indicator* (KBI). KPI merupakan turunan dari objektif Perseroan berdasarkan prinsip SMART (*Specific, Measurable, Achievable, Relevant dan Time Bound*), sedangkan KBI merupakan turunan dari nilai-nilai Perusahaan.

Penentuan target KPI beserta bobotnya, diputuskan bersama oleh para karyawan dan *supervisor* masing-masing. Dengan begitu, diharapkan target yang ingin dicapai oleh suatu Departemen akan menjadi komitmen bersama antara *supervisor* dan *subordinate* yang pada akhirnya akan berkontribusi pada pencapaian objektif Perusahaan. Disisi lain, target dan pembobotan KBI telah ditetapkan langsung oleh Perseroan yang di dalamnya mengandung unsur-unsur perilaku dan kompetensi yang dibutuhkan bagi para karyawan, baik pada tingkatan staf maupun *supervisor*.

Tabel dibawah ini menggambarkan unsur-unsur perilaku dan kompetensi karyawan yang telah ditetapkan oleh Perseroan pada tahun 2013 untuk penilaian program PMS.

EMPLOYEE PERFORMANCE EVALUATION

In 2013, the Company performed an adjustment to the employee performance evaluation process through *Performance Management System* (PMS) program. The PMS program assessment is based on the targeted assessment of *Key Performance Indicator* (KPI) and *Key Behavioral Indicator* (KBI). KPI is derived from the Company's principal objective called SMART (*Specific, Measurable, Achievable, Relevant and Time Bound*) principles, whereas KBI is derived accordingly from the Company's values.

A detailed breakdown and weight of the KPI targets are composed together by employees and their supervisors. As a result, the expected target achievement will become a mutual commitment between supervisors and their subordinates, which will eventually contribute to the Company's overall goals. On the other hand, both KBI target and values have been settled by the Company containing a set of behavior and required competency to be met by employees, either staff or supervisory level.

The following table represents employees behavior and competency elements approved by the Company in 2013 on behalf of the PMS program assessment.

Tabel *Key Behavioral Indicator* (KBI) / Table of *Key Behavioral Indicator* (KBI)

KBI Untuk Tingkat Supervisor / KBI for Supervisory Level (Supervisor dan Diatasnya) / (Supervisor Level and Above)	KBI Untuk Tingkat Staff / KBI for Staff Level (Staf dan Operation) / (Staff & Operation)
Pemecahan Masalah dan Pengambilan Keputusan / <i>Problem Solving & Decision Making</i>	Kerja Sama / <i>Team Work</i>
Kerja Sama / <i>Team Work</i>	Orientasi Pada Hasil / <i>Result Orientation</i>
Pengembangan SDM / <i>People Development</i>	Tepat Waktu / <i>Punctuality</i>
Inisiatif / <i>Initiative</i>	Integritas / <i>Integrity</i>
Integritas / <i>Integrity</i>	Perilaku Keselamatan Kerja / <i>Safety Behavior</i>
Perilaku Keselamatan Kerja / <i>Safety Behavior</i>	

← Pembobotan yang berbeda antara Karyawan Kantor dan Kru Lapangan / Different weight in Office and Field Area →

Hal lain yang membedakan program PMS dengan program evaluasi kinerja karyawan sebelumnya adalah, evaluasi kinerja dilakukan secara formal pada pertengahan periode sehingga karyawan akan mengetahui target apa yang belum tercapai saat itu. Untuk meraih target yang belum tercapai, dapat dilakukan upaya *coaching* terhadap kekurangan ataupun kelemahan yang ada yaitu dengan memberikan pelatihan atau arahan kepada para karyawan yang belum berhasil mencapai target. Sehingga pada akhir periode, diharapkan kekurangan tersebut telah diperbaiki untuk mendapatkan penilaian akhir yang maksimal.

Dengan adanya evaluasi pada pertengahan dan di akhir periode penilaian, program PMS diharapkan dapat memberikan hasil penilaian yang lebih objektif dan transparan, sehingga kinerja karyawan dapat lebih terukur dengan jelas yang pada akhirnya menjadi acuan bagi seluruh karyawan untuk meningkatkan motivasi kerja.

PENGEMBANGAN DAN PELATIHAN SUMBER DAYA MANUSIA

Apexindo berkomitmen untuk selalu meningkatkan kualitas SDM yang dimiliki dan mengembangkan kompetensi karyawan. Dalam memastikan bahwa setiap karyawan mendapat pelatihan sesuai dengan kebutuhan, maka setiap *supervisor* diminta untuk melakukan analisa kebutuhan training karyawan (*training need analysis*) dan menyerahkan usulan pelatihan untuk setiap karyawan yang terdiri dari *technical skill training* maupun *soft skill training*. Data ini kemudian akan dikumpulkan dan dikelola oleh Bagian Training di Divisi HRD sebagai *training matrix*, yang merupakan bagian dari persiapan rencana training untuk para karyawan.

Bagi para kru di lapangan, *training matrix* ini akan terdiri dari 3 hal yaitu *safety training*, *technical skill training* dan *soft skill training*, khususnya bagi level *supervisor* ke atas. Sementara itu, bagi para karyawan kantor, *training matrix* akan terdiri dari 2 hal yaitu *technical skill training* dan *soft skill training*. Divisi HRD juga setiap tahunnya akan menentukan *mandatory soft skill training* untuk tiap level karyawan. Keseluruhan dari data ini akan merupakan acuan penyelenggaraan training untuk satu tahun.

In PMS program, employee is formally evaluated in mid of the period so that the employee can be aware the target which has not been achieved. This is also one thing that differentiates PMS program and the previous employee performance evaluation. To achieve the remaining target, the Company could carry out coaching sessions to give employees some understandings towards their weaknesses as well as providing trainings to those who have not been achieved the set targets. At the end of the period, employee is expected to improve their weaknesses to obtain maximum final results.

By implementing the evaluation in mid and end of the evaluation period, PMS program is expected to give a transparent and more objective assessment result hence the employee's performance can be clearly measured. Clear measurement eventually can become a benchmark for employee to improve their motivation at work.

HUMAN RESOURCE DEVELOPMENT AND TRAINING

Apexindo is committed to always enhance its human resources quality and develop their competency. To ensure the employee gets the necessary training, supervisors are required to do training needs analysis and submit a training plan for each of employee which consists of technical skill training and soft skill trainings. The data will be collected and managed by the Training Unit under HR Division in form of a training matrix, as part of employee training plan preparation.

This training matrix consists of 3 items; safety, technical skill, and soft skill trainings for field crews, especially for supervisor level and above. Meanwhile, training matrix for back office employee consists of 2 items; technical skill and soft skill trainings. Every year, the HR Division will set a mandatory soft skill training for each level of employee. This entire data will be used as reference in implementing training within one year period.

Salah satu pelatihan yang dianggap penting oleh Perseroan adalah pelatihan dalam rangka mendapatkan sertifikasi IWCF (*The International Well Control Forum*) yang berdasarkan standar Eropa dan IADC (*International Association of Drilling Contractors*) yang berdasarkan standar Amerika, dimana kedua sertifikasi merupakan sertifikasi internasional yang sifatnya *mandatory* dalam *well control* sehingga dijadikan tolak ukur oleh klien dalam menilai kompetensi para kru di lapangan. Selain itu, Perseroan juga memastikan seluruh kru *driller* dan level di atasnya memiliki sertifikasi migas yang masih berlaku sesuai yang diwajibkan oleh Pemerintah Indonesia. Selama tahun 2013, jumlah kru lapangan Apexindo yang telah melakukan perpanjangan sertifikasi migas adalah sebanyak 20 orang, sedangkan 8 orang telah berhasil mendapatkan sertifikat IWCF dan 54 orang telah meraih sertifikat IADC.

Selama tahun 2013, total jumlah jam pelatihan bagi seluruh karyawan Apexindo adalah 22.956 jam dan menghabiskan pengeluaran dana pelatihan sebanyak Rp 7,8 miliar.

Merupakan salah satu strategi Perseroan untuk memastikan bahwa kualitas SDM yang dimiliki sesuai dengan standar kelas dunia, maka di tahun 2013 Perseroan membuka fasilitas Apexindo Training Center (ATC) di Bojonegara, Serang, Banten. Fasilitas ATC bertujuan untuk menciptakan generasi tenaga kerja yang handal dan berkualitas di industri minyak dan gas bumi, yang tentunya sekaligus menjamin ketersediaan tenaga kerja pengeboran yang handal di Apexindo. Informasi lebih jauh mengenai program pelatihan ATC disajikan pada bagian Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

KOMITE SUMBER DAYA MANUSIA

Tugas dari Komite Sumber Daya Manusia Perseroan adalah membantu Direksi dalam memastikan baik kebijakan maupun peraturan ketenagakerjaan Perseroan dibuat dengan transparan, bertanggung jawab, adil dan independen. Pada tahun 2013, Komite SDM telah mengadakan 6 (enam) kali rapat yang menghasilkan keputusan sebagai berikut:

One of the important trainings is a training intended to obtain certification of The International Well Control Forum (IWCF), a European-based certification and an International Association of Drilling Contractors (IADC) with an American-based certification. Both trainings are considered as mandatory in well control and are often used as benchmark by clients to assess field crew competencies. Furthermore, the Company also ensures that driller level and above hold valid and mandatory oil and gas certification as obliged by Indonesian government. In 2013, 20 field employees have successfully renewed their oil and gas certificates, 8 employees obtained IWCF certificates, and 54 employees obtained IADC certificates.

Throughout 2013, Apexindo spent 22,956 hours of training for all of its employees, and had spent budget which amounted to Rp7.8 billion.

In line with the Company's strategy to have a world-class workforce, the Company launched Apexindo Training Center (ATC) facilities in Bojonegara, Serang, and Banten. The ATC facility aims to create reliable and qualified employees in oil and gas industry as well as to ensure the competent workforce availability in Apexindo. Further information regarding to ATC training program is presented in Corporate Social Responsibility section.

HUMAN RESOURCES COMMITTEE

The Company's Human Resource (HR) Committee is responsible to assist the Board of Directors in ensuring that the Company's policy and employee regulations were made transparently, responsibly, fairly, and independently. In 2013, the HR Committee held 6 (six) meetings, with results as follows:

No.	Bulan / Month	Hasil Keputusan Rapat / Result of The Meeting
1.	January	<ul style="list-style-type: none"> - Menetapkan program <i>Performance Management System</i> untuk proses penilaian karyawan (<i>Performance Appraisal</i>). - <i>Establishing Performance Management System program as performance appraisal process.</i> - Menunjuk HR Technical Advisor sebagai penanggung jawab program Apexindo Training Center. - <i>Appointing HR Technical Advisor as person in charge of Apexindo Training Center program.</i>
2.	March	<ul style="list-style-type: none"> - Menetapkan program asuransi kesehatan untuk periode 2013 – 2015. - <i>Confirming health insurance program for 2013 – 2015 period.</i> - Menetapkan pemberian program Peningkatan Kesejahteraan dan Apresiasi bagi karyawan. - <i>Approving Employee Welfare Improvement and Appreciation program.</i>
3.	July	<ul style="list-style-type: none"> - Menetapkan perubahan struktur organisasi perusahaan. - <i>Approving changes in the Company's organization structure.</i> - Menetapkan seorang pejabat sebagai GM Finance & Investor Relation. - <i>Appointing GM Finance & Investor Relation.</i> - Menetapkan promosi seorang Rig Manager dan seorang Senior Rig Manager. - <i>Promoting one Rig Manager and one Rig Senior Manager.</i>
4.	August	<ul style="list-style-type: none"> - Menetapkan seorang pejabat sebagai GM Onshore Operation. - <i>Appointing a GM Onshore Operation.</i>
5.	November	<ul style="list-style-type: none"> - Menetapkan seorang pejabat sebagai IT Manager. - <i>Appointing an IT Manager.</i>
6.	December	<ul style="list-style-type: none"> - Pengesahan Peraturan Perusahaan periode 2014 – 2015. - <i>Approving the Company's Regulations for 2014 – 2015 period.</i>

KESEJAHTERAAN KARYAWAN

Manajemen memastikan bahwa sistem *reward and punishment* terhadap karyawan diterapkan secara obyektif sesuai kinerja yang ditunjukkan. Penghargaan (*reward*) akan diberikan kepada karyawan yang berprestasi, yang memberikan kontribusi kepada perusahaan; sementara itu hukuman (*punishment*) akan diberikan kepada karyawan yang belum dapat menunjukkan kinerja yang maksimal. Hal ini juga diterapkan dalam konteks peningkatan kesejahteraan bagi para karyawan.

Pada tahun 2013, Manajemen menerapkan program peningkatan kesejahteraan karyawan melalui kenaikan gaji dan pemberian bonus. Program ini dilakukan dengan tetap mengacu kepada sistem *reward and punishment* yang objektif, yang diharapkan akan memberikan motivasi kepada seluruh karyawan untuk bekerja lebih baik lagi.

EMPLOYEES' WELFARE

The management is responsible to ensure that the reward and punishment system implementation for employees has been applied accordingly. Rewards will be granted to those who perform excellently and show contribution to the company; whereas punishment is addressed to those who have not performed optimally. This has also been applied within the context of improving the welfare of employees.

In 2013, the Management implemented an employees' welfare program through salary increase and bonus distribution. This program was carried out by referring to objective reward and punishment system, which is expected to motivate employees to perform better.

FASILITAS KESEHATAN UNTUK SELURUH KARYAWAN

Sebagai salah satu fasilitas bagi seluruh karyawan, Apexindo memberikan fasilitas kesehatan yaitu program asuransi kesehatan yang meliputi fasilitas rawat inap dan rawat jalan yang diberikan kepada seluruh karyawan Nasional maupun ekspatriat, termasuk seluruh anggota keluarganya.

Selain itu, Perseroan juga menyediakan fasilitas klinik pelayanan medis di kantor Apexindo Jakarta yang memberikan pelayanan konsultasi kesehatan secara gratis bagi karyawan.

PENGHARGAAN MASA KERJA

Sebagai bentuk apresiasi kepada karyawan yang loyal kepada perusahaan, Apexindo memberikan penghargaan bagi karyawan yang telah memiliki masa kerja selama 10, 15, 20, 25 dan 30 tahun masa kerja.

HEALTHCARE FACILITY FOR ALL EMPLOYEES

Apexindo provides healthcare facility in form of health insurance as one of the employee's benefits that cover inpatient and outpatient treatments for all employees - national and expatriate - including their family members.

The Company also facilitated employees with a health clinic service providing free health consultation services located in Apexindo's office in Jakarta.

REWARD OF WORKING PERIOD

As a form to appreciate employees' loyalty, Apexindo rewarded loyal employee who have shown dedication for 10, 15, 20, 25, and 30 years with the Company.

Tabel Penerima Penghargaan Masa Kerja Tahun 2013 / Table of Award Recipients Period in 2013

Masa Kerja / Work Periode	30 Tahun / Years	25 Tahun / Years	20 Tahun / Years	15 Tahun / Years	10 Tahun / Years	Total
Jumlah Total	1	1	3	4	24	33



APEXINDO



LAPORAN KEPATUHAN

COMPLIANCE REPORT



WE COMMIT

Penerapan GCG merupakan salah satu landasan penting dalam mencapai keberhasilan perusahaan.

The implementation of GCG is one of the fundamental platforms to ensure the success of the Company.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

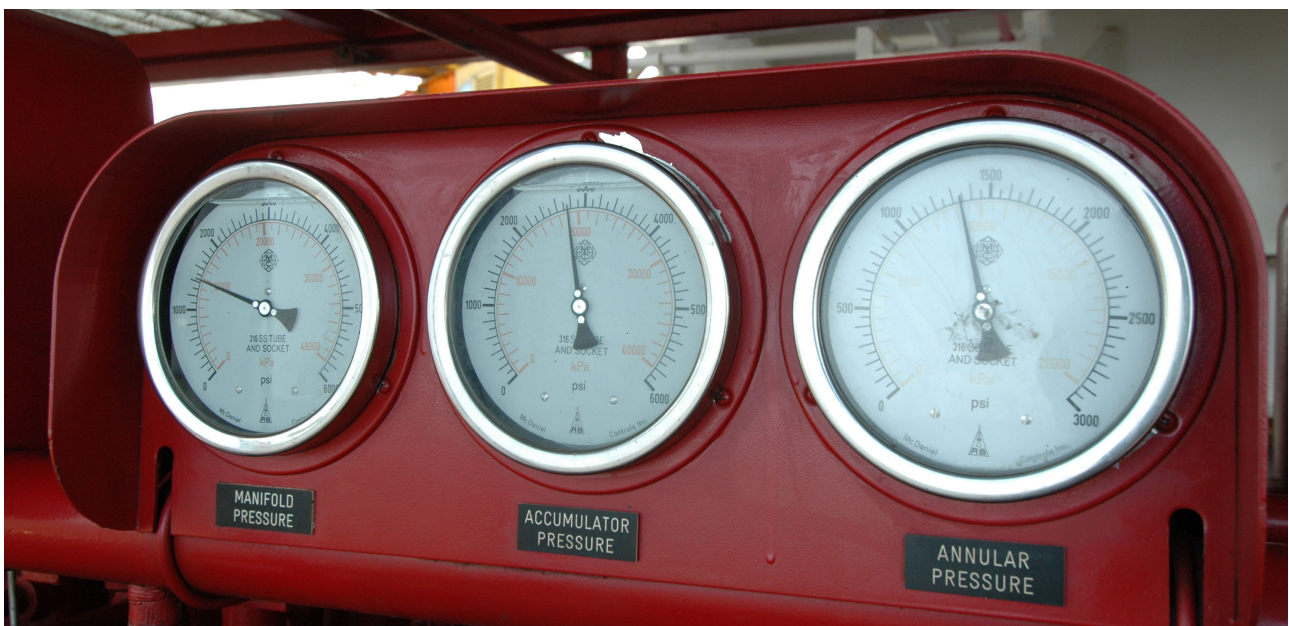
Good Corporate Governance

Dalam melaksanakan kegiatan usahanya, Perseroan selalu berpedoman kepada prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance* atau GCG). Penerapan dari prinsip-prinsip tersebut merupakan komitmen dari Manajemen dan seluruh karyawan Apexindo. Melalui pelaksanaan prinsip-prinsip GCG, Apexindo percaya kinerja dan reputasi perusahaan akan terus meningkat sehingga tidak hanya meningkatkan kepercayaan investor, namun juga dapat memberikan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan lainnya.

Salah satu cerminan dari penerapan GCG adalah tingkat kepatuhan kepada peraturan yang berlaku. Dalam mengelola perusahaan, Apexindo mengacu pada Undang-Undang Perseroan Terbatas No.40 Tahun 2007 (UUPT), Undang-Undang Pasar Modal No.8 Tahun 1995 (UUPM), Undang-Undang Penanaman Modal No.25 Tahun 2007 (UU Penanaman Modal), Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13 Tahun 2003 (UU Ketenagakerjaan), Anggaran Dasar (AD) Perseroan, Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal-LK (Peraturan Bapepam-Lembaga Keuangan), Peraturan Bursa Efek Indonesia (Peraturan BEI) serta peraturan perundang-undangan lain yang terkait dengan bidang usaha Apexindo. Kepatuhan ini termasuk pula Perjanjian Perwaliamanatan (PWA) sehubungan dengan penerbitan Obligasi Apexindo Pratama Duta II Tahun 2009.

The principles of Good Corporate Governance (GCG) have become the principle underlying all Apexindo's business activities, as committed by the entire Apexindo's management and employees. Through GCG principles implementation, Apexindo believes that their performance and reputation will continue to raise so as not only enhancing investor's confidence but also providing additional value for other stakeholders.

One of the GCG implementations is indicated from our compliance with the prevailing regulation. In managing the Company, Apexindo refers to Limited Liability Company Laws No.40 Year 2007 (UUPT), Capital Market Laws No.8 Year 1995 (UUPM), Capital Investment Laws No.25 Year 2007, Manpower Laws No.13 Year 2003, the Company's Article of Association (AoA), Capital Market Supervisory Board – Financial Institutions Regulation (Bapepam-LK Regulation), Indonesia Stock Exchange Regulation (IDX Regulation) as well as other laws related to Apexindo's business. This compliance also includes Trustee Agreement in connection to Apexindo Pratama Duta II's Bond issuance in Year 2009.



STRUKTUR *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* PERUSAHAAN

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT) pasal 1 ayat 2, organ perusahaan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi. Kelengkapan organ GCG ini penting dalam mendukung penerapan GCG secara maksimal dalam perusahaan. Berikut ini adalah organ GCG yang dimiliki oleh Apexindo.

A. RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)

RUPS merupakan salah satu organ Perseroan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batas yang ditentukan dalam UU PT dan/atau Anggaran Dasar (AD) Perseroan.

Keputusan yang diambil di dalam RUPS didasarkan pada kepentingan usaha Perseroan dalam jangka panjang dan secara transparan, termasuk namun tidak terbatas pada pengangkatan anggota Komisaris dan Direktur, pertanggungjawaban Dewan Komisaris dan Direksi, serta penentuan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi.

Dalam RUPS, pemegang saham berhak memperoleh keterangan yang berkaitan dengan Perseroan dari Dewan Komisaris dan/atau Direksi sepanjang berhubungan dengan agenda rapat dan tidak bertentangan dengan kepentingan Perseroan. Pemegang saham, baik sendiri maupun diwakili berdasarkan surat kuasa, berhak menghadiri RUPS dan menggunakan hak suaranya sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya.

Berdasarkan Bab VI Pasal 78 ayat 1, 2 dan 4 UUPT tentang RUPS, RUPS terdiri atas RUPS Tahunan (RUPST) dan RUPS lainnya. RUPST wajib diadakan dalam jangka waktu paling lambat 6 (enam) bulan setelah tahun buku berakhir, sedangkan RUPS Lainnya dapat diadakan setiap waktu berdasarkan kebutuhan untuk kepentingan Perseroan.

A. 1. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST)

Sesuai dengan Pasal 78 ayat 2 UUPT, RUPST wajib diadakan dalam jangka waktu paling lambat 6 (enam) bulan setelah tahun buku berakhir. Perseroan menyelenggarakan RUPST sebagai bentuk pertanggungjawaban Dewan Komisaris

GOOD CORPORATE GOVERNANCE STRUCTURE

In compliance with the laws of the Republic of Indonesia, Law No 40 tahun 2007 regarding Limited Liability Company (UU PT) article 1 section 2, the structure of the Company shall consist of The General Meeting of Shareholders, Board of Commissioners and Board of Directors. It is important for us to fully support the GCG implementation within the Company. Descriptions of Apexindo's GCG structure is contained in the following paragraphs.

A. GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (GMS)

The General Meeting of Shareholders is the Company's organ that holds the ultimate authority that is not granted to the Board of Directors or Board of Commissioners within the limits specified in UUPT and/or the Company's AoA.

The resolutions taken in the GMS must be transparent and is based on the Company's long term business interest, where the GMS resolutions also include but not limited to the appointment of Commissioners and of Directors, and Board of Commissioners and Board of Directors' responsibility, and their remuneration decision.

In the GMS, the shareholders are entitled to obtain related information to the Company from Board of Commissioners and/or Board of Directors as long as it is still related to the meeting agenda and not conflicting to the Company's interests. The shareholder, either individual or the proxy representative has the right to attend the GMS and vote according to their owned number of shares.

Referring to Chapter VI Article 78 section 1, 2, and 4 UUPT regarding the GMS, the GMS consists of Annual GMS and other GMS. The Annual GMS is compulsory be conducted no later than 6 months after the end of the financial year whereas other GMS is more flexible based on the Company's interests.

A.1. Annual General Meeting of Shareholders (AGMS)

In accordance with Article 78 section 2 UUPT, the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) is compulsory be held no later than 6 months after the end of the financial year. The AGMS is carried out as the accountability of

dan Direksi kepada Pemegang Saham. Pada tahun 2013, RUPST Perseroan diadakan pada tanggal 31 Mei 2013.

Sesuai dengan ketentuan Peraturan Bapepam-LK No. IX.I.1 tentang Rencana dan Pelaksanaan RUPS, UU PT dan AD, Rencana Pelaksanaan dan agenda RUPST telah disampaikan kepada Bapepam-LK pada tanggal 23 April 2013, Pemberitahuan RUPST telah diiklankan pada 2 (dua) surat kabar nasional *Sinar Harapan* dan *Harian Terbit* pada tanggal 1 Mei 2013, dan Panggilan RUPST telah diiklankan pada surat kabar *Sinar Harapan* dan *Harian Terbit* pada tanggal 16 Mei 2013. Sedangkan Hasil Keputusan RUPST telah diumumkan di 2 (dua) surat kabar nasional *Sinar Harapan* dan *Harian Terbit* pada tanggal 3 Juni 2013.

Pada RUPST ini Pemegang Saham menyetujui untuk mengubah seluruh Anggaran Dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan Peraturan No. IX.J.1. Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. Kep-179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008 tentang Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik.

Board of Commissioners and Board of Directors to the Shareholders. In 2013, the AGMS was carried out on May 31, 2013.

In compliance with the provision of Bapepam-LK Regulation No. IX.I.1 regarding GMS Plan and Implementation, UUPT and Articles of Association, Implementation Plan and Annual GMS agenda has been submitted to Bapepam-LK on April 23, 2013. Moreover, Notification and invitation of the AGMS had been published on 2 national newspapers, *Sinar Harapan* and *Harian Terbit*, on May 1, 2013 and May 16, 2013. In addition, the AGMS Resolution had been announced on the same local newspapers on June 3, 2013.

In this AGMS, the Shareholders approved to amend the entire Company's Articles of Association to be adjusted to Regulation No. IX.J.1, Head of Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency's Decision Attachment No. Kep-179/BL/2008 on May 14, 2008 regarding the Company's Article of Association regarding Equity Public Offering and the Public Company.

Diagram Pelaksanaan RUPST Perseroan tanggal 31 Mei 2013:

Company's Annual General Meeting of Shareholders Implementation Chart on May 31, 2013:



Berdasarkan Akta Notaris Yulia, SH Nomor 229 tanggal 31 Mei 2013, RUPST perseroan dihadiri dan terwakili sebanyak 2.531.439.937 saham atau mewakili 95,17% dari 2.659.850.000 saham yang merupakan seluruh saham Perseroan dengan hak suara yang sah. RUPST menghasilkan 5 (lima) keputusan. Hasil keputusan RUPST selengkapnya disajikan di halaman akhir Laporan Tahunan ini.

Based on Notarial Deed by Yulia, SH No. 229 dated May 31, 2013, the Company's AGMS was attended and represented by 2,531,439,937 shares, representing 95.17% out of 2,659,850,000 shares or all the Company's shares that constitute valid voting rights. The AGMS generated five resolutions as presented at the end of this Annual Report.

A. 2. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB)

Sebagaimana diatur dalam AD Perseroan Pasal 9 ayat 5, RUPS lainnya atau disebut sebagai RUPSLB dapat diselenggarakan sewaktu-waktu berdasarkan kebutuhan untuk membicarakan dan memutuskan mata acara

A. 2. Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS)

As stated in the Company's AoA Article 9 section 5, other GMS or known as EGMS can be conducted at any time based on the circumstances to discuss and decide the meeting agenda by noticing the laws and regulations as

rapat, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan dan AD. Sepanjang tahun 2013, Perseroan telah melaksanakan 3 (tiga) kali RUPSLB yang diselenggarakan pada tanggal 18 Maret, 31 Mei, dan 29 Agustus.

A.2.1 Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) 18 Maret 2013

Pada awalnya, Perseroan bermaksud untuk menyelenggarakan RUPSLB dengan agenda transaksi material pada tanggal 27 Pebruari 2013. Sehubungan dengan itu, rencana pelaksanaan dan agenda RUPSLB telah disampaikan kepada OJK pada tanggal 21 Januari 2013, Pemberitahuan telah diiklankan pada 2 (dua) surat kabar nasional *Harian Terbit* dan *Sinar Harapan* pada tanggal 28 Januari 2013, Panggilan telah diiklankan pada *Harian Ekonomi Neraca* dan *Koran Jakarta* pada tanggal 12 Pebruari 2013. Namun dalam perkembangannya, masih ada tambahan informasi dan dokumen yang diminta oleh OJK melalui surat No. S-89/PM.23/2013 tanggal 19 Pebruari 2013, yang mana OJK juga menyampaikan bahwa Perseroan tidak dapat mengadakan RUPS apabila semua poin dalam surat OJK tersebut belum dipenuhi. Sehubungan dengan itu, pada tanggal 25 Pebruari 2013 Perseroan menyampaikan surat No. 0208/DIR-II/13 kepada OJK bahwa pelaksanaan RUPSLB tersebut diundur hingga pemberitahuan lebih lanjut dari Perseroan.

Melanjutkan maksud Perseroan untuk memintakan persetujuan RUPS atas agenda transaksi material tersebut, melalui surat No. 0227/DIR-II/13 tanggal 28 Pebruari 2013, Perseroan menyampaikan rencana pelaksanaan RUPSLB pada tanggal 18 Maret 2013. Dalam surat tersebut, Perseroan juga menyampaikan kepada OJK mengenai rencana menerbitkan pemanggilan kepada Pemegang Saham Perseroan pada 1 Maret 2013 di dua surat kabar dan menyelenggarakan RUPSLB pada 14 (empat belas) hari kalender sejak pemanggilan kepada Pemegang Saham tersebut.

Panggilan RUPSLB telah diiklankan pada *Sinar Harapan* dan *Harian Terbit* pada tanggal 1 Maret 2013 serta hasil RUPSLB telah diumumkan di 2 (dua) surat kabar nasional *Sinar Harapan* dan *Harian Terbit* pada tanggal 19 Maret 2013.

well as the Article of Association. In 2013 the Company held three EGMS dated March 18, May 31, and August 29.

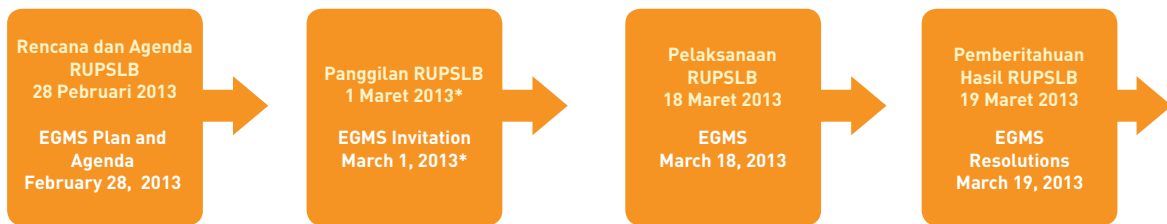
A.2.1 Extraordinary General Meeting of Shareholder (EGMS) on March 18, 2013

The Company initially intended to conduct the EGMS on February 27, 2013 that material transactions as the main agenda. In connections with it, the EGMS' plan and agenda had been submitted to Indonesia Financial Services Authority (OJK) on January 21, 2013; the EGMS Notification was published on January 28, 2013 on 2 national newspapers: *Harian Terbit* and *Sinar Harapan*, and the EGMS Invitation had been published on February 12, 2013 on *Harian Ekonomi Neraca* and *Koran Jakarta*. Along the progress, some supplementary information and documents were still required by OJK and was notified through letter No.S-89/PM.23/2013 dated February 19, 2013. Besides, OJK also announced that the Company cannot conduct the GMS should the Company could not meet all the requirements stated in the letter. Therefore, the Company delivered a letter No.0208.DIR-II/13 to OJK dated February 25, 2013 informing that the EMGS is postponed until further notice from the Company.

Proceeding the Company's intention on obtaining the EGMS approval for the material transactions, the Company submitted the EGMS plan on March 18, 2013 through letter No.0227/DIR-II/13 dated February 28, 2013. In addition, the Company also disclosed its plan to invite the Shareholders through two newsletters on March 1, 2013 and conduct the EGMS within 14 days after the EGMS Notification was published.

Apexindo's EGMS Invitation had been published on *Sinar Harapan* and *Harian Terbit* dated March 1, 2013. Meanwhile, the EGMS Resolutions had been published on March 19, 2013 on two national newspapers, *Sinar Harapan* and *Harian Terbit*.

Diagram Pelaksanaan RUPSLB Perseroan tanggal 18 Maret 2013
Extraordinary General Meeting of Shareholders Flow Chart dated March 18, 2013



Keterangan: sesuai dengan surat Perseroan No. 0227/DIR-II/13 tanggal 28 Februari 2013 yang telah disampaikan ke OJK.

Note: according to Company's letter No. 0227/DIR-II/13 dated February 28, 2013 which had been submitted to OJK.

Berdasarkan Akta Notaris Yulia, SH Nomor 76 tanggal 18 Maret 2013, RUPSLB Perseroan dihadiri dan terwakili sebanyak 2.419.531.462 saham atau mewakili 90,96% dari 2.659.850.000 saham yang merupakan seluruh saham Perseroan dengan hak suara yang sah. RUPSLB menghasilkan 3 (tiga) keputusan. Hasil keputusan RUPSLB selengkapnya disajikan di halaman akhir Laporan Tahunan ini.

Based on Notarial Deed by Yulia, SH No. 76 dated March 18, 2013, the Company's EGMS was attended and represented by 2,419,531,462 shares or equivalent with 90.96% out of 2,659,850,000 shares of all the Company's shares that constitute valid voting rights. The EMGS generated three resolutions as presented at the end of this Annual Report.

A.2.2 Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) 31 Mei 2013

Sesuai dengan ketentuan Peraturan Bapepam-LK No. IX.I.1 tentang Rencana dan Pelaksanaan RUPS, UU PT dan AD, Rencana Pelaksanaan dan agenda RUPSLB telah disampaikan kepada OJK pada tanggal 23 April 2013, Pemberitahuan RUPSLB telah diiklankan pada 2 (dua) surat kabar nasional *Sinar Harapan* dan *Harian Terbit* pada tanggal 1 Mei 2013, Panggilan RUPSLB telah diiklankan pada surat kabar *Sinar Harapan* dan *Harian Terbit* pada tanggal 16 Mei 2013, dan Perubahan Agenda RUPSLB telah diiklankan di surat kabar *Sinar Harapan* dan *Harian Terbit* pada tanggal 29 Mei 2013. Sedangkan Hasil Keputusan RUPSLB telah diumumkan di 2 (dua) surat kabar nasional *Sinar Harapan* dan *Harian Terbit* pada tanggal 3 Juni 2013.

A.2.2 Extraordinary General Meeting of Shareholder (EGMS) on May 31, 2013

In compliance with the provision of Bapepam-LK Regulation No.IX.I.1 regarding the Plan and Implementation of GMS, UU PT and Articles of Association, Implementation Plan and Agenda of EGMS had been submitted to OJK on April 23, 2013; the EGMS Notification had been published on 2 local newspapers, *Sinar Harapan* and *Harian Terbit* on May 1, 2013, and the EGMS Invitation had been published on *Sinar Harapan* and *Harian Terbit* dated May 16, 2013; and Changes to the EGMS Agenda was also announced on the same local newspapers dated May 29, 2013, while the EGMS Resolution was released on June 3, 2013 on the same newspapers.

Diagram Pelaksanaan RUPSLB Perseroan tanggal 31 Mei 2013
Extraordinary General Meeting of Shareholders Implementation Chart on May 31, 2013



Berdasarkan Akta Notaris Yulia, SH Nomor 230 tanggal 31 Mei 2013, RUPSLB Perseroan dihadiri dan terwakili sebanyak 2.531.439.937 saham atau mewakili 95,17% dari 2.659.850.000 saham yang merupakan seluruh saham Perseroan dengan hak suara yang sah. RUPSLB menghasilkan 4 (empat) keputusan. Hasil keputusan RUPSLB selengkapnya disajikan di halaman akhir Laporan Tahunan ini.

A.2.3 Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) 29 Agustus 2013

Perseroan menyampaikan Pemberitahuan Rencana Pelaksanaan dan Agenda RUPSLB 29 Agustus 2013 kepada OJK pada tanggal 22 Juli 2013, Pemberitahuan telah diiklankan pada 2 (dua) surat kabar nasional *Sinar Harapan* dan *Harian Terbit* pada tanggal 30 Juli 2013, Perubahan agenda RUPSLB telah disampaikan kepada OJK tanggal 30 Juli 2013 dan Panggilan telah diiklankan pada surat kabar *Sinar Harapan* dan *Harian Terbit* pada tanggal 14 Agustus 2013. Sedangkan hasil RUPSLB telah diumumkan di 2 (dua) surat kabar nasional *Sinar Harapan* dan *Harian Terbit* pada tanggal 30 Agustus 2013.

Diagram Pelaksanaan RUPSLB Perseroan tanggal 29 Agustus 2013

Extraordinary General Meeting of Shareholders Implementation Chart as of August 29, 2013



Berdasarkan Akta Notaris Yulia, SH Nomor 115 tanggal 29 Agustus 2013, RUPSLB Perseroan dihadiri dan terwakili sebanyak 2.450.203.247 saham atau mewakili 92,12% dari 2.659.850.000 saham yang merupakan seluruh saham Perseroan dengan hak suara yang sah. RUPSLB menghasilkan 3 (tiga) keputusan. Hasil keputusan RUPSLB selengkapnya disajikan di halaman akhir Laporan Tahunan ini.

A. 3. Pemegang Saham

Sesuai dengan laporan dari Biro Administrasi Efek Perseroan, tabel berikut menyajikan komposisi kepemilikan saham atas saham Apexindo per 31 Desember 2013:

Based on Notarial Deed by Yulia, SH No. 230 dated May 31, 2013, the Company's EGMS was attended and represented by 2,531,439,937 shares equivalent with 95.17% out of a total of 2,659,850,000 shares that constitute valid voting rights. The EMGS generated four resolutions as presented at the end of this Annual Report.

A.2.3 Extraordinary General Meeting of Shareholder (EGMS) on August 29, 2013

On July 22, 2013, EGMS Implementation Plan and Agenda dated August 29, 2013 had been submitted to OJK. Afterward, the EGMS Notification had been published on 2 local newspapers, *Sinar Harapan* and *Harian Terbit*, on July 30, 2013. Changes of the EGMS Agenda had been submitted to OJK on July 30, 2013, and the Invitation of EGMS had been published on *Sinar Harapan* and *Harian Terbit* dated August 14, 2013. The EGMS Resolution had been published on August 30, 2013 on the same newspapers.

Based on Notarial Deed by Yulia, SH No. 115 dated August 29, 2013, the Company's EGMS was attended and represented by 2,450,203,247 shares or equivalent to 95.17% out of a total of 2,659,850,000 shares that constitute valid voting rights. The EMGS generated three (3) resolutions as presented at the end of this Annual Report.

A. 3. Shareholders

According to the report from the Company's Share Registrar, the following table presents Apexindo's shares ownership composition per December 31, 2013:

No.	Nama Pemegang Saham / Name of Shareholders	Jumlah Saham / Number of Shares	Persentase / Percentage
1.	Apexindo Internasional Pte. Ltd.	37.377.422	1,40%
2.	Apexindo Energi Investama, PT	2.367.665.724	89,02%
3.	Publik / Public	254.806.854	9,58%
	Jumlah / Total	2.659.850.000	100,00%

Pemegang Saham yang sah dari Perseroan berhak untuk melakukan semua hak yang diberikan kepada seorang Pemegang Saham berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku dengan memperhatikan ketentuan dalam Anggaran Dasar Perseroan. Berdasarkan pasal 85 ayat 1 UU PT, pemegang saham, baik sendiri maupun diwakili berdasarkan surat kuasa berhak menghadiri RUPS dan menggunakan hak suaranya sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya. Pemegang Saham yang tidak dapat menghadiri RUPS boleh diwakili sepanjang wakilnya tersebut membawa surat kuasa tertulis.

B. DEWAN KOMISARIS

Seperti yang ditentukan dalam AD, Perseroan menerapkan struktur *two tier* yang berlaku umum di Indonesia, di mana konsep tersebut memisahkan secara tegas keanggotaan Dewan Komisaris selaku pengawas dan Direksi selaku pengurus. Ketentuan mengenai tugas dan wewenang Dewan Komisaris diatur dalam pasal 16 AD Perseroan mengenai Tugas dan Wewenang Dewan Komisaris.

Lebih jauh, tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris telah diatur dalam pasal 108 ayat 1 dan 2 UU PT yaitu untuk melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan, dan memberi nasihat kepada Direksi. Pengawasan dan pemberian nasihat tersebut dilakukan untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.

B.1. Keanggotaan Dewan Komisaris

Sementara dalam pasal 15 ayat 1 AD dan Peraturan BEI No. I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan Terdaftar bagian III.1.4 tentang Persyaratan Pencatatan disebutkan bahwa Dewan Komisaris terdiri dari sedikitnya 2 (dua) orang dan harus memiliki Komisaris Independen sekurang-kurangnya 30% (tiga puluh perseratus) dari jajaran anggota Dewan Komisaris.

The Company's legitimate Shareholders shall be entitled to make all the rights granted to a shareholder under the prevailing regulations and by concerning the provisions of the Company's Articles of Association. According to article 85 section 1 on Limited Liability Company Laws (UU PT), either individual or shareholder's representative is entitled to attend the GMS and use their voting rights in accordance to their number of shares owned. Shareholders who can not attend the GMS could send their proxy together with written power of attorney to attend the event.

B. BOARD OF COMMISSIONERS

As specified in the Company's AoA, the Company implemented a two-tier structure in which firmly distinguished the Board of Commissioners as the supervisor and Board of Directors as the manager. The provisions regarding Board of Commissioners' task and authority are stipulated in Company's AoA article 16 regarding Task and Authority of Board of Commissioners.

Further, the Board of Commissioners' tasks and authorities are regulated in the UU PT article 108 section 1 and 2 included supervision over the management policy, implementation of management in general, either about Company or Company's business, and provision of advice to Board of Directors on behalf of the Company.

B.1. Membership of Board of Commissioners

As described in article 15 section 1 AoA and IDX Regulation No.I-A regarding Share Listing and Equity Stock Beyond Share Issued by Listed Company part III.1.4 about Listing Requirements, the Board of Commissioners shall consists of at least two (2) persons and must possess Independent Commissioner no less than 30% out of the entire members of the Board of Commissioners.

Sesuai pasal 120 ayat 2 UU PT, Komisaris Independen diangkat berdasarkan keputusan RUPS dari pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham utama, anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris lainnya.

Pada RUPSLB 18 Maret 2013, Pemegang Saham menyetujui pemberhentian dengan hormat seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan yang lama, pemberhentian mana terhitung sejak ditutupnya RUPS dan seketika itu juga mengangkat kembali anggota Dewan Komisaris Perseroan yang baru, pengangkatan tersebut terhitung sejak ditutupnya RUPS sampai dengan ditutupnya RUPST yang akan diadakan pada tahun 2016, sehingga untuk selanjutnya susunan anggota Dewan Komisaris Perseroan menjadi sebagai berikut:

No.	Nama / Name	Jabatan / Position
1.	Irawan Sastrotanojo	Komisaris Utama / President Commissioner
2.	Eka Dharmajanto Kasih	Komisaris Independen / Independent Commissioner
3.	Graham Ian Holdaway	Komisaris Independen / Independent Commissioner

Profil masing-masing anggota Komisaris dimuat di bagian Profil Dewan Komisaris dalam Laporan Tahunan ini.

B.2. Rapat Dewan Komisaris

Pasal 17 AD Apexindo mengatur mengenai Rapat Dewan Komisaris, dimana ayat 1 pasal tersebut menyebutkan bahwa Rapat Dewan Komisaris Perseroan dapat diadakan setiap waktu bilamana dianggap perlu oleh salah seorang Komisaris atau atas permintaan tertulis seorang atau lebih anggota Direksi. Selain itu, pada ayat 14 menyebutkan bahwa Dewan Komisaris dapat juga mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan rapat Dewan Komisaris, dengan ketentuan semua anggota Dewan Komisaris telah diberi tahu secara tertulis mengenai usul yang bersangkutan dan semua anggota Dewan Komisaris memberikan persetujuan mengenai usul yang diajukan secara tertulis serta menandatangani persetujuan tersebut. Keputusan yang diambil dengan cara demikian, mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam rapat Dewan Komisaris.

Sepanjang tahun 2013, Dewan Komisaris Perseroan telah menghasilkan 9 (sembilan) keputusan, baik yang diambil secara musyawarah untuk mufakat melalui rapat, maupun melalui persetujuan tertulis.

UU PT article 120 section 2 explains that Independent Commissioners are appointed based on GMS and originated from non-affiliated party of the main shareholders, member of Board of Directors and/or Board of Commissioners.

In the EGMS took place on March 18, 2013, the Shareholders approved the honorable discharge of previous Board of Commissioners as of the closing of the GMS and appointed the new Board of Commissioners. This appointment is valid started from the closing of the GMS up to the closing of Annual GMS in 2016. The new Board of Commissioners Structure is as follows:

Profile of each Board of Commissioner's member is elaborated in the Board of Commissioner's Profile of this Annual Report.

B.2 Board of Commissioners' Meeting

Apexindo's AoA article 17 section 1, regarding Board of Commissioners' Meeting, stated that the Company's Board of Commissioners' Meeting can be conducted at any time based on the circumstances decided by one of the Commissioners or a written request from one or more Directors. Furthermore, the section 14 stated that the Board of Commissioners has an authority to take decision without holding a Board of Commissioners' meeting if members of Board of Commissioners have been advised about related ideas and all Board of Commissioners' members approved and eventually signed the agreement. The decisions taken in this way have the same power with legitimate decision taken in Board of Commissioners meeting.

Throughout 2013, the Company's Board of Commissioners have generated 9 (nine) resolutions, either taken through deliberation for consensus in a meeting or through written agreement.

B.3. Komite-komite dibawah Dewan Komisaris

Sesuai pasal 121 UU PT, dalam menjalankan tugas pengawasan, Dewan Komisaris dapat membentuk komite, yang anggotanya seorang atau lebih adalah anggota Dewan Komisaris. Komite-komite tersebut bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris.

B.3.1. Komite Audit

Berdasarkan Peraturan Bapepam-LK Nomor IX.I.5, tugas dan tanggung jawab Komite Audit meliputi antara lain menelaah informasi keuangan Perseroan yang akan diterbitkan termasuk laporan keuangan, proyeksi usaha, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Perseroan; menelaah kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan; memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara Manajemen dan Akuntan; memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukkan Akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan fee; melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tidak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal; melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi, jika Emiten atau Perusahaan Publik tidak memiliki fungsi pemantau risiko di bawah Dewan Komisaris; menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Perseroan; menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Perseroan; dan menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perseroan.

Peraturan Bapepam-LK mengenai pembentukan Komite Audit pertama kali dikeluarkan pada tahun 2004, namun Perseroan sejak tahun 2003 telah memiliki Komite Audit yang independen. Komite Audit Perseroan mendapatkan dukungan penuh dalam melaksanakan fungsinya dalam membantu Dewan Komisaris, termasuk terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris sehingga aktifitas bisnis dan keuangan Perseroan berjalan transparan dan bertanggung jawab.

B.3. Other committees under Board of Commissioners

In performing their supervisory duties, according to article 121 UU PT, the Board of Commissioners may establish a committee that is responsible to the Board of Commissioners and consists of a member of Board of Commissioners or more.

B.3.1. Audit Committee

Herewith the Regulation of Bapepam-LK Regulation No.IX.I.5 elaborated the tasks and responsibilities of the Audit Committee. The Audit Committee is responsible for analyzing the Company's financial information including financial report, business forecast, and other related information; analyzing the Company's compliance to relevant and applicable legislations related to its business; providing independent opinion should there be any differences of opinion from Management and Accountant; providing recommendation to the Board of Commissioners regarding appointment of Accountant based on independency, assignment scope, and fee; reviewing the implementation of inspection by internal auditor and supervising the follow up implementation of internal auditor's findings by Board of Directors; reviewing the management risk activities by Board of Directors if there is no risk monitoring function under Board of Commissioners; reviewing complaints concerned with the Company's accounting process and financial reporting; reviewing and providing suggestions to Board of Commissioners regarding the potential conflict of interest of the company; and maintaining the confidentiality of Company's documents, data, and information.

In 2004, Bapepam-LK regulation on the establishment Audit Committee was initially released for the first time. However, since 2003 the Company owned an independent Audit Committee. The Company's Audit Committee receives a full support in carrying out their function to help the Board of Commissioners, including the report submitted by the Board of Directors to Board of Commissioners as well as in identifying issues that require Board of Commissioners' concern to keep the Company's business and financial activities transparent and responsible.

B.3.1.1. Keanggotaan Komite Audit

Komite Audit Perseroan terdiri dari Komisaris Independen yang menjabat sebagai ketua dan pihak independen sebagai anggota. Masa tugas anggota Komite Audit tidak boleh lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris dan dapat dipilih kembali hanya untuk satu periode berikutnya.

Pada tanggal 11 April 2013 melalui Keputusan Rapat No. 001/BOC-IV/13, Dewan Komisaris mengangkat komposisi Komite Audit Perseroan berikut ini:

No.	Nama / Name	Jabatan / Position
1.	Eka Dharmajanto Kasih	Ketua / Chairman
2.	Bambang Sumantri	Anggota / Member
3.	Loh Wing Kiong Anthony (Adam Loh)	Anggota / Member

Kemudian komposisi Komite Audit tersebut mengalami perubahan sesuai dengan keputusan Rapat Dewan Komisaris No. 004/BOC-VII/2013 tanggal 1 Juli 2013, di mana Dewan Komisaris menetapkan komposisi Komite Audit Perseroan sebagai berikut yang masih bertugas hingga saat ini.

No.	Nama / Name	Jabatan / Position
1.	Eka Dharmajanto Kasih	Ketua / Chairman
2.	Amir Sjarifuddin	Anggota / Member
3.	Loh Wing Kiong Anthony (Adam Loh)	Anggota / Member

B.3.1.2. Rapat Komite Audit

Sepanjang tahun 2013, Komite Audit Perseroan mengadakan rapat sebanyak 5 (lima) kali untuk melakukan koordinasi kegiatan audit dan juga diskusi mengenai berbagai topik yang relevan untuk dibicarakan bersama tim Audit Internal.

Dalam rapat tersebut, Komite Audit melakukan evaluasi serta membahas kajian operasional terutama pada proses pengawasan internal atas kegiatan operasional. Pada tahun 2013, Rapat Komite Audit Perseroan membahas beberapa agenda rapat yang dimuat dalam tabel berikut ini:

B.3.1.1. Audit Committee Membership

The Company's Audit Committee consists of Independent Commissioner as the chairman and independent party as the member. Tenure of the Audit Committee member should not be longer than Board of Commissioner's, and they could be reelected for another period.

On April 11, 2013 through Resolution No.001/BOC-IV/13, the BOC appointed the Company's Audit Committee, with composition as follows:

The previous Audit Committee structure then changed its membership composition as decided by the Board of Commissioners Meeting through a Resolution No.004/BOC-VII/2013 dated 1 July 2013 as follows:

B.3.1.2. Audit Committee Meeting

Committee Audit held 5 (five) meetings in 2013 to coordinate audit activities and discuss relevant topics to be discussed with the Internal Audit team.

During the meeting, the Audit Committee conducted evaluation while elaborating operational aspect especially on issues relating internal supervisory process that support operational activity. The discussions of Audit Committee Meeting in 2013 were presented in the following table:

No.	Agenda Rapat Komite Audit Tahun 2013 / Audit Committee Meeting Agenda Year 2013
1.	Melakukan koordinasi kerja dengan Auditor Internal termasuk perencanaan kegiatan audit tahunan sebelum mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris dan Direksi. <i>Coordinating with Internal Auditor, including planning of annual audit activity prior to getting approval of the Board of Commissioners and Board of Directors.</i>
2.	Mempelajari dan menilai manajemen resiko perusahaan. <i>Studying and evaluating the company's risk management.</i>
3.	Menelaah ketaatan terhadap hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. <i>Reviewing compliance to the relevant and applicable legislations and regulations.</i>
4.	Mendiskusikan perkembangan dan hasil pelaksanaan audit tahunan serta tindak lanjut perbaikan. <i>Discussing the development and result of the annual audit implementation as well as its improvement.</i>
5.	Menelaah Laporan Keuangan Perseroan, dan mendiskusikan Laporan Keuangan yang diaudit bersama pihak auditor eksternal. <i>Reviewing the Company's Financial Report and discussing the Financial Report audited by external auditor.</i>

B.3.2. Komite Nominasi dan Remunerasi

Perseroan membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi yang independen di tahun 2005 dengan tugas antara lain untuk membantu Dewan Komisaris mengevaluasi kinerja Komisaris dan Direksi, termasuk mengusulkan remunerasi Komisaris dan Direksi.

Namun sejalan dengan keputusan RUPST tanggal 31 Mei 2013 di mana Pemegang Saham memutuskan untuk memberikan pelimpahan wewenang kepada pemegang saham pengendali Perseroan yaitu PT Apexindo Energi Investama untuk menetapkan pembagian dan besarnya gaji serta tunjangan lainnya untuk masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan, maka Dewan Komisaris melalui Keputusan Dewan Komisaris No. 003a/BOC-VI/2013 memutuskan untuk membubarkan Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan.

B.3.2.1. Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Kebijakan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan bertujuan untuk memberikan kompensasi yang sesuai dengan kinerja Dewan Komisaris dan Direksi. Selain itu remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi juga disesuaikan dengan remunerasi perusahaan sejenis di dalam industri pemboran.

Berdasarkan laporan keuangan konsolidasian Perseroan yang diaudit, total jumlah manfaat yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direktur Perseroan selama tahun 2013 adalah sebesar USD 3,67 juta.

B.3.2. Nomination and Remuneration Committee

The Company formed an independent Nomination and Remuneration Committee in 2005, with main responsibility to assist the Board of Commissioners in evaluating the Commissioners' and Directors' performance, as well as proposing their remuneration.

According to the GMS resolution dated 31 May 2013 in which stated that the Shareholders grant an authority to PT Apexindo Energi Investama as the Company's controlling shareholder to determine the remuneration and allowance for each member of the Board of Commissioners and Board of Directors. The meeting also decided that the Board of Commissioners through Board of Commissioners Resolution No. 003a/BOC-VI/2013 decided to dissolve the Company's Nomination and Remuneration Committee.

B.3.2.1. Board of Commissioners' and Board of Directors' Remuneration

Remuneration policy of the Board of Commissioners and Board of Directors aimed to give an appropriate compensation for Board of Commissioners' and Board of Directors' performance. Furthermore, the remuneration was also adjusted with similar companies within the same industry.

In 2013, the data from the Company's consolidated audited financial report reported a total of USD3.67 million was provided by the Company as benefits for the Board of Commissioners and Board of Directors .

C. DIREKSI

Pasal 12 AD Perseroan mengatur bahwa Perseroan diurus dan dipimpin oleh Direksi, yang terdiri dari sedikitnya 2 (dua) orang, yaitu seorang Direktur Utama dan seorang Direktur. Anggota Direksi diangkat melalui RUPS, masing-masing untuk jangka waktu lima tahun terhitung sejak RUPS yang mengangkat mereka sampai dengan penutupan RUPST yang kelima setelah tanggal pengangkatan.

Direksi berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan. Direksi berwenang menjalankan pengurusan sesuai dengan kebijakan yang dipandang tepat, dalam batas yang ditentukan dalam UU PT atau AD Perseroan.

C.1. Keanggotaan Direksi

Sehubungan dengan wafatnya Direktur Utama Perseroan, Bapak Hertriono Kartowisastro pada tanggal 8 Pebruari 2013, Direksi melalui Keputusan Direksi No. 001/BOD-II/2013 tanggal 11 Pebruari 2013 telah memutuskan untuk menunjuk Bapak Zainal Abidinsyah Siregar selaku Wakil Direktur Utama Perseroan untuk menjalankan kewajiban Direktur Utama dan mempunyai wewenang dan tanggung jawab yang sama sebagai Direktur Utama Perseroan efektif sejak tanggal 11 Pebruari 2013.

Kemudian melalui RUPSLB 18 Maret 2013, Pemegang Saham mengangkat Direksi Perseroan dengan komposisi sebagai berikut:

No.	Nama / Name	Jabatan / Position
1.	Zainal Abidinsyah Siregar	Direktur Utama / President Director
2.	Erwin Sutanto	Wakil Direktur Utama / Vice President Director
3.	Terence Michael Gott	Direktur Independen / Independent Director

C.2. Rapat Direksi

Pasal 14 ayat 1 AD Apexindo mengatur mengenai Rapat Direksi, dimana ayat 1 bahwa Rapat Direksi Perseroan dapat dilakukan setiap waktu apabila dipandang perlu oleh salah seorang anggota Direksi atau atas permintaan tertulis seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris, atau atas permintaan tertulis dari Pemegang Saham. Selain itu, pada ayat 13 menyebutkan bahwa Direksi dapat juga mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan

C. BOARD OF DIRECTORS

Based on the Company's AoA, article 12, stated that Company should be managed and led by at least 2 (two) Directors: President Director and Director. Through the GMS, Directors are appointed for five years started from the dated of the GMS to the closing of the fifth Annual GMS.

Board of Directors is fully authorized and responsible to manage the Company in accordance with Company's goals and purposes within the limitations specified in UU PT or Company's AoA.

C.1 Board of Directors' Membership

With respect to the demise of President Director, Mr. Hertriono Kartowisastro on February 8, 2013, the Board of Directors through Resolution No.001/BOD-II/2013 dated February 11, 2013 decided to appoint Mr. Zainal Abidinsyah Siregar as Vice President Director to enforce the obligations, authority and responsibility as Company's President Director effective per February 11, 2013.

Through the EGMS taken place on March 18, 2013, the Shareholders appointed the Company's Board of Directors with the following composition:

C.2. Board of Directors' Meeting

Board of Directors Meeting is governed by Apexindo's AoA article 14 section 1 mentioning that the Company's Board of Director's Meeting can be conducted at any time based on the circumstances decided by one of the Directors or a written request from one or more members of the Board of Commissioners. Furthermore, the section 13 stated that Board of Directors has an authority to take decision without holding a Board of Directors meeting if members of Board

rapat Direksi, dengan ketentuan semua anggota Direksi telah diberi tahu secara tertulis mengenai usul yang bersangkutan dan semua anggota Direksi memberikan persetujuan mengenai usul yang diajukan secara tertulis serta menandatangani persetujuan tersebut. Keputusan yang diambil dengan cara demikian, mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam rapat Direksi.

Sepanjang tahun 2013, Direksi Perseroan telah menghasilkan 5 (lima) keputusan, baik yang diambil secara musyawarah untuk mufakat melalui rapat, maupun melalui persetujuan tertulis.

Selain Rapat Direksi yang diadakan sesuai tata cara yang ditentukan, Direksi secara rutin mengadakan pertemuan mingguan dengan para senior manager untuk membahas langkah-langkah operasional dan membuat keputusan-keputusan strategis yang dibutuhkan secara cepat, khususnya yang terkait dengan kegiatan operasional Perseroan. Hasil dari pertemuan mingguan ini dicatat dan didokumentasikan oleh Sekretaris Perusahaan dan menjadi referensi bagi para senior manager untuk melakukan langkah-langkah sesuai yang diputuskan dalam pertemuan tersebut.

C.3. Komite di bawah Direksi

C.3.1. Komite Sumber Daya Manusia (SDM)

Komite SDM Perseroan dibentuk pada tahun 2003 untuk membantu Direksi memastikan bahwa kebijakan, program, maupun peraturan ketenagakerjaan Perseroan dibuat dan dilaksanakan dengan transparan, bertanggung jawab, adil dan independen.

C.3.1.1. Keanggotaan Komite Sumber Daya Manusia (SDM)

Komposisi anggota Komite Sumber Daya Manusia per 31 Desember 2013 adalah:

No.	Nama / Name	Jabatan / Position
1.	Zainal Abidinsyah Siregar	Ketua / Chairman
2.	Erwin Sutanto	Anggota / Member
3.	Jeanne Watulo	Anggota / Member
4.	R.R. Anti Rivai	Sekretaris / Secretary

of Directors have been advised about the related ideas, and all Board of Directors' members have approved and signed the agreement. The decision is equal to the decision taken by the legitimate Board of Directors' meeting.

In 2013, the Company's Board of Directors have generated 5 (five) resolutions, either by deliberation for consensus through a meeting or written agreement.

In addition to the regulated Board of Directors' Meeting, the Board of Directors hold weekly meeting regularly with senior managers to discuss operational steps and to produce strategic decisions related to the Company's operational activities. Summary of the weekly meeting is noted and documented by the Corporate Secretary as references for senior managers in implementing the meeting result.

C.3. Committee under Board of Directors

C.3.1. Human Resources Committee (HR)

Established in 2003, the HR Committee aimed to assist the Board of Directors in ensuring that the Company's policy, program, and regulation related to employment are made and implemented transparently, responsibly, fairly, and independently.

C.3.1.1. Human Resources Committee Membership (HR)

Human Resources Committee member composition as of 31 December 2013 is as follows:

C.3.1.2. Rapat Komite Sumber Daya Manusia (SDM)

Sepanjang tahun 2013, Komite SDM telah melakukan 6 (enam) pertemuan yang di antaranya membahas mengenai perubahan struktur organisasi dan juga program peningkatan kesejahteraan bagi karyawan. Rincian mengenai agenda dan keputusan rapat Komite SDM disajikan dalam bagian Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Laporan Tahunan ini.

UNIT PENUNJANG DALAM GCG

A. Sekretaris Perusahaan

Berdasarkan peraturan Bapepam-LK No. IX.I.4. Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-63/PM/1996 dan Peraturan BEI No. I-A, Lampiran II Keputusan Direksi BEJ No. Kep-305/BEJ/07-2004, Sekretaris Perusahaan merupakan salah satu fungsi yang wajib dimiliki oleh Perusahaan Terbuka dalam rangka membantu penyelenggaraan GCG.

Sesuai dengan Keputusan Direksi No. 012/LGL-IX/2011, Direksi Perseroan telah menunjuk Frieda Salvantina sebagai Sekretaris Perusahaan efektif mulai tanggal 1 Oktober 2011. Perseroan telah melaporkan hal ini kepada pihak regulator pasar modal, melalui surat Perseroan No. 790/DIR-IX/11 tertanggal 29 September 2011.

Salah satu tugas utama Sekretaris Perusahaan di Apexindo adalah membantu Direksi memastikan terselenggaranya kepatuhan terhadap anggaran dasar dan peraturan-peraturan pasar modal yang berlaku. Hal ini tentunya sejalan dengan tugasnya untuk memberikan masukan kepada Direksi untuk memastikan prinsip kepatuhan terhadap peraturan perundangan yang berlaku termasuk Anggaran Dasar, UU PT, UU PM dan juga kepatuhan terhadap PWA.

Sepanjang tahun 2013, Sekretaris Perusahaan telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam membantu Direksi untuk menaati undang-undang pasar modal, Peraturan Bapepam-LK, Peraturan Bursa Efek Indonesia, dan Anggaran Dasar, serta menjunjung standar tertinggi prinsip GCG. Selain itu, Sekretaris Perusahaan bertugas mewakili Direksi dalam setiap pertemuan yang diselenggarakan oleh OJK dan BEI yang berkaitan dengan

C.3.1.2. Human Resources Committee Meeting

Throughout 2013, the HR Committee organized 6 (six) meetings with topics of discussion related to change in organizational structure as well as welfare improvement program for employees. A more detailed HR Committee's meeting agenda and decisions are presented in the Human Resources Development chapter of this Annual Report.

SUPPORTING UNITS IN GCG

A. Corporate Secretary

In accordance with Bapepam-LK regulation No. IX.I.4, Attachment of Bapepam Chairman Resolutions No. Kep-63/PM/1996 and IDX Regulations No. I-A, Attachment II Resolutions of Jakarta Stock Exchange's Directors, No. Kep/305/BEJ/07-2004, a Public Company is required to hire a Corporate Secretary to assist the GCG implementation.

In compliance with the Board of Directors' Resolution No. 012/LGL-IX/2011, the Company's Board of Directors appointed Frieda Salvantina as the Corporate Secretary started on October 1, 2011. Through the Company's letter No. 790/DIR-IX/11 dated September 29, 2011; the Company had reported this to capital market regulator.

One of Apexindo's Corporate Secretary main duties is assisting Board of Directors to ensure the compliance implementation towards applicable Articles of Association and capital market regulations. This is definitely parallel with its task to provide suggestions to Board of Directors ensuring compliance principle to the valid laws including Articles of Association, Limited Liability Company Laws, Capital Investment Laws, and compliance to the Trustee Agreement.

Throughout year 2013, Corporate Secretary has been carrying out its duties and responsibilities in assisting Board of Directors to comply with capital market laws, Bapepam-LK Regulations, Indonesia Stock Exchange Regulations, and Article of Association, as well as to uphold the highest standards of GCG principles. In addition, the Corporate Secretary is responsible to represent Board of Directors in every meeting held by OJK and IDX regarding

sosialisasi Peraturan tertentu. Sekretaris Perusahaan juga bertugas membantu Direksi dalam memberikan dan menanggapi informasi isu-isu informasi material tertentu yang perlu diklarifikasi lebih lanjut dengan OJK atau BEI. Selama tahun 2013, Sekretaris Perusahaan telah mengikuti 7 (tujuh) acara sosialisasi dan diskusi yang diadakan oleh OJK dan BEI.

Sekretaris Perusahaan juga telah berusaha meningkatkan komunikasi antara Direksi Apexindo dengan para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal antara lain menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat melalui program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

Sekretaris Perusahaan juga bertugas membantu Dewan Komisaris dan Direksi dalam penyelenggaraan berbagai rapat yang dilakukan, termasuk membuat dan mengirim undangan rapat, mempersiapkan daftar hadir, membuat notulensi rapat, dan mendokumentasikan semua dokumen sebagai bagian dari dokumen perusahaan. Selain itu, Sekretaris Perusahaan juga membantu penyelenggaraan berbagai kegiatan korporasi yang diadakan oleh Dewan Komisaris dan Direksi.

B. Unit Audit Internal

Unit Audit Internal adalah salah satu fungsi yang wajib dimiliki oleh Perseroan dengan tujuan untuk meningkatkan nilai dan memperbaiki operasional perusahaan, melalui pendekatan yang sistematis, dengan cara mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian dan proses tata kelola perusahaan.

Dengan kesadaran untuk membentuk satuan audit internal yang bertugas membantu Manajemen, pada 1 Maret 2004 Perseroan menyusun Piagam Internal Audit yang diperbaharui pada 2 Pebruari 2009. Inisiatif ini jauh sebelum terbitnya peraturan Bapepam-LK No. IX.1.7 Nomor: Kep-496/BL/2008 tanggal 28 Nopember 2008 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal.

Unit Audit Internal didefinisikan sebagai unit independen dan obyektif yang memastikan pemberian saran dan rekomendasi untuk meningkatkan nilai dan kinerja operasi Perseroan. Internal Audit membantu Perseroan mencapai

certain Regulations. The Corporate Secretary is also responsible for assisting the Board of Directors in providing information and responding to issues that need OJK or IDX's clarification. In 2013, the Corporate Secretary attended 7 (seven) socializations and discussions conducted by OJK and IDX.

The Corporate Secretary has put efforts in enhancing communication between Apexindo's Board of Directors and stakeholders – both internal and external – by maintaining a harmonious relationship through Corporate Social Responsibility program.

The Corporate Secretary is also responsible for assisting the Board of Commissioners and Board of Directors in conducting meetings, including in creating and distributing meeting invitations, preparing attendance list, providing meeting notulence, as well as documenting all Company's data records. The Corporate Secretary, also facilitates the occurrence of various company activities held by the Board of Commissioners and Board of Directors.

B. Internal Audit Unit

As a compulsory unit, Internal Audit intended to accelerate value and to improve operational of the Company through systematical approach by evaluating and improving risk management effectiveness as well as good corporate governance control and process.

With the awareness to create internal audit unit that focuses on assisting Management, the Company set an Internal Audit Charter on March 1, 2004 and was updated on February 2, 2009. This initiative was implemented initially before Bapepam-LK regulation No.IX.1.7 Number: Kep-496/BL/2008 dated November 28, 2008 regarding the Formation and Guideline of Internal Audit Unit Charter Arrangement.

The Internal Audit Unit is defined as an independent and objective unit that contributes advice and recommendation to improve internalization of Company's values and operational performances. Internal Audit supports

tujuannya dengan melakukan pendekatan yang sistematis dan ketat dalam evaluasi dan peningkatan efektivitas proses kontrol internal Perseroan.

Unit Audit Internal Perseroan dipimpin oleh seorang Manajer. Melalui Surat Keputusan Direksi no. 048/SK-DIR/III/2010 tanggal 4 Maret 2010, Perseroan mengangkat R. Mulya Ampera sebagai Manajer Audit Internal, efektif per tanggal 1 April 2010.

Sepanjang 2013, tim Internal Audit telah melaksanakan 11 kegiatan audit yang telah dilaporkan kepada Komite Audit. Tim Internal Audit juga telah melaporkan 82 temuan audit kepada Manajemen untuk ditindaklanjuti. Temuan tersebut dibagi ke dalam 11 kelompok yaitu Suku Cadang dan Perawatan (Mekanik, Elektrik, Marine), Suku Cadang dan Perawatan (Drilling, Rig Supplies, Blowout Preventer), Sewa Peralatan, Sewa Kapal dan Kendaraan, Sewa Gudang, Departemen Kontrak, Pencatatan Hutang, Bahan Bakar, *Dry Dock* rig Rasis, Sertifikasi, dan *Dry Dock* rig Raissa.

KEPATUHAN TERHADAP PERATURAN BAPEPAM-LK, BEI SERTA ANGGARAN DASAR

Sebagai bentuk komitmen Apexindo dalam menerapkan tata kelola perusahaan, Perseroan berupaya untuk memastikan dipatuhinya seluruh ketentuan-ketentuan dari Peraturan Bapepam-LK dan BEI. Selain itu, Perseroan juga berupaya memastikan dipenuhinya seluruh ketentuan-ketentuan dalam Anggaran Dasar Perseroan, termasuk diantaranya memastikan tersedianya Daftar Pemegang Saham dan Daftar Khusus, Notulen Rapat, Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan, menyelenggarakan RUPS Tahunan dan RUPS lainnya, serta memastikan setiap tindakan korporasi dilaksanakan sesuai ketentuan Peraturan Bapepam-LK dan BEI, serta Anggaran Dasar.

LAPORAN KEUANGAN TAHUNAN

Peraturan Bapepam-LK No. X.K.2 mewajibkan Perseroan untuk menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan pada paling lambat akhir bulan ketiga setelah tanggal Laporan Keuangan Tahunan serta diumumkan melalui paling sedikit 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional. Bukti pengumuman laporan tersebut wajib disampaikan kepada OJK paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah tanggal pengumuman. Di tahun

the Company in achieving its goal through a strict and systematic approach in the evaluation and increase effectiveness of the Company's internal control process.

The Company's Internal Audit Unit is led by a Manager. Through the Board of Directors' Resolution No.048/SK-DIR/III/2010 dated on March 4, 2010, the Company appointed R.Mulya Ampera as Internal Audit Manager effective from April 1, 2010.

In 2013, the Internal Audit team had conducted 11 audit activities which had been reported to the Audit Committee and had reported 82 audit findings to the Management to be followed. Those findings are categorised into 11 groups including Spareparts and Maintenance (Mechanical, Electrical, and Marine), Spareparts and Maintenance (Drilling, Rig Supplies, and Blow Out Preventer), Equipment Rental, Vessel and Motor Vehicle Rental, Warehouse Rental, Contract Department, Debt Listing, Fuels, *Dry Dock* rig Rasis, Certification, and *Dry Dock* rig Raissa.

COMPLIANCE WITH BAPEPAM-LK REGULATIONS, INDONESIA STOCK EXCHANGE REGULATION AND ARTICLES OF ASSOCIATION

As part of Apexindo's commitment in applying good corporate governance, the Company attempted to follow all Bapepam-LK and IDX regulations. In addition, the Company also strives to ensure that the Articles of Association is fulfilled, including to ensure the availability of the List of Shareholder and Exclusive List, Minutes of Meeting, Financial Report and Annual Report, the implementation of AGMS and EGMS, along with ensuring that Company's action is carried out in accordance with Bapepam-LK and Indonesia Stock Exchange Regulations, as well as the Articles of Association.

ANNUAL FINANCIAL REPORT

As stated in the Bapepam-LK Regulations No.X.K.2, the Company is required to submit Annual Financial Report at the end of the third month after the date of Annual Financial Report, and to publish the Annual Financial Report in at least 1 (one) national newspaper. Evidence of the report announcement must be submitted to OJK within at least 2 (two) working days after the date of the announcement. In 2013, the Company delivered the Audited Annual Financial

2013, Perseroan menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan yang diaudit pada tanggal 25 Maret 2013, dan mengumumkan Laporan Keuangan Tahunan di surat kabar *Harian Terbit* pada tanggal 27 Maret 2013.

Reports on March 25, 2013 and published the Annual Financial Report in *Harian Terbit* dated March 27, 2013.

No.	Tanggal / Date	Perihal / Events
1.	March 25, 2013	Laporan Keuangan Konsolidasian (Audited) PT Apexindo Pratama Duta Tbk dan Entitas Anak Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2012 dan 2011 Consolidated Financial Report (Audited) of PT Apexindo Pratama Duta Tbk and Its Subsidiary for The Years Ended 31 December Year 2012 and 2011
2.	March 27, 2013	Bukti Pengumuman Laporan Keuangan Konsolidasian (Audited) PT Apexindo Pratama Duta Tbk dan Entitas Anak untuk Tahun-tahun Yang Berakhir 31 Desember 2012 dan 2011 Evidence of Consolidated Financial Report Announcement (Audited) PT Apexindo Pratama Duta Tbk and Its Subsidiary for The Years Ended 31 December Year 2012 and 2011
3.	April 25, 2013	Penyampaian Checklist pengungkapan atas Laporan Keuangan Konsolidasi Audited PT Apexindo Pratama Duta Tbk dan Entitas Anak Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir 31 Desember 2012 dan 2011 Submission of Checklist Disclosure on Consolidated Financial Report (Audited) of PT Apexindo Pratama Duta Tbk and Its Subsidiary for Years Ended 31 December Year 2012 and 2011

LAPORAN KEUANGAN TENGAH TAHUNAN

Peraturan Bapepam-LK No. X.K.2 mewajibkan Perseroan untuk menyampaikan Laporan Keuangan Tengah Tahunan dalam jangka waktu sebagai berikut:

- Paling lambat pada akhir bulan pertama setelah tanggal laporan keuangan tengah tahunan, jika tidak disertai laporan Akuntan;
- Paling lambat pada akhir bulan kedua setelah tanggal laporan keuangan tengah tahunan, jika disertai laporan Akuntan dalam rangka penelaahan terbatas; dan
- Paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tengah tahunan, jika disertai laporan Akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan.

serta diumumkan melalui 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional. Bukti pengumuman laporan tersebut wajib disampaikan kepada OJK paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah tanggal pengumuman.

Berikut ini adalah korespondensi dari Perseroan sehubungan dengan penyampaian Laporan Keuangan Tengah Tahunan.

MID YEAR FINANCIAL REPORT

Bapepam-LK Regulation No.X.K.2 required the Company to submit the Mid Year Financial Report in the following period:

- No later than the end of the first month after mid year financial report date, if not enclosing Accountant's report;
- No later than the end of the second month after mid year financial report date, if enclosing an Accountant's report relating to limited review report; and
- No later than the end of the third month after midyear financial report date, if enclosed by an Accountant report relating to financial report audit.

and should be published on a local newspaper written in Indonesian language. The evidence of the report announcement is obliged to be submitted to OJK at the latest 2 (two) working days after the announcement.

Herewith the Company's correspondences related to the Mid Year Financial Report submission:

No.	Tanggal / Date	Perihal / Events
1.	July 29, 2013	Pemberitahuan akan dilakukan penelaahan terbatas (<i>limited review</i>) terhadap Laporan Keuangan Tengah Tahunan 2013 PT Apexindo Pratama Duta Tbk Notification of limited review toward Mid Year Financial Report 2013 PT Apexindo Pratama Duta Tbk
2.	August 30, 2013	Laporan Keuangan Tengah Tahunan 2013 (<i>limited review</i>) PT Apexindo Pratama Duta Tbk ("Perseroan") dan Entitas Anak untuk Periode yang Berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 Mid Year Financial Report 2013 (<i>limited review</i>) PT Apexindo Pratama Duta Tbk and Its Subsidiary for The Period Ended on 30 June 2013
3.	August 30, 2013	Bukti Pengumuman Laporan Keuangan Tengah Tahunan 2013 (<i>limited review</i>) PT Apexindo Pratama Duta Tbk ("Perseroan") dan Entitas Anak untuk Periode yang Berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 Evidence of Mid Year Financial Report Announcement (<i>limited review</i>) PT Apexindo Pratama Duta Tbk and Its Subsidiary for the Period Ended on 30 June 2013
4.	October 11, 2013	Penyampaian checklist pengungkapan atas Laporan Keuangan Tengah Tahunan (<i>limited review</i>) PT Apexindo Pratama Duta Tbk dan Entitas Anak untuk Periode yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2013 Submission of Checklist Disclosure upon Mid Year Financial Report (<i>limited review</i>) PT Apexindo Pratama Duta Tbk and Its Subsidiary for the Period Ended on 30 June 2013

LAPORAN KEUANGAN TRIWULANAN

Peraturan BEI No.I-E mewajibkan Perseroan untuk menyampaikan Laporan Keuangan Triwulanan kepada BEI dan OJK selambat-lambatnya pada akhir bulan pertama setelah tanggal Laporan Keuangan Triwulanan. Dalam hal akan dilakukan audit atau penelaahan terbatas pada Laporan Keuangan Triwulanan, maka Perseroan diwajibkan memberitahukan secara tertulis mengenai rencana tersebut beserta alasan/tujuannya selambat-lambatnya satu bulan setelah Tanggal Laporan Keuangan Triwulanan. Laporan Keuangan Triwulanan dengan penelaahan terbatas wajib disampaikan selambat-lambatnya pada akhir bulan kedua setelah tanggal Laporan Keuangan Triwulanan, dan Laporan Keuangan Triwulanan yang diaudit wajib disampaikan selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal Laporan Keuangan Triwulanan .

QUARTERLY FINANCIAL REPORT

IDX Regulation No.I-E requires the Company to submit the Quarterly Financial Report to IDX and OJK no later than a month after the date of the Quarterly Financial Report. Regarding audit and review of the Quarterly Financial Report, the Company is obliged to submit written information about the plan and its reason/purpose at the latest one month after the date of Quarterly Financial Report. The Quarterly Financial Report with limited review, is obliged to be submitted no later than the end of the second month after the date of Quarterly Financial Report, while the audited Quarterly Report must be submitted at the end of the third month after the date of the Quarterly Financial Report.

No.	Tanggal / Date	Perihal / Events
1.	April 30, 2013	Pemberitahuan akan dilakukan penelaahan terbatas pada Laporan Keuangan Konsolidasian PT Apexindo Pratama Duta Tbk dan Entitas Anak untuk Periode yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2013. <i>Notification of Consolidated Financial Report limited review of PT Apexindo Pratama Duta Tbk and Its Subsidiary for The Period Ended on March 31, 2013</i>
2.	May 30, 2013	Laporan Keuangan Konsolidasian PT Apexindo Pratama Duta Tbk dan Entitas Anak untuk Periode yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2013. <i>Consolidated Financial Report PT Apexindo Pratama Duta Tbk and Its Subsidiary for The Years Ended March 31, 2013</i>
3.	October 29, 2013	Pemberitahuan akan dilakukan audit terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian PT Apexindo Pratama Duta Tbk dan Entitas Anak untuk Periode yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2013. <i>Notification of Consolidated Financial Report audit of PT Apexindo Pratama Duta Tbk and Its Subsidiary for The Period Ended on September 30, 2013</i>
4.	December 30, 2013	Penyampaian Laporan Keuangan Konsolidasian PT Apexindo Pratama Duta Tbk dan Entitas Anak untuk Periode yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2013 yang telah diaudit. <i>Submission of Consolidated Financial Report (Audited) PT Apexindo Pratama Duta Tbk and Its Subsidiary for The Years Ended September 30, 2013</i>

LAPORAN TAHUNAN

Peraturan Bapepam-LK No. X.K.6. dan Peraturan BEI No. I-E mewajibkan Perseroan untuk menyampaikan Laporan Tahunan kepada Bapepam-LK dan BEI selambat-lambatnya 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir.

ANNUAL REPORT

Bapepam-LK Regulation No.X.K.6 and IDX Regulation No.I-E require the Company to submit the Annual Report to Bapepam-LK and IDX no later than 4month after the closing of the financial year.

No.	Tanggal / Date	Perihal / Events
1.	April 30, 2013	Penyampaian Laporan Tahunan PT Apexindo Pratama Duta Tbk Tahun 2012 <i>Submission of PT Apexindo Pratama Duta Tbk's Year 2012 Annual Report</i>

KETERBUKAAN INFORMASI

Peraturan Bapepam-LK No. X.K.1 dan Peraturan BEI No. I-E mewajibkan Perseroan untuk menyampaikan Keterbukaan Informasi yang harus diumumkan kepada OJK, BEI dan publik selambat-lambatnya akhir hari kerja kedua setelah keputusan atau terdapatnya informasi atau fakta material yang mungkin dapat mempengaruhi harga saham Perseroan atau keputusan investasi pemodal.

INFORMATION DISCLOSURE

Bapepam-LK Regulation No.X.K.1 and IDX Regulation No.I-E require the Company to announce Information Disclosure to OJK, IDX and the public by no later than the end of the second working day after the resolution or information or material facts which might possibly impact the Company's stock price or investors' decision making.

No.	Tanggal / Date	Perihal / Subject
1.	January 12, 2013	Pemberitahuan Kekosongan Posisi Direktur Utama Perseroan. <i>Notice of Company's President Director Vacancy.</i>
2.	January 14, 2013	Bukti Iklan Pengumuman mengenai Perubahan Logo Perseroan <i>Evidence of Advertisement regarding to Company's Logo Alteration.</i>
3.	February 26, 2013	Laporan Keterbukaan Informasi Perihal Penandatanganan 5 (lima) Kontrak Pemboran Lepas Pantai dengan Total E&P Indonesia dengan Nilai Total Berkisar USD590,000,000 <i>Report of Information Disclosure regarding 5 (five) Offshore Drilling Contract Signing with Total E&P Indonesia Valued USD 590.000.000.</i>
4.	April 12, 2013	Laporan Keterbukaan Informasi Perihal Perseroan telah Menunjuk Komite Audit yang Baru <i>Report of Information Disclosure regarding the New Appointed Audit Committee</i>
5.	May 1, 2013	Laporan Keterbukaan Informasi Kepada Pemegang Saham PT Apexindo Pratama Duta Tbk Dalam Rangka Transaksi Material <i>Report of Information Disclosure to PT Apexindo Pratama Duta Tbk Shareholders regarding Material Transaction</i>
6.	May 7, 2013	Laporan Keterbukaan Informasi Perihal Perseroan telah Menerima <i>Letter to Proceed</i> dari VICO Indonesia dengan Nilai Kontrak Diperkirakan Sebesar USD 17,534,480 <i>Report of Information Disclosure regarding the Acceptance of Letter to Proceed by VICO Indonesia with the Estimated Value USD 17.534.480</i>
7.	May 28, 2013	Laporan Keterbukaan Informasi Perihal Perseroan telah Menerima Kontrak dari Virginia Indonesia CO., LLC dengan Nilai Kontrak Sebesar USD50,044,340 <i>Report of Information Disclosure regarding the Contract Acceptance by Virginia Indonesia CO., LLC Valued USD 50.044.340</i>
8.	June 3, 2013	Laporan Keterbukaan Informasi Perihal Rencana PT Apexindo Pratama Duta Tbk untuk Mencatatkan kembali (<i>relisting</i>) Saham di BEI <i>Report of Information Disclosure regarding PT Apexindo Pratama Duta Tbk's Plan to Share Relisting in BEI</i>
9.	June 13, 2013	Laporan Konfirmasi Keterbukaan Informasi Perihal Tanggapan surat OJK No. S-528/PM.23/2013 <i>Report of Information Disclosure Confirmation regarding OJK's Letter Response No. S-528/PM/23/2013</i>
10.	July 1, 2013	Laporan Keterbukaan Informasi Perihal Perubahan Komposisi Komite Audit PT Apexindo Pratama Duta Tbk <i>Report of Information Disclosure regarding the Changing of PT Apexindo Pratama Duta Tbk's Audit Committee Composition</i>
11.	September 18, 2013	Laporan Keterbukaan Informasi Perihal Penandatanganan FPSO Sea Good 101 pada Tanggal 17 September 2013 <i>Report of Information Disclosure regarding FPSO Sea Good 101 Signing on September 17, 2013</i>
12.	December 30, 2013	Laporan Keterbukaan Informasi Perihal Pemegang Saham Utama Perseroan yaitu Apexindo Internasional Pte. Ltd. ("AI") telah Mengalihkan Seluruh Kepemilikan Sahamnya atas Saham Perseroan kepada Pemegang Saham AI secara Proporsional dan Pemegang Saham Utama AI adalah PT Apexindo Energi Investama <i>Report of Information Disclosure regarding Diversion of Company's Main Shareholders', Apexindo International Pte. Ltd. ("AI"), Share Ownership towards Company's Shares to AI's Shareholders Proportionally with PT Apexindo Energy Investama as the Main Shareholders.</i>

Perseroan senantiasa berusaha memastikan terpenuhinya semua kepatuhan terhadap peraturan Pasar Modal yang berlaku, namun demikian Perseroan mengalami keterlambatan selama 7 hari untuk menyampaikan keterbukaan informasi penandatanganan kontrak pemboran lepas pantai dengan Total E&P Indonesia. Hal ini mengakibatkan pengenaan sanksi administratif oleh OJK terhadap Perseroan, yang disampaikan melalui surat OJK No. S-446/PM.15/2013 tanggal 20 Desember 2013.

Sesuai dengan Peraturan Bapepam-LK No. IX.E.1 mengenai Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu dan Peraturan Bapepam-LK No. IX.E.2 mengenai Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama, dalam tabel berikut ini disajikan pengumuman yang dilakukan Perseroan sehubungan dengan aksi korporasi yang dilakukan sepanjang tahun 2013.

The Company will continually strive to ensure that all compliances toward the prevailing Capital Market regulation are fulfilled. However, the Company experienced a 7-day delay to deliver information disclosure of the offshore drilling contract signing with Total E&P Indonesia. As a result, administrative penalty from OJK was delivered through OJK Letter No.S-446/PM.15/2013 dated December 20, 2013.

The following table served announcements published by the Company regarding the corporate actions carried out in 2013, in accordance with Bapepam-LK Regulation No.IX.E.1 regarding Affiliated Transaction and Specific Transaction Conflict of Interest and Bapepam-LK Regulation No.IX.E.2 regarding Material Transaction and Changing of Main Business.

Tanggal / Date	Perihal / Subject	Surat Kabar / Newspaper
January 28, 2013	Keterbukaan Informasi kepada Pemegang Saham sehubungan dengan Transaksi Material Information Disclosure to Shareholders regarding Material Transaction	Harian Terbit
March 14, 2013	Perubahan dan/atau Tambahan Keterbukaan Informasi kepada Pemegang Saham sehubungan dengan Transaksi Afiliasi dan Transaksi Material Information Disclosure of Ammendment and/or Addendum to Shareholders regarding Affiliation and Material Transaction	Harian Terbit Sinar Harapan
May 1, 2013	Keterbukaan Informasi kepada Pemegang Saham sehubungan dengan Transaksi Material Information Disclosure to Shareholders regarding Material Transaction	Harian Terbit
May 29, 2013	Tambahan dan/atau Perubahan Keterbukaan Informasi kepada Pemegang Saham sehubungan dengan Transaksi Material Information Disclosure of Ammendment and/or Addendum to Shareholders regarding Affiliation Transaction	Harian Terbit
July 30, 2013	Keterbukaan Informasi kepada Pemegang Saham sehubungan dengan Transaksi Material Information Disclosure to Shareholders regarding Material Transaction	Harian Terbit
August 27, 2013	Tambahan dan/atau Perubahan Keterbukaan Informasi kepada Pemegang Saham sehubungan dengan Transaksi Material Information Disclosure of Ammendment and/or Addendum to Shareholders regarding Material Transaction	Harian Terbit

LAPORAN KEGIATAN OPERASIONAL PERUSAHAAN

Peraturan Bapepam-LK No. X.K.1 dan Peraturan BEI No. I-E mewajibkan Perseroan untuk menyampaikan Laporan Kegiatan Operasional kepada Bapepam-LK dan BEI paling lambat tanggal 12 pada bulan berikutnya. Dalam tabel berikut ini disajikan tanggal-tanggal penyampaian Laporan Kegiatan Operasional yang dilakukan oleh Perseroan selama tahun 2013.

REPORT OF COMPANY'S OPERATIONAL ACTIVITY

Bapepam-LK Regulation No.X.K.1 and Indonesia Stock Exchange No.I-E required the Company to deliver an Operational Report to Bapepam-LK and IDX no later than the 12th day of the following month. The following table illustrates the submission of Operational Activity Report during 2013.

No.	Tanggal / Date	Perihal / Subject
1.	January 7, 2013	Laporan Kegiatan Operasional per 31 Desember 2012 Report of Operational Activity per December 31, 2012
2.	February 4, 2013	Laporan Kegiatan Operasional per 31 Januari 2013 Report of Operational Activity per January 31, 2012
3.	March 6, 2013	Laporan Kegiatan Operasional per 28 Februari 2013 Report of Operational Activity per February 28, 2012
4.	April 4, 2013	Laporan Kegiatan Operasional per 31 Maret 2013 Report of Operational Activity per March 31, 2012
5.	May 7, 2013	Laporan Kegiatan Operasional per 30 April 2013 Report of Operational Activity per April 30, 2012
6.	June 4, 2013	Laporan Kegiatan Operasional per 31 Mei 2013 Report of Operational Activity per May 31, 2012
7.	July 4, 2013	Laporan Kegiatan Operasional per 30 Juni 2013 Report of Operational Activity per June 30, 2012
8.	August 1, 2013	Laporan Kegiatan Operasional per 31 Juli 2013 Report of Operational Activity per July 31, 2012
9.	September 9, 2013	Laporan Kegiatan Operasional per 31 Agustus 2013 Report of Operational Activity per August 31, 2012
10.	October 10, 2013	Laporan Kegiatan Operasional per 30 September 2013 Report of Operational Activity per September 30, 2012
11.	November 7, 2013	Laporan Kegiatan Operasional per 31 Oktober 2013 Report of Operational Activity per October 31, 2012
12.	December 9, 2013	Laporan Kegiatan Operasional per 30 November 2013 Report of Operational Activity per November 30, 2012

LAPORAN HASIL PEMERINGKATAN ATAS EFEK

Peraturan Bapepam-LK No. IX.C.11 dan Peraturan BEI No. I-E mewajibkan Perseoran untuk menyampaikan hasil pemeringkatan baru, pernyataan, atau pendapat atas Efek Bersifat Hutang yang diterbitkan Perusahaan Pemeringkatan Efek kepada Bapepam-LK, Wali Amanat dan BEI, serta mengumumkan hasil pemeringkatan baru, pernyataan, atau pendapat tersebut sekurang kurangnya satu surat kabar berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional selambat-lambatnya 90 hari sebelum jatuh tempo Efek Bersifat Utang.

Pada tahun 2013, Perseroan telah mengumumkan hasil pemeringkatan obligasi PT Apexindo Pratama Duta II Tahun 2009 Seri B dengan Tingkat Bunga Tetap di surat kabar *Harian Terbit* pada tanggal 8 Mei 2013.

TANGGAPAN ATAS SURAT OJK DAN BEI

Perseroan wajib memberikan tanggapan atas setiap permintaan informasi atau klarifikasi informasi yang disampaikan oleh OJK atau BEI selambat-lambatnya dua hari kerja setelah surat atau e-mail permintaan informasi atau klarifikasi informasi tersebut diterima.

REPORT OF RATING RESULT UPON STOCK

Bapepam-LK Regulation No. IX.C.11 and IDX Regulation No.I-E required the Company to submit the new rating, statement, or opinion upon the bond released by the Rating Company to Bapepam-LK, Trustee, and IDX, and to announce the new rating result, statement, or opinion at the latest 90 days prior to the bond's due date in at least one national newspaper.

In 2013, the Company announced the result of bond rating of PT Apexindo Pratama Duta II year 2009 Series B with a Fixed Interest Rate, published on *Harian Terbit* newspaper dated May 8, 2013.

RESPONSE TO OJK AND IDX LETTER

The Company is obliged to provide response on each information or clarification query informed by OJK or IDX no later than 2 working days after receiving the clarification request through letter or email.

No.	Tanggal / Date	Perihal / Subject
1.	January 16, 2013	Tanggapan atas Surat Bapepam-LK Perihal Klarifikasi atas Surat Kantor Hukum Ercolaw Response to Bapepam-LK Letter regarding Clarification of Ercolaw Law Firm Letter
2.	March 11, 2013	Tanggapan atas Surat OJK Perihal Penyampaian Revisi Jawaban Penelaahan atas Rencana Transaksi Afiliasi dan Material dan Perubahan dan/atau Tambahan Informasi atas Keterbukaan Informasi PT Apexindo Pratama Duta Tbk Response to OJK Letter regarding Submission of Revised Review Answer upon Material and Affiliation Transaction Plan and Changing and/or Supplementary Information upon Information Disclosure for PT Apexindo Pratama Duta Tbk
3.	May 7, 2013	Tanggapan atas Surat BEI Perihal Penyampaian Dokumen Tambahan PT Apexindo Pratama Duta Tbk Response to BEI Letter regarding Submission of Supplementary Document for PT Apexindo Pratama Duta Tbk
4.	May 15, 2013	Tanggapan atas Surat BEI S-1177/BEI.PPR/05-2013 Perihal Penyampaian Penjelasan PT Apexindo Pratama Duta Tbk Response to BEI Letter No. S-1177/BEI.PPR/05-2013 regarding Submission of Explanation for PT Apexindo Pratama Duta Tbk

No.	Tanggal / Date	Perihal / Events
5.	May 27, 2013	Tanggapan atas Surat BEI No. S-1246/BEI.PPR/05-2013 Perihal Penyampaian Penjelasan PT Apexindo Pratama Duta Tbk Response to BEI Letter No. S-1246/BEI.PPR/05-2013 regarding Submission of Explanation for PT Apexindo Pratama Duta Tbk
6.	May 28, 2013	Tanggapan atas Surat OJK Perihal Agenda Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") PT Apexindo Pratama Duta Tbk Response to OJK Letter regarding Extraordinary General Meeting of Shareholders for PT Apexindo Pratama Duta Tbk
7.	August 27, 2013	Tanggapan atas Surat OJK Perihal Perubahan dan/atau Tambahan Informasi atas Rencana Transaksi Material dan Transaksi Afiliasi PT Apexindo Pratama Duta Tbk Response to OJK Letter regarding Information Changing and/or Supplementary towards Material Transaction Plan and Affiliation Transaction for PT Apexindo Pratama Duta Tbk
8.	November 6, 2013	Tanggapan atas Surat OJK Perihal Pengingat untuk Batasan Penerbitan Obligasi Apexindo Pratama Duta II 2009 Response to OJK Letter regarding Reminder of The Bonds Issuance Limitation for Apexindo Pratama Duta II 2009
9.	December 17, 2013	Tanggapan atas Surat BEI Perihal Penjelasan atas Pemberitaan di Media Massa Response to Indonesia Stock Exchange Letter regarding Description of Mass Media Publication

KODE ETIK PERUSAHAAN

Apexindo meyakini bahwa salah satu faktor penting yang menentukan tercapainya harapan dan tujuan usaha serta visi dan misi Perusahaan adalah etika dan perilaku yang bertanggung jawab yang ditunjukkan oleh setiap karyawan Perseroan. Oleh karena itu, Perseroan membuat buku Kode Etik Perusahaan (*Code of Conduct*) yang disosialisasikan kepada seluruh karyawan Apexindo melalui kegiatan *induction*. Seluruh karyawan yang telah memahami isi dari kode etik perusahaan tersebut diwajibkan untuk menandatangani Lembar Pernyataan yang menyatakan bahwa mereka bersedia untuk mematuhi dan menjalankan Kode Etik Perusahaan setiap saat.

Kepatuhan terhadap peraturan Perusahaan akan berdampak kepada citra perusahaan baik pihak internal maupun pihak eksternal. Kode Etik Perusahaan ini meliputi kebijakan yang berlaku dalam mengatur hubungan internal dan eksternal. Kode etik yang mengatur hubungan internal meliputi kebijakan yang mengatur mengenai

COMPANY'S CODE OF CONDUCT

Apexindo believes that one of the essential factors that determines the achievement of the Company's goals, expectations, vision and mission is every individual's responsibility in showing an ethical and responsible behavior. Therefore, the Company produced a Code of Conduct book that is provided and socialized to all Apexindo's employees during their early induction period. All employees who have understood the Company's Code of Conduct are obliged to sign the Statement Letter in which stating the employees' willingness to comply with and implement the Code of Conduct.

Compliance toward the Company's regulations will affect its image, internally or externally. The internal Code of Conduct covered safety and healthy policy, environmental maintenance, monopoly/trust prohibition, securities and corporate insiders, alcohol and drugs consumption, intellectual property rights, as well as smoking prohibition.

kebijakan kesehatan dan keselamatan, pemeliharaan lingkungan, monopoli/Larangan Trust, surat-surat berharga dan keterangan orang dalam perusahaan, penggunaan minuman keras/alkohol dan obat-obat keras, hak atas kekayaan intelektual serta larangan merokok. Sedangkan kode etik yang mengatur hubungan eksternal meliputi kebijakan yang mengatur mengenai etika usaha, pertentangan kepentingan, serta sumbangan politik.

Keseluruhan kode etik tersebut wajib dipatuhi dan berlaku bagi seluruh jajaran Dewan Komisaris, Direksi serta karyawan Perusahaan. Perseroan akan mengenakan sanksi tegas bagi individu yang melakukan pelanggaran terhadap kode etik tersebut berupa surat peringatan hingga pemutusan hubungan kerja.

SISTEM TEKNOLOGI INFORMASI YANG BERTANGGUNG JAWAB

Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, kehadiran sistem teknologi informasi menjadi penting dalam menunjang pertumbuhan suatu perusahaan. Sejak Juli 2013, Apexindo menerapkan sistem teknologi informasi baru di internal Perseroan menggunakan aplikasi Enterprise Resource Planning (ERP) dari EPICOR, untuk menggantikan fungsi *Apexindo Information System* (Apexis) yang sebelumnya digunakan. EPICOR merupakan suatu perangkat lunak yang mengintegrasikan proses bisnis yang berkaitan dengan *Supply Chain Management*, *Asset Management*, *Inventory Management*, *Financial Management*, dan *Maintenance Management* di perusahaan. Penerapan EPICOR mencakup seluruh kegiatan bisnis Perseroan, baik *back office* yang berlokasi di Jakarta dan Balikpapan maupun *rig-rig* di wilayah operasional Perseroan.

Alasan Perseroan menerapkan EPICOR tentu untuk membantu peningkatan kinerja, mengingat beberapa keunggulan EPICOR, antara lain integrasi yang lebih baik antara semua modul dan fungsi kontrol dan pemantauan yang lebih baik terhadap transaksi sehari-hari karena bisa dilakukan secara *online*, sebagai sumber informasi yang terpercaya dan akurat dalam membuat laporan keuangan Perseroan, dan mengurangi inefisiensi dalam hal proses dan cara kerja. Selain itu, ERP juga mendukung semangat *go green* di Perseroan yang beberapa tahun belakangan sudah mulai digalakkan, yakni penerapan proses kerja yang *paperless*. Lebih jauh, mengingat EPICOR mampu

Whereas the external Code of Conduct encompassed policy regarding business ethic, conflict of interest, and political contributions.

The whole code of conduct is compulsory and applicable to all levels, including Board of Commissioners, Board of Directors, and employees. Strict sanctions will be imposed in form of warning letter to dismissal for anyone who infringes upon the code of conduct.

RESPONSIBLE INFORMATION TECHNOLOGY SYSTEM

Information technology system is vital in supporting the company's development. Since July 2013, Apexindo has been internally implementing the new information technology system by replacing Apexindo Information System (Apexis) to Enterprise Resource Planning (ERP) application from EPICOR. EPICOR is a software that integrates business process related to Supply Chain Management, Asset Management, Financial Management, and Maintenance Management in the company. EPICOR application involved all company's business activities, either back office located in Jakarta and Balikpapan or rigs in the Company's operational area.

Besides optimization of EPICOR performance, the EPICOR application is also expected to result a better integration between modules and control functions as well as a better supervision upon the online daily transaction, to become the trusted and accurate main source for financial report, and to reduce work performance and process inefficiency. Moreover, ERP also support go green spirit in the Company which has been promoted recently through paperless campaign. Furthermore, EPICOR is also advance in providing more detailed and accurate data as the Company's decision makers will be able to generate a decision precisely and to solve problems quickly. Apexindo

menghasilkan data yang lebih detail dan akurat, para pengambil keputusan di Perseroan dapat menghasilkan suatu keputusan yang lebih tepat sasaran serta mengatasi permasalahan dengan lebih cepat. Apexindo yakin penerapan EPICOR dalam kegiatan bisnis Perseroan dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan dan pengembangan bisnis Perseroan.

Penerapan EPICOR di perusahaan tentunya tidak terlepas dari dukungan Departemen IT Perseroan. Sepanjang tahun 2013, selain EPICOR, Departemen IT juga melakukan beberapa inisiatif untuk menunjang kegiatan operasional Perseroan, antara lain meningkatkan VSAT *Broadband* dari kantor Jakarta ke Balikpapan dan dari kantor Jakarta ke seluruh rig Perseroan, menerapkan sistem *internet high availability and load balancing* yang dapat meningkatkan kualitas akses internet sehingga menjadi lebih cepat dan lebih baik, dan menerapkan layanan IT Helpdesk Extension No. 777 yang memungkinkan pelayanan *helpdesk* yang lebih responsif.

Seperti tahun-tahun sebelumnya, Departemen IT Perseroan juga menjalani kegiatan audit yang dilakukan oleh auditor eksternal yang independen, sebagai bagian dari audit Laporan Keuangan Perseroan. Kegiatan audit di tahun ini menitikberatkan peran perangkat lunak EPICOR sebagai sistem pendukung fungsi Finance dan Accounting Perseroan. Kegiatan audit tersebut menghasilkan beberapa rekomendasi antara lain aspek keamanan yang berkaitan dengan Teknologi Informasi dan lingkup kerja *administrator* dalam aktivitas sehari-hari yang berkaitan dengan ERP. Namun, dari seluruh rekomendasi yang dihasilkan, tidak seluruhnya dapat langsung diterapkan oleh Perseroan. Departemen IT memprioritaskan rekomendasi yang sesuai dengan karakteristik bisnis Perseroan, khususnya dalam mendukung upaya penerapan Sistem Teknologi Informasi yang bertanggung jawab di lingkungan Perseroan.

KEPEMILIKAN SAHAM DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Berdasarkan laporan dari Badan Administrasi Efek Perseroan per tanggal 31 Desember 2013, tidak ada Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan yang mempunyai kepemilikan atas saham Apexindo.

believes that EPICOR implementation will contribute in Company's business growth and development.

The implementation of EPICOR in the company is fully inseparable from the IT Department support. In 2013, besides EPICOR, IT Department also performed several initiatives in leveraging the Company's operational activities comprising upgrading VSAT *Broadband* from Jakarta to Balikpapan office and from Jakarta to all rigs, implementing internet high availability and load balancing system to get better and faster internet access quality, and launching IT Helpdesk Extension service No.777 for a more responsive helpdesk service.

Similar to previous years, the IT Department was also audited by an independent external auditor, as part of the Company's Financial Report audit. The current audit focused on EPICOR software as a supporting system for Finance and Accounting. The audit activity resulted several recommendations including safety aspect in relation with Information Technology and administrator's daily activity related to ERP. However, all recommendations will be applied gradually. The IT Department prioritized recommendations according to the Company's business characteristics, particularly in supporting the implementation of responsible Information Technology system in the Company.

BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS'S SHARE OWNERSHIP

According to the Company's Share Registrar, as of 31 December 2013, none of Board of Commissioners and Board of Directors owns shares in Apexindo.

WE CARE

Kami selalu berupaya memberi manfaat bagi masyarakat sekitar dan kepada lingkungan tempat kami beroperasi.

Delivering positive benefits to the community and to the environment where the Company operates in.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY



TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility



Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, Apexindo menjunjung tinggi keselamatan bagi karyawan dan lingkungan. Selain itu, kegiatan operasional Perseroan juga diharapkan dapat membawa dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan. Program kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilaksanakan oleh Apexindo setiap tahunnya selalu berfokus di wilayah operasional perusahaan pada khususnya dan wilayah lain pada umumnya. Program CSR Apexindo diarahkan kepada program yang berkelanjutan sehingga dapat memberi manfaat besar bagi proses pemberdayaan masyarakat dan lingkungan. Tentunya dengan harapan, masyarakat dapat mandiri untuk terus melanjutkan program tersebut tanpa bantuan pihak lain.

Beberapa kegiatan CSR berkelanjutan yang telah dilaksanakan oleh Apexindo, antara lain pembangunan infrastruktur SDN 001 Saliki, Muara Badak, Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur dan program penanaman bakau di sepanjang garis pantai Teluk Banten, Desa Kasemen, Serang, Banten.

Melanjutkan program-program pada tahun-tahun sebelumnya, di tahun 2013 ini Apexindo masih tetap fokus dalam menjalankan kegiatan CSR di bidang pendidikan, keagamaan, sosial, dan lingkungan hidup.

In carrying out its operations, Apexindo upholds the safety of its employees and environment. In addition, the Company's operational activities are also expected to bring positive impacts on the environment as well as the community. Every year, Apexindo's Corporate Social Responsibility (CSR) program always focuses on the Company's operational areas in particular and the region entirely. The Apexindo's CSR programs have been driven toward sustainable programs that can bring substantial benefits to empower the community, along with the environment. Going forward, we hope to create a more independent community so that they can continue the program without others' assistance.

Some of the sustainable CSR activities that have been implemented by Apexindo are infrastructure development of SDN 001 Saliki, Muara Badak, Kutai Kartanegara, East Kalimantan and mangrove planting program along the coast of Banten Bay, Kasemen village, Serang, Banten.

As a continuation of the previous year's programs, Apexindo in 2013 still focused its CSR program on education, religious, social, and environmental activities.

PARTISIPASI DALAM KEGIATAN PENDIDIKAN

Pendidikan merupakan hak bagi semua orang. Oleh karena itu, Perseroan memandang penting arti pengembangan kualitas pendidikan bagi generasi muda. Pada bulan Juni dan Agustus 2013, Apexindo berpartisipasi dalam kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) yang diadakan oleh mahasiswa dari Universitas Gadjah Mada (UGM), Yogyakarta dan Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, Jakarta. Selain itu, Perseroan juga ikut berpartisipasi dalam pembangunan sekolah di pesantren As-Salafie, Babakan, Cirebon, Jawa Barat.

Sebagai wujud dari kepedulian Apexindo dalam bidang pendidikan, pada bulan Juni 2013, Perseroan memberikan bantuan komputer sebanyak 31 unit kepada madrasah, sekolah dasar, sekolah menengah kejuruan, dan pesantren yang berada di Banten dan Jakarta. Selain itu, komputer tersebut juga diberikan kepada beberapa instansi Pemerintahan, seperti Kantor Desa dan Kepolisian untuk mendukung pelaksanaan kegiatan operasional masing-masing.

Menjelang akhir tahun 2013, yaitu pada bulan Desember, Apexindo memberikan bantuan pembangunan WC di madrasah Al-Jaouharotunnaqiyah, Kampung Solor, Desa Margagiri, Kecamatan Bojonegara, Banten.

KEGIATAN KEAGAMAAN

Salah satu kegiatan CSR Apexindo lainnya pada tahun 2013 adalah pengembangan kegiatan keagamaan. Perseroan menyadari pengembangan kegiatan keagamaan merupakan bagian penting bagi peningkatan kualitas hidup manusia. Kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh Apexindo di tahun 2013 antara lain adalah berpartisipasi dalam pembangunan masjid dan musholla di Jonggol, Bogor dan Kampung Dukuh, Bojonegara, Banten, Jawa Barat.

Selain itu, Perseroan juga turut aktif dalam berbagai kegiatan perayaan hari besar keagamaan, seperti Tahun Baru Islam 1435 H dan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW.

PARTICIPATION IN EDUCATIONAL ACTIVITIES

Education is the right of everyone. Therefore, the Company strongly believes in the importance of education quality development for the younger generation. In June and August 2013, Apexindo participated in social internship program for university students (KKN) organized by students of Gadjah Mada University (UGM) in Yogyakarta and Syarif Hidayatullah State Islamic University (UIN) in Jakarta. The Company also participated in the school construction of As-Salafie boarding schools located in Babakan, Cirebon, West Java.

As to express Apexindo's concern in education, in June 2013, Apexindo provided 31 units of computer to *madrasah* schools, primary schools, vocational schools, and boarding schools in Banten and Jakarta. Besides, the computers were also distributed to several Government institutions, such as Village Office and Police Department to support their operational activities.

In December of 2013, Apexindo granted assistance for the construction of decent toilet facilities in Al-Jaouharotunnaqiyah madrasah, Kampung Solor, Margagiri Village, Bojonegara, Banten.

RELIGIOUS ACTIVITY

One of Apexindo's CSR activities in 2013 was religious activities. The Company realizes that the intensification of religious activity takes a significant part of improving the quality of human life. Some of religious activities conducted by Apexindo in 2013 covered participation in the construction of mosques and musholla in Jonggol, Bogor and Kampung Dukuh, Bojonegara, Banten, West Java.

Besides, the Company has been also actively involved in various religious ceremonies such as the Islamic New Year 1435 H and commemoration of the Prophet Muhammad's birth (Maulid).

KEPEDULIAN SOSIAL

Apexindo melaksanakan berbagai bentuk kegiatan kepedulian sosial untuk membantu masyarakat yang kurang mampu di sekitar lingkungan perusahaan. Sebagai bagian dari kegiatan rutin tahunan, Perseroan pada tahun 2013 ini kembali memberikan santunan yatim piatu di tiga tempat yang berbeda yaitu Balikpapan, Kalimantan Timur, Bojonegara, Banten dan Jakarta. Sekitar 800 anak yatim piatu dari 15 yayasan yatim piatu mendapatkan santunan berupa sembako dan uang tunai.

Selain itu, Apexindo juga ikut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang diadakan di sekitar lokasi operasional perusahaan, seperti partisipasi dalam peringatan HUT ke-68 RI di Desa Margagiri, Banten dan Gunung Salak, Sukabumi, Jawa Barat. Selama tahun 2013, Apexindo mengeluarkan dana sebesar Rp 208.9 juta untuk mendukung kegiatan sosial.

PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP

Pelestarian lingkungan hidup sudah menjadi program rutin tahunan Apexindo. Setiap tahunnya, Perseroan selalu mengalokasikan dana CSR untuk kegiatan pelestarian lingkungan hidup. Melanjutkan program pada tahun sebelumnya, pada tahun ini Apexindo kembali melakukan pemeliharaan terhadap penanaman bakau yang telah ditanam pada tahun 2011 di sepanjang garis pantai Teluk Banten, Serang, Banten seluas 3 hektar dan di Pulau Berau, Delta Mahakam, Kalimantan Timur seluas 10 hektar. Total dana yang dikeluarkan Apexindo untuk mendukung kegiatan pelestarian lingkungan hidup selama tahun 2013 adalah sebesar Rp 52.4 juta.

SOCIAL CONCERN

Apexindo carries out various forms of social activities to help the underprivileged inhabitants who live around the locations where we operate. As part of the annual event, in 2013, the Company granted some funds to support the orphans at three different places covering Balikpapan in East Kalimantan; Bojonegara in Banten; and Jakarta. Around 800 orphans from 15 orphanages received the donation in form of groceries and cash.

Aside the foregoing activities, Apexindo also participated in several activities conducted around the Company's operation site, such as the 68th Anniversary of Indonesia's Independence taken place in Margagiri village, Banten and Mount Salak, Sukabumi, West Java. During 2013, a total of Rp 208.9 million was spent by Apexindo to support social activities.

ENVIRONMENTAL PRESERVATION

Environmental preservation has become an annual program of Apexindo. Each year, part of the Company's CSR funds is allocated for the environmental conservation activities. As a continuation of last year's program, in 2013, Apexindo was again involved in the conservation of mangroves, which have been planted since 2011 alongside the 3 hectares coast area of Banten Bay in Serang, Banten, and in Berau Island in Mahakam Delta, East Kalimantan, which covered a 10 hectares area. In total, Apexindo spent Rp 52.4 million to support environmental conservation activities during 2013.



PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

Menyadari pentingnya peranan sumber daya manusia bagi keberhasilan Perseroan, di awal tahun 2013, tepatnya di bulan Mei, Apexindo mencatatkan sejarah baru dengan membuka Apexindo Training Center (ATC). Fasilitas pendidikan dan pelatihan yang berlokasi di *warehouse* Apexindo seluas sekitar 7 hektar di Bojonegara, Serang, Banten ini bertujuan untuk menciptakan generasi tenaga kerja yang handal dan berkualitas di industri minyak dan gas bumi, yang tentunya sekaligus menjamin ketersediaan tenaga kerja pengeboran yang handal di Apexindo. Lebih jauh, para *trainee* yang dididik di ATC diharapkan akan menjadi tenaga ahli yang kelak mampu bersaing di industri migas di Indonesia.

Melalui program ATC, Apexindo juga sekaligus menjalankan peran tanggung jawab sosial perusahaan dalam menyediakan sarana pendidikan bagi generasi muda yang berkualitas dan membuka lapangan pekerjaan bagi para *trainee* yang memiliki kemampuan sesuai dengan standar perusahaan. Di sisi lain, melalui program rekrutmen, Perseroan telah membina hubungan yang harmonis dengan berbagai institusi pendidikan tinggi di Indonesia.

Mengawali pelaksanaan program ATC, pada bulan Pebruari 2013, Manajemen membentuk satu tim gabungan yang terdiri dari Departemen Human Resources dan Departemen Operation. Tim ini bertugas untuk melakukan kunjungan dan rekrutmen di beberapa universitas dan akademi di Indonesia antara lain, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta; Akamigas Balongan, Indramayu; Universitas Negeri Surakarta, STT Migas, Balikpapan, Politeknik Balikpapan dan Politeknik Negeri Samarinda.

Dalam tahapan rekrutmen tersebut, tim menerima sekitar 600 orang pelamar *fresh graduate*, namun hanya 106 orang yang memenuhi kriteria dan diikutkan dalam ujian seleksi. Proses seleksi yang dilakukan meliputi *interview*, tes bahasa Inggris, tes bakat, tes psikologi dan tes kesehatan. Dari total 106 peserta yang mengikuti ujian seleksi, pada akhirnya 26 orang terbaik yang berhasil lulus untuk bergabung dalam program ATC.

HUMAN RESOURCE DEVELOPMENT

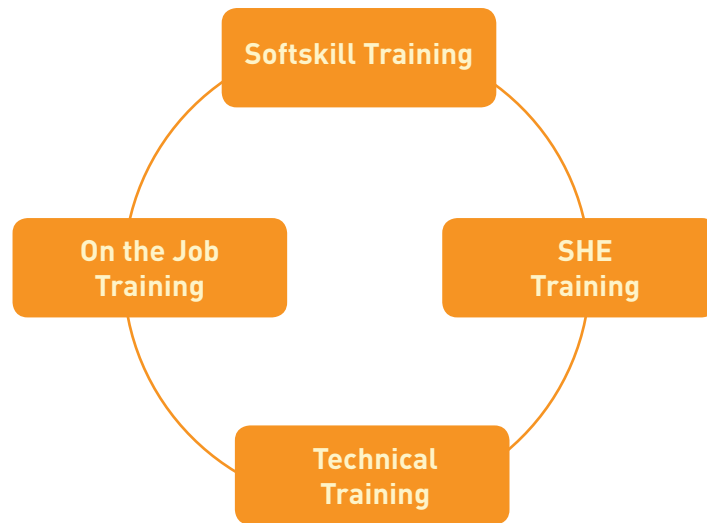
Understanding the importance of human capitals to the Company's overall success, in May 2013, Apexindo recorded a significant milestone by opening Apexindo Training Center (ATC). The 7 hectares education and training facilities in Apexindo's warehouse area in Bojonegara, Serang, Banten is built with objective to produce the next generation of highly reliable and qualified workforce in the oil and gas industry, which will certainly ensure the availability of a reliable drilling workforce for Apexindo. Moving forward, all the ATC graduate trainees are expected to later become experts who are ready to take a stand in the competition of Indonesia's oil and gas industry.

Through the ATC programs, Apexindo is conducting its corporate social responsibility initiatives by providing educational facilities for qualified young generation as well as providing job opportunities for all trainees whose qualifications meet the Company's high standard. Apart from that, in line with the recruitment process, the Company has established a good relationship with universities/colleges in Indonesia.

Initiating the implementation of the ATC program, in February 2013, the Management formed a joint team comprising the Human Resources Department and Operations Department. The team is responsible to visit and to conduct recruitment process at several universities and colleges in Indonesia such as Gadjah Mada University in Yogyakarta; Akamigas Balongan in Indramayu; University of Surakarta; STT Migas Balikpapan, Polytechnic of Balikpapan; and State Polytechnic of Samarinda.

During the recruitment stage, the team received approximately 600 fresh graduate applicants, but only 106 of them met the criteria and were nominated to take the selection test. The selection process consisted of interview, English language test, aptitude test, psychological test and medical test. Out of 106 total participants who took the tests, there were only 26 best participants who successfully passed and were qualified to join the ATC program.

Modul Pelatihan di Apexindo Training Center / Training Module in Apexindo Training Center



Peserta yang telah lulus semua tahapan ujian seleksi kemudian akan dikirim ke pusat pelatihan di Bojonegara, dimana mereka akan mendapatkan fasilitas pendidikan gratis selama 1,5 tahun sampai 3,5 tahun. Di sana, para trainee akan mendapatkan paket pendidikan yang meliputi; *softskill training*, *SHE training*, *technical skill training* dan *on the job training*. Sejak awal, para *trainee* sudah diarahkan untuk menempati posisi kunci sesuai latar belakang pendidikan masing-masing, di mana setiap posisi akan memiliki modul pendidikan teknis yang berbeda. Saat ini, posisi-posisi utama yang dipersiapkan untuk para *trainee* adalah *Driller*, *Mechanic Supervisor*, *Electrician Supervisor*, *SHE Officer* dan *Materialman*. Khusus untuk posisi *Driller*, bagi para *trainee* yang telah lulus dari ATC akan mengikuti sertifikasi IWCF (The International Well Control Forum) yang merupakan *mandatory* sertifikasi internasional untuk *well control*, seperti sertifikasi migas untuk lingkup nasional sehingga mereka dapat menjadi tenaga pengeboran yang diakui memiliki kualitas kelas dunia.

Mengingat para *trainee* belum memiliki pengalaman di kegiatan pengeboran, maka pendidikan di ATC lebih dititikberatkan kepada praktek di lapangan yaitu dengan bobot sekitar 70%, di mana 30% sisanya adalah pemberian materi di dalam kelas yang diberikan oleh seorang

Those participants who have passed all the selection stages will be sent to training center in Bojonegara, where they will get free educational facilities for 1.5 to 3.5 years. In the training center, the trainees will attend a series of learning sessions that include soft skill training, SHE training, technical skills training and on the job training. Since early stage, all trainees have been directed to occupy key positions in accordance to their educational background, and each position will be given different technical modules. Currently, the main positions that trainees are prepared for are Driller, Mechanic Supervisor, Electrician Supervisor, SHE Officer and Materialman. Particularly for the Driller position, the trainees who have graduated from ATC should attend an International Well Control Forum (IWCF) certification, a mandatory international certification for well control that is equivalent to a national-level of oil and gas certification, so that they can be recognized as world class drilling personnels.

Given the fact that these trainees have not yet had any experience in drilling activities, ATC focuses its education more on 70% field practices, while the remaining 30% is classroom material given by highly skilled consultants possessing long-time experience in oil and gas industry.

konsultan yang telah berpengalaman di industri migas. Selain itu, fasilitas pelatihan akan dilengkapi dengan satu buah rig darat sebagai *rig training*, dalam upaya memberikan gambaran yang lebih riil mengenai aktifitas pengeboran.

Pada tahapan *on the job training*, *trainee* akan ditempatkan di lokasi operasional perusahaan, dan menggunakan pendekatan mentoring, dimana setiap *trainee* akan dibimbing oleh seorang mentor yang sudah menduduki level senior. Mentor bertugas untuk membimbing dan mengarahkan *trainee* dalam melakukan pekerjaan-pekerjaan di lokasi operasional, sesuai dengan bidang kerjanya. Pada tahap *on the job training*, *trainee* akan mendapatkan jadwal 28 hari kerja di lokasi, 3 hari pelatihan di dalam kelas dan 11 hari libur. Pembagian ini menyerupai jadwal aktual dari kru di lokasi, dengan harapan para *trainee* akan terbiasa mengikuti ritme kerja tersebut.

Total dana yang telah dikeluarkan sepanjang tahun 2013 untuk penyelenggaraan ATC adalah sebesar Rp 2,5 miliar.

In addition, the training facilities will be equipped with a single onshore rig as a training rig, in an attempt to provide a more real picture of the drilling activity.

During on the job training stage, the trainees will be placed at Company's operation site, and are adopting a mentoring approach where each trainee will be guided by a mentor who has occupied senior-level position. The mentor is assigned to guide and to direct the trainees in performing their duties in operational location, in accordance to their work area. At this stage, a trainee will get a 28-day schedule of working on site, 3 days of classroom training, and 11 days of off-duties. The time scheduling is composed accordingly to the actual schedule of on-site crew, so the trainees are expected to be familiar with the actual work rhythm.

In 2013, total funds spent for the ATC implementation amounted to Rp2.5 billion.



APEXINDO



PEMBAHASAN DAN ANALISIS MANAGEMENT

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

WE CONTRIBUTE

Kami senantiasa memberikan nilai maksimal
bagi semua pemegang kepentingan.

Providing maximum value to all stakeholders.

PEMBAHASAN DAN ANALISIS MANAJEMEN

Management Discussion and Analysis

PENDAHULUAN

Pada tahun 2013, Apexindo melewati beberapa even yang berdampak positif kepada Perusahaan. Apexindo telah sukses memperbaharui kontraknya untuk rig onshore and offshore yang menguatkan proyeksi pendapatan Perusahaan sampai awal tahun 2017. Perusahaan telah menandatangani perpanjangan kontrak dengan total nilai USD 590 juta dan USD 80 juta untuk masing-masing 5 rig offshore (Yani, Maera, Rasis, Raniworo dan Soehanah), dan 4 rig onshore. Hal ini memperlihatkan adanya tingkat utilisasi yang lebih tinggi di tahun 2013 jika dibandingkan dengan tahun 2012 untuk rig offshore dan onshore yang meningkat dari 80% ke 90% dan dari 47% dan 63%.

Perusahaan terus menunjukkan komitmen yang sangat tinggi untuk memelihara kondisi rig dengan melakukan pemeliharaan dan peningkatan spesifikasi rig. Pada tahun 2013, Perusahaan telah melakukan dry dock untuk rig swamp barge nya yaitu Maera, Raissa, Yani dan Rasis.

Sebagai tambahan, Perusahaan telah sukses melakukan pembiayaan kembali hutangnya sebesar USD 350 juta dan mengelola untuk menghindari biaya pendanaan yang tinggi. Hal ini menyumbang kontribusi kepada laba bersih yang lebih tinggi dibanding tahun 2012.

Pembahasan berikut menguraikan hasil operasional dan kondisi keuangan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dibandingkan dengan tahun buku sebelumnya.

KINERJA KEUANGAN

Pada tahun 2013, Perusahaan membukukan pendapatan sebesar USD 259.6 juta, beban langsung sebesar USD 161.3 juta, dan EBITDA sebesar USD 113.1 juta. Kenaikan pendapatan memberikan kontribusi sehingga Perusahaan mencatatkan laba bersih sebesar USD 49.1 juta. Perusahaan juga telah mencatatkan ekuitas yang lebih tinggi di tahun 2013 yaitu sebesar USD 282.5 juta dan menghasilkan *Earning per Share* (EPS) sebesar USD 0.0185, atau peningkatan sebesar 113% dari tahun sebelumnya. Peningkatan EPS mencerminkan peningkatan keseluruhan kinerja keuangan Perusahaan.

INTRODUCTION

In 2013, Apexindo went through a few events that brought positive impact to the Company. Apexindo has successfully renewed its contract for onshore and offshore rigs, which strengthen the Company's revenue visibility until early 2017. The Company signed drilling contract extension valued at USD 590 million and USD 80 million for five of the offshore rigs (Yani, Maera, Rasis, Raniworo and Soehanah), and four of the onshore rigs, respectively. This directly translated into higher utilization rate in 2013 compared to 2012 for the offshore and onshore rigs which increased from 80% to 90% and from 47% to 63%, respectively.

The Company continued to show a high commitment to maintain the rigs' condition by performing maintenance and upgrades. Company's swamp barges (Maera, Raissa, Yani, and Rasis) also undergone dry docking in 2013.

In addition, the Company successfully refinanced its USD 350 million bank loan, and thus managed to avoid a higher cost of fund. This contributed to a higher net income.

The following narrative provides an analysis of the Company's financial highlights for the year 2013 compared to year 2012.

FINANCIAL PERFORMANCE

For the year 2013, the Company reported revenue of USD 259.6 million, direct cost of USD 161.3 million, and EBITDA of USD 113.1 million. The rise in revenue has led the Company's net profit to USD 49.1 million. The Company also recorded a higher equity in 2013 to USD 282.5 million and delivered earnings per share of USD 0.0185, which represents a growth of 113% from prior year. The increase in earning per share reflects the Company's overall financial performance improvement.

Kinerja Keuangan (dalam jutaan Dolar Amerika Serikat kecuali dinyatakan lain)
Financial Highlights (in USD million dollars unless stated otherwise)

	Audited		Variance	%
	2013	2012	USD	
Pendapatan / Revenue	259.6	208.8	50.8	24%
Beban langsung / Direct Cost	161.3	136.4	24.9	18%
Laba kotor / Gross Profit	98.3	72.4	25.9	36%
Beban usaha / Operating expense	16.5	11.8	4.7	40%
Operating Income	81.8	60.5	21.3	35%
EBITDA	113.1	93.1	20	21%
Laba bersih / Net Profit	49.1	23.0	26	113%
Total Aset / Total Assets	790.9	711.7	79.2	11%
Total liabilitas / Total Liabilities	508.4	478.3	30.1	6%
Ekuitas / Equity	282.5	233.4	49.1	21%
EPS (USD/Share)	0.0185	0.0087	0.0098	113%

PENDAPATAN

Perusahaan menghasilkan pendapatan sebesar USD 259.6 juta, merupakan peningkatan signifikan sebesar USD 50.8 juta dari tahun sebelumnya. Kenaikan ini terutama berasal dari pembaruan kontrak Raniworo dan Soehanah dengan rata-rata 30% kenaikan day rate dan juga kenaikan tingkat utilisasi rig.

BEBAN LANGSUNG

Beban langsung Perusahaan meningkat dari USD 136.4 juta pada tahun 2012 menjadi USD 161.3 juta pada tahun 2013, dimana hal ini berkaitan dengan peningkatan tingkat utilisasi selama tahun 2013, dimana diantaranya disebabkan oleh:

- Peningkatan beban operasional seperti perbaikan dan pemeliharaan, *freight and handling*, peralatan pengeboran, rental dan biaya transportasi dimana biaya ini berhubungan langsung dengan tingkat utilisasi yang lebih tinggi
- Penghargaan kepada pekerja yang diberikan dalam bentuk kenaikan gaji, upah dan imbalan kerja.

REVENUE

The Company generated USD 259.6 million in revenue, which is a significant growth of USD 50.8 million from prior year. This increase is mainly attributable to the renewal of Raniworo and Soehanah contracts with an escalated day rate of 30% on average and the increase in rig utilization rate.

DIRECT COST

Direct cost increased from USD 136.4 million in 2012, to USD 161.3 million in 2013, in connection with the increase of activity and revenue during 2013. It was due to:

- Increase in operating cost in relation to the higher utilization rate caused the direct increase in repair and maintenance, *freight and handling*, drilling equipment, rental and transportation costs
- Workers appreciation in the form of a raise in the salaries, wages, and employee benefits.

Rincian Beban Langsung (dalam jutaan Dolar Amerika Serikat kecuali dinyatakan lain)
Breakdown of Direct Cost (in USD million dollars unless stated otherwise)

	Audited		Variance	%
	2013	2012	USD	
Sewa / Rental	43.8	39.1	4.7	12%
Depresiasi / Depreciation	28.7	29.9	-1.2	-4%
Gaji, upah, dan imbalan kerja / Salaries, wages and employee benefit	21.6	16.6	5	30%
Peralatan pengeboran / Drilling equipment	16.1	12.2	3.9	32%
Perbaikan dan pemeliharaan / Repair and maintenance	17.4	11.5	5.9	51%

	Audited		Variance	%
	2013	2012	USD	
Tenaga kontrak / Contractual employees	9.9	8.1	1.8	22%
Asuransi / Insurance	5.7	5.5	0.2	4%
Jasa boga / Catering	6.8	4.9	1.9	39%
Pengangkutan / Freight and handling	5.8	4.1	1.7	41%
Transportasi / Transportation	3.2	2.5	0.7	28%
Penyisihan atas imbalan pasca kerja / Provision for (reversal of) post employment benefits	1	1.5	-0.5	-33%
Kerugian penurunan nilai persediaan / Loss on decline in the value of inventories	0.2	-0.7	0.9	-129%
Lain-lain / Others	1.1	1.1	0	0%
Total	161.3	136.4	24.9	18%

LABA KOTOR

Laba kotor Perusahaan meningkat sebesar USD 25.9 juta, atau 36%, sehingga menunjukkan margin laba kotor sebesar 37.9% di tahun 2013 dibandingkan dengan tahun 2012 yaitu sebesar 34.7%. Hal ini disebabkan langsung oleh peningkatan signifikan dari pendapatan dan peningkatan dari beban langsung yang tidak signifikan.

BEBAN USAHA

Beban usaha naik sebesar USD 4.7 juta, atau meningkat 40% dari USD 11.8 juta pada tahun 2012 menjadi USD 16.5 juta pada tahun 2013. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh kenaikan gaji, upah dan imbalan kerja serta biaya sewa.

GROSS PROFIT

The Company's gross profit increased by USD 25.9 million, or 36%, which represents a gross profit margin of 37.9% in 2013 compared to 34.7% in 2012. This is the direct result of the substantial increase in revenue and less increase in direct costs.

OPERATING EXPENSES

Operating expenses increased by USD 4.7 million, or increased 40%, from USD 11.8 million in 2012 to USD 16.5 million in 2013. The increased is mainly led by higher salaries, wages and other employees' benefits and rental expenses.

Rincian Beban Usaha per 31 Desember 2013 dan 2012 (dalam jutaan Dolar Amerika Serikat kecuali dinyatakan lain)
Breakdown of Operating Expenses as of December 31, 2012 and 2013 (in USD million dollars unless stated otherwise)

	Audited		Variance	%
	2013	2012	USD	
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan / Salaries, wages and other employee benefits	9.7	6.2	3.5	56%
Depresiasi / Depreciation	1	1.1	-0.1	-9%
Sewa / Rental	1.1	0.8	0.3	38%
Perjalanan dinas / Business travel	0.7	0.6	0.1	17%
Jamuan, iklan dan promosi / Entertainment, advertising and promotions	0.6	0.6	0	0%
Prasarana / Utilities	0.6	0.5	0.1	20%
Penyisihan atas imbalan pasca kerja / Provision for post employment benefit	0.4	0.5	-0.1	-20%
Honorarium tenaga ahli / Professional fees	0.7	0.3	0.4	133%
Asuransi / Insurance	0.4	0.3	0.1	33%
Perlengkapan kantor / Office supplies	0.4	0.2	0.2	100%
Beban piutang gragu-ragu / Impairment loss (reversal) of trade receivables	0	0.2	-0.2	-100%
Sumbangan / Contribution	0.1	0.1	0	0%
Lain-lain / Others	0.8	0.4	0.4	100%
Total	16.5	11.8	4.7	40%

LABA BERSIH

Perusahaan mencatatkan laba bersih sebesar USD 49.1 juta di tahun 2013 dibandingkan dengan USD 23.0 juta di tahun 2012, dimana ada peningkatan sebesar USD 26.1 juta, atau 113%. Perusahaan membukukan peningkatan yang signifikan pada laba bersih yang disebabkan oleh meningkatnya laba kotor dan kemampuan Perusahaan dalam pembiayaan kembali hutang bank nya serta dapat menghindari biaya bunga yang lebih tinggi.

NET PROFIT

Company recorded net profit of USD 49.1 million versus USD 23.0 million in 2012, an increased of USD 26.1 million or 113%. The Company generated this significant increase in net profit mainly because of the increase in gross profit, and its ability to refinance its existing bank loan and avoided a higher interest expense.

Rincian Marjin Laba per 31 Desember 2013 dan 2012 (dalam persentase)

Breakdown of Profit Margin as of December 31, 2012 and 2013 (in %) (in USD million dollars unless stated otherwise)

	Audited	
	2013	2012
Marjin EBITDA / EBITDA margin	43.6%	44.6%
Marjin Laba Kotor / Gross Profit Margin	37.9%	34.7%
Marjin Laba Usaha / Operating Profit Margin	31.5%	17.2%
Interest Coverage (x)	4.7%	3.4%

TOTAL ASSETS

Perusahaan melaporkan nilai total aset sebesar USD 790.9 juta per periode 31 Desember 2013, dimana meningkat sebesar USD 79.2 juta atau 11.1% dibandingkan tahun 2012, yang disebabkan oleh:

- Kenaikan kas dan setara kas menjadi USD 37.6 juta di tahun 2013 dari USD 12.3 juta di tahun 2012
- Aset keuangan lainnya yang lebih tinggi yaitu sebesar USD 379.8 juta di tahun 2013 dari USD 350.0 juta di tahun 2012.
- Kenaikan piutang usaha menjadi USD 41.6 juta di tahun 2013 dari USD 34.8 juta di tahun 2012
- Nilai perlengkapan yang meningkat yaitu sebesar USD 30.8 juta di tahun 2013 dari USD 23.2 juta di tahun 2012.

TOTAL ASSETS

The Company recorded total assets of USD 790.9 million as of December 31, 2013, an increase of USD 79.2 million or 11.1% compared to 2012, driven by:

- Rise of cash and cash equivalents to USD 37.6 million from USD 12.3 million.
- Higher other financial assets of USD 379.8 million from USD 350.0 million.
- Increase of trade receivables to USD 41.6 million from USD 34.8 million.
- Higher inventories of USD 30.8 million from USD 23.2 million.

TOTAL LIABILITIES

Total liabilitas mengalami sedikit peningkatan menjadi USD 508.4 juta dari USD 478.3 juta, terutama disebabkan oleh kenaikan pinjaman bank dari USD 339.0 juta menjadi USD 381.9 juta, yang diimbangi oleh penurunan utang usaha dan utang pajak.

TOTAL LIABILITIES

Total liabilities increased slightly to USD 508.4 million from USD 478.3 million, mainly due to the increase of the bank loan from USD 339.0 million to USD 381.9 million, partially offset by the decrease in trade payables and taxes payable.

EKUITAS

Total Ekuitas ,meningkat sebesar USD 49.1 juta, atau 21.0% menjadi USD 282.5 juta di tahun 2013 dari USD 233.4 juta di tahun 2012. Hal ini dipicu oleh laba bersih Perusahaan pada tahun 2013.

Posisi Hutang, Rasio Hutang berbanding Ekuitas serta Rasio Hutang Bersih berbanding Ekuitas per 31 Desember 2013 dan 2012. (dalam jutaan Dolar Amerika Serikat kecuali dinyatakan lain)

Debts, Debt to Equity Ratio and Net Debt to Equity Ratio as of December 31, 2012 and 2013 (in USD million dollars unless stated otherwise)

	Audited		Variance	%
	2013	2012	USD	
Interest bearing debts	406.5	369.9	36.6	10%
Total Cash	37.6	12.3	25.3	206%
Equity	282.5	233.4	49.1	21%
Debt to equity ratio (x)	1.4	1.6		
Net debt to equity ratio (x)	1.4	1.5		
Debt to EBITDA (x)	3.6	4.0		

MANAJEMEN RISIKO**RISIKO HARGA MINYAK DAN GAS BUMI YANG BERFLUKTUASI**

Sebagai perusahaan yang berada pada bisnis pengeboran, sebagian besar profitabilitas Perseroan dipengaruhi oleh kondisi industri minyak dan gas dunia, khususnya pada kegiatan eksplorasi dan produksi. Harga minyak dan gas serta ekspektasi pasar terhadap perubahan harga-harga tersebut mempengaruhi kegiatan eksplorasi dan produksi yang dilakukan perusahaan-perusahaan energi yang menjadi klien Perseroan. Kondisi industri minyak dan gas yang fluktuatif dapat mempengaruhi keputusan klien-klien Perseroan dalam penyusunan anggaran kegiatan pengeboran dan juga belanja modal untuk kegiatan eksplorasi dan produksi.

Sebagai langkah antisipasi, Perseroan melakukan ekspansi pasar ke bidang pengeboran panas bumi, yaitu sumber energi alternatif terbarukan yang berpotensi menjadi sumber energi substitusi di masa depan. Selain itu, Perseroan juga fokus pada kontrak kontrak jangka panjang dengan pelanggan-pelanggan yang memiliki potensi cadangan besar.

RISIKO OPERASIONAL

Kegiatan operasional Perseroan memiliki risiko-risiko antara lain ledakan, kehilangan pengendalian pada sumur, *punchthrough*, serta bencana alam seperti badai

EQUITY

Total Equity increased by USD 49.1 million or 21.0% to USD 282.5 million in 2013 from USD 233.4 million in 2012. This is due to the net result of the year.

RISK MANAGEMENT**FLUCTUATING OIL AND GAS PRICE RISK**

As a company engaged in the drilling business, the Company's primary source of profit is largely influenced by the world's oil and gas industrial conditions, particularly in exploration and production activities. The oil and gas prices and market expectations of such price volatility have had an impact on the exploration and production activities conducted by energy companies enlisted as the Company's clients. These fluctuating oil and gas conditions may therefore exert an impact on decisions made by the Company's clients in the preparations for their drilling activities and on capital expenditures for exploration and production activities as well.

To anticipate such a condition, the Company moved to expand its market into the geothermal drilling industry, which promises to serve as a renewable alternative source of energy, potentially becoming a substitute source of energy in the future. In addition, the Company is also focusing on long term projects with customers that have a large amount of potential reserves.

OPERATIONAL RISK

The Company's operations are exposed to risks such as, among others, explosions, loss of control over wells, punchthrough and natural disasters such as storms

dan kebakaran. Kejadian seperti ini akan menimbulkan penghentian sementara proyek pengeboran, kerusakan pada peralatan pengeboran, adanya pekerja yang menjadi korban luka-luka atau meninggal dunia. Pada kegiatan pengeboran lepas pantai, Perseroan juga menghadapi risiko lainnya seperti tenggelam dan terbalik yang disebabkan oleh gangguan teknis, tertabrak oleh kapal lain dan cuaca buruk.

Untuk mengurangi dampak dari risiko-risiko tersebut Perseroan senantiasa mengutamakan pemenuhan standar, implementasi dan prosedur K3L dengan sebaik-baiknya serta ketaatan dalam kegiatan operasional sesuai dengan *standard operating procedure* yang tinggi, teruji dan berstandar internasional. Selain itu, Perseroan telah mengasuransikan aset tetapnya untuk menghindari kerugian secara finansial jika risiko tersebut terjadi.

RISIKO PEMBATALAN KONTRAK

Kontrak pengeboran Perseroan dapat dihentikan sebelum waktunya oleh klien. Beberapa kontrak mensyaratkan klien untuk membayar kompensasi jika terdapat pemutusan kontrak lebih awal.

Pemutusan hubungan kerja yang diakibatkan oleh kinerja Perseroan dapat diminimalisasi dengan memberikan kualitas jasa pengeboran yang terbaik sehingga tingkat kepuasan para klien Perseroan dapat selalu terjaga. Tingkat keselamatan pekerja pun terus menerus diperbaiki sehingga Perseroan dapat mempertahankan LTA frequency rate di bawah tingkat rata-rata industri yang dikeluarkan oleh IADC (*International Association of Drilling Contractors*). Namun untuk mengantisipasi pemutusan hubungan kerja yang diakibatkan hal-hal lain di luar kontrol Perseroan, yang dapat dilakukan adalah memantau secara rutin perkembangan industri serta perkembangan usaha para klien, sehingga Perseroan dapat mengambil langkah lebih awal jika terjadi penurunan pada bisnis klien yang dapat berakibat pemutusan kontrak kerja.

KELEBIHAN PASOKAN RIG

Pada umumnya kontrak pengeboran diberikan berdasarkan lelang kompetitif dari para kontraktor. Kompetisi harga seringkali menjadi faktor penentu walaupun ketersediaan rig, kualitas, kapabilitas teknis dan peralatan juga merupakan faktor penting. Perseroan merupakan perusahaan kontraktor pengeboran terbesar

and fires. Such events would temporarily halt drilling projects, would lead to damage of drilling equipment, and could even result in employee injuries or fatalities. In its offshore drilling activities, the Company is also exposed to other risks, such as sinking and capsizing due to technical problems, collisions with other vessels and inclement weather.

To reduce the impact of such risks, the Company continuously prioritizes adheres to SHE standards, implements best criteria and procedures, and conducts its operational activities by complying with highly-standardized, well-tested, and internationally-certified operating procedures. In addition, the Company has fully insured its fixed assets against any financial losses, should such events transpire.

CONTRACT TERMINATION RISK

The drilling contracts that the Company has entered into might conceivably be early-terminated by a client. A number of contracts already contain provisional clauses whereby clients shall be required to pay compensation in the event of any early termination.

The number of contract terminations due to inadequate Company performance will be minimized by providing the best drilling service quality, so as to maintain clients' satisfaction at all times, within a managed level. Workers' safety level should be continuously fine-tuned and upgraded, to enable the Company to maintain LTA frequency rate below the industrial average issued by IADC (*International Association of Drilling Contractors*). However, to anticipate any contract termination due to other matters beyond the Company's control, the Company should monitor its clients' industrial and business developments on a routine basis, so as to enable the Company to take preliminary cautionary steps and actions should there be any decline in its clients' business, which may inevitably lead to a contract termination.

OVER-SUPPLIED RIG

In general, drilling contracts are awarded based on competitive bids made by contractors. The quotation oftentimes serves as the key decision factor, while availability, quality, technical capability and equipment fitted to such rigs may also play an important role. The Company is the largest drilling contractor in Indonesia, equipped

di Indonesia, yang dilengkapi dengan 8 (delapan) rig darat dan 6 (enam) rig lepas pantai yang memiliki kemampuan premium dan juga merupakan salah satu perusahaan pengeboran dengan catatan keselamatan lebih baik dari tingkat keselamatan rata-rata industri se-Asia Pasifik. Pada tingkat internasional, Apexindo berkompetisi dengan kontraktor-kontraktor pengeboran yang lebih besar dan memiliki sumber daya yang lebih baik dari Perseroan.

Untuk mengantisipasi risiko pada saat kelebihan pasokan, Perseroan terus meningkatkan kualitas jasa yang diberikan kepada perusahaan energi yang menjadi klien Perseroan termasuk kualitas armada, K3L dan harga yang kompetitif, sehingga Perseroan tetap menjadi perusahaan yang dipilih oleh para klien. Perseroan juga menggunakan strategi *defensive* dengan menawarkan harga yang sangat kompetitif kepada klien-klien potensial untuk mendapatkan posisi strategis sebagai *incumbent*.

RISIKO KEHILANGAN/KEKURANGAN TENAGA KERJA YANG KOMPETEN

Perseroan membutuhkan karyawan atau pekerja yang memiliki keahlian tinggi untuk melakukan kegiatan operasional dan memberikan jasa teknikal dan dukungan terhadap bisnis Perseroan. Hal ini sangat bergantung pada ketersediaan karyawan atau pekerja yang terlatih serta berpengalaman. Permintaan akan pekerja profesional diperkirakan akan meningkat terus seiring meningkatnya harga minyak dunia di tahun ini dan tahun-tahun mendatang. Oleh karena itu Perseroan siap untuk menawarkan kompensasi yang setara dengan pasar.

RISIKO SUKU BUNGA

Fluktuasi suku bunga akan mempengaruhi pendanaan-pendanaan eksternal yang mungkin dibutuhkan oleh Perseroan. Namun, dengan pertumbuhan pendapatan yang baik ditopang dengan efisiensi yang optimal sehingga menghasilkan profitabilitas yang baik, Perseroan yakin dapat melunasi beban bunga yang timbul serta surat hutang yang diterbitkan Perseroan dengan tepat waktu. Perseroan senantiasa melakukan efisiensi sehingga profitabilitas dapat terus terjaga khususnya EBITDA sehingga rasio cakupan selalu dalam keadaan baik.

with 8 (eight) onshore rigs and 6 (six) offshore rigs having premium capabilities, and also boasts an unsurpassed safety record, compared to the industrial average safety record in Asia Pacific. At an international level, Apexindo is competing with larger-scale drilling contractors with better quality resources.

To anticipate the risks during an over-supply period, the Company continues improving the quality of services provided to its energy company clients including fleet quality, SHE quality, and competitive price, so as to maintain the Company in a position of a preferred bidder. The Company also deploys a defensive strategy by quoting highly-competitive prices to potential clients, to secure its strategic position as an incumbent.

LOSS OF/LACK OF COMPETENT WORKFORCE RISK

The Company requires highly-skilled employees and field workers to perform operational activities, and to provide technical services & support to the Company's business. This naturally depends on the availability of employees or workers having the requisite skills and experience. The demand for professional workers is projected to increase, in line with the world's steadily-increasing oil price this year and in the years to come. Therefore the Company is prepared to offer compensation package that is competitive in the market.

INTEREST RATE RISK

Fluctuating interest rates would exert a negative effect on any external financing resources that the Company may require. However, with its good income growth supported by optimal efficiency, resulting in superior profitability, the Company is of the opinion that it could settle interest rates thereon and thus be in a position to repay bonds issued in a timely manner. The Company continuously augments efficiencies, so as to maintain profitability, particularly in terms of its EBITDA, looking to keep a good coverage ratio at all times.

RISIKO NILAI TUKAR MATA UANG

Perseroan telah memperoleh ijin dari Menteri Keuangan untuk menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Dollar Amerika Serikat mulai tahun 2007 dimana mata uang tersebut memang merupakan mata uang fungsional Perseroan. Seluruh Pendapatan dan sebagian besar komponen biaya Perseroan adalah dalam mata uang Dolar Amerika Serikat. Dengan dicatatkannya laporan keuangan dalam mata uang Dollar Amerika Serikat diharapkan dapat mengurangi distorsi yang timbul dari fluktuasi nilai tukar mata uang.

PROSPEK TAHUN 2014

Tahun 2014 merupakan tahun yang menjanjikan untuk Perusahaan. Dengan adanya perpanjangan kontrak yang terusefektif selama 2014, dan kesuksesan dalam pembiayaan kembali hutang bank pada akhir tahun 2013 sehingga memungkinkan Perusahaan untuk mempertahankan biaya hutang yang rendah, dengan ini Perusahaan mengharapkan pendapatan yang lebih stabil.

Mengingat bahwa Perusahaan memerlukan modal yang besar untuk melakukan ekspansi, maka dari itu Perusahaan berencana untuk melakukan penggabungan (merger) dengan induk Perusahaan, PT Apexindo Energi Investama, sehingga Perusahaan menjadi badan usaha yang berdiri sendiri. Dengan penyederhanaan struktur kepemilikan ini, Perusahaan akan menjadi lebih transparan dan efisien, dan diharapkan dapat menarik minat para investor. Strategi ini juga akan mempermudah perdagangan saham Perusahaan di pasar modal, dan juga membuka peluang untuk memperoleh pendanaan dari pasar modal dan juga bank untuk pengembangan bisnis Perusahaan.

Untuk menghadapi penurunan produksi minyak dan gas bumi, tahun 2013 dideklarasikan sebagai tahun pengeboran oleh SKK Migas. Usaha mendorong kegiatan eksplorasi diharapkan akan terus berlanjut dan menjadi prioritas utama di tahun 2014. Dengan pertumbuhan pasar rig Jack Up yang tinggi, Perusahaan melihat ini sebagai peluang bisnis dalam industri pengeboran dengan ekspektasi untuk memperoleh *day rate* yang menguntungkan. Sehingga Perusahaan tidak menutup peluang untuk memperbanyak armada rig nya agar dapat terus tumbuh di masa yang akan datang.

EXCHANGE RATE RISK

The Company obtained permission from the Ministry of Finance to present its financial statements in U.S. Dollar currency, starting in 2007, which has then become the Company's functional currency. All revenues and a major portion of the Company's expenses are denominated in U.S. Dollars. By recording its financial statements in U.S. Dollars, the Company expects to reduce the distortion that might arise from volatility in foreign exchange.

PROSPECT IN 2014

2014 will be a promising year for the Company. With the continuation of its existing offshore contracts that will last throughout 2014, and its successful bank loan refinancing in late 2013 that allows the Company to maintain a low cost of debt, the Company expects a stable income.

Acknowledging the fact that the Company requires intensive capital in order to expand, the Company intends to have a merger with the direct parent company, PT Apexindo Energi Investama, and the Company will be the surviving entity. With the simplification of the ownership structure, the Company will be more transparent and efficient, and is expected to attract more investors. This will pave the way for an increase in trading liquidity of the Company's shares in the stock market, and the ease in obtaining funding from both capital markets and investment banking for business development.

To reverse the declining trend of oil and gas production, 2013 was declared as a "drilling year" by SKK Migas. Boosting exploration activities is expected to remain a high priority in 2014. Together with the notable robust growth in the Jackup market, the Company observes that there are many drilling opportunities with attractive rates. Therefore the Company does not shut the possibility of expanding its drilling fleet to support future growth.



SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2013 PT APEXINDO PRATAMA DUTA TBK

LETTER OF STATEMENT MEMBERS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND THE BOARD OF DIRECTORS CONCERNING RESPONSIBILITY FOR THE 2013 ANNUAL REPORT PT APEXINDO PRATAMA DUTA TBK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Apexindo Pratama Duta Tbk tahun 2013 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned below, hereby declare that all the information contained within this 2013 Annual Report of PT Apexindo Pratama Duta Tbk has been fully disclosed, and we accept full responsibility for the accuracy of the content of the Company's Annual Report.

Thus the above this statement has been made in good faith and probity.

Jakarta, 30 April 2014

Zainal Abidinsyah Siregar
Direktur Utama
President Director

Erwin Sutanto
Wakil Direktur Utama
Vice President Director

Terence Michael Gott
Direktur Independen
Independent Director

Irawan Sastrotanojo
Komisaris Utama
President Commissioner

Eka Dharmajanto Kasih
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Graham Ian Holdaway
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Surat Pernyataan/Statement Letter

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, **Zainal Abidinsyah Siregar** dan **Erwin Sutanto**, yang dalam hal ini bertindak sebagai Direktur Utama dan Wakil Direktur Utama PT Apexindo Pratama Duta Tbk ("Perseroan"), oleh karenanya sah untuk berwenang dan bertindak untuk dan atas nama serta mewakili Perseroan bahwa sehubungan dengan kewajiban Perseroan untuk menyampaikan Laporan Tahunan dan berdasarkan Peraturan Bapepam LK Nomor X.K.6 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik Nomor: Kep. 431/BL/2012 Nomor 2 Huruf J Butir 4 yang menyatakan "dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan dan tidak memberi alasan secara tertulis, maka anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang menandatangani laporan tahunan wajib menyatakan secara tertulis dalam surat tersendiri yang dilekatkan pada laporan tahunan", maka dengan ini menyatakan bahwa Bapak Terence Michael Gott dalam kapasitasnya sebagai anggota Direksi tidak ikut serta dalam menandatangani Laporan Tahunan 2013 Perseroan.

We the undersigned below, **Zainal Abidinsyah Siregar** and **Erwin Sutanto**, in this matter perform as President Director and Vice President Director of PT Apexindo Pratama Duta Tbk (the "Company"), therefore authorized to act for and behalf of the Company in relation to the Company's obligation to disclose Annual Report and based on Regulation of Bapepam and LK No. X.K.6 Attachment of Decision of Chairman of Bapepam and LK regarding to Submission of Annual Report of Issuer or Public Companies No. Kep.431/BL/2012 Number 2 Letter J Point 4 which states "If there is any member of Board of Directors or Commissioner who does not sign the annual report and does not mention the reason in written, the matter must be stated in written in a separate letter and be signed by the member of Board Directors or Commissioners", hereby declare that Mr. Terence Michael Gott in his capacity as member of Board of Directors does not sign the Company's 2013 Annual Report.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.




This statement is made truthfully to be used as it should be.

Jakarta, 30 April 2014
PT APEXINDO PRATAMA DUTA TBK



Zainal Abidinsyah Siregar
 Direktur Utama/
 President Director

Erwin Sutanto
 Wakil Direktur Utama/
 Vice President Director

FS	LH	SDG
		



WE MANAGE

Keberhasilan Perseroan dalam melakukan pembiayaan kembali di tahun 2013 merupakan bukti kepercayaan yang tinggi atas kinerja dan integritas Manajemen Perseroan.

The success of refinancing project in 2013 indicates a high trust upon the Company's performance and the integrity of its Management

LAPORAN KEUANGAN

FINANCIAL REPORT



Halaman ini sengaja dikosongkan

This page is intentionally left blank

LAPORAN KEUANGAN

Financial Report

Halaman ini sengaja dikosongkan

This page is intentionally left blank

**PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/
*AND ITS SUBSIDIARIES***

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012/
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012

DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
 TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
 KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
 PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
 ("Perusahaan") DAN ENTITAS ANAK**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
 RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE
 CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2013 AND 2012
 PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
 ("The Company") AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:




We, the undersigned:

- | | | |
|---|---|--|
| 1. Nama/Name | : | Zainal Abidinsyah Siregar |
| Alamat kantor/Office address | : | Office 8, 20 th -21 st Floor, SCBD Lot 28
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/Domicile as stated ID Card | : | Jl. Hang Lekir II No. 20 Kebayoran Baru Jakarta Selatan |
| Nomor Telepon/Phone Number | : | 021-29333000, 29333020 |
| Jabatan/Position | : | Direktur Utama / President Director |
| 2. Nama/Name | : | Erwin Sutanto |
| Alamat kantor/Office address | : | Office 8, 20 th -21 st Floor, SCBD Lot 28
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/Domicile as stated ID Card | : | Jl. Sawo No. 24 Menteng Jakarta Pusat |
| Nomor Telepon/Phone Number | : | 021-29333000, 29333020 |
| Jabatan/Position | : | Wakil Direktur Utama / Vice President Director |

Menyatakan bahwa:

State that:

- | | |
|--|--|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak; | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidation financial statements of the Company and its subsidiaries; |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia; | 2. The Company and its subsidiaries' consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesia Statements of Financial Accounting Standards; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. All the information contained in the Company and its subsidiaries' consolidated financial statement are complete and correct; |

RDW 	MW 	JW 
--	---	---

- | | |
|---|--|
| <p>b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;</p> <p>4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan dan entitas anak.</p> | <p>b. The Company and its subsidiaries' consolidated financial statement does not contain misleading material information or facts, and does not omit material information and facts ;</p> <p>4. We are responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system.</p> |
|---|--|

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.




Jakarta, 28 Februari 2014 / February 28, 2014

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES



Nama/Name : Zainal Abidinsyah Siregar
 Jabatan/Title : Direktur Utama / President Director

Nama/Name : Erwin Sutanto
 Jabatan/Title : Wakil Direktur Utama / Vice President Director

RDW	MW	JW
		

Laporan Auditor Independen

No. GA114 0070 APD EIW

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Apexindo Pratama Duta Tbk dan entitas anak

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Apexindo Pratama Duta Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba-rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

No. GA114 0070 APD EIW

The Stockholders, Board of Commissioners and Directors

PT Apexindo Pratama Duta Tbk and its subsidiaries

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Apexindo Pratama Duta Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2013, and the consolidated statement of comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

Osman Bing Satrio & Eny

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Apexindo Pratama Duta Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2013, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgement, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Apexindo Pratama Duta Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2013, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

OSMAN BING SATRIO & ENY



Eny Indria W.

Izin Akuntan Publik /License of Public Accountant No. AP. 0559

28 Februari 2014/ February 28, 2014

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in United States Dollars, unless otherwise stated)

	2013	Catatan/ Notes	2012	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	37.633.757	5	12.335.837	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya - Pihak berelasi	-	6,31	350.000.000	Other financial assets - Related parties
Piutang usaha - Pihak ketiga				Trade receivables - Third parties
Setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US\$ 2.092.894	41.645.262	7	34.834.734	net of allowance for impairment losses of US\$ 2,092,894
Piutang lain-lain - Pihak berelasi	26.231.970	6,31	24.220.151	Other receivables - Related parties
Persediaan - Setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar US\$ 4.245.811 pada 31 Desember 2013 dan US\$ 4.089.438 pada 31 Desember 2012	30.785.365	8	23.194.988	Inventories - Net of allowance for decline in value of US\$ 4,245,811 at December 31, 2013 and US\$ 4,089,438 at December 31, 2012
Pajak dibayar di muka	13.943.383	9	17.941.066	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka	888.343	10	2.616.599	Prepaid expenses
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	922.963	11	-	Restricted cash in banks
Jumlah Aset Lancar	152.051.043		465.143.375	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset keuangan lainnya - Pihak berelasi	379.750.000	6,31	-	Other financial assets - Related parties
Aset tetap - Setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US\$ 27.742.584 dan akumulasi penyusutan sebesar US\$ 393.478.337 pada 31 Desember 2013 dan US\$ 364.258.637 pada 31 Desember 2012	243.254.226	12	238.073.531	Property and equipment - Net of allowance for impairment losses of US\$ 27,742,584 and accumulated depreciation of US\$ 393,478,337 at December 31, 2013 and US\$ 364,258,637 at December 31, 2012
Uang muka pembelian aset tetap	9.964.186		1.759.326	Advances for purchase of property and equipment
Beban tangguhan	22.428		44.568	Deferred charges
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	5.600.000	11	6.529.078	Restricted cash in banks
Aset lain-lain	269.071		174.488	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	638.859.911		246.580.991	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET	790.910.954		711.724.366	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See the accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain) -
dilanjutkan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in United States Dollars, unless otherwise stated) -
continued

	2013	Catatan/ Notes	2012	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha - Pihak ketiga	16.248.158	13	24.101.036	Trade payables - Third parties
Utang lain-lain	716.917		339.413	Other payables
Utang pajak	21.982.132	14,27	25.394.965	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	27.942.875	15	29.279.625	Accrued expenses
Liabilitas keuangan lain - derivatif	8.053.362	18	-	Other financial liabilities - Derivatives
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Utang bank	19.591.158	16	-	Bank loans
Obligasi	24.574.729	17	-	Bonds
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	<u>119.109.331</u>		<u>79.115.039</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	20.974.916	27	20.178.397	Deferred tax liabilities
Utang jangka panjang - Setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - Net of current maturities
Utang bank	362.328.143	16	339.034.760	Bank loans
Obligasi	-	17	30.891.557	Bonds
Liabilitas keuangan lain - derivatif	-	18	2.393.416	Other financial liabilities - Derivatives
Liabilitas imbalan kerja	5.977.040	30	6.690.897	Employee benefits liability
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	<u>389.280.099</u>		<u>399.189.027</u>	Total Non-current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	<u>508.389.430</u>		<u>478.304.066</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham				Capital stock - Rp 500 par value per share
Modal dasar - 6.000.000.000 saham				Authorized - 6,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.659.850.000 saham	122.030.559	19	122.030.559	Issued and fully paid - 2,659,850,000 shares
Tambahan modal disetor	10.090.948	20	10.090.948	Additional paid-in capital
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	(253.519)		(115.604)	Exchange difference on translating foreign currency financial statements
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	24.406.111	21	24.406.111	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	126.247.425		77.008.286	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS	<u>282.521.524</u>		<u>233.420.300</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>790.910.954</u>		<u>711.724.366</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in United States Dollars, unless otherwise stated)

	2013	Catatan/ Notes	2012	
PENDAPATAN	259.595.002	22	208.757.661	REVENUES
BEBAN LANGSUNG	161.331.971	23	136.394.546	DIRECT COSTS
LABA KOTOR	98.263.031		72.363.115	GROSS PROFIT
Pendapatan bunga	31.805.065	6,31	26.390.513	Interest income
Laba selisih kurs - bersih	8.721.351	25a	4.867.189	Gain on foreign exchange - net
Kerugian penjualan aset tetap	(3.773)	12	(36.479)	Loss on sale of property and equipment
Rugi atas transaksi derivative	(5.188.536)	18	(1.442.741)	Loss on derivative transactions
Beban usaha	(16.494.026)	24,30	(11.819.574)	Operating expenses
Beban keuangan	(36.380.796)	26	(35.685.606)	Finance costs
Lain-lain - bersih	(11.867.081)	25b	(19.186.760)	Others - net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	68.855.235		35.449.657	INCOME BEFORE TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK - BERSIH	(19.616.096)	27	(12.357.313)	INCOME TAX EXPENSE - NET
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	49.239.139		23.092.344	NET INCOME FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	(137.915)		(45.462)	Exchange differences on translating foreign currency financial statements
JUMLAH LABA RUGI KOMPREHENSIF	49.101.224		23.046.882	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA				NET INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	49.239.139		23.092.344	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	-		-	Non-controlling interests
Laba bersih tahun berjalan	49.239.139		23.092.344	Net income for the year
JUMLAH LABA RUGI KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	49.101.224		23.046.882	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	-		-	Non-controlling interests
Jumlah laba komprehensif	49.101.224		23.046.882	Total comprehensive income
LABA PER SAHAM DASAR	0,0185	28	0,0087	BASIC EARNINGS PER SHARE

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
 CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
 FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 DAN 2012
 (Expressed in United States Dollars, unless otherwise stated)

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahan Modal Disetor - Bersih/ Additional Paid-in Capital	Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam mata uang asing/ Exchange difference on translating foreign currency financial statements	Saldo Laba/ Retained Earnings	Jumlah Ekuitas Total Equity	
				Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated	
Saldo per 1 Januari 2012	122.030.559	10.090.948	(70.142)	24.406.111	53.915.942	210.373.418
Jumlah laba komprehensif	-	-	(45.462)	-	23.092.344	23.046.882
Saldo per 31 Desember 2012	122.030.559	10.090.948	(115.604)	24.406.111	77.008.286	233.420.300
Jumlah laba komprehensif	-	-	(137.915)	-	49.239.139	49.101.224
Saldo per 31 Desember 2013	122.030.559	10.090.948	(253.519)	24.406.111	126.247.425	282.521.524

Saldo per 1 Januari 2012 Balance as of January 1, 2012

Jumlah laba komprehensif Total comprehensive income

Saldo per 31 Desember 2012 Balance as of December 31, 2012

Jumlah laba komprehensif Total comprehensive income

Saldo per 31 Desember 2013 Balance as of December 31, 2013

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 DAN 2012
(Expressed in United States Dollars, unless otherwise stated)

	2013	2012	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	252.784.474	209.991.116	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	<u>(165.185.290)</u>	<u>(133.734.556)</u>	Cash paid to suppliers and employees
Kas bersih diperoleh dari operasi	87.599.184	76.256.560	Net cash provided by operations
Pembayaran pajak penghasilan - bersih	<u>(25.095.934)</u>	<u>(6.069.279)</u>	Payment of income tax - net
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>62.503.250</u>	<u>70.187.281</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari bunga	91.531	1.066.273	Interest income received
Hasil penjualan aset tetap	47.773	85.275	Proceeds from sale of property and equipment
Penempatan aset keuangan lainnya	-	(105.000.000)	Placement of other financial assets
Perolehan aset tetap	(35.018.807)	(49.977.144)	Acquisitions of property and equipment
Penurunan (peningkatan) pada uang muka untuk aset tetap	<u>(8.204.860)</u>	<u>1.836.643</u>	Decrease (increase) in advances for purchase of property and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(43.084.363)</u>	<u>(151.988.953)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari pinjaman - bersih	21.938.559	366.000.000	Proceeds from loans - net
Penurunan (peningkatan) pada rekening bank yang dibatasi penggunaannya	6.115	(621.194)	Decrease (increase) in restricted cash in banks
Pembayaran utang	-	(208.113.843)	Repayment of loans
Pembayaran beban keuangan	(16.065.641)	(41.515.539)	Payment of financing costs
Pembayaran utang obligasi	<u>-</u>	<u>(31.364.349)</u>	Repayment of bonds
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	<u>5.879.033</u>	<u>84.385.075</u>	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	25.297.920	2.583.403	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	12.335.837	9.752.434	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>37.633.757</u>	<u>12.335.837</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat
kecuali dinyatakan lain)

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 DAN 2012
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Apexindo Pratama Duta Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan akta notaris Imas Fatimah, S.H., No. 115 tanggal 20 Juni 1984. Akta pendirian Perusahaan tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat keputusannya No. C2-6791.HT.01.01.Th.84 tanggal 28 November 1984, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 4 Tambahan No. 196 tanggal 14 Januari 1997.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 187 tertanggal 21 Juni 2013 dari notaris Ardi Kristiar, SH, MBA, pengganti dari Yulia, S.H., mengenai perubahan anggaran dasar Perusahaan. Akta perubahan anggaran dasar Perusahaan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusannya No. AHU-43556.AH.01.02. Tahun 2013 tanggal 20 Agustus 2013 dan penerimaan pemberitahuan perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01-10-37906 tanggal 5 September 2013.

Perusahaan berdomisili di Jakarta Selatan dan beralamat di Gedung Office 8, Lt. 20 dan 21, SCBD Lot 28, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53 Jakarta.

Sesuai dengan Pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama adalah memberikan jasa pemboran (*drilling*) baik di darat maupun di lepas pantai, bagi penghasil minyak dan gas bumi serta jasa-jasa terkait lainnya. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak bulan Mei 1992. Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak (Grup) 446 dan 387 karyawan (tetap dan kontrak) masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha (grup) PT Aserra Capital. Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Irawan Sastrotanojo
Komisaris Independen : Eka Dharmajanto Kasih
Graham Ian Holdaway

Direksi

Direktur Utama : Zainal Abidinsyah Siregar
Wakil Direktur Utama : Erwin Sutanto
Direktur : Terence Michael Gott

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Apexindo Pratama Duta Tbk (the "Company") was established based on notarial deed No. 115 dated June 20, 1984 of Notary Imas Fatimah, S.H. The Company's deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his decision letter No. C2-6791.HT.01.01.Th.84 dated November 28, 1984 and was published in the State Gazette No. 4 dated January 14, 1997, Supplement No. 196.

The Company's articles of association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 187 dated June 21, 2013 of notary Ardi Kristiar, SH, MBA, replacement of Yulia, S.H., concerning the changes in the Company's articles of association. The Company's deed of changes on its articles of association was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. AHU-43556.AH.01.02. Tahun 2013 dated August 20, 2013 and acceptance of the Company's data change notification No. AHU-AH.01-10-37906 dated September 5, 2013.

The Company is domiciled in South of Jakarta and is located at Gedung Office 8, 20th and 21st Floor, SCBD Lot 28, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53 Jakarta.

In accordance with Article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities is mainly to provide onshore and offshore drilling services to oil and gas producers and other related services. The Company commenced its commercial operations in May 1992. As of December 31, 2013 and 2012, the Company and its subsidiaries (the "Group") had 446 and 387 employees (permanent and contractual), respectively.

The Company belongs to a group of companies owned by PT Aserra Capital. The Company's management at December 31, 2013 consists of the following:

Board of Commissioners

President Commissioner
Independent Commissioners

Board of Directors

President Director
Vice President Director
Director

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 AND 2012
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat
kecuali dinyatakan lain) - dilanjutkan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

b. Entitas Anak

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

b. Consolidated Subsidiaries

The Company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

Entitas Anak/ <i>Subsidiary</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Jenis usaha/ <i>Nature of business</i>	Tahun Operasi Komersial/ <i>Start of Commercial Operations</i>	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>		Jumlah aset/ <i>Total Assets</i> (Sebelum Eliminasi/ <i>Before Elimination</i>)	
				31 Desember <i>December 31,</i> 2013	31 Desember <i>December 31,</i> 2012	31 Desember <i>December 31,</i> 2013	31 Desember <i>December 31,</i> 2012
<u>Kepemilikan langsung/ Direct ownership:</u>							
PT Antareja Jasatama (AJT)	Jakarta Selatan/ South Jakarta	Membuka lahan untuk aktivitas Pertambangan dan jasa penunjang yang berkaitan dengan kegiatan pemboran (tidak beroperasi mulai bulan April 2004) / Clear field for mining activities and provide services related to drilling operations (ceased operations since April 2004)	1999	99.60%	99.60%	-	-
Apexindo Offshore Pte. Ltd. (AO)	Singapura/Singapore	Menghimpun dana melalui utang bank luar negeri untuk membiayai pembangunan rig serta mengelola dan menyewakan aset tetap/ Raise funds through foreign bank loan to finance the Company's construction of rig as well as hold and charter property and equipment	2006	100,00%	100,00%	33.858	4.913.807
Apexindo Raniworo Pte. Ltd. (AR)	Singapura/Singapore	Mengelola dan menyewakan semua tipe kapal (tidak beroperasi mulai tahun 2007)/ Hold and charter ships and vessels of all kinds (ceased operations since 2007)	2007	-	100,00%	-	1
PT Apex Landrig Indonesia (ALI)	Jakarta Selatan/ South Jakarta	Menjalankan aktivitas pertambangan minyak, gas dan panas bumi, dan jasa terkait lainnya/ To conduct business in mining sector including mining oil, gas and geothermal, and other related services	2008	99,99%	99,99%	674.888	636.340
Apexindo Netherlands B.V. (ANBV)	Amsterdam, Belanda/ Amsterdam, The Netherlands	Menghimpun dana melalui instrumen hutang/sekuritas lainnya, obligasi untuk membiayai keberlangsungan Group/Raise funds through debt instruments/other securities, issue of bonds to finance the Company's business	2013	100,00%	-	132.998	-
<u>Kepemilikan tidak langsung melalui ANBV/ Indirect ownership through ANBV:</u>							
Apexindo International B.V. (AIBV)	Amsterdam, Belanda/ Amsterdam, The Netherlands	Menghimpun dana melalui instrumen hutang/sekuritas lainnya, obligasi untuk membiayai keberlangsungan Group/Raise funds through debt instruments/other securities, issue of bonds to finance the Company's business	2013	100,00%	-	11.100	-

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 AND 2012
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat
kecuali dinyatakan lain) - dilanjutkan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

Berdasarkan Keputusan Pemegang Saham PT Antareja Jasatama (AJT) sebagaimana yang dinyatakan didalam akta No. 75 tertanggal 16 Juli 2012 dari Jimmy Tanal, S.H., pengganti dari Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn, notaris di Jakarta Selatan, dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat No. AHU-AH.01.10-34434 tanggal 24 September 2012, Pemegang Saham menyetujui untuk melikuidasi AJT dan tanggal efektif likuidasi adalah 8 Oktober 2012 berdasarkan akta No. 55 tanggal 8 Oktober 2012 dari Jimmy Tanal, S.H., pengganti dari Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn, notaris di Jakarta Selatan, dan telah disetujui Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat No. AHU-UM.01.01-00042 tanggal 8 April 2013 dan Surat Penghapusan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) No. PEM-00046/WPJ.04/KP.1003/2014 tanggal 10 Januari 2014 yang dikeluarkan oleh Kantor Pajak.

Berdasarkan Keputusan Direktur tanggal 30 Oktober 2012 dan surat dari *Accounting and Corporate Regulatory Authority* (ACRA), badan pemerintahan di Singapura tertanggal 8 Maret 2013 bahwa terhitung sejak 6 Maret 2013 Apexindo Raniworo Pte. Ltd (AR) telah dilikuidasi.

Pada tanggal 21 Mei 2013, Perusahaan mendirikan entitas baru, Apexindo Netherlands B.V. (ANBV), suatu perusahaan yang berlokasi di Amsterdam, Belanda, dan terdaftar secara komersil pada tanggal 22 Mei 2013.

Pada tanggal 22 Mei 2013, ANBV mendirikan entitas baru, Apexindo International B.V. (AIBV), suatu perusahaan yang berlokasi di Amsterdam, Belanda, dan terdaftar secara komersil pada tanggal 23 Mei 2013.

Berdasarkan Keputusan Pemegang Saham PT Apex Landrig Indonesia (ALI) sebagaimana yang dinyatakan didalam akta No. 5 tertanggal 6 November 2013 dari Yulia, S.H., notaris di Jakarta Selatan, Pemegang Saham menyetujui untuk melikuidasi ALI dan tanggal efektif likuidasi adalah 6 November 2013 sebagaimana ditegaskan kembali didalam akta No. 59 tertanggal 13 Desember 2013 dari Yulia, S.H., notaris di Jakarta Selatan dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat No. AHU-AH.01.10-01949 tanggal 17 Januari 2014. Pada tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, persetujuan likuidasi ALI dari Kantor Pajak masih dalam proses.

Based on the decision of the shareholders of PT Antareja Jasatama (AJT) as stipulated in deed No. 75 dated July 16, 2012 of Jimmy Tanal, S.H., substitute of Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn, notary in South Jakarta, and was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with letter No. AHU-AH.01.10-34434 dated September 24, 2012, the Shareholders agreed to liquidate AJT. The liquidation was effective on October 8, 2012 based on deed no. 55 dated October 8, 2012 of Jimmy Tanal, S.H., substitute of Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn, notary in South Jakarta, and has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with letter No. AHU-UM.01.01-00042 dated April 8, 2013 and Letter of Deletion of Tax Registration Numbers (NPWP) No. PEM-00046/WPJ.04/KP.1003/2014 dated January 10, 2014 issued by Tax Service Office.

Based on Director's resolution dated October 30, 2012 and Letter dated March 8, 2013 from Accounting and Corporate Regulatory Authority (ACRA), a government agency in Singapore, effective March 6, 2013, Apexindo Raniworo Pte. Ltd (AR) was stricken off from ACRA's register.

On May 21, 2013, the Company incorporated an entity, Apexindo Netherlands B.V. (ANBV), a company located in Amsterdam, Netherlands, and was registered in the Commercial Register of the Netherlands on May 22, 2013.

On May 22, 2013, ANBV incorporated an entity, Apexindo International B.V. (AIBV), a company located in Amsterdam, Netherlands, and was registered in the Commercial Register of the Netherlands on May 23, 2013.

Based on the decision of the shareholders of PT Apex Landrig Indonesia (ALI) as stipulated in deed No. 5 dated November 6, 2013 of Yulia, S.H., notary in South Jakarta, the Shareholders agreed to liquidate ALI and the liquidation was effective on November 6, 2013, as re-confirmed in deed No. 59 dated December 13, 2013 of Yulia, S.H., notary in South Jakarta and was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with letter No. AHU-AH.01.10-01949 dated January 17, 2014. As of the issuance date of the consolidated financial statements, the approvals of liquidation of ALI from the Tax Service Office is still in process.

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 AND 2012
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat
kecuali dinyatakan lain) - dilanjutkan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

c. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Perusahaan menawarkan sahamnya kepada masyarakat dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (sebelumnya dikenal sebagai Bursa Efek Jakarta) pada tanggal 10 Juli 2002. Pernyataan pendaftaran Perusahaan atas penawaran umum 200.000.000 saham Perusahaan dinyatakan efektif oleh Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) melalui surat No. S-1398/PM/2002 tanggal 27 Juni 2002.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tertanggal 3 Mei 2002, Pemegang Saham menyetujui bahwa Perusahaan mendapat hak opsi untuk mendistribusikan saham sampai dengan jumlah tertinggi tidak melebihi 5% atas modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan. Pada tahun 2008, Perusahaan mendistribusikan tambahan 49.819 hak opsi saham kepada karyawannya yang memenuhi kondisi-kondisi tertentu. Setiap hak opsi saham berhak atas 500 saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 660 per saham, yang dapat dilakukan mulai dari tanggal 15 Agustus 2005 hingga tanggal 10 Juli 2009.

Sampai dengan tanggal 10 Juli 2009, hak opsi saham didistribusikan sebesar 158.385. Pada tahun 2009, semua sisa hak opsi saham sebesar 1.840 (setara dengan 920.000 saham) telah dilaksanakan sebelum kadaluarsa.

Pada tanggal 31 Desember 2008, saham Perusahaan yang telah diterbitkan sebanyak 2.659.850.000 saham yang seluruhnya tercatat di BEI.

Pada tanggal 3 Februari 2009, Perusahaan telah melaporkan keterbukaan informasi kepada pemegang saham Perusahaan melalui surat kabar nasional sehubungan dengan rencana Perusahaan untuk menghapuskan (*delisting*) pencatatan efek dari BEI.

Delisting dilakukan karena chain listing antara Perusahaan dan PT Mitra International Resources Tbk (dahulu PT Mitra Rajasa Tbk) (Mira), ketika Perusahaan telah diakuisisi oleh Apexindo International Pte. Ltd (dahulu Mira International Holdings Pte. Ltd. (MIH)), entitas anak Mira yang dimiliki secara tidak langsung. Dengan menjadi entitas anak dari Mira, Perusahaan memberikan kontribusi lebih dari 50% terhadap pendapatan Mira.

c. Public Offering of Shares of the Company

The Company's shares of stocks were offered to the public and listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) (previously known as Jakarta Stock Exchange) on July 10, 2002. The Company's registration statement for the public offering of its 200,000,000 shares was declared effectively by the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) in his letter No. S-1398/PM/2002 dated June 27, 2002.

Based on the General Shareholders' Meeting on May 3, 2002, the shareholders approved the Company's distribution of stock options up to a maximum amount that will not exceed 5% of the Company's issued and fully paid shares. In 2008, the Company distributed additional 49,819 stock options to its qualified employees. Each stock option entitles the holder to 500 shares at the exercise price of Rp 660 per share, exercisable from August 15, 2005 to July 10, 2009.

Up to July 10, 2009, the number of stock options distributed totaled 158,385. In 2009, all of the remaining 1,840 stock options distributed (equivalent to 920,000 shares) had been exercised before they expired.

As of December 31, 2008, the Company's issued shares totaled 2,659,850,000 which were all listed in the IDX.

On February 3, 2009, the Company made a public disclosure to its shareholders, through local newspapers, of its plan to be delisted from the IDX.

The delisting was made due to the chain listing that resulted between the Company and PT Mitra International Resources Tbk (formerly PT Mitra Rajasa Tbk) (Mira) when the Company was acquired by Apexindo International Pte. Ltd. (formerly Mira International Holdings Pte. Ltd.), an indirect subsidiary of Mira. By being a subsidiary of Mira, the Company contributes more than 50% to Mira's revenue.

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 AND 2012
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat
kecuali dinyatakan lain) - dilanjutkan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

Delisting Perusahaan telah disetujui oleh pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 5 Maret 2009 dan disetujui oleh BEI berdasarkan surat No. S-01929/BEI.PSR/04-2009 efektif tanggal 13 April 2009.

The delisting of the Company was approved by the shareholders in the Extraordinary General Meeting of Shareholders on March 5, 2009 and approved by BEI based on letter No. S-01929/BEI.PSR/04-2009 effective on April 13, 2009.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) sebagaimana dimuat dalam akta notaris No. 167 tanggal 28 Maret 2013 yang dibuat oleh Yulia S.H., notaris di Jakarta Selatan, para pemegang saham menyetujui rencana Perusahaan untuk melakukan pencatatan kembali (*relisting*) efek di BEI. Proses *relisting* telah disetujui oleh BEI pada 30 Mei 2013 berdasarkan surat No. S-1322/BEI.PPR/05-2013. *Relisting* Perusahaan dinyatakan berlaku efektif sejak tanggal 5 Juni 2013.

Based on Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) as stipulated in notarial deed No. 167 dated March 28, 2013 of Yulia, S.H., a notary in South Jakarta, the Shareholders approved the Company's plan for relisting in IDX. The relisting was approved by IDX on May 30, 2013 based on letter No. S-1322/BEI.PPR/05-2013. The relisting of the Company was declared effective on June 5, 2013.

Pada tanggal 31 Desember 2013, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 2.659.850.000 lembar saham telah dicatatkan pada BEI.

As of December 31, 2013, all of the Company's 2,659,850,000 outstanding shares have been listed on the IDX.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION OF PSAK ("ISAK")

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

a. Standards effective in the current period

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2013.

In the current year, the Group adopted the following new and revised standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on January 1, 2013.

- PSAK 38 (revisi 2012), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

- PSAK 38 (revised 2012), Business Combination of Entities Under Common Control

Standar revisi ini memberikan ruang lingkup lebih sempit yang hanya mencakup transaksi kombinasi bisnis dimana standar sebelumnya mencakup transaksi tertentu antara entitas yang berada di bawah pengendalian yang sama yang belum tentu merupakan kombinasi bisnis. Standar revisi ini mengacu pada PSAK 22, Kombinasi Bisnis dalam menentukan apa yang merupakan pengertian bisnis.

This revised standard provides a narrower scope as it only covers business combination transactions between entities under common control, whereas the previous standard covered certain transactions between entities under common control that are not necessarily business combinations. The revised standard refers to PSAK 22, Business Combination, in determining what constitutes a business.

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 AND 2012
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat
kecuali dinyatakan lain) - dilanjutkan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

Standar baru ini tetap mempertahankan penerapan metode penyatuan kepemilikan dimana aset dan liabilitas yang diperoleh dalam kombinasi bisnis dicatat oleh pengakuisisi sebesar jumlah tercatatnya. Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap transaksi kombinasi bisnis yang sebelumnya dicatat sebagai selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependangali (SINTRES) di ekuitas sekarang disajikan sebagai bagian dari Tambahan Modal Disetor.

Standar sebelumnya mengharuskan SINTRES diakui dalam laba rugi ketika hilangnya sependangalian atau pelepasan aset, liabilitas, saham, atau instrumen kepemilikan lain ke pihak lain yang tidak sependangali. Di dalam standar revisi, selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah aset neto yang diperoleh akan selalu tetap disajikan sebagai Tambahan Modal Disetor pengakuisisi dan tidak akan diakui ke laba rugi.

Standar revisi ini diterapkan secara prospektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2013. Pada saat penerapan awal, saldo SINTRES disajikan sebagai bagian dari Tambahan Modal Disetor.

- Penyesuaian PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan

Standar ini mensyaratkan pengungkapan antara lain deskripsi agunan yang dimiliki entitas sebagai jaminan, dan peningkatan kualitas kredit lain, dan dampak keuangannya (misalnya kuantifikasi sejauh mana agunan dan peningkatan kualitas kredit lain dalam memitigasi risiko kredit) dengan mengacu pada jumlah terbaik yang mencerminkan eksposur maksimum terhadap risiko kredit.

b. Standar dan Interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

- i. Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2014 adalah:
- ISAK 27, Pengalihan Aset dari Pelanggan
 - ISAK 28, Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas

The new standard retains the application of the pooling of interest method where assets and liabilities acquired in the business combination are recorded by the acquirer at their book values. The difference between the transfer price and the book value of the business combination which was previously recorded under equity as Difference in the Value of Restructuring Transactions of Entities Under Common Control (SINTRES) is now presented as Additional Paid in Capital.

The previous standard requires the recycling of the SINTRES to profit and loss where the relevant entities are no longer under common control or when the corresponding assets, liabilities, shares, or other ownership instruments are transferred to an entity which is not under common control. Under the revised standard, the difference between the transfer price and the net assets acquired will always remain as part of the acquirer's Additional Paid In Capital, and should not be recycled to profit and loss.

The revised standard is applied prospectively on or after January 1, 2013. Upon initial application, the balance of the SINTRES is presented as Additional Paid in Capital.

- Amendment to PSAK 60, Financial Instruments: Disclosure

Among other things, the standard requires the disclosures of the description of collateral held as security and of other credit enhancements, and their financial effect (e.g., quantification of the extent to which collateral and other credit enhancements mitigate credit risk) in respect of the amount that best represents the maximum exposure to credit risk.

b. Standards and Interpretations in issue not yet adopted

- i. Effective for periods beginning on or after January 1, 2014 are:
- ISAK 27, Transfers of Assets from Customers
 - ISAK 28, Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 AND 2012
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat
kecuali dinyatakan lain) - dilanjutkan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

- ii. Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015 adalah:
- PSAK 1 (revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan
 - PSAK 4 (revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri
 - PSAK 15 (revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
 - PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja
 - PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian
 - PSAK 66, Pengaturan Bersama
 - PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
 - PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari penerapan standar dan interpretasi atas laporan keuangan konsolidasian.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, adalah dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Dolar Amerika Serikat dan laporan keuangan konsolidasian tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

- ii. Effective for periods beginning on or after January 1, 2015 are:

- PSAK 1 (revised 2013), Presentation of Financial Statements
- PSAK 4 (revised 2013), Separate Financial Statements
- PSAK 15 (revised 2013), Investments in Associates and Joint Ventures
- PSAK 24 (revised 2013), Employee Benefits
- PSAK 65, Consolidated Financial Statements
- PSAK 66, Joint Arrangements
- PSAK 67, Disclosures of Interests in Other Entities
- PSAK 68, Fair Value Measurements

As of the issuance date if the consolidated financial statements, management is evaluating the effect of these standards and interpretations on the consolidated financial statements.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. These consolidated financial statements are not intended to present the financial position, result of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the U.S. Dollars, while the measurement basis is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 AND 2012
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat
kecuali dinyatakan lain) - dilanjutkan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (entitas anak). Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional suatu entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya.

Penghasilan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau penjualan selama periode berjalan termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sejak tanggal efektif akuisisi dan sampai dengan tanggal efektif penjualan.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Grup.

Seluruh transaksi antar perusahaan, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

Kepentingan nonpengendali pada entitas anak diidentifikasi secara terpisah dan disajikan dalam ekuitas. Kepentingan nonpengendali pemegang saham pada awalnya boleh diukur pada nilai wajar atau pada proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat pada saat akuisisi dengan dasar akuisisi. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepentingan nonpengendali pada pengakuan awal ditambah dengan proporsi kepentingan nonpengendali atas perubahan selanjutnya dalam ekuitas. Jumlah pendapatan komprehensif diatribusikan pada pemilik Perusahaan dan kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Grup dan entitas anak pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company (its subsidiaries). Control is achieved where the Company has the power to govern the financial and operating policies of an entity so as to obtain benefits from its activities.

The results of subsidiaries acquired or disposed of during the period are included in the consolidated statements of comprehensive income from the effective date of acquisition and up to the effective date of disposal, as appropriate.

Where necessary, adjustments are made to the financial statements of the subsidiaries to bring the accounting policies used in line with those used by the Group.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated in full on consolidation.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately and presented within equity. The interest of non-controlling shareholders maybe initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net asset. The choice of measurement is made on acquisition by acquisition basis. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus non-controlling interests' share of subsequent changes in equity. Total comprehensive income is attributed to the owner of the Company and to the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance.

Changes in the Group's interests in subsidiaries that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interests and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognised directly in equity and attributed to owners of the Company.

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 AND 2012
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat
kecuali dinyatakan lain) - dilanjutkan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

Ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, keuntungan dan kerugian diakui didalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) keseluruhan nilai wajar yang diterima dan nilai wajar dari setiap sisa investasi dan (ii) nilai tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill) dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Ketika aset dari entitas anak dinyatakan sebesar nilai revaluasi atau nilai wajar dan akumulasi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan terakumulasi dalam ekuitas, jumlah yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi ekuitas dicatat seolah-olah Grup telah melepas secara langsung aset yang relevan (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer langsung ke saldo laba sebagaimana ditentukan oleh PSAK yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, jika sesuai, biaya perolehan saat pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau pengendalian bersama entitas.

d. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing

Pembukuan tersendiri dari masing-masing entitas dalam Grup, kecuali AJT dan ALI, diselenggarakan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat, mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsionalnya). Transaksi-transaksi selama periode berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laba rugi.

Pembukuan AJT dan ALI diselenggarakan dalam Rupiah. Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas dari AJT dan ALI pada tanggal pelaporan dijabarkan ke Dolar Amerika Serikat masing-masing dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut, sedangkan pendapatan dan beban dijabarkan dengan kurs rata-rata pada periode tersebut, kecuali pada saat kurs berfluktuasi, dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai bagian dari pendapatan komprehensif lain.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. When assets of the subsidiary are carried at revalued amount or fair values and the related cumulative gain or loss has been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity, the amounts previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are accounted for as if the Group had directly disposed of the relevant assets (i.e. reclassified to profit or loss or transferred directly to retained earnings as specified by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55 (revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

d. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual books of accounts of each entity in the Group, except AJT and ALI, are maintained in US Dollar, the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). Transactions during the period involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to profit or loss.

The book of accounts of AJT and ALI are maintained in Rupiah. For consolidation purposes, assets and liabilities of AJT and ALI are translated into US Dollar using exchange rates at reporting date, while revenues and expenses are translated at the average exchange rates for the period, unless exchange rates fluctuate, translated at the rates prevailing at the transaction date. Resulting translation adjustments are shown as part of other comprehensive income.

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 AND 2012
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat
kecuali dinyatakan lain) - dilanjutkan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

e. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

e. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 AND 2012
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat
kecuali dinyatakan lain) - dilanjutkan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

f. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

f. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Fair Value Through Profit Or Loss (FVTPL)

Financial assets are classified as at FVTPL when the financial asset is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

A financial asset is classified as held for trading if:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near term; or

- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or

- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

Aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

A financial asset other than a financial asset held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 AND 2012
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat
kecuali dinyatakan lain) - dilanjutkan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang Grup disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi), misalnya direksi dan CEO.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti dijelaskan pada Catatan 37.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Piutang pelanggan, wesel tagih jangka pendek dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the Group is provided internally on that basis to the entity's key management personnel (as defined in PSAK 7: Related Party Disclosures), for example the entity's board of directors and chief executive officer.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognised in profit or loss. The net gain or loss recognised in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial asset. Fair value is determined in the manner described in Note 37.

Loans and receivables

Receivables from customers, short term notes receivable and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment.

Interest is recognised by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 AND 2012
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat
kecuali dinyatakan lain) - dilanjutkan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments at FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Impairment of financial assets

Pinjaman yang diberikan dan piutang dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Pinjaman yang diberikan dan piutang diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Loans and receivables are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Loans and receivables are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after their initial recognition, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

Bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

Objective evidence of impairment could include:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

Pinjaman yang diberikan dan piutang yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Loans and receivables that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

For financial asset carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 AND 2012
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat
kecuali dinyatakan lain) - dilanjutkan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan nilai tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in profit or loss.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss on loans and receivables decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised, the previously recognised impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognised.

Derecognition of financial assets

The Group derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognises its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognise the financial asset and also recognises a collateralised borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 AND 2012
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat
kecuali dinyatakan lain) - dilanjutkan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

Penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

g. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Perusahaan (saham treasury) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Perusahaan tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL atau pada biaya perolehan diamortisasi.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Group retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

g. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Repurchase of the Company's own equity instruments (treasury shares) is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company's own equity instrument.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as either "at FVTPL" or "at amortized cost".

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 AND 2012
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat
kecuali dinyatakan lain) - dilanjutkan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi (FVTPL).

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL pada saat liabilitas keuangan baik dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada FVTPL.

Liabilitas Keuangan dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Liabilitas keuangan selain liabilitas keuangan yang diperdagangkan dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi), misalnya direksi dan CEO.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup setiap bunga yang dibayar dari liabilitas keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara yang dijelaskan dalam Catatan 38.

Financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial liability is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of repurchasing in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial liability other than a financial liability held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the Group is provided internally on that basis to the entity's key management personnel (as defined in PSAK 7: Related Party Disclosures), for example, the entity's board of directors and chief executive officer.

Financial liabilities at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liability. Fair value is determined in the manner described in Note 38.

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 AND 2012
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat
kecuali dinyatakan lain) - dilanjutkan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

Liabilitas Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha dan lainnya, obligasi, bank dan pinjaman lainnya, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

h. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

i. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

j. Rekening Bank yang Dibatasi Penggunaannya

Rekening giro dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya disajikan sebagai "Rekening bank yang dibatasi penggunaannya" dan diklasifikasikan sebagai aset lancar atau tidak lancar tergantung pada apakah akan digunakan untuk membayar pinjaman jangka pendek atau jangka panjang.

Financial Liabilities at Amortized Cost

Financial liabilities, which include trade and other payables, bonds, bank and other borrowings are, initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or they expire.

h. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the consolidated statements of financial position where it:

- currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

i. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

j. Restricted Cash in Banks

Current accounts and time deposits that are restricted for use are presented as "Restricted cash in banks" and classified as either current or non-current assets depending on whether they will be used to pay short-term or long-term loans.

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 AND 2012
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat
kecuali dinyatakan lain) - dilanjutkan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

k. Persediaan

Persediaan, yang terdiri dari suku cadang dan perlengkapan untuk operasi pemboran dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Penyisihan atas penurunan nilai persediaan adalah untuk mengurangi nilai tercatat persediaan menjadi nilai realisasi bersih, yang ditentukan berdasarkan penelaahan terhadap keadaan masing-masing persediaan pada akhir periode.

l. Biaya Dibayar Di muka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

m. Aset Tetap - Pemilikan Langsung

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/ Years	
Bangunan dan prasarana	20	Buildings and improvements
Peralatan pemboran lepas pantai	20-21	Offshore drilling rigs
Peralatan pemboran darat	4-8	Onshore drilling rigs
Kapal produksi, penyimpanan dan pembongkaran (FPSO)	20	Floating Production Storage and Offloading Vessel (FPSO)
Kendaraan bermotor	4-5	Motor vehicles
Peralatan kantor	3-4	Office equipment

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

k. Inventories

Inventories, which consist of spare parts and supplies for drilling operations, are stated at the lower of cost and net realizable value. Cost is determined using the weighted average method. Allowance for decline in value of inventories, which is provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable value, is determined based on a review of the condition of the individual inventory items at the end of the period.

l. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

m. Property and Equipment - Direct Acquisitions

Property and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or where shorter, the term of the relevant lease.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and is not depreciated.

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 AND 2012
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat
kecuali dinyatakan lain) - dilanjutkan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang dihentikan penggunaannya atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan kecuali Goodwill

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Construction in progress is stated at cost which includes borrowing costs on debts incurred during construction to finance the construction. Construction in progress is transferred to the respective property and equipment account when completed and ready for use.

n. Impairment of Non-Financial Assets Except Goodwill

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 AND 2012
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat
kecuali dinyatakan lain) - dilanjutkan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3f.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3f.

o. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

o. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

Sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Grup yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

As lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Group at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statements of financial position as finance lease obligations.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontijen dibebankan pada periode terjadinya.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontijen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

p. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

p. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 AND 2012
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat
kecuali dinyatakan lain) - dilanjutkan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

q. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian, merupakan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, ditambahkan pada biaya perolehan aset tersebut, sampai dengan saat selesainya aset secara substansial siap untuk digunakan atau dijual.

Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman yang secara spesifik belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasian dikurangi dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Pendapatan dikurangi dengan estimasi retur pelanggan, rabat dan cadangan lain yang serupa.

Pendapatan dari kegiatan pemboran diakui pada saat jasa pemboran diserahkan. Pendapatan mobilisasi diakui pada saat rig telah sampai di lokasi pemboran dan siap untuk beroperasi. Pendapatan demobilisasi diakui pada saat jasa pemboran telah selesai dilaksanakan dan rig telah dipindahkan dari lokasi sumur terakhir. Pendapatan lain-lain diakui pada saat dihasilkan.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

q. Borrowing Costs

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of qualifying assets, which are assets that necessarily take a substantial period of time to get ready for their intended use or sale, are added to the cost of those assets, until such time as the assets are substantially ready for their intended use or sale.

Investment income earned on the temporary investment of specific borrowings pending their expenditure on qualifying assets is deducted from the borrowing costs eligible for capitalization.

All other borrowing costs are recognized in profit or loss in the period in which they are incurred.

r. Revenue and Expense Recognition

Revenue

Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable. Revenue is reduced for estimated customer returns, rebates and other similar allowances.

Revenue from drilling activity is recognized when the drilling service is rendered. Mobilization revenue is recognized when the rig has arrived in the drilling area and ready to operate. Demobilization revenue is recognized when the drilling service has been completed and the rig is removed from the last drilled well. Other revenues are recognized when earned.

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 AND 2012
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat
kecuali dinyatakan lain) - dilanjutkan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga diakru berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terutang dan tingkat bunga yang berlaku.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

s. Imbalan Kerja

Grup membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak ada pendanaan yang dibuat untuk imbalan kerja.

PSAK 24 (revisi 2010), Imbalan Kerja, juga memperkenankan pengakuan akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial sebagai pendapatan komprehensif lain di ekuitas, selain pendekatan koridor dan laba rugi. Grup menentukan untuk menggunakan pendekatan koridor sebagaimana dijelaskan di bawah.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut (pendekatan koridor). Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau vested, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

t. Beban Pajak

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Interest Income

Interest income is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Expense

Expense is recognized when incurred.

s. Employee Benefits

The Group provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). No funding has been made to this defined benefit plan.

PSAK 24 (revised 2010), Employee Benefits, also allows the recognition of accumulated actuarial gains and losses as other comprehensive income under equity, in addition to the corridor and profit or loss approaches. The Group continues to use the corridor approach as described below.

The cost of providing post-employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the present value of the Group's defined benefit obligations is recognized on straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees (corridor approach). Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

The benefits obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost.

t. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the period computed using prevailing tax rates.

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 AND 2012
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat
kecuali dinyatakan lain) - dilanjutkan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Grup yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal atau kombinasi bisnis. Dalam kasus kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Group intends to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 AND 2012
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat
kecuali dinyatakan lain) - dilanjutkan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

u. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih residual yang diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih residual yang diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

v. Instrumen Keuangan Derivatif

Grup menggunakan instrumen keuangan untuk mengelola risiko eksposur atas tingkat perubahan nilai tukar mata uang asing. Penggunaan derivatif lebih rinci diungkapkan pada Catatan 18.

Derivatif awalnya diakui pada nilai wajar saat kontrak dilakukan dan sesudahnya diukur pada nilai wajarnya pada setiap tanggal pelaporan.

Walaupun dilakukan sebagai lindung nilai ekonomi terhadap risiko eksposur suku bunga dan nilai tukar mata uang asing, derivatif ini tidak dimaksudkan dan tidak memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai dan karenanya perubahan nilai wajarnya langsung diakui dalam laba rugi.

Suatu derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas tidak lancar jika sisa jatuh tempo dari instrumen lebih dari 12 bulan dan tidak diharapkan akan direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan. Derivatif lainnya disajikan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek.

w. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara reguler direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

u. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the period.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all potential dilutive ordinary shares.

v. Derivative Financial Instruments

The Group uses derivative financial instruments to manage its exposure to foreign exchange rate risk. Further details on the use of derivatives are disclosed in Note 18.

Derivatives are initially recognized at fair value at the date the derivative contract is entered into and are subsequently measured to their fair values at each reporting date.

Although entered into as economic hedge of exposure against interest rate and foreign exchange rate risks, these derivatives are not designated and do not qualify as accounting hedge and therefore changes in fair values are recognized immediately in earnings.

A derivative is presented as non-current asset or non-current liability if the remaining maturity of the instrument is more than 12 months and is not expected to be realized or settled within 12 months. Other derivatives are presented as current assets or current liabilities.

w. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 AND 2012
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat
kecuali dinyatakan lain) - dilanjutkan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diwajibkan untuk membuat penilaian, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas dan pengungkapan aset dan kewajiban kontinjen yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode saat ini dan masa depan.

Dalam menerapkan kebijakan akuntansi Grup, manajemen tidak membuat pertimbangan kritis yang terpisah dari kebijakan-kebijakan yang membutuhkan estimasi yang signifikan yang dibahas dibawah ini.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini.

- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent asset and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

In applying the Group accounting policies, management has not made critical judgments apart from those involving significant estimates as discussed below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below.

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 AND 2012
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat
kecuali dinyatakan lain) - dilanjutkan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Grup menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya.

Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang telah diungkapkan dalam Catatan 6 dan 7.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup.

Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 8.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 12.

Impairment Loss on Loans and Receivables

The Group assesses its loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss.

The carrying amount of loans and receivables are disclosed in Notes 6 and 7.

Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group's operations.

The carrying amount of inventories is disclosed in Note 8.

Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The useful life of each item of the Group's property and equipment is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property and equipment would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of these assets.

The carrying amounts of property and equipment are disclosed in Note 12.

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 AND 2012
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat
kecuali dinyatakan lain) - dilanjutkan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

Manfaat Karyawan

Penentuan liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa mendatang. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Grup. Nilai tercatat liabilitas imbalan pasca kerja diungkapkan dalam Catatan 30.

Penilaian Instrumen Keuangan

Seperti dijelaskan dalam Catatan 37, Grup menggunakan teknik penilaian yang meliputi input yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi untuk mengestimasi nilai wajar dari beberapa jenis instrumen keuangan. Catatan 37 memberikan informasi yang rinci mengenai asumsi utama yang digunakan dalam menentukan nilai wajar instrumen keuangan.

Direksi berpendapat bahwa teknik penilaian yang dipilih dan asumsi yang digunakan adalah tepat dalam menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan.

Employee Benefits

The determination of post-employment benefits obligation depends on selection of certain assumptions used by the actuary for the calculation of the liability. These assumptions include discount rate and rate of increase in salaries. Different realization from the Group assumptions are accumulated and amortized over the future periods and consequently will affect the expense and liabilities recognized in the future. Although the assumptions of the Group are considered appropriate and reasonable, significant changes in fact or significant changes in assumptions used can significantly affect the post-employment benefits obligation of the Group. The carrying amount of post-employees benefit obligation are disclosed in Note 30.

Valuation of financial instruments

As described in Note 37, the Group uses valuation techniques that include inputs that are not based on observable market data to estimate the fair value of certain types of financial instruments. Note 37 provides detailed information about the key assumptions used in the determination of the fair value of financial instruments.

The directors believe that the chosen valuation techniques and assumptions used are appropriate in determining the fair value of financial instruments.

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 AND 2012
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat
kecuali dinyatakan lain) - dilanjutkan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

5. KAS DAN SETARA KAS**5. CASH AND CASH EQUIVALENTS**

	2013	2012	
Kas	32.695	27.580	Cash on hand
Bank - Pihak Ketiga			Cash in banks - Third parties
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	26.903.632	11.616.120	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.116.006	15.282	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Standard Chartered Bank, Jakarta	442.829	92.695	Standard Chartered Bank, Jakarta
PT Bank Central Asia Tbk	152.049	43.231	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Saudara Tbk	97.634	97.646	PT Bank Saudara Tbk
Rabobank, Amsterdam	66.838	-	Rabobank, Amsterdam
PT Bank Danamon Tbk	33.858	33.924	PT Bank Danamon Tbk
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta	6.755	5.724	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta
Ing Bank, Amsterdam	1.323	-	Ing Bank, Amsterdam
Raiffeisen Bank International AG, Cabang Labuan	-	6.108	Raiffeisen Bank International AG, Labuan Branch
Rupiah			Rupiah
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	979.675	132.152	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	311.932	98.333	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mega Tbk	213.624	22.392	PT Bank Mega Tbk
Standard Chartered Bank, Jakarta	181.578	41.963	Standard Chartered Bank, Jakarta
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	79.192	64.096	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank CIMB-Niaga Tbk	14.137	38.591	PT Bank CIMB-Niaga Tbk
Deposito berjangka dalam Dolar Amerika Serikat pada PT Bank Central Asia Tbk dengan tingkat bunga per tahun sebesar 0,35% tahun 2013	3.000.000	-	Time deposits in United States Dollar with PT Bank Central Asia Tbk, interest rates per annum at 0.35% in 2013
Jumlah	<u>37.633.757</u>	<u>12.335.837</u>	Total

6. ASET KEUANGAN LAINNYA - PIHAK BERELASI**6. OTHER FINANCIAL ASSETS - RELATED PARTIES**

	2013	2012	
<u>Aset Lancar</u>			<u>Current Assets</u>
Wesel Tagih			Notes Receivables
PT Apexindo Energi Investama (AEI) (dahulu PT Aserra Energi Investama) (Catatan 31)	-	245.000.000	PT Apexindo Energi Investama (AEI) (formerly PT Aserra Energi Investama) (Note 31)
Apexindo International Pte. Ltd (AI) (dahulu Mira International Holding Pte. Ltd.) (Catatan 31)	-	105.000.000	Apexindo International Pte. Ltd (AI) (formerly Mira International Holding Pte. Ltd.) (Note 31)
Jumlah	<u>-</u>	<u>350.000.000</u>	Total
<u>Aset Tidak Lancar</u>			<u>Non-current Assets</u>
Wesel Tagih			Notes Receivables
AEI (Catatan 31)	379.750.000	-	AEI (Note 31)
Jumlah	<u>379.750.000</u>	<u>-</u>	Total

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 AND 2012
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat
kecuali dinyatakan lain) - dilanjutkan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

Pada tanggal 28 Februari 2011, Perusahaan mengadakan *Note Purchase Agreement* dengan Aserra Energy Resources International Corporation (AERIC), dimana Perusahaan setuju untuk membeli wesel masing-masing sebesar US\$ 145.034.312,50 (*First Note*) dan US\$ 75.000.000 (*Second Note*). *First Note* didanai melalui penerimaan dari penjualan Rig Soehanah (Catatan 12).

Pada tanggal 28 Maret 2011, AERIC melakukan pembayaran sebagian sebesar US\$ 18.529.318,86 atas *First Note* dimana pembayaran tersebut digunakan untuk melunasi pinjaman AO, entitas anak, kepada Clear Rock Overseas Inc. Setelah pembayaran tersebut, jumlah terutang atas *First Note* menjadi US\$ 126.504.993,64.

Pada tanggal 4 Oktober 2011, Perusahaan menandatangani *Supplemental to Note Purchase Agreement* dimana berdasarkan perjanjian tersebut Perusahaan membeli *Third Note* dari AERIC dengan jumlah sebesar US\$ 25.690.667.

Pada tanggal 1 Desember 2011, AERIC, AEI, dan Perusahaan menandatangani *Assignment, Transfer and Novation Agreement* dimana berdasarkan perjanjian tersebut, AERIC mengalihkan segala hak dan kewajiban berdasarkan *Note Purchase Agreement* dan segala perubahan dan tambahannya termasuk termasuk *First Note*, *Second Note* dan *Third Note* kepada AEI.

Wesel tersebut jatuh tempo pada tanggal 28 Februari 2012 dan dikenakan bunga 8,5% per tahun yang seluruhnya dibayarkan pada saat jatuh tempo.

Pada tanggal 28 Februari 2012, Perusahaan mengadakan Pengikatan Pembelian wesel jangka pendek yang telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 30 Maret 2012 dan tanggal 10 Mei 2012, sebagai berikut:

- Pengikatan Pembelian wesel jangka pendek dengan AEI sebanyak-banyaknya US\$ 265.000.000 dengan tingkat bunga 8,5% dan jangka waktu 369 hari sejak Tanggal Penerbitan.

Perusahaan membeli wesel jangka pendek dari AEI sebesar US\$ 90.000.000 dan US\$ 155.000.000, dengan tingkat bunga 8,5% per tahun efektif sejak tanggal 28 Februari 2012 dan akan jatuh tempo pada tanggal 28 Februari 2013. Jumlah pokok sebesar US\$ 245.000.000 berasal dari saldo wesel sebelumnya sebesar US\$ 227.195.661 dan konversi piutang atas bunga kedalam pokok sebesar US\$ 17.804.339.

On February 28, 2011, the Company and Aserra Energy Resources International Corporation (AERIC) entered into a Note Purchase Agreement whereby the Company agreed to purchase the notes from AERIC amounting to US\$ 145,034,312.50, (First Note) and US\$ 75,000,000 (Second Note). The First Note was funded by the proceeds from the sale of Rig Soehanah (Note 12).

On March 28, 2011, AERIC has made partial payment for the First Note in the amount of US\$ 18,529,318.86. The proceeds were used to settle the outstanding liability of AO, a subsidiary, to Clear Rock Overseas Inc. After such payment, the outstanding balance of First Note is US\$ 126,504,993.64.

On October 4, 2011, the Company entered into Supplemental to Note Purchase Agreement whereby the Company agreed to purchase Third Note from AERIC for the amount of US\$ 25,690,667 (Third Note).

On December 1, 2011, AERIC, AEI, and the Company entered into Assignment, Transfer and Novation Agreement pursuant to which, AERIC has assigned all its rights and obligations under the Note Purchase Agreement including all its amendment and supplement, First, Second and Third Notes to AEI.

The Notes originally mature on February 28, 2012 and bear interest at 8.5% per annum that is payable in lumpsum at maturity.

On February 28, 2012, the Company entered into Short Term Notes Purchase Agreements which were approved by shareholders in Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) dated March 30, 2012 and May 10, 2012, as follows:

- Short Term Note with AEI with maximum amount of US\$ 265,000,000. The Note will be due in 369 days from the date of issuance and bear interest at 8.5% per annum.

The Company purchased Short Term Notes from AEI amounting to US\$ 90,000,000 and US\$ 155,000,000 that bear interest at 8.5% per annum with effective date of February 28, 2012 and matures on February 28, 2013. The total principal amount of US\$ 245,000,000 came from the outstanding balance of the previous Notes of US\$ 227,195,661 and conversion of interest receivable of US\$ 17,804,339 into principal.

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 AND 2012
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat
kecuali dinyatakan lain) - dilanjutkan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

- Pengikatan Pembelian wesel jangka pendek dengan AI sebanyak-banyaknya US\$ 140.000.000 dengan tingkat bunga 8.5% dan jangka waktu 369 hari sejak Tanggal Penerbitan.

Pada tanggal 10 Mei 2012, Perusahaan membeli wesel jangka pendek dari AI sebesar US\$ 105.000.000, dengan tingkat bunga 8,5% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 10 Mei 2013.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tertanggal 18 Maret 2013, sebagaimana dimuat dalam akta notaris No. 76 tanggal 18 Maret 2013 yang dibuat oleh Yulia S.H., notaris di Jakarta Selatan, para pemegang saham menyetujui perpanjangan wesel tagih sebagai berikut:

- Berdasarkan surat sanggup bayar dari AEI tanggal 21 Maret 2013 dan Perubahan Perjanjian Pembelian *Short Term Notes* (wesel jangka pendek) antara Perusahaan dan AEI tanggal 21 Maret 2013, tanggal jatuh tempo wesel jangka pendek ini diperpanjang sampai dengan 28 Februari 2028, dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 290.000.000 dan tingkat bunga 8.5% per tahun, dan mulai dibayarkan pada tanggal 28 Februari 2014. Bunga yang tidak dibayarkan pada saat jatuh tempo akan dikonversi menjadi pokok wesel tagih.

Pada tanggal 31 Desember 2013, jumlah pokok wesel jangka pendek dari AEI adalah sebesar US\$ 265.825.000 yang berasal dari saldo wesel sebelumnya sebesar US\$ 245.000.000 dan konversi piutang atas bunga kedalam pokok sebesar US\$ 20.825.000.

- Berdasarkan akta tambahan tanggal 10 Mei 2013 dari dan antara Perusahaan dan AI, masa jatuh tempo wesel jangka pendek ini diperpanjang sampai dengan 10 Mei 2028, dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 115.000.000 dan tingkat bunga 8.5% per tahun, dan mulai dibayarkan pada tanggal 10 Mei 2014. Bunga yang tidak dibayarkan pada saat jatuh tempo akan dikonversi menjadi pokok wesel tagih.

Berdasarkan akta pengalihan tertanggal 24 Desember 2013 mengacu pada perjanjian pembelian wesel tagih tanggal 10 Mei 2012 antara Perusahaan dan AI, dimana AI setuju mengalihkan semua hak, kepemilikan dan keuntungan atas wesel tagih tersebut dimiliki secara langsung kepada AEI.

- Short Term Note with AI with maximum amount of US\$ 140,000,000. The Note will be due in 369 days from the date of issuance and bear interest at 8.5% per annum.

On May 10, 2012, the Company purchased Short Term Note from AI amounting to US\$ 105,000,000 that bear interest at 8.5% per annum and matures on May 10, 2013.

Based on Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) dated March 18, 2013, as stipulated in notarial deed No. 76 dated March 18, 2013 of Yulia, S.H., a notary in South Jakarta, the Shareholders approved the extension of the Notes as follows:

- Based on promissory notes from AEI dated March 21, 2013 and amendment to the Short Term Notes Purchase Agreements between the Company and AEI dated March 21, 2013, the maturity of the short term notes will be extended to February 28, 2028, with maximum amount of US\$ 290,000,000 that bear interest at 8.5% per annum, payable starting on February 28, 2014. Unpaid interest on due date shall be converted as part of the principal of the notes.

As of December 31, 2013, total principal amount of Short Term Notes from AEI amounting to US\$ 265,825,000 came from the outstanding balance of the previous Notes of US\$ 245,000,000 and conversion of interest receivable of US\$ 20,825,000 to principal.

- Based on Supplemental deed dated May 10, 2013, by and between the Company and AI, the maturity of the short term notes will be extended to May 10, 2028, with maximum amount of US\$ 115,000,000 that bear interest at 8.5% per annum, payable starting on May 10, 2014. Unpaid interest on due date shall be converted as part of the principal of the notes.

Based on deed of assignment dated December 24, 2013 in connection with note subscription agreement dated May 10, 2012 between the Company and AI, AI agreed to assign all its rights, entitlements and benefits to be owing directly to AEI.

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 AND 2012
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat
kecuali dinyatakan lain) - dilanjutkan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

Pada tanggal 31 Desember 2013, jumlah pokok wesel jangka pendek dari AI, yang sudah dialihkan ke AEI, adalah sebesar US\$ 113.925.000 yang berasal dari saldo wesel sebelumnya sebesar US\$ 105.000.000 dan konversi piutang atas bunga kedalam pokok sebesar US\$ 8.925.000.

As of December 31, 2013, total principal amount of Short Term Notes from AI, which has been transferred to AEI, amounting to US\$ 113,925,000 came from the outstanding balance of the previous Notes of US\$ 105,000,000 and conversion of interest receivable of US\$ 8,925,000 into principal.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, jumlah keseluruhan piutang bunga wesel masing-masing sebesar US\$ 25.453.659 dan US\$ 23.490.125 dicatat sebagai bagian dari piutang lain-lain dari pihak berelasi.

As of December 31, 2013 and 2012, the interest receivable on the Notes Receivables amounting to US\$ 25,453,659 and US\$ 23,490,125, respectively, is recorded as part of other receivables from related parties.

Tidak diadakan cadangan kerugian penurunan nilai atas wesel dan piutang bunga karena manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

No allowance for impairment loss was provided on the Notes and interest receivables as management believes that such receivables are fully collectible.

7. PIUTANG USAHA

	2013	2012
Pihak ketiga		
Total E&P Indonesia	25.742.129	20.250.027
Virginia Indonesia Co.,LLC.	6.950.511	6.554.305
Chevron Geothermal (Salak) Ltd. dan Chevron Geothermal Indonesia Ltd.	2.853.663	3.093.566
Santos Sampang Pty. Ltd.	2.089.250	-
Pertamina Hulu Energi Randugunting	1.767.244	-
PT Pulau Kencana Raya	1.580.018	1.150.101
Pan Orient Energy (Citarum) Pte. Ltd.	1.467.336	-
Statoil	592.557	592.557
PT Ogan Interior Gas dan PT East Ogan Methane	21.150	1.000.000
PT Supreme Energy Muara Laboh	9.488	2.656.911
PT Permata Drilling Indonesia	-	1.102.053
Lain-lain	664.810	528.108
Sub-jumlah	43.738.156	36.927.628
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.092.894)	(2.092.894)
Bersih	<u>41.645.262</u>	<u>34.834.734</u>

Seluruh piutang berdenominasi dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

Jangka waktu rata-rata piutang usaha kredit adalah 30 hari dan tanpa bunga.

Piutang usaha yang diungkapkan di atas termasuk jumlah yang telah lewat jatuh tempo pada akhir periode pelaporan (lihat di bawah untuk analisis umur) dimana Grup tidak mengakui cadangan kerugian penurunan nilai piutang karena belum ada perubahan yang signifikan dalam kualitas kredit dan jumlah piutang masih dapat dipulihkan. Grup tidak memiliki jaminan atau peningkatan kredit lainnya atas piutang dan juga tidak memiliki hak hukum yang saling hapus dengan setiap jumlah yang terhutang oleh Grup kepada pihak lawan.

7. TRADE RECEIVABLES

	2013	2012
Third parties		
Total E&P Indonesia	25.742.129	20.250.027
VICO Indonesia	6.950.511	6.554.305
Chevron Geothermal (Salak) Ltd. and Chevron Geothermal Indonesia Ltd.	2.853.663	3.093.566
Santos Sampang Pty. Ltd.	2.089.250	-
Pertamina Hulu Energi Randugunting	1.767.244	-
PT Pulau Kencana Raya	1.580.018	1.150.101
Pan Orient Energy (Citarum) Pte. Ltd.	1.467.336	-
Statoil	592.557	592.557
PT Ogan Interior Gas and PT East Ogan Methane	21.150	1.000.000
PT Supreme Energy	9.488	2.656.911
PT Permata Drilling Indonesia	-	1.102.053
Others	664.810	528.108
Sub-total	43.738.156	36.927.628
Allowance for impairment loss	(2.092.894)	(2.092.894)
Net	<u>41.645.262</u>	<u>34.834.734</u>

All of the above trade receivables are denominated in United States Dollar.

Trade receivables have average credit period of 30 days and are non-interest bearing.

Trade receivables disclosed above include amounts that are past due at the end of the reporting period (see below for aged analysis) but which the Group has not recognized an allowance for impairment losses because there has not been a significant change in credit quality and the amounts are still considered recoverable. The Group does not hold any collateral or other credit enhancements over these balances nor does it have a legal right of offset against any amounts owed by the Group to the counterparty.

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 AND 2012
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat
kecuali dinyatakan lain) - dilanjutkan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

<u>Umur piutang yang telah jatuh tempo tetapi belum diturunkan nilainya</u>	<u>2013</u>	<u>2012</u>	<u>Age of receivables that are past due but not impaired</u>
Tidak lebih dari satu bulan	972.990	2.401.513	Not more than one month
Lebih dari satu bulan tetapi tidak lebih dari enam bulan	2.917.502	2.116.277	More than one month but not more than six months
Lebih dari enam bulan tetapi tidak lebih dari satu tahun	221.145	20.470	More than six months but not more than one year
Lebih dari satu tahun	21.399	-	More than one year
Jumlah	<u>4.133.036</u>	<u>4.538.260</u>	Total
Rata-rata umur (hari)	<u>67</u>	<u>105</u>	Average age (days)

<u>Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai</u>	<u>2013</u>	<u>2012</u>	<u>Movement in the allowance for impairment losses</u>
Saldo awal	2.092.894	1.858.782	Beginning balance
Kerugian penurunan nilai piutang	-	234.112	Impairment losses recognized on receivables
Saldo akhir	<u>2.092.894</u>	<u>2.092.894</u>	Ending balance

Cadangan kerugian penurunan nilai terdiri dari piutang usaha yang diturunkan nilainya secara individu, yang sudah jatuh tempo selama lebih dari satu tahun. Dalam menentukan pemulihan dari piutang usaha, Grup mempertimbangkan setiap perubahan dalam kualitas kredit dari piutang usaha dari tanggal awalnya kredit diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, masing-masing sebesar 84% dan 100% piutang usaha pihak ketiga merupakan bagian arus kas (*cash flow waterfall*) yang dijamin atas pinjaman yang diperoleh dari bank (Catatan 16).

Allowance for impairment losses comprised of individually impaired trade receivables, which are past due for more than one year. In determining the recoverability of a trade receivable, the Group considers any change in the credit quality of the trade receivable from the date credit was initially granted up to the end of the reporting period.

Management is of the opinion that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses from non-collection of the trade receivables.

As of December 31, 2013 and 2012, 84% and 100%, respectively, of trade receivables from third parties represent cash flow waterfall security on the bank loans (Note 16).

8. PERSEDIAAN

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Suku cadang dan perlengkapan	31.721.305	24.816.642	Spare parts and supplies
Barang dalam perjalanan	3.309.871	2.467.784	Materials in transit
Jumlah	35.031.176	27.284.426	Total
Cadangan penurunan nilai persediaan	<u>(4.245.811)</u>	<u>(4.089.438)</u>	Allowance for decline in value of inventories
Bersih	<u>30.785.365</u>	<u>23.194.988</u>	Net

8. INVENTORIES

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 AND 2012
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat
kecuali dinyatakan lain) - dilanjutkan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

	2013	2012	
Mutasi cadangan penurunan nilai persediaan:			Changes in allowance for decline in value of inventories:
Saldo awal	4.089.438	4.769.519	Beginning balance
Penambahan	156.373	-	Addition
Pembalikan	-	(680.081)	Reversal
Saldo akhir	<u>4.245.811</u>	<u>4.089.438</u>	Ending balance

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan tersebut adalah cukup.

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate.

Pada tanggal 31, Desember 2013, 91% dari persediaan digunakan untuk jaminan fasilitas-fasilitas yang diberikan oleh Standard Chartered Bank (Catatan 16).

As of December 31, 2013, 91% of the inventories are used as collateral to facilities provided by Standard Chartered Bank (Note 16).

Seluruh persediaan, bersama-sama dengan aset tetap, kecuali tanah telah diasuransikan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 (Catatan 12).

All inventories, together with property and equipment, except land are insured as of December 31, 2013 and 2012 (Note 12).

9. PAJAK DIBAYAR DI MUKA

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2013	2012	
Pajak pertambahan nilai - bersih			Value added tax - net
2013	7.930.912	-	2013
2012	6.012.471	13.815.575	2012
2011	-	4.125.491	2011
Jumlah	<u>13.943.383</u>	<u>17.941.066</u>	Total

Pajak Pertambahan Nilai – Januari 2012

Pada tanggal 27 Desember 2013, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Pertambahan Nilai untuk periode January 2012 sebesar Rp 76.355.171.151. Kantor Pajak menyetujui untuk mengurangi lebih bayar tersebut dengan sebagian kekurangan bayar PPh pasal 25/29 untuk periode dari Januari sampai dengan Juni berdasarkan Surat Tagihan Pajak (STP) yang diterima oleh perusahaan pada tanggal tersebut (Catatan 27).

9. PREPAID TAXES

The details of this account are as follows:

January 2012 - Value Added Tax

On December 27, 2013, the Company received a tax refund letter (Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar) for VAT for the period of January 2012 amounting to Rp 76,355,171,151. The Tax Office approved to offset such VAT overpayment with the underpayment of income tax article 25/29 for the period from January to June 2013 as stated on the tax collections letters received on the same date (Note 27).

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 AND 2012
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat
kecuali dinyatakan lain) - dilanjutkan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

Pajak Pertambahan Nilai - 2011

Pada tanggal 8 November 2012, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB), dimana Kantor Pajak menyetujui untuk mengembalikan lebih bayar Pajak Pertambahan Nilai untuk periode dari Januari sampai Juli 2011 sebesar Rp 48.965.282.260 (setara US\$ 5.189.630). Perusahaan menerima pembayaran kembali atas kelebihan bayar pajak tersebut pada tanggal 7 Desember 2012.

Pada tanggal 16 April 2013, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB), dimana Kantor Pajak menyetujui untuk mengembalikan lebih bayar Pajak Pertambahan Nilai untuk periode dari Agustus sampai Desember 2011 sebesar Rp 34.138.279.249 setelah dikurangi kekurangan bayar berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) sebesar Rp 1.554.322.606. Perusahaan menerima pembayaran kembali atas kelebihan bayar pajak tersebut pada tanggal 20 Mei 2013.

2011 - Value Added Tax

On November 8, 2012, the Company received a tax refund letter wherein the Tax Office approved the refund of the Company's overpayment of value added tax for the period from January to July 2011 amounting to Rp 48,965,282,260 (or US\$ 5,189,630). The Company received the refund for such tax overpayment on December 7, 2012.

On April 16, 2013, the Company received a tax refund letter wherein the Tax Office approved the refund of the Company's overpayment of value added tax for the period from August to December 2011 amounting to Rp 34,138,279,249 after the deduction of several underpayment assessment letters totalling to Rp 1,554,322,606. The Company received the refund for such tax overpayment on May 20, 2013.

10. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Asuransi	512.202	67.909	Insurance
Sewa	299.718	2.471.005	Rental
Lain-lain	76.423	77.685	Others
Jumlah	<u>888.343</u>	<u>2.616.599</u>	Total

10. PREPAID EXPENSES

11. REKENING BANK YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
<u>Aset lancar</u>			<u>Current assets</u>
Deposito berjangka			Time deposits
PT Bank Mega Tbk (Rp 11.250.000.000)	922.963	-	PT Bank Mega Tbk (Rp 11,250,000,000)
Jumlah	<u>922.963</u>	<u>-</u>	Total
<u>Aset tidak lancar</u>			<u>Non-current assets</u>
Rekening giro			Current account
Standard Chartered Bank	5.600.000	5.365.686	Standard Chartered Bank
Deposito berjangka			Time deposits
PT Bank Mega Tbk (Rp 11.250.000.000)	-	1.163.392	PT Bank Mega Tbk (Rp 11,250,000,000)
Jumlah	<u>5.600.000</u>	<u>6.529.078</u>	Total

Rekening giro pada Standard Chartered Bank merupakan *escrow account* sehubungan dengan pinjaman Perusahaan (Catatan 16).

Deposito berjangka pada PT Bank Mega Tbk merupakan dana cadangan yang dibentuk untuk obligasi Perusahaan yang akan jatuh tempo pada tahun 2014 (Catatan 17).

Current accounts placed in Standard Chartered Bank represent escrow account in relation to the Company's loan (Note 16).

Time deposits placed with PT Bank Mega Tbk represents the sinking fund for the Company's bonds that is due and payable in 2014 (Note 17).

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 AND 2012
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat
kecuali dinyatakan lain) - dilanjutkan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

12. ASET TETAP**12. PROPERTY AND EQUIPMENT**

	1 Januari/ January 1, 2013	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2013	
Biaya Perolehan						At cost
Tanah	1.754.068	-	-	-	1.754.068	Land
Bangunan dan prasarana	3.019.786	-	-	(911.259)	2.108.527	Building and improvements
Peralatan pemboran lepas pantai	436.323.381	15.119.933	-	15.882.232	467.325.546	Offshore drilling rigs
Peralatan pemboran darat	106.158.465	1.989.011	-	317.239	108.464.715	Onshore drilling rigs
Kapal produksi, penyimpanan dan pembongkaran (FPSO)	67.500.000	462.969	-	-	67.962.969	Floating Production Storage and Offloading vessel (FPSO)
Kendaraan bermotor	5.950.383	1.488	618.412	-	5.333.459	Motor vehicles
Peralatan kantor	4.021.496	375.581	-	911.259	5.308.336	Office equipment
Aset dalam penyelesaian	4.379.766	16.908.443	-	(16.199.471)	5.088.738	Construction in progress
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Kendaraan bermotor	499.018	161.382	-	-	660.400	Motor vehicles
Peralatan kantor	468.389	-	-	-	468.389	Office equipment
Jumlah Biaya Perolehan	630.074.752	35.018.807	618.412	-	664.475.147	Total Cost
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Bangunan dan prasarana	1.188.905	78.595	-	(106.316)	1.161.184	Building and improvements
Peralatan pemboran lepas pantai	280.011.386	18.800.793	-	-	298.812.179	Offshore drilling rigs
Peralatan pemboran darat	71.579.903	6.500.375	-	-	78.080.278	Onshore drilling rigs
Kapal produksi, penyimpanan dan pembongkaran (FPSO)	3.375.000	3.423.487	-	-	6.798.487	Floating Production Storage and Offloading vessel (FPSO)
Kendaraan bermotor	4.935.344	286.952	566.866	-	4.655.430	Motor vehicles
Peralatan kantor	2.787.500	466.858	-	106.316	3.360.674	Office equipment
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Kendaraan bermotor	115.194	135.834	-	-	251.028	Motor vehicles
Peralatan kantor	265.405	93.672	-	-	359.077	Office equipment
Jumlah Akumulasi Penyusutan	364.258.637	29.786.566	566.866	-	393.478.337	Total Accumulated Depreciation
Cadangan penurunan nilai	27.742.584	-	-	-	27.742.584	Allowance for impairment
Jumlah Tercatat Bersih	238.073.531				243.254.226	Net Carrying Value
	1 Januari/ January 1, 2012	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2012	
Biaya Perolehan						At cost
Tanah	1.754.068	-	-	-	1.754.068	Land
Bangunan dan prasarana	2.108.527	40.393	-	870.866	3.019.786	Building and improvements
Peralatan pemboran lepas pantai	407.708.488	13.888.576	-	14.726.317	436.323.381	Offshore drilling rigs
Peralatan pemboran darat	84.025.313	4.948.278	30.000	17.214.874	106.158.465	Onshore drilling rigs
Kapal produksi, penyimpanan dan pembongkaran (FPSO)	67.500.000	-	-	-	67.500.000	Floating Production Storage and Offloading vessel (FPSO)
Kendaraan bermotor	6.058.589	93.964	202.170	-	5.950.383	Motor vehicles
Peralatan kantor	3.078.306	271.351	837	672.676	4.021.496	Office equipment
Aset dalam penyelesaian	7.304.558	30.559.941	-	(33.484.733)	4.379.766	Construction in progress
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Kendaraan bermotor	324.377	174.641	-	-	499.018	Motor vehicles
Peralatan kantor	468.389	-	-	-	468.389	Office equipment
Jumlah Biaya Perolehan	580.330.615	49.977.144	233.007	-	630.074.752	Total Cost
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Bangunan dan perbaikan	806.814	382.091	-	-	1.188.905	Building and improvements
Peralatan pemboran lepas pantai	259.750.533	20.260.853	-	-	280.011.386	Offshore drilling rigs
Peralatan pemboran darat	65.303.200	6.284.203	7.500	-	71.579.903	Onshore drilling rigs
Kapal produksi, penyimpanan dan pembongkaran (FPSO)	-	3.375.000	-	-	3.375.000	Floating Production Storage and Offloading vessel (FPSO)
Kendaraan bermotor	4.715.581	323.273	103.510	-	4.935.344	Motor vehicles
Peralatan kantor	2.615.446	172.297	243	-	2.787.500	Office equipment
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Kendaraan bermotor	43.248	71.946	-	-	115.194	Motor vehicles
Peralatan kantor	171.733	93.672	-	-	265.405	Office equipment
Jumlah Akumulasi Penyusutan	333.406.555	30.963.335	111.253	-	364.258.637	Total Accumulated Depreciation
Cadangan penurunan nilai	27.742.584	-	-	-	27.742.584	Allowance for impairment
Jumlah Tercatat Bersih	219.181.476				238.073.531	Net Carrying Value

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 AND 2012
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat
kecuali dinyatakan lain) - dilanjutkan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Allocation of depreciation expense is as follows:

	2013	2012	
Beban langsung (Catatan 23)	28.738.571	29.946.735	Direct costs (Note 23)
Beban usaha (Catatan 24)	1.047.995	1.016.600	Operating expenses (Note 24)
Jumlah	<u>29.786.566</u>	<u>30.963.335</u>	Total

Rig Soehanah

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diadakan pada tanggal 7 Januari 2011, para pemegang saham menyetujui rencana AO, entitas anak, untuk melakukan transaksi jual dan sewa balik Rig Soehanah dengan pihak ketiga.

Pada Rapat Umum Pemegang Obligasi (RUPO) yang diadakan pada tanggal 12 Januari 2011, para pemegang obligasi menyetujui rencana AO untuk melakukan transaksi jual dan sewa balik Rig Soehanah, dimana AO akan membayar *consent fee* kepada pemegang obligasi sebesar 0,25% dari jumlah pokok obligasi yang masih terutang.

Kemudian pada tanggal 24 Januari 2011, AO menandatangani *Memorandum of Agreement (MOA)* dengan Rig Finance Limited (RFL) atas penjualan dan pembelian Rig Soehanah dengan harga sebesar US\$ 151.520.000, yang sebagian besar digunakan untuk mendanai pembelian wesel dari AERIC (Catatan 6).

Selanjutnya, AO (penyewa) mengadakan *Bareboat Charter Agreement* dengan RFL (Pemilik) atas Rig Soehanah. Perjanjian sewa berlaku selama 7 tahun dan akan dimulai pada saat pengiriman pada bulan Februari 2011.

AO akan menyewakan kembali Rig Soehanah tersebut kepada Perusahaan, sebagai Bareboat Charter Guarantor berdasarkan *Bareboat Charter Agreement*, yang kemudian akan menyewakan kembali Rig Soehanah tersebut berdasarkan *Total Drilling Contract*.

Bareboat Charter Agreement berisi persyaratan *cross-default* dimana Perusahaan dan AO bisa dianggap melanggar perjanjian tersebut apabila Perusahaan dan/atau AO tidak dapat atau mengakui ketidakmampuan untuk membayar utangnya pada saat jatuh tempo, atau menunda melakukan pembayaran atas utangnya.

Bareboat Charter Agreement memuat batasan-batasan yang melarang Perusahaan dan AO tanpa persetujuan tertulis dari RFL untuk:

- Mengubah dokumen pendirian atau melakukan merger, de-merger, konsolidasi atau pembubaran atau dengan cara-cara lain membuat perubahan atas status perusahaan.

Rig Soehanah

At the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) on January 7, 2011, the shareholders approved the plan of AO, a subsidiary, to enter into a sale and lease back of Rig Soehanah with a third party.

At the General Meeting of Bondholders on January 12, 2011, the bondholders approved AO's plan to enter into a sale and lease back transaction involving Rig Soehanah for which AO will compensate the bondholders with a consent fee of 0.25% of the total principal of the bonds payable.

Subsequently, on January 24, 2011, AO entered into a Memorandum of Agreement (MOA) with Rig Finance Limited (RFL) for the sale and purchase of Rig Soehanah for a total consideration of US\$ 151,520,000, which was used mainly to fund the purchase of Note from AERIC (Note 6).

Furthermore, AO (Charterer) entered into a Bareboat Charter Agreement with RFL (Owner) for Rig Soehanah. The charter agreement is for seven (7) years and shall commence upon delivery in February 2011.

AO shall lease out Rig Soehanah under the Bareboat Charter Agreement with the Company as the Bareboat Charter Guarantor, which shall then lease out the rig under the Total Drilling Contract.

The Bareboat Charter Agreement contains cross-default provisions whereby the Company and AO shall be considered in breach of the Bareboat Charter Agreement in the event the Company and/or AO is unable or admits inability to pay its debts as they fall due, or suspends making payments on any of its debts.

The Bareboat Charter Agreement contains covenants which restrict both the Company and AO without letter of approval from RFL to, among others:

- Change their constitute documents or merge, de-merge, consolidate or liquidate or in any other way make any amendments to their corporate status.

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 AND 2012
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat
kecuali dinyatakan lain) - dilanjutkan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

- Terlibat dalam bisnis apapun dan berkomitmen untuk suatu investasi atau kegiatan lain, selain yang terkait langsung dengan penyewaan dan operasional rig.
- Mengubah atau mengakhiri *Total Drilling Contract* atau melakukan penyewaan kepada pihak lain yang menggantikan *Total Drilling Contract*, tanpa persetujuan tertulis dari RFL.

Pada tahun 2013, aset dalam penyelesaian merupakan aset Rig yang sedang dalam tahap perawatan berkala, yang diperkirakan akan selesai pada tahun 2014.

Hak atas Tanah

Perusahaan memiliki tiga (3) bidang tanah terletak di Balikpapan dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan atau HGB No. 6726, 6727 dan 6728 yang merupakan pembaruan hak dari HGB sebelumnya dengan No. 2396, 2397 dan 2398 dengan total luas tanah 270 m² (dua ratus tujuh puluh meter persegi) yang berlaku untuk jangka waktu dua puluh (20) tahun sampai dengan Oktober 2032. Manajemen percaya bahwa hak atas tanah akan dapat diperpanjang karena seluruh tanah diperoleh secara resmi dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Perusahaan juga memiliki hak atas tanah berupa Hak Guna Bangunan (HGB) yang terletak di Bojonegara dengan luas keseluruhan 67.757 m², terdiri dari hak atas tanah seluas 9.716 m², 36.106 m² dan 21.935 m², yang masing-masing diperoleh pada tanggal 13 Februari 2006, 22 Juni 2007 dan 1 Februari 2010.

Penjualan Aset Tetap

Pada tahun 2013 dan 2012, Grup mengakui kerugian masing-masing sebesar US\$ 3.773 dan US\$ 36.479 atas penjualan aset tetap.

Floating Production, Storage dan Offloading vessel (FPSO)

Pada tanggal 14 Oktober 2008, Perusahaan telah melaporkan keterbukaan informasi kepada pemegang saham Perusahaan melalui surat kabar dalam negeri sehubungan dengan rencana entitas anak, AR untuk melakukan pembelian aset berupa FPSO yang bernama Sea Good 101 dari AI, pemegang saham mayoritas Perusahaan.

Sehubungan dengan rencana pembelian ini, pada tanggal 13 Oktober 2008, AR mengadakan Perjanjian Jual Beli Bersyarat dengan AI untuk membeli FPSO dengan harga US\$ 90.000.000.

- Engage in any business and commit to any further investments or activities, other than that immediately related to the chartering and operations of the rig.
- Materially amend or terminate the Total Drilling Contract or enter into any Sub-Charter replacing the Total Drilling Contract, without written consent of RFL which shall not unreasonably withheld.

In 2013, the Construction in progress represents Rig under periodic maintenance process, which are estimated to be completed in 2014.

Landrights

The Company owns three (3) pieces of land located in Balikpapan with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) No. 6726, 6727 and 6728 representing the renewal of the previous HGB No. 2396, 2397 and 2398 with a total area of 270 m² (two hundred and seventy square meters) which are valid for a period of twenty (20) years until October 2032. Management believes that the landrights will be extended since all the pieces of land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

The Company also owns landrights over land located in Bojonegara with a total area of 67,757 m², representing landrights with areas of 9,716 m², 36,106 m² and 21,935 m² in the form of land use rights or "Hak Guna Bangunan (HGB)", that were acquired on February 13, 2006, June 22, 2007 and February 1, 2010, respectively.

Property and Equipment Disposals

In 2013 and 2012, the Group recognized loss of US\$ 3,773 and US\$ 36,479, respectively, from disposal of property and equipment.

Floating Production, Storage and Offloading vessel (FPSO)

On October 14, 2008, the Company made a public disclosure to its shareholders, through local newspapers, of the planned acquisition by its subsidiary, AR, of the FPSO named Sea Good 101 from AI, the Company's majority shareholder.

In this regard, AR entered into a Conditional Sale and Purchase Agreement with AI on October 13, 2008 to buy the FPSO at US\$ 90,000,000.

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 AND 2012
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat
kecuali dinyatakan lain) - dilanjutkan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

Dalam RUPSLB yang diselenggarakan pada tanggal 13 November 2008 seperti yang dinyatakan dalam akta notaris No. 11 dari Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., pemegang saham menyetujui hal-hal berikut:

- Pengajuan transaksi dengan AI untuk melakukan pembelian aset berupa 1 (satu) unit *Floating Production Storage and Offloading* (FPSO).
- Rencana AR untuk mendapatkan pinjaman dengan menggunakan aset Perusahaan sebagai jaminan.

Pada tanggal 1 November 2011, Perusahaan mengadakan Perjanjian Pengalihan dan Perubahan atas Perjanjian Jual Beli Bersyarat dengan AI dan AR, sehubungan dengan adanya "*Cabotage Principle*" seperti yang ditetapkan dalam Undang-undang No. 17 tahun 2008 tentang Pelayaran, AR setuju untuk mengalihkan kepada Perusahaan semua hak, manfaat, titel, kepentingan dan kewajibannya sebagai pembeli berdasarkan Perjanjian Jual Beli Bersyarat dengan AI.

Selain itu, pihak-pihak tersebut juga setuju untuk mengubah harga pembelian menjadi US\$ 67,500,000.

Pada tanggal 29 Desember 2011, Perusahaan dan AI mengadakan Perjanjian Perubahan dan Pernyataan Kembali atas Perjanjian Jual Beli Bersyarat untuk mengkonfirmasi bahwa tanggal efektif penjualan dan pembelian FPSO adalah tanggal 29 Desember 2011.

Lain-lain

Pada tanggal 31 Desember 2013, 97% dari aset tetap digunakan sebagai jaminan untuk fasilitas pinjaman yang diperoleh dari bank (Catatan 16).

Seluruh aset tetap, kecuali tanah, bersama-sama dengan persediaan (Catatan 8) telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar US\$ 580.300.000 dan Rp 29.892.600.000 pada tanggal 31 Desember 2013 dan US\$ 544.372.373 dan Rp 27.725.600.000 pada tanggal 31 Desember 2012. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut.

In the EGMS held on November 13, 2008 as covered by notarial deed No. 11 of Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., the shareholders approved the following:

- The proposed transaction with AI for the acquisition of 1 (one) unit *Floating Production Storage and Offloading* (FPSO).
- The plan of AR to obtain loan using the Company's assets as collateral.

On November 1, 2011, the Company, AI and AR entered into Assignment and Amendment of Conditional Sale and Purchase Agreement, whereby due to the "*Cabotage Principle*" as stipulated under Indonesia Law No. 17 year 2008, AR agreed to assign to the Company all rights, benefits, title, interest and obligation as buyer under the Conditional Sale and Purchase Agreement with AI.

In addition, the parties also agreed to revise the purchase amount to become US\$ 67,500,000.

On December 29, 2011, the Company and AI entered into Amendment and Restatement of Conditional Sale and Purchase Agreement to confirm that effective date of sale and purchase of FPSO was December 29, 2011.

Others

As of December 31, 2013, 97% of the property and equipment are used as collateral to the loan facilities obtained from banks (Note 16).

All property and equipment, except land, together with inventories (Note 8), were collectively insured against fire, theft and other possible risks for US\$ 580,300,000 and Rp 29,892,600,000 as of December 31, 2013 and US\$ 544,372,373 and Rp 27,725,600,000 as of December 31, 2012. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 AND 2012
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat
kecuali dinyatakan lain) - dilanjutkan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

Jumlah aset tercatat bruto dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

Total property and equipment acquisition cost that have been fully depreciated but still in use as of December 31, 2013 and 2012 are as follows:

	2013	2012	
<u>Biaya Perolehan</u>			<u>At cost</u>
Peralatan kantor	868.547	565.117	Office equipment
Kendaraan bermotor	15.481	-	Motor vehicles
Jumlah	<u>884.028</u>	<u>565.117</u>	

Nilai wajar aset tetap, kecuali tanah, pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar US\$ 668.000.000 telah ditetapkan sebagai dasar yang digunakan dalam penilaian pada tanggal tersebut oleh Offshore Shipbrokers Limited, penilai independen. Penilaian ini dilakukan berdasarkan pendekatan harga pasar.

The fair value of the property and equipment, except land, as of December 31, 2013 amounting to US\$ 668,000,000 has been arrived at on the basis of valuation carried out at that date by Offshore Shipbrokers Limited, independent valuer. The valuation was done based on market approach.

13. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Akun ini terutama terdiri dari utang yang berasal dari pembelian suku cadang dan perlengkapan, jasa boga, tenaga kontrak, sewa peralatan, dan peremajaan rig dengan rincian sebagai berikut:

a. Berdasarkan Pemasok

	2013	2012	
Pihak ketiga			Third parties
Pemasok dalam negeri	11.477.792	18.012.120	Local suppliers
Pemasok luar negeri	4.770.366	6.088.916	Foreign suppliers
Jumlah utang usaha	<u>16.248.158</u>	<u>24.101.036</u>	Total Trade payable

b. Berdasarkan Umur (hari)

	2013	2012	
Berdasarkan umur (hari)			By Age Category
Belum jatuh tempo	6.141.382	5.256.899	Not yet due
Telah jatuh tempo			Past due
1 - 30 hari	4.861.824	5.569.127	Within 30 days
31 - 60 hari	4.129.839	4.463.996	31-60 days
61 - 90 hari	836.106	3.834.492	61-90 days
91 - 120 hari	18.669	1.356.058	91-120 days
Lebih dari 120 hari	260.338	3.620.464	More than 120 days
Jumlah	<u>16.248.158</u>	<u>24.101.036</u>	Total

13. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES

This account mainly consists of payables arising from purchases of spare parts and supplies, catering services, contractual labor, rental of equipment, and refurbishment of rig with details as follows:

a. By Creditor

b. By Age Category

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 AND 2012
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat
kecuali dinyatakan lain) - dilanjutkan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

c. Berdasarkan Mata Uang

c. By Currency

	2013	2012	
Dolar Amerika Serikat	11.101.987	15.658.409	United States Dollar
Rupiah (Rp 56.296.151.967 pada tahun 2013 dan Rp 72.448.384.590 pada tahun 2012)	4.618.603	7.492.077	Rupiah (Rp 56,296,151,967 in 2013 and Rp 72,448,384,590 in 2012)
Dolar Singapura (SGD 625.208 pada tahun 2013 dan SGD 1.099.645 pada tahun 2012)	493.847	899.175	Singapore Dollar (SGD 625,208 in 2013 and SGD 1,099,645 in 2012)
Euro (EUR 24.435 pada tahun 2013 dan EUR 38.782 pada tahun 2012)	33.721	51.375	Euro (EUR 24,435 in 2013 and EUR 38,782 in 2012)
Jumlah	<u>16.248.158</u>	<u>24.101.036</u>	Total

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan pembantu, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar 30 sampai dengan 60 hari dan tidak dikenakan bunga.

Purchases of raw and indirect materials, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 30 to 60 days and are non-interest bearing.

14. UTANG PAJAK

14. TAXES PAYABLE

	2013	2012	
Pajak penghasilan badan Perusahaan (Catatan 27)			Corporate income tax The Company (Note 27)
2013	3.768.960	-	2013
2012	-	9.147.600	2012
2011	1.596.342	3.957.095	2011
2010	-	2.459.668	2010
Entitas Anak	104.738	78.434	Subsidiaries
Pajak penghasilan Pasal 4 (2)	139.626	141.070	Income taxes Article 4 (2)
Pasal 15	22.929	26.839	Article 15
Pasal 21	1.802.898	1.373.299	Article 21
Pasal 23	645.316	672.319	Article 23
Pasal 25	3.872.650	-	Article 25
pasal 26	10.026.732	7.359.206	Article 26
Lain-lain	1.941	179.435	Others
Jumlah	<u>21.982.132</u>	<u>25.394.965</u>	Total

15. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

15. ACCRUED EXPENSES

	2013	2012	
Beban langsung dan beban usaha	4.433.151	3.947.477	Direct costs and operating expenses
Beban bunga	1.782.147	2.918.350	Interest expense
Lain-lain	21.727.577	22.413.798	Others
Jumlah	<u>27.942.875</u>	<u>29.279.625</u>	Total

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 AND 2012
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat
kecuali dinyatakan lain) - dilanjutkan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

16. UTANG BANK

	<u>2013</u>
Standard Chartered Bank (setelah dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar US\$ 18.080.699 pada tahun 2013 dan US\$ 10.965.240 pada tahun 2012)	381.919.301
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(19.591.158)</u>
Bagian jangka panjang	<u>362.328.143</u>

Standard Chartered Bank - 2013

Pada tanggal 28 Oktober 2013, Perusahaan mengadakan Perjanjian Fasilitas Pinjaman sebesar US\$ 400.000.000 dan Bank Garansi sebesar US\$ 45.000.000 (dengan opsi peningkatan fasilitas bank garansi sebesar US\$ 10.000.000), dengan Standard Chartered Bank, JP Morgan Chase Bank, N.A., cabang Singapura, dan Raiffeisen Bank International AG, cabang Labuan, sebagai *arrangers*, Institusi Keuangan sebagai *original lenders*, dan Standard Chartered Bank (Hong Kong) Limited berperan sebagai *Agent* dan *Offshore Security Agent*, dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk berperan sebagai bank penerbit.

Pinjaman ini terdiri dari fasilitas-fasilitas berikut ini:

Fasilitas A

Fasilitas A sebesar US\$ 350.000.000 akan digunakan untuk pelunasan seluruh pinjaman perusahaan yang terutang.

Fasilitas B

Fasilitas B sebesar US\$ 50.000.000 akan digunakan untuk:

- mendanai cadangan pokok dan bunga fasilitas selama 3 bulan kedepan;
- mendanai *fee*, biaya dan beban sehubungan dengan pembiayaan kembali pinjaman perusahaan;
- membayar pinjaman yang terutang sehubungan dengan obligasi Rupiah Perusahaan (Catatan 17); dan
- mendanai biaya operasional atas investasi pada entitas anak yang tidak terlarang.

Fasilitas C

Fasilitas C merupakan fasilitas Bank Garansi sebesar US\$ 45.000.000 (Catatan 33).

16. BANK LOANS

	<u>2012</u>	
Standard Chartered Bank (net of unamortized transaction cost of US\$ 18,080,699 in 2013 and US\$ 10,965,240 in 2012)	339.034.760	
Less current maturities	<u>-</u>	
Long-term portion	<u>339.034.760</u>	

Standard Chartered Bank - 2013

On October 28, 2013, the Company entered into US\$ 400,000,000 Term Loan Facility and US\$ 45,000,000 Bank Guarantee Facility Agreement (with option to increase the bank guarantee facility by US\$ 10,000,000), with Standard Chartered Bank, JP Morgan Chase Bank, N.A., Singapore branch, and Raiffeisen Bank International AG, Labuan branch, acting as arrangers, the Financial Institutions as original lenders, with Standard Chartered Bank (Hong Kong) Limited acting as Agent and Offshore Security Agent, and with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk acting as Issuing Bank.

The loan consists of the following facilities:

Facility A

Facility A amounting to US\$ 350,000,000 will be used for repayment of all amounts outstanding under the Company's existing facility.

Facility B

Facility B amounting to US\$ 50,000,000 will be used:

- to pre-fund three months of principal and interest reserve for the facility;
- to fund fees, costs and expenses in connection with the refinancing of the Company's existing facility;
- to repayment of amounts outstanding in connection with the Company's IDR Bonds (Note 17); and
- to fund the relevant operating account for investment in unrestricted subsidiary.

Facility C

Facility C Bank Guarantee facility amounting to US\$ 45,000,000 (Note 33).

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 AND 2012
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat
kecuali dinyatakan lain) - dilanjutkan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

Pinjaman-pinjaman tersebut diatas dikenakan tingkat bunga per tahun dengan tarif sebesar agregat dari Marjin yang berlaku dan LIBOR 3 bulan yang akan dibayar setiap kwartal. Marjin ditetapkan sebesar 5,25% per tahun untuk periode dari tanggal penggunaan pertama fasilitas ini sampai bulan ke 12 dan untuk bulan-bulan berikutnya akan sebesar, sebagai berikut:

The above loans bear interest at the rate per annum which is the aggregate of the applicable Margin and 3 months LIBOR which shall be paid quarterly. The margin is 5.25% per annum for the period from the first utilisation date until the 12th month and for the subsequent months, the Margin will be, as follows:

Rasio Pinjaman terhadap EBITDA konsolidasian/ <i>Total Gross Debt to Consolidated EBITDA</i>	Marjin/ <i>Margin</i>
Sama atau lebih besar dari 3 : 1/ <i>Equal to or greater than 3 : 1</i>	5,25%/ 5.25%
Kurang dari 3 : 1 tetapi sama atau lebih besar dari 2 : 1/ <i>Less than 3 : 1 but greater than or equal to 2 : 1</i>	5%/ 5%
Kurang dari 2 : 1/ <i>Less than 2 : 1</i>	4,75%/ 4.75%

Fasilitas ini akan jatuh tempo pada bulan ke 60 dimulai dari tanggal pertama penggunaan fasilitas ini yaitu pada tanggal 4 November 2013. Pokok pinjaman dibayar per kwartal berdasarkan cicilan dengan jumlah tertentu seperti perjanjian, dimana sebesar 46,5% dari sisa pokok utang dibayarkan sekaligus pada kwartal terakhir tanggal pelunasan.

The maturity date of the loans is the date falling 60 months from the first utilisation date which is November 4, 2013. The principal is payable in quarterly installments in varying amount as stated in the agreement, whereby 46.5% of the principal shall be paid in the last quarter of the maturity date.

Perjanjian Pinjaman tersebut mensyaratkan pembayaran komitmen fee oleh Perusahaan sebesar 35% per tahun dari marjin yang dihitung berdasarkan jumlah fasilitas yang belum dicairkan selama periode yang ditetapkan.

The Loan Agreement provides for the payment of the commitment fees by the Company of 35% per annum of the margin calculated on the undrawn amount of the facility during the availability period.

Fasilitas ini dijamin dengan, tidak terbatas pada, sebagai berikut:

This facility are secured by, without limitation, the following:

- Saham Perusahaan pada AO ;
- Jaminan terhadap *Onshore Accounts*, each *offshore facility account charge* dan *offshore excess cash account charge*;
- Jaminan terhadap aset bergerak;
- Jaminan terhadap piutang dan klaim asuransi;
- Jaminan terhadap persediaan dan *stockpiles*;
- Urutan pertama hipotek atas peralatan pemboran lepas pantai;
- Urutan pertama hak tanggungan atas tanah milik Perusahaan;

- The Company's shares in AO;
- Pledge of the Onshore Accounts, each offshore facility account charge and offshore excess cash account charge;
- Fiduciary security over moveable assets;
- Fiduciary over receivables and insurance claims;
- Fiduciary over inventory and stockpiles;
- First rank hypothec over Offshore rigs;
- First rank *hak tanggungan* of land owned by the Company.

Perusahaan diharuskan untuk menjaga batasan keuangan sebagai berikut:

The Company is required to maintain the following financial covenants:

- Rasio *Total Gross Debt* terhadap EBITDA konsolidasian tidak lebih 4 : 1 sampai dengan 30 September 2014 dan menurun menjadi 2,5 : 1 pada periode yang berbeda sampai tanggal pelunasan.
- Rasio nilai aset tetap terhadap saldo pinjaman pokok yang terjadi sesuai dengan perjanjian tidak melebihi 1,5 : 1;
- Rasio *Debt Service Coverage* tidak melebihi 1.25 : 1;

- The ratio of Total Gross Debt to consolidated EBITDA shall not exceed 4 : 1 until September 30, 2014 and shall decrease to 2.5 : 1 on varying periods until maturity date.
- The ratio of fixed asset value to the Total Gross Debt shall not be less than 1.5 : 1;
- The ratio of Debt Service Coverage shall not be less than 1.25 : 1;

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 AND 2012
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat
kecuali dinyatakan lain) - dilanjutkan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

- Pengeluaran modal tidak melebihi suatu jumlah dari US\$ 6.000.000 sampai dengan US\$ 26.000.000 untuk periode-periode tertentu yang disebutkan dalam perjanjian.

Perjanjian Fasilitas memuat batasan-batasan yang melarang Perusahaan (termasuk anggota dari Grup), selain untuk tujuan yang diperbolehkan seperti yang dijelaskan dalam Perjanjian Fasilitas, untuk, antara lain:

- Melakukan penggabungan, demerger, merger, konsolidasi atau rekonstruksi perusahaan, selain merger dan penggabungan yang hanya boleh dilakukan sekali antara pemilik langsung saham utama Perusahaan dengan Perusahaan;
- Mengubah secara substansial terhadap sifat umum dari bisnis perusahaan, selain perubahan bisnis anggota Grup akibat pengorganisasian Soehanah.
- Melakukan akuisisi perusahaan atau saham atau sekuritas atau bisnis atau pengambil alihan, atau menggabungkan dan memesan saham biasa yang diterbitkan di Perusahaan selain untuk tujuan yang diperbolehkan sebagaimana dijelaskan dalam Perjanjian Fasilitas;
- Melakukan investasi atau mengakuisisi saham-saham sekuritas atau kepemilikan lainnya dalam *Joint Venture*, atau mengalihkan aset atau meminjamkan atau menjaminkan atau memberikan ganti rugi atau memberikan jaminan terhadap kewajiban dari suatu *Joint Venture* atau menjaga solvabilitas dari atau menyediakan modal kerja terhadap suatu *Joint Venture*.
- Melakukan deklarasi, membuat atau membayar dividen, biaya, fee atau distribusi lain (atau bunga atas dividen yang belum dibayar, biaya, fee atau distribusi lainnya) pada atau sehubungan dengan modal saham (atau jenis modal saham apapun).

Perusahaan telah mencairkan seluruh fasilitas A dan B pada tanggal 4 November 2013.

Standard Chartered Bank - 2012

Pada tanggal 4 Mei 2012, Perusahaan mengadakan Perjanjian Fasilitas pinjaman sebesar US\$ 350.000.000 dan Bank Garansi sebesar US\$ 45.000.000 dimana Standard Chartered Bank, Raiffeisen Bank International AG, cabang Labuan dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk berperan sebagai *arrangers*, Standard Chartered Bank (Hong Kong) Limited berperan sebagai Agen, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk berperan sebagai *Senior Onshore Security Agent* dan Standard Chartered Bank (Hong Kong) Limited berperan sebagai *Senior Offshore Security Agent*. Pinjaman ini terdiri dari fasilitas-fasilitas berikut ini:

- Capital Expenditure does not exceed certain amount ranging from US\$ 6,000,000 up to US\$ 26,000,000 for the varying periods as stipulated in the agreement.

The Facility Agreement contains covenants which restrict the Company (and ensure that neither any member of the Group), other than for the purpose as permitted as described in the Facility Agreement, to, among others:

- Enter into amalgamation, demerger, merger, consolidation or corporate reconstruction, other than one-time merger and amalgamation (completed on a solvent basis) of the direct holding company with the Company;
- Substantially change the general nature of the business other than any change in the business of a member of the Group arising as a result of the Soehanah reorganisation;
- Acquire a company or any shares or securities or a business or undertaking, or incorporate and subscribe for ordinary issued shares in a company other than for the purpose as permitted as described in the Facility Agreement;
- Enter into, invest in or acquire any shares, stocks, securities or other interest in any Joint Venture, or transfer any asset or lend to or guarantee or give an indemnity for or give security for the obligations of a Joint Venture or maintain the solvency of or provide working capital to any Joint Venture.
- Declare, make or pay any dividend, charge, fee or other distribution (or interest on any unpaid dividend, charge, fee or other distribution) (whether in cash or in kind) on or in respect of its share capital (or any class of its share capital);

The Company had fully drawdown the facilities A and B on November 4, 2013.

Standard Chartered Bank - 2012

On May 4, 2012, the Company entered into US\$ 350,000,000 Term Loan Facility and US\$ 45,000,000 Bank Guarantee Facility Agreement, with Standard Chartered Bank, Raiffeisen Bank International AG, Labuan Branch and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk as arrangers, Standard Chartered Bank (Hong Kong) Limited acting as Agent, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk acting as Senior Onshore Security Agent and Standard Chartered Bank (Hong Kong) Limited acting as Senior Offshore Security Agent. The loan consists of the following facilities:

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 AND 2012
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat
kecuali dinyatakan lain) - dilanjutkan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

Fasilitas A

Fasilitas A sebesar US\$ 196.710.000 akan digunakan untuk pembiayaan kembali perpanjangan pinjaman investasi dan pinjaman lainnya Perusahaan (termasuk fasilitas modal kerja diluar obligasi);

Fasilitas B

Fasilitas B sebesar US\$ 120.290.000 akan digunakan untuk:

- a) investasi pada wesel tagih jangka pendek.
- b) cadangan bunga fasilitas selama 3 bulan kedepan; dan
- c) mendanai fee, biaya dan beban sehubungan dengan fasilitas.

Fasilitas C

Fasilitas C sebesar US\$ 33.000.000 yang akan digunakan untuk pelunasan kembali pokok dan pembayaran seluruh pinjaman yang terutang dan yang jatuh tempo pada tahun 2012 sehubungan dengan obligasi Rupiah (catatan 17).

Fasilitas D

Fasilitas D merupakan fasilitas Bank Garansi sebesar US\$ 45.000.000.

Pinjaman-pinjaman tersebut diatas dikenakan tingkat bunga per tahun dengan tarif sebesar agregat dari Marjin yang berlaku dan LIBOR 3 bulan, dengan marjin sebesar 5,25% per tahun untuk periode dari tanggal penggunaan pertama fasilitas ini sampai bulan ke 18 dan 7,25% per tahun untuk bulan-bulan berikutnya. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada bulan ke 24 dimulai dari tanggal pertama penggunaan fasilitas ini.

Perjanjian Pinjaman tersebut mensyaratkan pembayaran komitmen fee oleh Perusahaan sebesar 35% per tahun dari marjin yang dihitung berdasarkan jumlah fasilitas yang belum dicairkan selama periode yang ditetapkan. Komitmen fee sehubungan dengan Fasilitas B hanya akan mulai dihitung sejak 1 bulan dari tanggal Perjanjian Fasilitas.

Fasilitas ini dijamin dengan, tidak terbatas pada, sebagai berikut:

- Jaminan seluruh kepemilikan ekuitas di perusahaan milik AI;
- Jaminan seluruh saham AI milik AEI;
- Urutan pertama atas seluruh kepemilikan saham Grup (diluar entitas anak yang sudah tidak beroperasi);

Facility A

Facility A amounting to US\$ 196,710,000 will be used to refinance the bridge loan extended to the Company for investments and refinance the Company's other existing debt (including its working capital facilities but excluding any bonds);

Facility B

Facility B amounting to US\$ 120,290,000 will be used:

- a) To invest in the Short Term Notes (Note 6);
- b) To pre-fund 3 months of interest reserve for the Facility; and
- c) To fund fees, costs and expenses in respect of the Facility.

Facility C

Facility C amounting to US\$ 33,000,000 that will be used for the repayment of principal and payment of all amounts due and payable in respect of the IDR Bonds maturing in 2012 (Note 17).

Facility D

Facility D Bank Guarantee facility amounting to US\$ 45,000,000.

The above loans bear interest at the rate per annum which is the aggregate of the applicable Margin and 3 months LIBOR. The margin is 5.25% per annum for the period from the first utilisation date until the 18th month and 7.25% per annum for the subsequent months. The maturity date of the loans is the date falling 24 months from the first utilisation date.

The Loan Agreement provides for the payment of the commitment fees by the Company of 35% per annum of the margin calculated on the undrawn amount of the facility during the availability period. Commitment fees in respect of Facility B will only start to accrue on and from the date which is 1 month from the date of the Facility Agreement.

This facility are secured by, without limitation, the following:

- Pledge of all of the equity interests in the Company owned by AI in respect of the Company shares;
- Pledge of all AI shares owned by AEI;
- First ranking pledge over all the shareholdings of Group (excluding the dormant subsidiaries);

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 AND 2012
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat
kecuali dinyatakan lain) - dilanjutkan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

- Urutan pertama atas biaya tetap dan mengambang terhadap seluruh grup aset (termasuk, tidak terbatas pada, jaminan terhadap FPSO Sea Good, jaminan terhadap rig-rig, pengalihan seluruh perjanjian sewa) selain Rig Soehanah dan aset terkait yang telah dijamin untuk kepentingan jual dan sewa kembali dari peminjam;
- Prioritas pertama terhadap *Onshore Collection Accounts*, *Onshore Secured Accounts*, dan *Interest Service Accounts*, dan *Onshore Operating Accounts*.
- Pengalihan atas wesel tagih jangka pendek (termasuk dalam pengalihan ini adalah porsi wesel jangka pendek yang tidak dipersyaratkan untuk tidak dijamin pada saat itu terkait dengan Obligasi Rupiah).

Perusahaan diharuskan untuk menjaga batasan keuangan sebagai berikut:

- Rasio *Senior Secured Gross Debt* terhadap EBITDA konsolidasian tidak lebih dari 4:1.
- Rasio EBITDA konsolidasian terhadap beban bunga atas *Senior Gross Debt* tidak kurang dari 2,5:1.
- Rasio nilai aset tetap terhadap saldo pinjaman pokok yang terjadi sesuai dengan perjanjian tidak melebihi 1,3:1.
- Rasio *Total Gross Debt* terhadap kekayaan bersih tidak melebihi 3:1.

Perjanjian Fasilitas memuat batasan-batasan yang melarang Perusahaan (termasuk AI atau anggota dari Grup) untuk, antara lain:

- Melakukan penggabungan, demerger, merger, konsolidasi atau rekonstruksi perusahaan.
- Mengubah secara substansial terhadap sifat umum dari bisnis perusahaan.
- Melakukan akuisisi perusahaan atau saham atau sekuritas atau bisnis atau pengambil alihan, atau menggabungkan dan memesan saham biasa yang diterbitkan di Perusahaan selain untuk tujuan yang diperbolehkan sebagaimana dijelaskan dalam Perjanjian Fasilitas.
- Melakukan investasi atau mengakuisisi saham-saham sekuritas atau kepemilikan lainnya dalam *Joint Venture*, atau mengalihkan aset atau meminjamkan atau menjaminkan atau memberikan ganti rugi atau memberikan jaminan terhadap kewajiban dari suatu *Joint Venture* atau menjaga solvabilitas dari atau menyediakan modal kerja terhadap suatu *Joint Venture*.

Pada tanggal 4 November 2013, Perusahaan telah menggunakan pinjaman baru dari Standard Chartered Bank untuk melunasi seluruh pinjaman tersebut sebesar US\$ 350.000.000 (Catatan 35).

- First ranking fixed and floating charge over all Group assets (including, without limitation, FPSO Sea Good mortgage, vessel mortgages, security over the rigs, assignment of all rental and charter agreements) other than the Soehanah related assets that have been secured in favour of the existing sale and leaseback lender;
- First priority charge over the Onshore Collection Accounts, the Onshore Secured Accounts, and the Interest Service Account; and Onshore Operating Accounts.
- Assignment of the Short Term Notes (provided that only such portion of the Short Term Notes which are not required to be unencumbered at that time in respect of the IDR Bonds will be covered by this assignment).

The Company is required to maintain the following financial covenants:

- The ratio of Total Senior Secured Gross Debt to consolidated EBITDA shall not exceed 4:1.
- The ratio of Consolidated EBITDA to interest expense on Senior Gross Debt shall not be less than 2.5:1.
- The ratio of fixed asset value to the outstanding principal amount of financial indebtedness incurred under this agreement shall not be less than 1.3:1.
- The ratio of Total Gross Debt to Tangible Net Worth shall not exceed 3:1.

The Facility Agreement contains covenants which restrict the Company (and ensure that neither AI nor any member of the Group) to, among others:

- Enter into amalgamation, de-merger, merger, consolidation or corporate reconstruction.
- Substantially change the general nature of the business.
- Acquire a company or any shares or securities or a business or undertaking, or incorporate and subscribe for ordinary issued shares in a company other than for the purpose as permitted as described in the Facility Agreement.
- Enter into, invest in or acquire any shares, stocks, securities or other interest in any Joint Venture, or transfer any asset or lend to or guarantee or give an indemnity for or give security for the obligations of a Joint Venture or maintain the solvency of or provide working capital to any Joint Venture.

On November 4, 2013, the Company had applied the newly obtained loan from Standard Chartered Bank to fully settle the outstanding principals amounting US\$ 350,000,000 (Note 35).

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 AND 2012
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat
kecuali dinyatakan lain) - dilanjutkan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

17. OBLIGASI

Rincian utang obligasi adalah sebagai berikut:

<u>Seri/ Series</u>	<u>Tahun/ Year</u>	<u>Nomor seri/ Series number</u>	<u>Nilai Nominal/ Nominal value</u>	<u>2013</u>	<u>2012</u>
APEX02B	2009	IDA0000413B5	Rp 300.000.000.000	24.612.355	31.023.785
Biaya emisi obligasi ditangguhkan - net/ <i>deferred bonds issuance cost - net</i>				(37.626)	(132.228)
Jumlah/ <i>Total</i>				24.574.729	30.891.557
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun/ <i>Less current maturity</i>				(24.574.729)	-
Bagian jangka panjang/ <i>Long-term portion</i>				-	30.891.557

Apexindo Pratama Duta II Tahun 2009

Pada tanggal 8 April 2009, Perusahaan menyampaikan Pernyataan Pendaftaran Penawaran Umum Obligasi Apexindo Pratama Duta II Tahun 2009 sejumlah Rp 600.000.000.000 kepada BAPEPAM-LK. Pernyataan pendaftaran diumumkan secara efektif oleh BAPEPAM-LK pada 9 Juni 2009.

Pembayaran bunga dan batas waktu pinjaman

Obligasi Seri A, dengan jumlah pokok obligasi sebesar Rp 300.000.000.000 berjangka waktu 3 (tiga) tahun dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 13,90% per tahun.

Pembayaran bunga dilakukan setiap tiga bulan mulai tanggal 19 September 2009. Obligasi ini seluruhnya akan jatuh tempo pada tanggal 19 Juni 2012. Perusahaan telah membayar penuh atas Obligasi Seri A pada tanggal jatuh tempo.

Obligasi Seri B, dengan jumlah pokok obligasi sebesar Rp 300.000.000.000 berjangka waktu 5 (lima) tahun dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 15,00% per tahun. Pembayaran bunga dilakukan setiap tiga bulan mulai tanggal 19 September 2009. Obligasi ini seluruhnya akan jatuh tempo pada tanggal 19 Juni 2014.

Sehubungan dengan penerbitan obligasi ini, Perusahaan diharuskan oleh PT Bank Mega Tbk selaku Wali Amanat, menjaga batasan-batasan keuangan sebagai berikut:

- Memelihara rasio utang terhadap ekuitas (debt to equity) tidak lebih dari 2 : 1.
- Memelihara rasio antara aset lancar dan liabilitas lancar tidak kurang dari 1,25 : 1.
- Memelihara rasio antara EBITDA dengan beban bunga dan beban ijarah tidak kurang dari 2,5 : 1.

17. BONDS

The details of bonds payable are as follows:

<u>2013</u>	<u>2012</u>
24.612.355	31.023.785
(37.626)	(132.228)
24.574.729	30.891.557
(24.574.729)	-
-	30.891.557

Apexindo Pratama Duta II Year 2009

On April 8, 2009, the Company submitted its Registration Statement to BAPEPAM-LK for the issuance of Conventional Bonds Apexindo Pratama Duta II Year 2009 totaling Rp 600,000,000,000. The Registration Statement was declared effective by BAPEPAM-LK on June 9, 2009.

Interest payments and maturity

Bonds Series A, with principal amount of Rp 300,000,000,000 has a term of three (3) years with a fixed interest rate of 13.90% per annum.

The interest on the bonds is payable quarterly starting on September 19, 2009. The bonds matured (in lumpsum) on June 19, 2012. The Company has fully paid Bond series A at maturity date.

Bonds Series B, with principal amount of Rp 300,000,000,000 has a term of five (5) years with a fixed interest rate of 15.00% per annum. The interest on the bonds is payable quarterly starting on September 19, 2009. The bonds mature (in lumpsum) on June 19, 2014.

In connection with the issuance of the bonds, the Company is required by PT Bank Mega Tbk as the security trustee, to comply with the following covenants:

- Maintain debt to equity ratio of not more than 2 : 1.
- Maintain current assets and current liabilities ratio of not less than 1.25 : 1.
- Maintain ratio between EBITDA to interest expense plus ijarah fee not less than 2.5 : 1.

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 AND 2012
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat
kecuali dinyatakan lain) - dilanjutkan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

- Pembatasan atas pengalihan aset tetap dengan nilai melebihi 15% dari nilai pasar aset tetap keseluruhan milik Perusahaan dalam satu (1) tahun buku, dan tidak melebihi 30% secara akumulatif selama jangka waktu obligasi.
- Pengalihan aset tetap yang diperbolehkan hanya yang berkenaan dengan sekuritisasi aset Perusahaan, dengan ketentuan nilai aset yang akan dialihkan tersebut tidak melebihi 25% dari ekuitas Perusahaan selama jangka waktu obligasi.
- Pengalihan aset tetap baru, berupa peralatan pemboran lepas pantai, dari Perusahaan kepada entitas anak yang sekurang-kurangnya 99% sahamnya dimiliki oleh Perusahaan hanya diperbolehkan sehubungan dengan pembiayaan peralatan pemboran sebagaimana dipersyaratkan oleh kreditur.

Obligasi seri B Apexindo Pratama Duta II memperoleh peringkat *idA* (Single A) berdasarkan daftar peringkat kredit yang dikeluarkan oleh pemeringkat kredit independen, PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), pada laporan No. 902/PEF-Dir/V/2013 tanggal 3 Mei 2013.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Obligasi (RUPO) tertanggal 22 Desember 2011, sebagaimana ditetapkan dalam akta notaris No. 22 tanggal 24 Februari 2012 yang dibuat dihadapan Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., menyetujui perubahan batasan-batasan keuangan sebagai berikut:

- Memelihara rasio utang terhadap ekuitas (debt to equity) tidak lebih dari 2,75 : 1.
- Memelihara rasio antara aset lancar dan liabilitas lancar tidak kurang dari 1,25 : 1.
- Memelihara rasio antara EBITDA dengan beban bunga tidak kurang dari 2,25 : 1.

Berikut ini adalah rincian pokok obligasi berdasarkan jangka waktu pembayaran (semua dalam Dolar Amerika Serikat):

	2013	2012	
Jatuh tempo dalam tahun 2014	24.612.355	31.023.785	Due in the year 2014
Jumlah	<u>24.612.355</u>	<u>31.023.785</u>	Total

- Restrictions on transfer of fixed assets with a value that is more than 15% of total market value of the Company's fixed assets within one (1) accounting year, and cumulatively not more than 30% during the term of the bonds.
- Transfer of fixed assets is only allowed in relation to the Company's assets securitization, with the value of assets to be transferred to be not more than 25% of the Company's equity during the term of the bonds.
- Transfer of newly acquired fixed assets, in the form of offshore rig, to a 99% owned subsidiary is allowed only for purposes of financing the acquisition of the rig as specified by the creditor.

Apexindo Pratama Duta Bonds II series B obtained an *idA* rating (Single A), based on credit rating issued by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), an Independent Credit Rating Bureau, in its report No. 902/PEF-Dir/V/2013 dated May 3, 2013.

Based on General Meeting of Bondholders dated December 22, 2011 as stipulated in notarial deed No. 22 dated February 24, 2012 of Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., the Bondholders approved changes in the covenants, as follows:

- Maintain debt to equity ratio of not more than 2.75 : 1
- Maintain current assets and current liabilities ratio of not less than 1.25 : 1.
- Maintain ratio between EBITDA to interest expense not less than 2.25 : 1

The details of the bonds principals based on the schedule of payments (all expressed in United States Dollar) are as follows:

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 AND 2012
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat
kecuali dinyatakan lain) - dilanjutkan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

18. LIABILITAS KEUANGAN LAIN - DERIVATIF

Perusahaan terbuka atas risiko pasar, termasuk perubahan mendasar atas kurs mata uang asing dan menggunakan derivatif untuk mengatur fluktuasi kurs mata uang asing. Perusahaan tidak memiliki atau menerbitkan instrumen keuangan derivatif untuk tujuan diperdagangkan.

Perusahaan mengadakan dua (2) Perjanjian *Cross Currency Swap* dengan Standard Chartered Bank (SCB) yang berlaku efektif masing-masing pada tanggal 6 Juni 2012 dan 8 Juni 2012. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, jumlah nosional dari masing-masing Perjanjian tersebut dalam Rupiah adalah sebesar Rp 150.000.000.000 dan dalam Dolar Amerika Serikat sebesar US\$ 15.789.473,68.

Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan akan menerima bunga sebesar 15% per tahun atas nilai nominal dalam Rupiah sebesar Rp 150.000.000.000 dan membayar bunga atas nilai nominal dalam Dolar Amerika Serikat sebesar US\$ 15.789.473,68 dengan perincian sebagai berikut:

- 8,85% per tahun dari dan termasuk tanggal efektif sampai tapi tidak termasuk tanggal 18 Desember 2012.
- 11,50% per tahun dari dan termasuk tanggal 18 Desember 2012 sampai tapi tidak termasuk tanggal 18 September 2013.
- 13,75% per tahun dari dan termasuk tanggal 18 September 2013 sampai tapi tidak termasuk tanggal 18 Juni 2014.

Bunga akan diterima/dibayarkan setiap tanggal 18 September, 18 Desember, 18 Maret dan 18 Juni, dimulai pada tanggal 18 Juni 2012. Pada pertukaran akhir, tanggal 18 Juni 2014, Perusahaan akan membayar jumlah nosional dalam Dolar Amerika Serikat sebesar US\$ 31.578.947,36 dan akan menerima jumlah nosional dalam Rupiah sebesar Rp 300.000.000.000.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, nilai wajar utang derivatif masing-masing adalah sebesar US\$ 8.053.362 dan US\$ 2.393.416 yang dicatat masing-masing sebagai liabilitas jangka pendek dan panjang.

Perubahan nilai wajar dan periode pertukaran periodik bunga dicatat didalam laba rugi sebagai "Rugi atas transaksi derivatif".

18. OTHER FINANCIAL LIABILITIES - DERIVATIVES

The Company is exposed to market risk, including primary changes in currency exchange rates, and use derivatives to manage foreign exchange rate fluctuations. The Company does not hold or issue derivative financial instruments for trading purposes.

The Company entered into two (2) Cross Currency Swap Agreements with Standard Chartered Bank (SCB) which became effective on June 6, 2012 and June 8, 2012, respectively. At December 31, 2013 and 2012, the total notional amounts of each swap is Rp 150,000,000,000 in Rupiah, and US\$ 15,789,473.68 in United States Dollar.

Under the Swap Agreements, the Company will receive interest of 15% per year on the total Rupiah nominal amounts of Rp 150,000,000,000 and pay interest on the total United States Dollar nominal amount of US\$ 15,789,473.68 as follows:

- 8.85% per year from and including the effective date to but excluding December 18, 2012.
- 11.50% per year from and including December 18, 2012 to but excluding September 18, 2013.
- 13.75% per year from and including September 18, 2013 to but excluding June 18, 2014.

Interest will be received/paid every September 18, December 18, March 18 and June 18, commencing on June 18, 2012. At the final exchange on June 18, 2014, the Company will pay the total United States Dollar notional amount of US\$ 31,578,947.36 and will receive the total Rupiah notional amount of Rp 300,000,000,000.

As of December 31, 2013 and 2012, the fair value of these derivatives amounted to US\$ 8,053,362 and US\$ 2,393,416, respectively, which is presented as current and non-current liabilities, respectively.

The change in fair value and the periodic exchange of interest are recorded in profit or loss as "Loss on derivatives transactions".

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 AND 2012
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat
kecuali dinyatakan lain) - dilanjutkan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

19. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan dan masing-masing kepemilikan sahamnya adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	2013			Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	
PT Apexindo Energi Investama	2.367.665.724	89,02%	108.625.513	PT Apexindo Energi Investama
Apexindo International Pte. Ltd.	37.377.422	1,40%	1.714.829	Apexindo International Pte. Ltd.
Masyarakat (masing-masing pemilikan kurang dari 5%)	254.806.854	9,58%	11.690.217	Public (each below 5%)
Jumlah	2.659.850.000	100,00%	122.030.559	Total

Pemegang Saham	2012			Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	
Apexindo International Pte. Ltd.	2.321.630.318	87,28%	106.513.467	Apexindo International Pte. Ltd.
PT Herteck Kharisma	26.800.000	1,01%	1.229.550	PT Herteck Kharisma
Masyarakat (masing-masing pemilikan kurang dari 5%)	311.419.682	11,71%	14.287.542	Public (each below 5%)
Jumlah	2.659.850.000	100,00%	122.030.559	Total

19. CAPITAL STOCK

The composition of the Company's stockholders and their respective stockholdings are as follows:

Delisting Perusahaan telah disetujui oleh pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 5 Maret 2009 (Catatan 1c).

On March 5, 2009, the delisting of the Company from the Indonesia Stock Exchange was approved by the shareholders in the Extraordinary General Meeting of Shareholders (Note 1c).

Pada tanggal 12 Maret 2012, PT Herteck Kharisma telah melepaskan 0,6% kepemilikan atau sejumlah 16.000.000 saham di Perusahaan kepada Chestern Investments Limited yang berkedudukan di British Virgin Islands berdasarkan surat pemberitahuan tertanggal 12 Maret 2012 yang disampaikan kepada Perusahaan dan Surat pemberitahuan tertanggal 22 Maret 2012 yang disampaikan ke BAPEPAM-LK.

On March 12, 2012, PT Herteck Kharisma disposed of its 0.6% or 16,000,000 ownership in Company to Chestern Investments Limited a Company domiciled in British Virgin Islands, based on notification letter dated March 12, 2012 submitted to the Company and notification letter dated March 22, 2012 submitted to BAPEPAM-LK.

Pada tanggal 7 Mei 2012, Apexindo International Pte. Ltd. (dahulu Mira International Holdings Pte. Ltd.), telah melepaskan 0,82% kepemilikan atau sejumlah 21.865.285 saham di Perusahaan kepada Spinnaker Global Emerging Market Fund Ltd dan Spinnaker Global Opportunity Fund Ltd, keduanya perusahaan asing, berdasarkan surat pemberitahuan pemberitahuan tertanggal 3 Oktober 2012 yang disampaikan ke BAPEPAM-LK.

On May 7, 2012, Apexindo International Pte. Ltd. (formerly Mira International Holdings Pte. Ltd.), sold its 0.82% or 21,865,285 of its ownership in the Company to Spinnaker Global Emerging Market Fund Ltd and Spinnaker Global Opportunity Fund Ltd, both foreign companies, based on notification letter dated October 3, 2012 submitted to BAPEPAM-LK.

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 AND 2012
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat
kecuali dinyatakan lain) - dilanjutkan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

Pada tanggal 10 Mei 2012, Apexindo International Pte. Ltd. (dahulu Mira International Holdings Pte. Ltd.), telah melepaskan 5,31% kepemilikan atau sejumlah 141.353.531 saham di Perusahaan kepada masyarakat berdasarkan surat pemberitahuan pemberitahuan tertanggal 19 Juli 2012 yang disampaikan ke BAPEPAM-LK.

On May 10, 2012, Apexindo International Pte. Ltd. (formerly Mira International Holdings Pte. Ltd.), sold 5.31% or 141,353,531 of its ownership in the Company to the public based on notification letter dated July 19, 2012 submitted to BAPEPAM-LK.

Pada bulan Juli 2012, Apexindo International Pte. Ltd. (dahulu Mira International Holdings Pte. Ltd.), telah melepaskan 4,69% kepemilikan atau sejumlah 124.631.469 saham di Perusahaan kepada Masyarakat berdasarkan surat pemberitahuan tertanggal 19 Juli 2012 yang disampaikan ke BAPEPAM-LK.

On July 2012, Apexindo International Pte. Ltd. (formerly Mira International Holdings Pte. Ltd.), sold its 4.69% or 124,631,469 of its ownership in the Company to public based on notification letter dated July 19, 2012 submitted to BAPEPAM-LK.

Pada tanggal 27 Desember 2013, Apexindo International Pte. Ltd. (dahulu Mira International Holdings Pte. Ltd.), telah mengalihkan 85,19% kepemilikan atau sejumlah 2.265.892.825 saham di Perusahaan kepada AEI dan 0,69% kepemilikan atau sejumlah 18.360.071 saham di Perusahaan kepada Vistra Trust (Singapore) Pte, Limited dan Clearwater Capital Partners Fund III, L.P., keduanya perusahaan asing, berdasarkan surat pemberitahuan tertanggal 6 Januari 2014 yang disampaikan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

On December 27, 2013, Apexindo International Pte. Ltd. (formerly Mira International Holdings Pte. Ltd.), assigned its 85.19% or 2,265,892,825 of its ownership in the Company to AEI and 0.69% or 18,360,071 shares of its ownership in the Company to Vistra Trust (Singapore) Pte, Limited and Clearwater Capital Partners Fund III, L.P., both foreign companies, based on notification letter dated January 6, 2014 submitted to Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

AEI juga membeli 3,83% saham Perusahaan dari pasar, sehingga AEI memiliki saham Perusahaan sebanyak 89,02%.

AEI also purchased 3.83% of the Company's shares from market, thus, having a total of 89.02% ownership in the Company.

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH

Akun ini berasal dari:

	2013	2012	
Penawaran perdana, setelah dikurangi biaya penerbitan saham	656.492	656.492	Initial public offering, net of stock issuance cost
Penawaran terbatas, setelah dikurangi biaya penerbitan saham	3.002.831	3.002.831	Limited public offering, net of stock issuance cost
Program opsi saham karyawan			Employees' stock option program
2009	144.473	144.473	2009
2008	3.787.004	3.787.004	2008
2007	534.490	534.490	2007
2006	1.950.303	1.950.303	2006
2005	15.355	15.355	2005
Jumlah	<u>10.090.948</u>	<u>10.090.948</u>	Total

20. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL – NET

The details of this account are as follows:

21. SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Perusahaan membentuk cadangan umum sejumlah US\$ 24.406.111 sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas, yang mengharuskan dibentuknya cadangan umum sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor.

21. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

The Company established a general reserve amounting to US\$ 24,406,111 in accordance with the Limited Liability Company Law of the Republic of Indonesia No. 40/2007 which requires the establishment of a general reserve amounting to at least 20% of the Company's issued and paid-up share capital.

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 AND 2012
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat
kecuali dinyatakan lain) - dilanjutkan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

22. PENDAPATAN

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Jasa pemboran	218.155.349	173.273.616
Mobilisasi dan demobilisasi	5.594.053	7.192.000
Lain-lain	<u>35.845.600</u>	<u>28.292.045</u>
Jumlah	<u><u>259.595.002</u></u>	<u><u>208.757.661</u></u>

Berikut ini adalah rincian pendapatan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih masing-masing pada tahun 2013 dan 2012 :

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Total E&P Indonesia	180.635.704	129.211.889
VICO Indonesia	31.590.128	29.132.153
Chevron Indonesia Company/ Chevron Geothermal (Salak) Ltd.	<u>15.964.681</u>	<u>24.055.148</u>
Jumlah	<u><u>228.190.513</u></u>	<u><u>182.399.190</u></u>

22. REVENUES

Drilling services
Mobilization and demobilization
Others

Total

The details of revenues from customers which represent more than 10% of the net sales in 2013 and 2012 are as follows:

Total E&P Indonesia
VICO Indonesia
Chevron Indonesia Company/
Chevron Geothermal (Salak) Ltd.

Total

23. BEBAN LANGSUNG

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Sewa	43.780.421	39.122.629
Penyusutan (Catatan 12)	28.738.571	29.946.735
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	21.588.528	16.592.430
Perbaikan dan pemeliharaan	17.441.046	11.481.971
Perlengkapan peralatan pemboran	16.138.572	12.162.647
Tenaga kontrak	9.932.331	8.116.723
Jasa boga	6.810.504	4.931.537
Pengangkutan	5.775.661	4.057.634
Asuransi	5.681.368	5.525.753
Transportasi	3.199.224	2.519.593
Penyisihan atas imbalan pasca kerja (Catatan 30)	1.017.012	1.524.728
Kerugian (pembalikan) atas penurunan nilai persediaan (Catatan 8)	156.373	(680.081)
Lain-lain	<u>1.072.360</u>	<u>1.092.247</u>
Jumlah	<u><u>161.331.971</u></u>	<u><u>136.394.546</u></u>

23. DIRECT COSTS

Rental
Depreciation (Note 12)
Salaries, wages and employees'
benefits
Repairs and maintenance
Rig equipments
Labor contract
Catering
Freight and handling
Insurance
Transportation
Provision for post employment
benefits (Note 30)
Loss on (reversal of) decline in value of
inventory (Note 8)
Others

Total

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 AND 2012
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat
kecuali dinyatakan lain) - dilanjutkan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

24. BEBAN USAHA

	2013	2012
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	9.686.872	6.230.792
Sewa	1.103.614	785.990
Penyusutan (Catatan 12)	1.047.995	1.016.600
Honorarium tenaga ahli	688.936	342.034
Perjalanan dinas	672.912	605.025
Prasarana	580.452	495.348
Jamuan, iklan dan promosi	566.781	578.358
Penyisihan atas imbalan pasca kerja (Catatan 30)	418.125	512.308
Perlengkapan kantor	400.372	247.753
Asuransi	384.477	275.084
Sumbangan	118.890	70.656
Beban piutang ragu-ragu (Catatan 7)	-	234.112
Lain-lain	824.600	425.514
Jumlah	<u>16.494.026</u>	<u>11.819.574</u>

24. OPERATING EXPENSES

Salaries, wages and other employees' benefits
Rental
Depreciation (Note 12)
Professional fees
Business travel
Utilities
Entertainment, advertising and promotions
Provision for post employment benefits (Note 30)
Office supplies
Insurance
Contributions
Impairment loss on trade receivables (Note 7)
Others
Total

25. PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN

a. Laba selisih kurs - bersih

Akun ini merupakan laba selisih kurs bersih yang berasal dari aset dan liabilitas Grup dalam mata uang selain Dolar Amerika Serikat.

b. Lain-lain - bersih

Akun ini termasuk didalamnya pengembalian dan beban pajak.

25. OTHER INCOME (EXPENSES)

a. Gain on foreign exchange - net

This account represents net gain on foreign exchange arising from the Group's assets and liabilities denominated in currencies other than US dollar.

b. Others - net

This account included, among others, tax refunds and expenses.

26. BEBAN KEUANGAN

	2013	2012
Beban bunga utang:		
Pinjaman Bank (Catatan 16)	19.881.378	20.404.729
Obligasi (Catatan 17)	4.251.313	6.808.336
Lain-lain	25.381	-
Sub-jumlah	24.158.072	27.213.065
Beban amortisasi biaya transaksi utang bank dan obligasi (Catatan 16 dan 17)	11.811.950	7.679.057
Jumlah beban bunga untuk liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi	35.970.022	34.892.122
Beban bank	410.774	793.484
Jumlah	<u>36.380.796</u>	<u>35.685.606</u>

26. FINANCE COST

Interest expense on:
Bank loans (Note 16)
Bonds (Note 17)
Others
Sub-total
Amortization of transaction costs of bank loans and bonds (Notes 16 and 17)
Total interest expense for financial liabilities not classified as at fair value through profit or loss
Bank charges
Total

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 AND 2012
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat
kecuali dinyatakan lain) - dilanjutkan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

27. PAJAK PENGHASILAN

Beban pajak penghasilan Grup terdiri dari:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Beban pajak kini		
Perusahaan	(18.769.523)	(13.688.579)
Entitas anak	<u>(50.054)</u>	<u>(80.962)</u>
Jumlah beban pajak kini	<u>(18.819.577)</u>	<u>(13.769.541)</u>
Manfaat (beban) pajak tangguhan		
Perusahaan	(796.519)	1.323.285
Entitas anak	<u>-</u>	<u>88.943</u>
Total manfaat (beban) pajak tangguhan	<u>(796.519)</u>	<u>1.412.228</u>
Jumlah beban pajak	<u>(19.616.096)</u>	<u>(12.357.313)</u>

27. INCOME TAXES

The Group's income tax expense consists of the following:

Current tax	
The Company	
Subsidiaries	
Total current tax	
Deferred tax benefit (expense)	
The Company	
Subsidiaries	
Total deferred tax benefit (expense)	
Total tax expense	

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	68.855.235	35.449.657
Dikurangi laba (rugi) sebelum pajak Entitas Anak	<u>9.817.462</u>	<u>(10.415.056)</u>
Laba sebelum pajak Perusahaan	<u>59.037.773</u>	<u>45.864.713</u>
Ditambah (dikurangi): Beda temporer:		
Penyusutan aset tetap	(2.628.590)	5.653.189
Penyisihan penurunan persediaan	156.373	(980.081)
Penyisihan imbalan pasca kerja	<u>(713.857)</u>	<u>632.210</u>
Sub-jumlah	<u>(3.186.074)</u>	<u>5.305.318</u>
Beda tetap:		
Jamuan	459.595	637.556
Beban pajak	6.999.590	2.409.828
Representasi dan sumbangan	186.639	80.860
Natura	50.098	997
Beban penurunan nilai aset	-	234.112
Penyisihan penurunan persediaan	-	300.000
Penghasilan bunga	(91.530)	(115.546)
Lain-lain	<u>11.622.002</u>	<u>36.479</u>
Sub-jumlah	<u>19.226.394</u>	<u>3.584.286</u>
Laba kena pajak	<u>75.078.093</u>	<u>54.754.317</u>

Current Tax

Reconciliation between income before tax per consolidated statements of comprehensive income and taxable income is as follows:

Income before income tax per consolidated statements of comprehensive income	
Less income (loss) before tax of Subsidiaries	
Income before tax of the Company	
Add (deduct): Temporary differences:	
Depreciation on property and equipment	
Provision for decline in value of inventories	
Provision for post employment benefits	
Sub-total	
Permanent differences:	
Entertainment	
Tax expense	
Representation and donation	
Employee benefits	
Allowance for impairment losses	
Provision for decline in value of inventories	
Interest income	
Others	
Sub-total	
Taxable income	

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 AND 2012
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat
kecuali dinyatakan lain) - dilanjutkan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

Rincian beban pajak tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Beban pajak kini:		
Perusahaan	18.769.523	13.688.579
ALI	50.054	80.962
Jumlah	<u>18.819.577</u>	<u>13.769.541</u>

Pada tanggal 25 Juli 2013, Perusahaan menerima surat tagihan pajak atas denda pajak badan 2010 senilai Rp 16.213.762.802 (setara US\$ 1.632.970) dan telah dibayar oleh Perusahaan pada tanggal 26 Agustus 2013 dan 14 November 2013 masing-masing sebesar Rp 5.000.000.000 dan Rp 11.213.762.802.

Pada tanggal 27 Desember 2013, Perusahaan menerima beberapa Surat Tagihan Pajak (STP) PPh pasal 25/29 untuk periode Januari sampai dengan November 2013 dengan total kekurangan bayar pajak sebesar US\$ 9.413.270 (Rp 113.473.469.760), termasuk pokok dan denda. Sebesar Rp 76.355.171.151 dari kekurangan bayar tersebut dibayar melalui Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Pertambahan Nilai untuk periode Januari 2012 yang diterima pada tanggal yang sama (Catatan 9). Sisa kurang bayar sebesar Rp 11.607.223.898 dan Rp 25.511.067.990 telah dibayar oleh Perusahaan masing-masing pada tanggal 24 Februari 2014 and 26 Februari 2014.

Pada tanggal 25 Februari 2014, Perusahaan menerima beberapa Surat Tagihan Pajak (STP) PPh pasal 25/29 untuk periode Desember 2013 dengan sebesar US\$ US\$ 1.233.987, termasuk pokok dan denda. Sampai dengan tanggal penerbitan Laporan Keuangan Konsolidasian ini, Perusahaan belum membayar STP tersebut.

Rincian utang pajak kini Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Perusahaan		
Beban pajak kini	18.769.523	13.688.579
Dikurangi pembayaran pajak penghasilan dimuka		
Pasal 22	563.512	583.400
Pasal 23	4.754.192	3.957.579
Pasal 25	9.682.859	-
Jumlah	<u>15.000.563</u>	<u>4.540.979</u>
Utang pajak kini	<u>3.768.960</u>	<u>9.147.600</u>

The details of current tax expense are as follows:

Current tax expense:
Company
ALI
Total

On July 25, 2013, the Company received tax assessment letter from the Tax Service Office ("TSO") for its 2010 corporate income tax penalty amounting to Rp 16,213,762,802 (or equivalent US\$ 1,632,970) which were paid by the Company on August 26, 2013 and November 14, 2013 amounting to Rp 5,000,000,000 and Rp 11,213,762,802, respectively.

On December 27, 2013, the Company received a Tax Collection Letter (*Surat Tagihan Pajak*) for income tax article 25/29 for the period from January to November 2013 amounting to US\$ 9,413,270 (Rp 113,473,469,760), including principal and penalty. Rp 76,355,171,151 of the underpayment was offset with the overpayment of VAT for the period of January 2012 as stated on the tax refund letter received on the same date. (Note 9). The remaining underpayment was amounting to Rp 11,607,223,898 and Rp 25,511,067,990 has been paid by the Company on February 24, 2014 and February 26, 2014, respectively.

On February 25, 2014, the Company also received the Tax Collection Letter (*Surat Tagihan Pajak*) for income tax article 25/29 for the period of December 2013 amounting to US\$ 1,233,987, including principal and penalty. As of the issuance date of the Consolidated Financial Statement, the Company has not yet paid the abovementioned Tax Collection Letter.

The details of current tax payable of the Company are computed as follows:

Company
Current tax expense
Less by prepaid income taxes
Article 22
Article 23
Article 25
Total
Current tax payable

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 AND 2012
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat
kecuali dinyatakan lain) - dilanjutkan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

	2013	2012	
Dampak pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal: Perusahaan			Tax effect of non-taxable income (non-deductible expense): The Company
Jamuan	114.899	159.389	Entertainment
Beban penurunan nilai aset		58.528	Allowance for impairment losses
Penyisihan penurunan nilai persediaan		75.000	Provision for decline in value of inventories
Beban pajak	1.749.898	602.457	Tax expense
Representasi dan sumbangan	46.660	20.215	Representation and donation
Natura	12.525	249	Employee benefits
Penghasilan bunga	(22.883)	(28.887)	Interest income
Lain-lain	2.905.501	9.120	Others
Entitas Anak	(2.404.313)	2.598.828	Subsidiaries
Beban pajak	<u>19.616.096</u>	<u>12.357.313</u>	Total tax expense

28. LABA PER SAHAM DASAR

Perhitungan laba bersih per saham dasar berdasarkan pada data berikut ini:

	2013	2012
Laba bersih untuk menghitung laba per saham dasar	<u>49.239.139</u>	<u>23.092.344</u>
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk menghitung laba per saham dasar	<u>2.659.850.000</u>	<u>2.659.850.000</u>
Laba per saham dasar	<u>0,0185</u>	<u>0,0087</u>

Laba per saham dilusian tidak dihitung karena tidak ada saham dilusian.

28. BASIC EARNINGS PER SHARE

The computation of basic earnings per share is based on the following data:

Net income for calculation of basic earnings per share

Weighted average number of shares for calculation of basic earnings per share

Basic earnings per share

Diluted earning per share is not computed as there are no diluted shares.

29. DIVIDEN TUNAI

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 31 Mei 2013 seperti yang dinyatakan dalam akta No. 229 tanggal 31 Mei 2013 dari Yulia, S.H., tidak ada dividen yang diumumkan pada tahun 2013.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 27 Juni 2012 seperti yang dinyatakan dalam akta No. 111 tanggal 27 Juni 2012 dari Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., tidak ada dividen yang diumumkan pada tahun 2012.

29. CASH DIVIDENDS

Based on the Annual General Meeting of Shareholders held on May 31, 2013 as stipulated in the Notarial Deed No. 229 dated May 31, 2013 of Yulia, S.H., no dividends will be declared in 2013.

Based on the Annual General Meeting of Shareholders held on June 27, 2012 as stipulated in the Notarial Deed No. 111 dated June 27, 2012 of Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., no dividends were declared in 2012.

30. IMBALAN PASCA KERJA

Grup membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 338 dan 322 karyawan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

30. EMPLOYEE BENEFITS

The Group provides post-employment benefits for its qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to the benefits is 338 and 322 as of December 31, 2013 and 2012, respectively.

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 AND 2012
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat
kecuali dinyatakan lain) - dilanjutkan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laba rugi konsolidasian (dialokasikan pada beban langsung dan beban usaha) sehubungan dengan imbalan kerja tersebut adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in profit and loss (allocated between direct costs and operating expenses) in respect of these employee benefits are as follows:

	2013	2012	
Biaya jasa kini	999.729	1.005.408	Current service cost
Biaya bunga	546.130	540.404	Interest cost
Amortisasi biaya jasa lalu	135.461	210.235	Amortization of past service cost
Biaya pemutusan hubungan kerja	13.073	220.580	Termination cost
Kerugian (keuntungan) aktuarial	<u>(259.256)</u>	<u>60.409</u>	Actuarial loss (gains)
Jumlah	<u>1.435.137</u>	<u>2.037.036</u>	Total

Dari biaya tahun berjalan, sebesar US\$ 1.017.012 dan US\$ 418.125 masing-masing termasuk dalam beban langsung dan beban usaha tahun 2013 dan sebesar US\$ 1.524.728 dan US\$ 512.308 masing-masing termasuk dalam beban langsung dan beban usaha tahun 2012.

Of the expenses per year, US\$ 1,017,012 and US\$ 418,125 were included in direct cost and operating expenses, respectively in 2013, and US\$ 1,524,728 and US\$ 512,308 in 2012 were included in direct cost and operating expenses, respectively, in 2012.

Kewajiban imbalan pasca kerja Grup sehubungan dengan program pensiun yang termasuk dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated statements of financial position arising from the Group's obligation in respect of the pension plan is as follows:

	2013	2012	
Nilai kini dari kewajiban imbalan pasca kerja	7.013.630	9.896.806	Present value of employee benefits obligations
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(21.371)	(59.394)	Unrecognized past service cost
Kerugian aktuarial yang belum diakui	<u>(1.015.219)</u>	<u>(3.146.515)</u>	Unrecognized actuarial loss
Liabilitas bersih	<u>5.977.040</u>	<u>6.690.897</u>	Net liability

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasca kerja selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of employee benefits obligations:

	2013	2012	
Saldo awal nilai kini kewajiban imbalan pasca kerja	9.896.806	9.194.315	Beginning present value of employee benefits obligations
Biaya jasa lalu - <i>vested</i>	-	22.283	Past service cost - vested
Biaya jasa kini	999.729	1.005.408	Current service cost
Biaya bunga	546.130	540.404	Interest cost
Penyesuaian	-	(2.140)	Adjustment
Pembayaran imbalan kerja	(650.179)	(780.122)	Actual benefit payment
Perubahan asumsi	-	487.921	Effect of change in assumption
Rugi (laba) aktuarial	(1.862.574)	35.155	Actuarial loss (gain)
Laba selisih kurs	<u>(1.916.282)</u>	<u>(606.418)</u>	Gain on foreign exchange
Saldo akhir nilai kini kewajiban imbalan pasca kerja	<u>7.013.630</u>	<u>9.896.806</u>	Ending present value of employee benefits obligations

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 AND 2012
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat
kecuali dinyatakan lain) - dilanjutkan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

Riwayat penyesuaian pengalaman adalah sebagai berikut:

The history of experience adjustments is as follows:

	31/12/2013	31/12/2012	31/12/2011	31/12/2010	31/12/2009	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	7.013.630	9.896.806	9.194.315	10.445.217	8.200.007	Present value of defined benefit obligation
Nilai wajar aset program	-	-	-	-	-	Fair value of plan assets
Defisit	<u>7.013.630</u>	<u>9.896.806</u>	<u>9.194.315</u>	<u>10.445.217</u>	<u>8.200.007</u>	Deficit
Penyesuaian pengalaman liabilitas program	<u>10.088</u>	<u>(144.686)</u>	<u>61.990</u>	<u>(478.321)</u>	<u>114.837</u>	Experience adjustments on plan liabilities

Perhitungan beban imbalan kerja dilakukan oleh aktuaris independen, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo berdasarkan laporannya tanggal 23 Januari 2014. Perusahaan memperoleh laporan aktuarial dari aktuaris independen minimal sekali setahun. Penilaian aktuarial menggunakan asumsi-asumsi utama sebagai berikut:

The cost of providing employee benefits was calculated by an independent actuary, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, in its reports dated January 23, 2014. The Group obtains actuarial report from its independent actuary at least once a year. The actuarial valuations were carried out using the following key assumptions:

	2013	2012	
Tingkat diskonto	8,7% per tahun/ 8.7% per annum	6,5% per tahun/ 6.5% per annum	Discount rate
Tingkat proyeksi kenaikan gaji	10% per tahun/ 10% per annum	10% per tahun/ 10% per annum	Salary increment rate
Tingkat mortalita	TMI 1999	TMI 1999	Mortality rate
Tingkat pengunduran diri	<p>Laki-laki/ <i>Male</i> :</p> <p>1% per tahun sampai dengan umur 25 tahun kemudian menurun secara garis lurus menjadi 0,05% pada umur 49 tahun; 2% pada umur 50 - 54 tahun/ <i>1% per annum up to age 25 then decreasing linearly into 0.05% at age 49; 2% for age 50-54</i></p> <p>Perempuan/ <i>Female</i> :</p> <p>1% per tahun sampai dengan umur 25 tahun kemudian menurun secara garis lurus menjadi 0,05% pada umur 39; 2% pada umur 40 - 54 tahun/ <i>1% per annum up to 'age 25 then decreasing linearly into 0.05% at age 39; 2% for age 40-54</i></p>		Resignation rate
Proporsi pengambilan pensiun dini	0%	0%	Proportion of early retirement
Proporsi pengambilan pensiun normal	100%	100%	Proportion of normal retirement
Tingkat PHK karena alasan lain	Nihil/Nil	Nihil/Nil	Other termination rate

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 AND 2012
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat
kecuali dinyatakan lain) - dilanjutkan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

31. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- Entitas induk pemegang saham utama adalah PT Aserra Capital.
- AEI dan AI adalah pemegang saham mayoritas Perusahaan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.
- PT Aserra Propertindo dimiliki oleh pemegang saham utama yang sama dengan Perusahaan.

Transaksi-transaksi dengan Pihak Berelasi

Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi yang meliputi antara lain:

- Grup menyediakan manfaat jangka pendek pada Komisaris dan Direktur sebesar US\$ 3.255.418 dan US\$ 1.622.500 masing-masing pada tahun 2013 dan 2012.
- Grup juga mempunyai transaksi diluar usaha dengan pihak yang berelasi seperti yang diungkapkan pada Catatan 6.
- Grup menyewa ruang kantor dari PT Aserra Propertindo. Biaya sewa tahun 2013 dan 2012 masing-masing sebesar US\$ 751.888 dan US\$ 588.151 dicatat sebagai bagian dari Beban Usaha.

32. INFORMASI SEGMENT

Grup melaporkan segmen-segmen berdasarkan divisi-divisi operasi:

- Jasa pemboran lepas pantai
 - Swampbarges
 - Jack-up
- Jasa pemboran darat

Informasi segmen Grup adalah sebagai berikut:

	2013					Konsolidasian/ Consolidated	
	Jasa Pemboran Lepas Pantai/ Offshore Drilling Services		Jasa Pemboran Darat/ Onshore Drilling Services		Tidak Teralokasi/ Unallocated		
	Sw ampbarges	Jack-up			Eliminasi/ Elimination		
Pendapatan	82.106.338	125.913.246	68.706.419	10.082.750	(27.375.000)	259.433.753	Revenues
Hasil Segmen	40.225.545	41.321.759	11.792.125	4.923.602	-	98.263.031	Segment Results
Beban usaha	-	-	-	16.494.026	-	16.494.026	Operating expenses
Beban lain-lain - bersih	-	-	-	12.913.770	-	12.913.770	Other expenses - net
Laba Sebelum Beban Pajak	40.225.545	41.321.759	11.792.125	(24.484.194)	-	68.855.235	Income before tax

31. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- The ultimate parent of the Company is PT Aserra Capital.
- AEI and AI is the major stockholder of the Company as of December 31, 2013 and 2012, respectively.
- PT Aserra Propertindo have the same ultimate shareholder as those of the Company.

Transactions and balance with Related Parties

The Group entered into certain transactions with related parties including the following:

- The Group provides short-term benefits to the Commissioners and Directors of the Group amounting to US\$ 3,255,418 and US\$ 1,622,500 in 2013 and 2012, respectively.
- The Group also entered into non-trade transactions with related parties as described in Note 6.
- The Group rents office space from PT Aserra Propertindo. In 2013 and 2012, rental expense amounting to US\$ 751,888 and US\$ 588,151, respectively, is recorded as part of Operating Expenses.

32. SEGMENT INFORMATION

The Group's reportable segments are based on their operating divisions:

- Offshore drilling services
 - Swampbarges
 - Jack-up
- Onshore drilling services

The segment information of the Group is as follows:

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 AND 2012
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat
kecuali dinyatakan lain) - dilanjutkan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

	2012					Konsolidasian/ Consolidated	
	Jasa Pembooran Offshore Drilling Services		Jasa Pembooran Darat/ Onshore Drilling Services	Tidak Teralokasi/ Unallocated	Eliminasi/ Elimination		
	Sw amparges	Jack-up					
Pendapatan	84.008.183	86.548.590	57.858.888	7.792.000	(27.450.000)	208.757.661	Revenues
Hasil Segmen	46.941.272	7.585.040	13.757.110	4.079.693	-	72.363.115	Segment Results
Beban usaha	-	-	-	11.819.574	-	11.819.574	Operating expenses
Beban lain-lain - bersih	-	-	-	(25.093.884)	-	(25.093.884)	Other expenses - net
Laba Sebelum Beban Pajak	46.941.272	7.585.040	13.757.110	(32.833.765)	-	35.449.657	Income before tax

Tidak ada pengalihan antar segmen selama tahun yang berakhir pada 31 Desember 2013 dan 2012.

There were no intersegment transfers during the year ended December 31, 2013 and 2012.

33. IKATAN

Pada tanggal 31 Desember 2013, kontrak signifikan atas jasa pembooran yang sedang berlangsung adalah sebagai berikut:

33. COMMITMENTS

The significant outstanding drilling service contracts of the Company as of December 31, 2013 are as follows:

Perusahaan/Company	Tanggal Perjanjian/ Date of Agreement	Estimasi Nilai Kontrak/ Estimated Contract Value	Periode Kontrak/ Contract Period	Rig/ Rigs
Total E&P Indonesiae	6 September 2012/ September 6, 2012	114.778.700	2 tahun + opsi 1 tahun + opsi 1 tahun/ 2 years + 1 year optional + 1 year optional	Maera
Total E&P Indonesiae	6 September 2012 (Dimulai pada Mei 2013)/ September 6, 2012 (Commencement date in May 2013)	97.433.500	2 tahun + opsi 1 tahun + opsi 1 tahun/ 2 years + 1 year optional + 1 year optional	Raisis
Total E&P Indonesiae	12 November 2012/ November 12, 2012	132.195.500	1 tahun + opsi 1 tahun + opsi 1 tahun/ 1 year + 1 year optional + 1 year optional	Raniworo
Total E&P Indonesiae	26 April 2011/ April 26, 2011	68.862.625	2 tahun + opsi 1 tahun/ 2 years + 1 year optional	Raissa
Total E&P Indonesiae	6 September 2012/ September 6, 2012	97.083.500	2 tahun + opsi 1 tahun + opsi 1 tahun/ 2 years + 1 year optional + 1 year optional	Yani

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 AND 2012
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat
kecuali dinyatakan lain) - dilanjutkan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

Perusahaan/Company	Tanggal Perjanjian/ Date of Agreement	Estimasi Nilai Kontrak/ Estimated Contract Value	Periode Kontrak/ Contract Period	Rig/ Rigs
Total E&P Indonesia	15 Januari 2013/ January 15, 2013	148.502.612,50	30 bulan/ 30 months	Soehanah
Pertamina Hulu Energi Randugunting	18 September 2013/ September 18, 2013	5.190.000	18 bulan/ 18 months	Rig 2
Chevron Geothermal Salak, Ltd and Chevron Geothermal Indonesia, Ltd	1 Agustus 2011/ August 1, 2011	59.166.750	36 bulan/ 36 months	Rig 4
Virginia Indonesia Co., LLC.	1 September 2011 September 1, 2011	43.398.143	32 bulan/ 32 months	Rig 5
Virginia Indonesia Co., LLC.	23 Mei 2013/ May 23, 2013	50.044.340	2 tahun + opsi 6 bulan + opsi 6 bulan/ 2 years + 6 months optional + 6 months optional	Rig 9
PT Supreme Energy Muara Laboh	2 April 2012 April 2, 2012	21.173.061	16 bulan/ 16 months	Rig 10
PT Ogan Interior Gas/ PT East Ogan Methane	18 Februari 2013 February 18, 2013	8.323.200	12 bulan/ 12 months	Rig 14

Fasilitas bank yang belum digunakan

Pada tanggal 31 Desember 2013, Grup mempunyai beberapa fasilitas bank yang belum digunakan, sebagai berikut:

Unused bank facilities

As of December 31, 2013, the Group has the following unused bank facilities:

Bank	Fasilitas/ Facility	Jumlah fasilitas maksimum/ Maximum facility limit/amount	Fasilitas yang belum digunakan pada tanggal 31 Desember 2013/ Unused portion of the facility as of December 31, 2013
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Bank Garansi/ Bank Guarantee	45,000,000	3,460,982

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 AND 2012
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat
kecuali dinyatakan lain) - dilanjutkan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

34. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter berdenominasi mata uang asing sebagai berikut:

	2013		2012			
	Mata Uang Asing/ <i>Foreign Currency</i>	Ekuivalen US\$/ <i>Equivalent in US\$</i>	Mata Uang Asing/ <i>Foreign Currency</i>	Ekuivalen US\$/ <i>Equivalent in US\$</i>		
Aset						
Kas dan bank	IDR	21.913.786.437	1.797.833	3.844.086.090	397.527	Cash on hand and in banks
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	IDR	11.250.000.000	922.963	11.250.000.000	1.163.392	Restricted cash in bank
Jumlah Aset			2.720.796		1.560.919	Total Assets
Liabilitas						
Utang usaha - pihak ketiga	IDR	56.296.151.967	4.618.603	72.448.384.590	7.492.077	Trade payables - third parties
	SGD	625.208	493.847	1.099.645	899.175	
	EUR	24.435	33.721	38.782	51.375	
Obligasi	IDR	300.000.000.000	24.612.355	300.000.000.000	31.023.785	Bonds
Jumlah Liabilitas			29.758.526		39.466.412	Total Liabilities
Liabilitas bersih			27.037.730		37.905.493	Net liabilities

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 kurs konversi yang digunakan Grup serta kurs yang berlaku pada tanggal 28 Februari 2014 adalah sebagai berikut:

34. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

At December 31, 2013 and 2012, the Group had monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

The conversion rates used by Group on December 31, 2013 and 2012 and the prevailing rates on February 28 2014 are as follows:

	28 Februari / February 28, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	
Mata Uang				Foreign Currency
1 IDR	0,0000859	0,0000820	0,0001034	IDR 1
1 SGD	0,79	0,79	0,82	SGD 1
1 Euro	1,37	1,38	1,32	Euro 1

35. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN AKTIVITAS PENDANAAN NONKAS ATAS

	2013	2012
Penambahan aset keuangan lainnya melalui piutang lain-lain - pihak berelasi	29.750.000	17.804.339
Pembayaran pinjaman melalui utang bank	350.000.000	-
Pembayaran biaya transaksi melalui utang bank	18.065.000	-
Pembayaran bunga pinjaman melalui utang bank	4.396.441	-
Penambahan rekening bank yang dibatasi penggunaannya melalui utang bank	5.600.000	-

35. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON NONCASH INVESTING ACTIVITY

Increase in other financial assets through other receivables - related parties	
Settlement of loan through the newly obtained loan	
Payment of transaction cost through the newly obtained loan	
Payment of interest expense through the newly obtained loan	
Addition in restricted cash in banks through the newly obtained loan	

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 AND 2012
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat
kecuali dinyatakan lain) - dilanjutkan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

36. KATEGORI DAN KELAS KEUANGAN	INSTRUMEN	36. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS				Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (Liabilitas keuangan pada FVTPL)
	Aset pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (Aset keuangan pada FVTPL)/ Assets at fair value through profit or loss	Dimiliki hingga jatuh tempo/ Held-to-maturity	Tersedia untuk dijual/ Available-for-sale	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost	Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (Liabilitas keuangan pada FVTPL)	Liabilities at fair value through profit or loss
Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and Receivable					Liabilities at fair value through profit or loss	
31 Desember 2013						
Aset Keuangan Lancar						
Kas dan setara kas	37.633.757	-	-	-	-	-
Piutang usaha	41.645.262	-	-	-	-	-
Piutang lain-lain - pihak berelasi	26.231.970	-	-	-	-	-
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	922.963	-	-	-	-	-
Aset Keuangan Tidak Lancar						
Aset keuangan lainnya	379.750.000	-	-	-	-	-
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	5.600.000	-	-	-	-	-
Jumlah Aset Keuangan	<u>491.783.952</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek						
Utang usaha - pihak ketiga	-	-	-	16.248.158	-	-
Utang lain-lain	-	-	-	716.917	-	-
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	-	6.486.764	-	-
Derivatif liabilitas keuangan lain	-	-	-	-	8.053.362	-
Utang bank	-	-	-	19.591.158	-	-
Utang Obligasi	-	-	-	24.574.729	-	-
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang						
Utang bank	-	-	-	362.328.143	-	-
Jumlah Liabilitas Keuangan	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>429.945.869</u>	<u>8.053.362</u>	<u>-</u>
31 Desember 2012						
Aset Keuangan Lancar						
Kas dan setara kas	12.335.837	-	-	-	-	-
Aset keuangan lainnya	350.000.000	-	-	-	-	-
Piutang usaha	34.834.734	-	-	-	-	-
Piutang lain-lain - pihak berelasi	24.220.151	-	-	-	-	-
Aset Keuangan Tidak Lancar						
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	6.529.078	-	-	-	-	-
Jumlah Aset Keuangan	<u>427.919.800</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek						
Utang usaha - pihak ketiga	-	-	-	24.101.036	-	-
Utang lain-lain	-	-	-	339.413	-	-
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	-	7.352.943	-	-
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang						
Utang bank	-	-	-	339.034.760	-	-
Utang Obligasi	-	-	-	30.891.557	-	-
Derivatif liabilitas keuangan lain	-	-	-	-	2.393.416	-
Jumlah Liabilitas Keuangan	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>401.719.709</u>	<u>2.393.416</u>	<u>-</u>

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 AND 2012
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat
kecuali dinyatakan lain) - dilanjutkan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

37. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

a. Manajemen Resiko Modal

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Perusahaan terdiri dari utang bank (Catatan 16), obligasi (Catatan 17), kas dan setara kas (Catatan 5), aset keuangan lainnya (Catatan 6) dan ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan (Catatan 19), tambahan modal disetor (Catatan 20) dan saldo laba.

Gearing ratio adalah sebagai berikut:

	2013	2012	
Pinjaman			Debt
Utang bank	381.919.301	339.034.760	Bank loans
Obligasi	24.574.729	30.891.557	Bonds
Jumlah	406.494.030	369.926.317	Total
Kas dan setara kas	(37.633.757)	(12.335.837)	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	(379.750.000)	(350.000.000)	Other financial assets
Pinjaman (aset) - bersih	(10.889.727)	7.590.480	Net debt (asset)
Ekuitas	282.521.524	233.420.300	Equity
Rasio pinjaman (aset) - bersih terhadap ekuitas	-3,85%	3,25%	Net debt (asset) to equity ratio

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Grup memiliki berbagai aset dan liabilitas keuangan lainnya seperti piutang usaha dan piutang lain-lain dan utang usaha dan utang lain-lain, yang timbul secara langsung dari kegiatan operasional.

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Grup adalah risiko suku bunga, risiko likuiditas, risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko kredit. Pendekatan manajemen risiko Perusahaan untuk meminimalkan potensi efek buruk dari risiko yang timbul. Manajemen mengelola dan memantau dampak tersebut dan memastikan tindakan yang sesuai diterapkan secara tepat waktu dan efektif. Manajemen telah menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola setiap risiko ini pada ringkasan berikut ini dibawah.

37. FINANCIAL INSTRUMENTS FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Capital Risk Management

The Group manages capital risk to ensure that it will be able to continue as a going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Company's capital structure consists of bank loans (Note 16), bonds (Note 17), cash and cash equivalents (Note 5), other financial assets (Note 6) and equity shareholders of the holding consisting of capital stock (Note 19), additional paid-in capital (Note 20) and retained earnings.

The gearing ratios are as follows:

b. Financial risk management objectives and policies

The Group has various financial assets and liabilities such as trade and other receivables and trade and other payables, which arise directly from its operations.

The main risks arising from the Group's financial instruments are interest rate risk, liquidity risk, foreign exchange risk and credit risk. The Group's risk management approach seeks to minimise the potential material adverse effects from these risk exposures. The management manages and monitors these exposures and ensures appropriate measures are implemented on a timely and effective manner. The Board reviews and agrees on policies for managing each of these risks and they are summarised below.

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 AND 2012
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat
kecuali dinyatakan lain) - dilanjutkan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

i. Manajemen risiko tingkat bunga

Risiko suku bunga adalah risiko bahwa arus kas di masa yang akan datang dari instrumen keuangan Grup akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Dampak bagi Grup, atas risiko tingkat bunga timbul dari pinjaman bank yang dikenakan bunga mengambang.

Untuk mengatur risiko suku bunga, Grup memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan yang akan memberikan kombinasi yang sesuai tingkat suku bunga mengambang dan tingkat bunga tetap, termasuk mengadakan perjanjian swap atas tingkat bunga.

Eksposur Grup terhadap suku bunga dalam aset keuangan dan liabilitas keuangan dirinci dalam bagian manajemen risiko likuiditas pada catatan ini.

Analisis sensitivitas suku bunga

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga untuk non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan 45 basis poin digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

Jika suku bunga lebih tinggi/ lebih rendah 45 basis poin dengan semua variabel lainnya tetap, maka laba untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2013 dan 2012 akan turun/naik sebesar masing-masing sebesar US\$ 1.224.375 dan US\$ 774.375. Hal ini terutama diatribusikan kepada eksposur Perusahaan atas pinjaman suku bunga variabel.

Sensitivitas Grup terhadap suku bunga telah meningkat selama tahun berjalan terutama disebabkan oleh kenaikan instrumen utang dengan tingkat bunga variabel.

i. Interest rate risk management

Interest rate risk is the risk that the future cash flows of the Group will fluctuate because of changes in market interest rates. The Group is exposed to interest rate risk on its bank loans which carry floating interest rates.

To manage interest rate risk, the Group has a policy of obtaining financing that would provide an appropriate mix of floating and fix interest rate, including the use of interest rate swap contracts.

The Group's exposures to interest rates on financial assets and financial liabilities are detailed in the liquidity risk management section of this note.

Interest rate sensitivity analysis

The sensitivity analyses below have been determined based on the exposure to interest rates for non-derivative instruments at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year. A 45 basis point increase or decrease is used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

If the interest rate had been 45 basis point higher/lower and all other variables were held constant, the profit for the year ended December 31, 2013 and 2012 would decrease/ increase by US\$ 1,224,375 and US\$ 774,375, respectively. This is mainly attributable to the Company's exposure to interest rates on its variable rate borrowing.

The Group's sensitivity to interest rates has increase during the current year mainly due to the increase in variable rate debt instruments.

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 AND 2012
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat
kecuali dinyatakan lain) - dilanjutkan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

ii. Manajemen risiko mata uang asing

Grup memiliki eksposur atas transaksi nilai tukar valuta asing yang timbul dari obligasi dan beban dalam mata uang asing. Selain itu, pendapatan Grup didenominasi dalam mata uang Dolar Amerika Serikat, sementara biaya mereka termasuk beban didenominasi dalam mata uang Rupiah. Namun, eksposur ini dieliminasi dengan kas dan setara kas yang didenominasi dalam Rupiah. Oleh karena itu, risiko fluktuasi mata uang lain masih dapat diatur oleh Perusahaan.

Perusahaan mengelola risiko nilai tukar valuta asing atas obligasi dengan melakukan transaksi swap nilai tukar valuta asing pada saat mereka mengantisipasi fluktuasi signifikan dalam nilai tukar valuta asing.

Aset dan liabilitas moneter berdenominasi dalam mata uang asing diungkapkan dalam Catatan 34.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Grup terutama terekspos terhadap Rupiah.

Tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing adalah sebesar 10% pada tahun 2013 dan 2% pada tahun 2012. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode untuk perubahan 10% dan 2% dalam nilai tukar mata uang asing. Analisis sensitivitas meliputi obligasi jangka panjang dimana denominasi obligasi adalah dalam mata uang selain mata uang fungsional dari pemberi pinjaman atau peminjam. Jika US\$ menguat atau melemah sebesar 10% dan 2% terhadap rupiah, laba rugi perusahaan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2013 dan 2012 akan meningkat atau menurun masing-masing sebesar US\$ 1.988.262 dan US\$ 620.476.

Menurut pendapat manajemen, analisis sensitivitas tidak representatif dari risiko valuta asing melekat karena eksposur pada akhir periode pelaporan tidak mencerminkan eksposur selama tahun berjalan.

ii. Foreign currency risk management

The Group have transactional currency exposures arising from bonds and expenses denominated in foreign currencies. Further, their revenues are denominated in US dollar, while their costs include Indonesian Rupiah denominated expenses. However, this risk exposure is offset with cash and cash equivalents placed in Indonesian Rupiah currency. Therefore, the impact from fluctuation of other exchange is considered manageable.

The Company manages its foreign currency exposures on bonds by entering into cross-currency swaps when there are anticipated significant fluctuations in the foreign exchange rates.

Monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are disclosed in Note 34.

Foreign currency sensitivity analysis

The Group is mainly exposed to Rupiah.

The sensitivity rate used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates is 10% in 2013 and 2% in 2012. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation at the period end for a 10% and 2% change in foreign currency rates. The sensitivity analysis includes long-term bonds where the denomination of the bonds is in a currency other than the functional currency of the lender or the borrower. If US\$ strengthens or weakens by 10% and 2% against Rupiah, the profit or loss for the year ended December 31, 2013 and 2012 would increase or decrease by US\$ 1,988,262 and US\$ 620,476, respectively.

In management's opinion, the sensitivity analysis is unrepresentative of the inherent foreign exchange risk because the exposure at the end of the reporting period does not reflect the exposure during the year.

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 AND 2012
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat
kecuali dinyatakan lain) - dilanjutkan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

iii. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak lawan pada instrumen keuangan gagal memenuhi kewajibannya yang menyebabkan kerugian terhadap Grup dengan eksposur maksimal sama dengan nilai tercatat aset keuangannya.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada rekening bank, deposito berjangka, aset keuangan lainnya kepada pihak berelasi dan piutang usaha dan piutang lain-lain. Grup menempatkan saldo bank pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya. Piutang usaha dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya dan pihak berelasi. Eksposur Grup dan pihak lawan dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara pihak lawan yang telah disetujui.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan cadangan kerugian mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

Selain dari Total E&P Indonesia, pelanggan terbesar Grup (Catatan 7 dan 22), Grup tidak memiliki eksposur kredit yang signifikan untuk setiap rekanan tunggal atau kelompok counterparty yang memiliki karakteristik serupa. Grup menentukan *counterparty* karena memiliki karakteristik serupa jika mereka entitas terkait. Konsentrasi risiko kredit terkait dengan Total E&P Indonesia tidak melebihi 20% dari aset moneter bruto pada tanggal 31 Desember 2013. Konsentrasi risiko kredit kepada setiap pihak lawan lainnya tidak melebihi 5% dari aset moneter bruto setiap saat sepanjang tahun.

Grup tidak memiliki agunan atau pendukung kredit lainnya untuk menutupi risiko kredit terkait dengan aset keuangan.

Kualitas kredit aset keuangan yang tidak lewat jatuh tempo atau menurun (impaired) didasarkan pada pemeringkat kredit intern yang didasarkan pada data historis atas wanprestasi counterpart.

iii. Credit risk

Credit risk is the risk that a counterparty to a financial instrument will default on its obligation causing loss to the Group with a maximum exposure equal to the carrying amounts of its financial assets.

The Group's credit risk is primarily attributed to its cash in banks, time deposits, other financial assets from related parties, and trade and other accounts receivable. The Group places its bank balances with credit worthy financial institutions. Trade accounts receivable are entered with respected and credit worthy third parties and related parties. The Group's exposure and its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses represents the Group's exposure to credit risk.

Apart from Total E&P Indonesia, the largest customer of the Group (Notes 7 and 22), the Group does not have significant credit exposure to any single counterparty or any group of counterparties having similar characteristics. The Group defines counterparties as having similar characteristics if they are related entities. Concentration of credit risk related to Total E&P Indonesia did not exceed 20% of gross monetary assets as of December 31, 2013. Concentration of credit risk to any other counterparty did not exceed 5% of gross monetary assets at any time during the year.

The Group does not hold any collateral or other credit enhancements to cover its credit risks associated with its financial assets

The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired is based on internal credit rating which is based on historical data on default of the counterparties.

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 AND 2012
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat
kecuali dinyatakan lain) - dilanjutkan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

iv. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memenuhi liabilitasnya keuangannya karena kekurangan pendanaan. Grup mengurangi risiko kekurangan pendanaan dengan senantiasa memonitor ketepatan waktu penerimaan pembayaran piutang dan menelaah proyeksi arus kas secara regular. Tujuannya adalah menjaga keseimbangan antara ketersediaan sumber dana dan fleksibilitas melalui penggunaan berbagai jenis fasilitas pendanaan seperti fasilitas bank garansi, kredit modal kerja, fasilitas kredit investasi dan fasilitas kredit lainnya.

Tabel berikut merupakan detail sisa jatuh tempo kontrak untuk aset keuangan non-derivatif Grup. Tabel telah disusun berdasarkan jatuh tempo kontrak terdiskonto dari aset keuangan termasuk bunga yang akan diperoleh pada aset tersebut. Penyajian informasi non-derivatif aset keuangan diperlukan dalam rangka untuk memahami pengelolaan risiko likuiditas oleh Grup pada basis aset dan liabilitas bersih.

iv. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the Company will encounter difficulty in meeting financial obligations due to shortage of funds. The Group mitigates the risk of shortage of funds by continuously monitoring the timely collection of its receivables and regularly reviewing projected cash flows. Its objective is to maintain a balance between availability of funding and flexibility through the use of various financing facilities such as bank guarantee facility, working capital credit, investment credit facility and other credit facilities.

The following tables detail the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial assets. The table has been drawn up based on the undiscounted contractual cash flows of the financial assets including interest that will be earned on those assets. The inclusion of information on non-derivative financial assets is necessary in order to understand the Group's liquidity risk managed on a net assets and liability basis.

	Rata-rata tertimbang bunga efektif/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 sampai 3 bulan/ 1 to 3 months	3 bulan sampai 1 tahun/ 3 months to 1 year	1 sampai 5 tahun/ 1 to 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Jumlah/ Total	
2013								2013
Instrumen tanpa bunga								Non-interest bearing instruments
Kas		32.695					32.695	Cash on hand
Piutang usaha - Pihak ketiga	-	41.645.262	-	-	-	-	41.645.262	Trade receivables - Third Parties
Piutang lain-lain	-	778.310	-	25.453.659	-	-	26.231.969	Other receivables
Instrumen dengan tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instrument
Deposito berjangka	0,35%	3.000.000	-	-	-	-	3.000.000	Time deposits
Aset keuangan lainnya	8,5%	-	-	-	161.393.750	645.239.034	806.632.784	Other financial assets
Instrumen dengan tingkat bunga mengambang								Variable interest rate instruments
Bank	0,15% - 1,59%	34.601.062	-	-	-	-	34.601.062	Cash in banks
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	0,10% - 1,80%	-	-	922.963	5.600.000	-	6.522.963	Restricted cash in banks
Jumlah		80.057.329	-	26.376.622	166.993.750	645.239.034	918.666.735	Total
2012								2012
Instrumen tanpa bunga								Non-interest bearing instruments
Kas	-	27.580	-	-	-	-	27.580	Cash on hand
Piutang usaha - Pihak ketiga	-	34.834.734	-	-	-	-	34.834.734	Trade receivables - Third Parties
Piutang lain-lain	-	730.026	-	-	-	-	730.026	Other receivables
Instrumen dengan tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instrument
Aset keuangan lainnya	8,5%	-	378.359.480	-	-	-	378.359.480	Other financial assets
Instrumen dengan tingkat bunga mengambang								Variable interest rate instruments
Kas dan bank	0,15% - 1,59%	12.308.257	-	-	-	-	12.308.257	Cash on hand and in banks
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	0,10% - 1,80%	-	-	-	6.529.078	-	6.529.078	Restricted cash in banks
Jumlah		47.900.597	378.359.480	-	6.529.078	-	432.789.155	Total

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 AND 2012
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat
kecuali dinyatakan lain) - dilanjutkan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

Tabel berikut merupakan detail sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati milik Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas tidak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal awal di mana Grup harus melakukan pembayaran. Tabel ini mencakup arus kas bunga dan pokok. Apabila arus kas bunga menggunakan tingkat bunga mengambang, maka jumlah terdiskonto berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal awal di mana Grup harus melakukan pembayaran.

The following table detail the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The table has been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on earliest date on which the Group can be required to pay. The table includes both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

	Rata-rata tertimbang bunga efektif / Weighted average effective interest rate						Jumlah/ Total	
	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 sampai 3 bulan/ 1 to 3 months	3 bulan sampai 1 tahun/ 3 months to 1 year	1 sampai 5 tahun/ 1 to 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years			
2013								2013
Instrumen tanpa bunga								Non-interest bearing instruments
Utang usaha - pihak ketiga	-	16.248.158	-	-	-	-	16.248.158	Trade payables - third parties
Utang lain-lain	-	716.917	-	-	-	-	716.917	Other payables
Biaya yang masih harus dibayar	-	4.704.617	1.782.147	-	-	-	6.486.764	Accrued expenses
Instrumen dengan tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Obligasi	15,00%	-	922.963	25.535.319	-	-	26.458.282	Bonds
Instrumen dengan tingkat bunga mengambang								Variable interest rate instruments
Utang Bank	5,54% - 7,54%	1.893.101	3.602.999	35.924.107	443.665.627	-	485.085.834	Bank loans
Jumlah		23.562.793	6.308.109	61.459.426	443.665.627	-	534.995.955	Total
	Rata-rata tertimbang bunga efektif / Weighted average effective interest rate							
	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1smpai 3 bulan/ 1to 3 months	3 bulan sampai 1tahun/ 3 months to 1year	1smpai 5 tahun/ 1to 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years		Jumlah/ Total	
2012								2012
Instrumen tanpa bunga								Non-interest bearing instruments
Utang usaha - pihak ketiga	-	24.101.036	-	-	-	-	24.101.036	Trade payables - third parties
Utang lain-lain	-	339.413	-	-	-	-	339.413	Other payables
Biaya yang masih harus dibayar	-	4.434.593	2.918.350	-	-	-	7.352.943	Accrued expenses
Instrumen dengan tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Obligasi	6,00%	-	1.163.392	3.490.176	38.004.137	-	42.657.705	Bonds
Instrumen dengan tingkat bunga mengambang								Variable interest rate instruments
Bank	5,54%	1.674.517	3.186.983	4.854.583	356.968.150	-	376.684.233	Bank loans
Jumlah		30.549.559	7.268.725	18.344.759	394.972.287	-	451.135.330	Total

Manajemen membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas untuk pengelolaan dana jangka pendek, menengah dan jangka panjang dan persyaratan manajemen likuiditas Grup. Grup menggunakan prinsip dasar pengelolaan likuiditas yang timbul dari liabilitas keuangan dengan memelihara tingkat kecukupan kas dengan cara mempertahankan cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan terus memantau rencana dan realisasi arus kas serta melalui penelaahan profil jatuh tempo aset keuangan dan liabilitas keuangan.

The management has established an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The principal method used by the Group to manage liquidity risk arising from financial liabilities is maintaining an adequate level of cash by continuously monitoring forecast and actual cash flows, banking facilities and by matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 AND 2012
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat
kecuali dinyatakan lain) - dilanjutkan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

c. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Kecuali sebagaimana tercantum dalam tabel berikut, direksi menganggap bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya

	2013		2012	
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value
<u>Aset keuangan</u>				
Aset keuangan lainnya	379.750.000	419.131.537	350.000.000	350.000.000
<u>Liabilitas Keuangan</u>				
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				
Obligasi - bersih	24.612.355	24.612.355	30.891.557	33.351.883

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Nilai wajar derivatif *cross currency swap* dihitung menggunakan harga kuotasi. Bila harga tersebut tidak tersedia, analisis arus kas diskonto dilakukan dengan menggunakan kurva hasil yang dapat berlaku selama instrumen berdasarkan kurva hasil yang berasal dari suku bunga kuotasi.
- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis *discounted cash flow* menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dan kutipan dealer untuk instrumen sejenis

Pengukuran nilai wajar diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian

Tabel berikut ini memberikan analisis dari instrumen keuangan yang diukur setelah pengakuan awal sebesar nilai wajar, dikelompokkan ke Tingkat 1 sampai 3 didasarkan pada sejauh mana nilai wajar diamati.

- Tingkat 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasi (tak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.

c. Fair values of financial instruments

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Except as detailed in the following table, the directors consider that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recognized in the consolidated financial statements approximate their fair values because of their short-term maturities or they carry market rates of interest.

	2013		2012	
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value
<u>Financial Asset</u>				
Other financial assets	379.750.000	419.131.537	350.000.000	350.000.000
<u>Financial Liabilities</u>				
Long-term liabilities - net of current maturities:				
Bonds - net	24.612.355	24.612.355	30.891.557	33.351.883

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair values of financial assets and financial liabilities are determined as follows:

- The fair value of cross currency swap derivatives is calculated using quoted prices. Where such prices are not available, a discounted cash flow analysis is performed using the applicable yield curve for the duration of the instruments derived from quoted interest rates.
- The fair values of other financial assets and financial liabilities (excluding those described above) are determined in accordance with generally accepted pricing models based on discounted cash flow analysis using prices from observable current market transactions and dealer quotes for similar instruments.

Fair value measurements recognised in the consolidated statements of financial position

The following table provides an analysis of financial instruments that are measured subsequent to initial recognition at fair value, grouped into Levels 1 to 3 based on the degree to which the fair value is observable.

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 AND 2012
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat
kecuali dinyatakan lain) - dilanjutkan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

- Tingkat 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga).
- Tingkat 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices).
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

<u>2013</u>	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total	<u>2013</u>
Liabilitas keuangan pada FVTPL					Financial liabilities at FVTPL
Liabilitas keuangan lain - derivatif	-	8.053.362	-	8.053.362	Other financial liabilities- derivatives
<u>2012</u>	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total	<u>2012</u>
Liabilitas keuangan pada FVTPL					Financial liabilities at FVTPL
Liabilitas keuangan lain - derivatif	-	2.393.416	-	2.393.416	Other financial liabilities- derivatives

Tidak ada transfer antara tingkat 1 dan 2 pada periode berjalan.

There were no transfers between level 1 and 2 in the period.

38. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 3 sampai 78 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 28 Februari 2014.

38. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 3 to 78 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on February 28 2014.

HASIL RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

The Results of General Meeting of Shareholders

PEMBERITAHUAN HASIL KEPUTUSAN RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM TAHUNAN (RUPST) DAN RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM LUAR BIASA (RUPSLB) PT APEXINDO PRATAMA DUTA TBK

I. HASIL RUPST DAN RUPSLB 31 MEI 2013

Direksi PT Apexindo Pratama Duta Tbk ("Perseroan") dengan ini memberitahukan kepada Para Pemegang Saham Perseroan, bahwa Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 31 Mei 2013 ("Rapat") telah memutuskan sebagai berikut :

A. HASIL RUPST

1. Menerima dan menyetujui Laporan Direksi Perseroan untuk kegiatan yang dilakukan dan laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris Perseroan pada tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan pemberian pembebasan dan pelunasan sepenuhnya (*acquit et de charge*) kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dari segala tanggung jawab atas tindakan-tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah mereka jalankan selama tahun buku 2012.
2. Memberi persetujuan dan pengesahan atas Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian dan Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2012, yang telah diaudit oleh kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny sebagaimana dinyatakan dalam laporannya tertanggal 20 Maret 2013 Nomor: GA113 0097 APD EIW dengan pendapat wajar dalam semua hal yang material.
3. Menyetujui untuk tidak membagikan dividen tunai kepada pemegang saham untuk tahun buku 2012 dan menetapkan seluruh Laba Bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 digunakan untuk mendukung pengembangan Perseroan.
4. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Otoritas

ANNOUNCEMENT OF THE RESULT OF ANNUAL GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (AGMS) AND EXTRAORDINARY GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (EGMS) PT APEXINDO PRATAMA DUTA TBK

I. THE RESULT OF AGMS & EGMS ON MAY 31, 2013

The Board of Directors of PT Apexindo Pratama Duta Tbk ("Company") herewith announce to all shareholders of the Company that the AGMS and EGMS held on 31 May 2013 (the "Meeting") has taken the following resolutions:

A. THE RESULTS OF AGMS

1. Accept and approve the report of the Board of Directors of the Company concerning recent activities and supervisory duty of the Board of Commissioners in the financial year which ended 31 December 2012 and granting the full release and discharge (*acquit et de charge*) to the members of the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company from all responsibilities for any management actions and supervision performed during the financial year 2012.
2. Approve and legitimate the Consolidated Statement of Financial Position and Consolidated Statement of Comprehensive Income (Financial Report) that has been audited by Osman Bing Satrio & Eny Public Accountant Office, as stated on the report dated 1 June 2012 Number GA113 0097 APD EIW, followed by fair opinion of all material matters.
3. Agree not to distribute any cash dividend to shareholders for the financial year of 2012 and to define all Company's Net Income for the financial year ended 31 December 2012 to be directed to support Company's development.
4. To give power and authority to the Board of Commissioners and the Board of Directors to appoint Public Accountant Office which listed on the Indonesian



Jasa Keuangan (OJK) yang akan mengaudit Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan Tahun Buku 2013 serta menetapkan honorarium dan persyaratan penunjukan lainnya.

Financial Services Authority (OJK), to audit the Company's Financial Report for financial year 2013, as well as setting the emolument and other designation requirements.

5. Memberikan pelimpahan wewenang kepada pemegang saham pengendali Perseroan yaitu PT Apexindo Energi Investama untuk menetapkan pembagian dan besarnya gaji serta tunjangan lainnya untuk masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan untuk periode 1 Januari 2013 sampai 31 Desember 2013.

5. To grant the delegation of authorization of the Company's controlling shareholder, namely PT Apexindo Energi Investama, to define the distribution and the amount of salaries as well as other allowances for each member of the Board of Commissioners and the Board of Directors of the Company for the period of 1 January 2013 until 1 December 2013.

B. HASIL RUPSLB

1. Menyetujui rencana transaksi yang merupakan Transaksi Material sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Bapepam dan LK No. IX.E.2 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama yaitu penerbitan surat utang atau obligasi oleh anak perusahaan Perseroan, Apexindo Netherlands B.V., suatu perusahaan yang didirikan berdasarkan hukum negara Belanda ("**Rencana Transaksi**") dengan jumlah maksimum US\$500.000.000 (lima ratus juta Dollar Amerika Serikat) dengan tujuan Rencana Transaksi adalah untuk keperluan pembiayaan kembali hutang Perseroan dan/atau modal kerja Perseroan.
2. Menyetujui untuk memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk melaksanakan setiap tindakan yang diperlukan, dianggap perlu dan dipersyaratkan dalam rangka melaksanakan Rencana Transaksi tersebut di atas.

B. THE RESULTS OF EGMS

1. Approve the transaction plan which required as Material Transaction as stipulated in the Bapepam and LK Regulation No. IX.E.2. concerning Material Transactions and Changes in the Core Business Activities, that is the issuance of notes or bonds by the Company's subsidiary, Apexindo Netherlands B.V., a company incorporated under the laws of the Netherlands (the "Transaction") with maximum principal amount of US\$ 500,000,000 (five hundred million United States dollar), which such Transaction will be used to refinance Company's existing debt and/or the Company's working capital.
2. Approve to authorize the Board of Directors of the Company to conduct any necessary actions, or deemed necessary and as required in order to perform the Transaction Plan as mentioned above.

3. Menyetujui pemberian jaminan oleh Perseroan antara lain jaminan perusahaan (*corporate guarantee*), aset-aset Perseroan dalam bentuk rig-rig dan FPSO, fidusia asuransi rig-rig dan FPSO serta memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk melaksanakan setiap tindakan yang diperlukan, dianggap perlu dan dipersyaratkan dalam rangka melaksanakan Rencana Transaksi tersebut.
4. a. Menyetujui penyesuaian Anggaran Dasar Perseroan berdasarkan Peraturan Bapepam-LK No. IX.J.1, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No.KEP-179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008.
b. Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menyusun kembali seluruh anggaran dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan Peraturan Bapepam No. IX.J.1, untuk keperluan tersebut menghadap dihadapan notaris untuk menyatakan kembali baik sebagian maupun seluruh isi keputusan Rapat dalam akta notaris.
c. Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan dan/atau pegawai notaris untuk memohon persetujuan dari instansi yang berwenang atas perubahan anggaran dasar ini, dan melakukan segala suatu tindakan, tidak ada yang dikecualikan.
3. Approve the granting of guarantees by the Company such as corporate guarantee, the assets of the Company in the form of rigs and FPSO, fiduciary insurance for rigs and FPSO as well as authorize the Board of Directors to conduct all necessary actions or deemed necessary and as required in relation to performance of such transaction.
4. a. Approve the adjustment of the Company's Article of Association based on Bapepam and LK Regulation No. IX.J.1 , Attachment of Decision of the Head of Bapepam-LK No. KEP-179/BL/2008 dated 14 May 2008.
b. To grant authority to the Board of Director of the Company to restate the entire Articles of Association of the Company to be adjusted with Bapepam Regulation No. IX.J.1, appears before the notary for such purposes to restate, either partially or entire resolutions of the meeting in a notarial deed.
c. To grant authority to the Board of Director of the Company and/or employees of the notary to obtain the approval from the authorized institution on the amendment of Article of Association, and take every action, nothing is excluded.

Jakarta, 3 Juni 2013

PT Apexindo Pratama Duta Tbk
Direksi

Jakarta, June 3, 2013

PT Apexindo Pratama Duta Tbk
Board of Directors

II. HASIL RUPSLB 18 MARET 2013

Direksi PT Apexindo Pratama Duta Tbk ("**Perseroan**") dengan ini memberitahukan kepada Para Pemegang Saham Perseroan, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 18 Maret 2013 ("**Rapat**") telah memutuskan sebagai berikut :

1. a. Menyetujui perpanjangan investasi pada pihak afiliasi.
b. Menyetujui dan memberi wewenang penuh kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan dalam rangka perpanjangan investasi pada pihak afiliasi termasuk tetapi tidak terbatas untuk membuat, meminta dibuatkan, mendiskusikan, menegosiasikan serta menandatangani dokumen-dokumen yang diperlukan dengan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan yang dianggap baik oleh Direksi Perseroan.
1. a. Approve the investment extension to affiliated party.
b. Approve and fully authorize the Board of Directors of the Company to conduct any action in order to extend investment to affiliated party including but not limited to make, ask to be made, discuss, negotiate, and sign necessary documents with terms and conditions deemed proper by the Board of Directors of the Company.

II. THE RESULTS OF EGMS DATED ON MARCH 18, 2013

The Board of Directors of PT Apexindo Pratama Duta Tbk ("**Company**") herewith announce to all shareholders of the Company that the EGMS held on March 18, 2013 (the "**Meeting**") has taken the following resolutions:

2. Memberikan persetujuan kepada Perseroan untuk melakukan relisting Perseroan, sekaligus memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan, untuk melakukan segala hal, termasuk untuk membuat dan menandatangani semua dokumen/akta yang diperlukan untuk tercapainya tujuan tersebut.

3. a. Memberhentikan dengan hormat seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang lama, pemberhentian mana terhitung sejak ditutupnya Rapat, dan seketika itu juga mengangkat kembali anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang baru, pengangkatan tersebut terhitung sejak ditutupnya Rapat sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang akan diadakan pada tahun 2016 (dua ribu enam belas), sehingga untuk selanjutnya, susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan menjadi sebagai berikut:

Direksi:

Direktur Utama : Zainal Abidinsyah Siregar
Wakil Direktur Utama : Erwin Sutanto
Direktur : Terence Michael Gott

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama : Irawan Sastrotanojo
Komisaris Independen : Eka Dharmajanto Kasih
Komisaris Independen : Graham Ian Holdaway

b. Memberikan wewenang dan kuasa penuh dengan hak substitusi kepada setiap anggota Direksi Perseroan baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan berkaitan dengan keputusan-keputusan sebagaimana diambil dan atau diputuskan dalam Rapat, termasuk tetapi tidak terbatas untuk menyatakan pengangkatan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan tersebut dalam akta notaris, memberitahukan kepada pihak yang berwenang dan mendaftarkan susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan sebagaimana disebutkan di atas dalam Daftar Perseroan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Jakarta, 19 Maret 2013

PT Apexindo Pratama Duta Tbk
Direksi

2. Approve the Company to relist the Company, as well as authorize the Board of Directors of the Company to perform anything including making and signing all necessary documents/deeds to achieve the abovementioned purpose.

3. a. Honorably dismiss the old members of the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company, such dismissal shall be effective from the conclusion of this Meeting, and at one moment reappoint the new members of the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company, such appointment shall be effective from the conclusion of this Meeting until the conclusion of Annual General Meeting of Shareholders held in 2016 (two thousand and sixteen). Henceforth, the structure of members of the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company shall be:

Board of Directors:

President Director : Zainal Abidinsyah Siregar
Vice President Director : Erwin Sutanto
Director : Terence Michael Gott

Board of Commissioners:

President Commissioner : Irawan Sastrotanojo
Independent Commissioner : Eka Dharmajanto Kasih
Independent Commissioner : Graham Ian Holdaway

b. Grant full authority and power with substitution rights for each members of the Board of Directors of Company, whether separately or jointly to conduct all action necessary related to resolutions as taken and or resolved in this Meeting, including but not limited to state such appointment of members of the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company in a notarial deed, to notify authorized party and to register the structure of the members of the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company as mentioned above into Company Register in accordance with prevailing law and regulation.

Jakarta, March 19, 2013

PT Apexindo Pratama Duta Tbk
Board of Directors

III. HASIL RUPSLB 29 AGUSTUS 2013

Direksi PT Apexindo Pratama Duta Tbk ("**Perseroan**") dengan ini memberitahukan kepada Para Pemegang Saham Perseroan, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 29 Agustus 2013 ("**Rapat**") telah memutuskan sebagai berikut :

1. Menyetujui rencana transaksi yang merupakan Transaksi Material sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Bapepam dan LK No. IX.E.2 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama yaitu penerbitan surat utang atau obligasi oleh anak perusahaan Perseroan, Apexindo Netherlands B.V., suatu perusahaan yang didirikan berdasarkan hukum negara Belanda dengan jumlah maksimum US\$500,000,000 (lima ratus juta Dollar Amerika Serikat) dengan tujuan untuk keperluan pembiayaan kembali hutang Perseroan dan/atau modal kerja Perseroan dan/atau menunjang kebutuhan pendanaan Perseroan lainnya secara umum.
2. Memberikan persetujuan untuk pemberian jaminan Perseroan termasuk namun tidak terbatas pada pemberian jaminan perusahaan (*Corporate Guarantee*), menjaminkan atau mengagunkan atau membebankan dengan hak jaminan kebendaan baik sebagian besar atau seluruh harta kekayaan Perseroan baik yang dimiliki secara langsung maupun tidak langsung untuk keperluan sehubungan dengan Rencana Transaksi pada Agenda 1 dan/atau rencana pembiayaan Perseroan lainnya termasuk pembiayaan dari bank.
3. Memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan atau pihak yang ditunjuk oleh Direksi Perseroan untuk melaksanakan setiap tindakan yang diperlukan dan dipersyaratkan (termasuk setiap perubahan, perpanjangan, perbaikan dan/atau penambahannya), dan dokumen-dokumen terkait dengannya dalam rangka melaksanakan rencana transaksi tersebut diatas.

Jakarta, 30 Agustus 2013
PT Apexindo Pratama Duta Tbk
Direksi

III. THE RESULT OF EGMS DATED AUGUST 29, 2013

The Board of Directors of PT Apexindo Pratama Duta Tbk ("**Company**") herewith announce to all shareholders of the Company that the EGMS held on August 29, 2013 (the "**Meeting**") has taken the following resolutions:

1. Approve the transaction plan which required as Material Transaction as stipulated in the Bapepam and LK Regulation No. IX.E.2. concerning Material Transactions and Changes in the Core Business Activities, that is the issuance of notes or bonds by the Company's subsidiary, Apexindo Netherlands B.V., a Company incorporated under the laws of the Netherlands (the "**Transaction**") with maximum principal amount of US\$ 500,000,000 (five hundred million United States dollar), which such Transaction will be used to refinance Company's existing debt and/or the Company's working capital and/or support other Company's funding need in general.
2. Approval for the granting of guarantees by the Company, including but not limited to the granting of the corporate guarantee, to pledge or mortgage, or charge with the right material guarantee, either partially or entirely of all Company's asset, either owned directly or indirectly for the purposes of Transaction Plan on the Agenda number 1 and/or the other Company's financing plans include financing from bank.
3. Grant authority to the Board of Directors of the Company or party designated by the Board of Directors of the Company to conduct any necessary actions and required (including any amendment, extension, improvement and/or supplement), and the related documents in order to conduct the above transaction plans.

Jakarta, August 30, 2013
PT Apexindo Pratama Duta Tbk
Board of Directors



2013 LAPORAN TAHUNAN ANNUAL REPORT

PT APEXINDO PRATAMA DUTA TBK

Office 8 Building 20th-21st Floor,
SCBD Lot 28, Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53,
Kebayoran Baru - Jakarta 12190

Tel. : +62-21 29 333 000

Fax : +62-21 29 333 111

www.apexindo.com